BADAN POM

BBPOM DI SERANG
ENLIGHTEN & bring VALUE
Zona Integritas menuju WBK/WBBM

2022

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN III

BALAI BESAR POM DI SERANG

0811-1372-225 bpom_serang@pom.go.id Balai Besar POM di Serang bpom.serang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat Allah SWT, karena ridhoNya penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Serang ini dapat diselesaikan. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka BBPOM di Serang menyusun laporan kinerja sebagai ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan ini disusun sebagai sarana informasi, monitoring dan evaluasi tentang pertanggungjawaban kinerja BBPOM di Serang pada Triwulan ke III Tahun 2025, sebagai bagian dari siklus manajemen yang baik perlu adanya proses evaluasi pada setiap waktu sehingga dapat dilakukan intervensi untuk sasaran kinerja organisasi dapat terwujud. Laporan Kinerja Interim Triwulan III diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Pengawasan sediaan Farmasi dan Makanan termasuk bagian keuangan yang berkaitan dengan anggaran negara yang dibelanjakan. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini. Semoga laporan ini membawa manfaat dan keberhasilan bagi kita semua sehingga dapat mendukung kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

Serang, 20 Oktober 2025

Kepala Balai Besar POM di Serang,

Fauzi Ferdiansyah, S.Si.,Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim TW III Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan pada TW III Tahun 2025 mengacu pada Rancangan Renstra BBPOM di Serang tahun 2025-2029 yang terdiri dari 8 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja utama.

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan III Tahun 2025 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

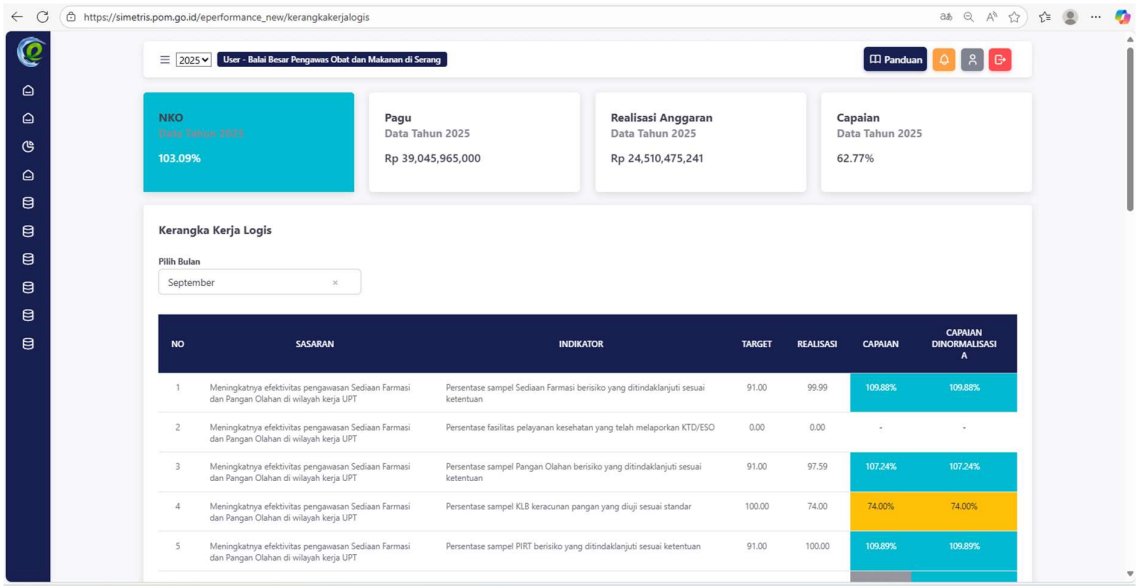

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.99	109.88%	109.88%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0.00	0.00	-	-
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.59	107.24%	107.24%
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	74.00	74.00%	74.00%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89%	109.89%

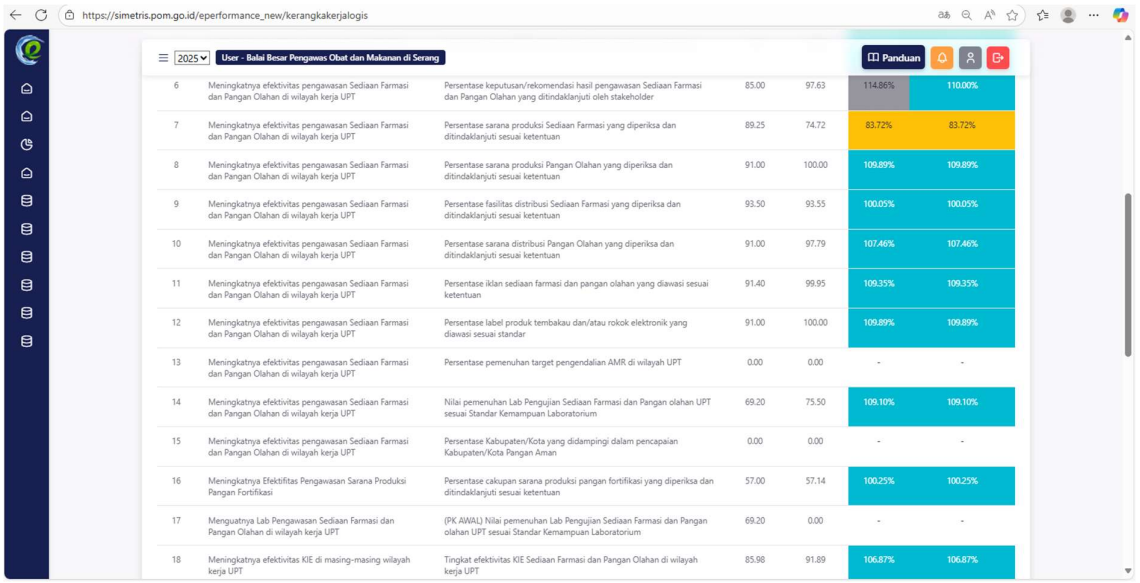

6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.00	97.63	114.86%	110.00%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	74.72	83.72%	83.72%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89%	109.89%
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.50	93.55	100.05%	100.05%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.79	107.46%	107.46%
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.40	99.95	109.35%	109.35%
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	100.00	109.89%	109.89%
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0.00	0.00	-	-
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69.20	75.50	109.10%	109.10%
15	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0.00	0.00	-	-
16	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57.00	57.14	100.25%	100.25%
17	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	(PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69.20	0.00	-	-
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	91.89	106.87%	106.87%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

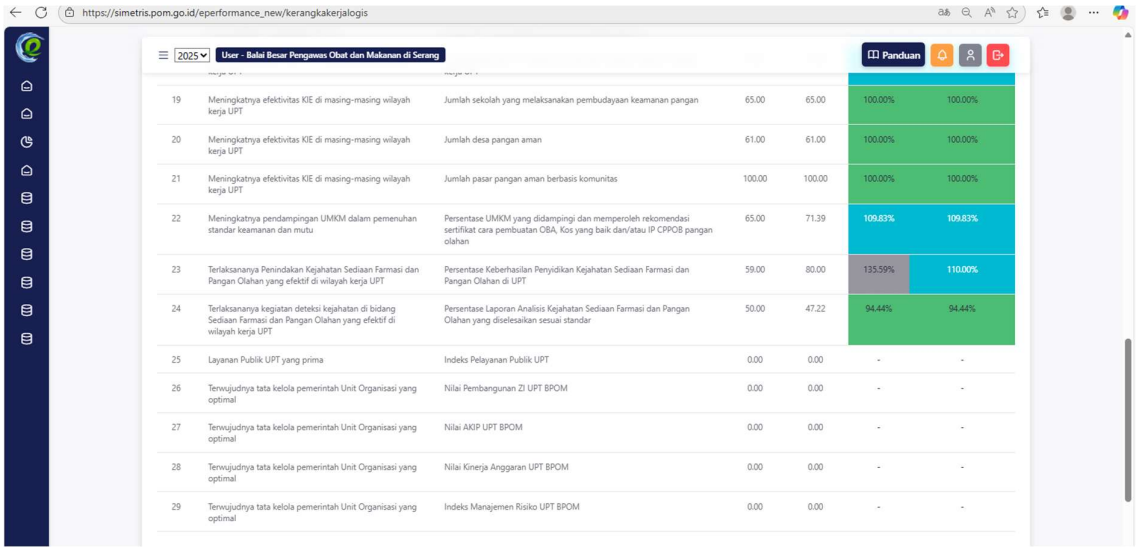

19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65.00	65.00	100.00%	100.00%
20	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	61.00	61.00	100.00%	100.00%
21	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	100.00	100.00%	100.00%
22	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	65.00	71.39	109.83%	109.83%
23	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	59.00	80.00	135.59%	110.00%
24	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	47.22	94.44%	94.44%
25	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0.00	0.00	-	-
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
28	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
29	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0.00	0.00	-	-

*) Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025

Dari 28 indikator kinerja utama, diperoleh **2** indikator yang memperoleh capaian **Tidak Dapat Disimpulkan, 12** indikator yang memperoleh capaian **Sangat Baik, 4** indikator yang memperoleh capaian **Baik** dan **2** indikator yang memperoleh capaian **Cukup**. Dari 28 IKU, indikator dengan capaian terendah pada indikator “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan angka realisasi / capaian disebabkan perubahan aturan pengujian dan perubahan cara perhitungan capaian. Pada triwulan I dan II mengacu ke cara perhitungan lama, jumlah parameter yang diuji dibandingkan terhadap parameter selesai uji sehingga setelah dihitung capaian 100%, di bulan Agustus cara perhitungannya ada perubahan sebagai faktor pembagi digunakan adalah jumlah parameter uji sesuai Pedoman Sampling tahun 2025 yang artinya semua parameter uji untuk kategori pangan olahan tersebut harus diuji sedangkan sampel KLB yang diuji pada TW I parameter ujinya ditetapkan berdasarkan *screening* gejala yang terjadi sehingga parameter yang ditentukan hanya mengarah ke agen penyebab keracunan saja, setelah dilakukan penghitungan ulang hasilnya capaian menjadi turun ke angka 74%. Sedangkan capaian indikator tertinggi pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” disebabkan karena BBPOM di Serang telah mengajukan permohonan perkara carry over yang telah dilakukan penetapan tersangka dan dilakukan *splitzing* berkas perkara sebagai capaian perkara.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada awal tahun 2025, BBPOM di Serang mempunyai 25 (dua puluh lima) indikator kinerja, namun per 29 Agustus 2025 ada 3 indikator tambahan (Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman) sehingga total indikator Balai Besar POM di Serang menjadi 28 (dua puluh lima) indikator yang mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan dengan hasil, 14 (empat belas) indikator efisien, 6 (enam) indikator tidak efisien dan 8 (delapan) indikator belum diukur. Dari hasil tabel diatas diperoleh -0,42 – 2,35 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan III ini nilai ketidakefisienan tertinggi terlihat pada IKU 12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar karena rencana penarikan anggaran pada TW III lebih tinggi dibanding realisasi yang sudah dihasilkan sampai dengan bulan September, sedangkan capaian output sudah melebihi target sebesar 109,89% hal ini dikarenakan untuk kegiatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan masih proses berlangsung hingga akhir tahun di perjalanan dinas dan pembelian sampel rokok.

Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang didukung anggaran APBN di Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 29.352.945.000,- termasuk *selfblocking* sebesar Rp 3.052.581.000 berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA 2025 dengan nomor SP DIPA-063.01.2.672821/2025 tanggal 2 Desember 2024. Berdasarkan surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 adanya realokasi pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp 274.000.000. Pada tanggal 14 Februari 2025 Surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, mengatakan bahwa Balai Besar POM di Serang harus memblokir anggaran sebesar Rp 11.230.764.000,-, pada tanggal 21 Maret 2025 adanya surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 dan Surat Sekretaris Utama dengan nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025 sebesar Rp 162.383.000,-, sehingga total Anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan TW III Tahun 2025 sebesar Rp 28.916.562.000 realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sebesar Rp 16.376.560.374 atau sebesar 56,63% termasuk *selfblocking*.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BBPOM di Serang berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap triwulan sehingga sasaran kegiatan dapat tercapai sesuai target pada Perjanjian Kinerja. sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 pada tanggal 24 Januari 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan surat Sekretaris Utama nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025.

Serang, 20 Oktober 2025

Kepala Balai Besar POM di Serang,

Fauzi Ferdiansyah, S.Si.,Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

HIGHLIGHT

Selama triwulan III tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang telah menerima penghargaan, yaitu :

1

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. HM.09.1.3.01.25.06

Piagam ini dengan bangga diberikan kepada

Balai Besar POM di Serang

Atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024

Jakarta, 02 Januari 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

Penghargaan atas kontribusi aktif dalam mengkoordinasikan lintas sektor dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba Tahun 2024

2

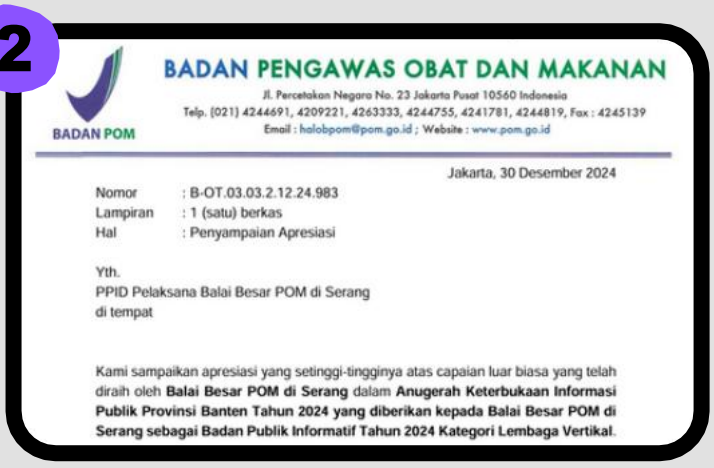
BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia

Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139

Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Jakarta, 30 Desember 2024

Nomor : B-OT.03.03.2.12.24.983
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Apresiasi

Yth.
PPID Pelaksana Balai Besar POM di Serang
di tempat

Kami sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas capaian luar biasa yang telah diraih oleh **Balai Besar POM di Serang** dalam **Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Provinsi Banten Tahun 2024 yang diberikan kepada Balai Besar POM di Serang sebagai Badan Publik Informatif Tahun 2024 Kategori Lembaga Vertikal**.

Apresiasi dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor: B-OT.03.03.2.12.24.983 tanggal 30 Desember 2024 perihal Penyampaian Apresiasi Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Provinsi Banten Tahun 2024 yang diberikan kepada Balai Besar POM di Serang sebagai Badan Publik Informatif Tahun 2024 Kategori Lembaga Vertikal.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
RINGKASAN EKSEKUTIF iii
HIGHLIGHT viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI BALAI BESAR POM DI SERANG 2
1.4 ISU STRATEGIS 4
BAB II PERENCANAAN KINERJA 14
2.1 Rencana Strategis Tahun 2025-2029 14
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 18
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 19
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 23
2.5 Metode Pengukuran 34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 39
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 39
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 344
3.3 Realisasi Anggaran 349
3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 355
BAB IV PENUTUP 368
4.1. Kesimpulan 368
4.2. Saran 370

BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025

BAB I PENDAHULUAN

Gambar Kantor Balai Besar POM di Serang

BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan III berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran kegiatan yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja Interim TW III juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Analisis/Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa mendatang.

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementrian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Banten (terdiri dari 8 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

a. Balai Besar POM di Serang, cakupan pengawasan meliputi Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang

b. Balai POM di Tangerang, cakupan pengawasan meliputi Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Serang diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawasan Obat dan Makanan, yaitu pada Pasal 4 yang menjelaskan UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling dan Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Balai Besar POM di Serang merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Serang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

STRUKTUR ORGANISASI BALAI BESAR POM DI SERANG

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha

3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh fungsi-fungsi sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :

Gambar Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Serang) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Pada tahun 2025 terdapat 13 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Serang yang mengawal pencapaian 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT. Pada triwulan III, terdapat 3 indikator baru yang telah disesuaikan pada Rancangan Renstra sesuai dengan target kesepakatan yang terdapat pada surat dari Sekretaris Utama Nomor: PR.01.01.2.07.25.380 tanggal 4 Juli 2025 tentang Permintaan

Rancangan Penyampaian Rencana Unit Organisasi/Satuan Kerja Tahun 2025-2029 di Lingkungan BPOM.

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran,
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik Negara,
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan,
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu,
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian,
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi,
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan,
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.
Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tim kerja terdiri atas ketua tim dan anggota tim. Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas.

ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Serang antara lain:

1. Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa

   Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas

menjadi prioritas dari *World Health Organization* (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah / PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai Besar POM di Serang melakukan pengawasan post market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk Obat dan Makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang Obat dan Makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk illegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM. Dalam rangka penegakan hukum dan pencegahan peredaran produk ilegal, Balai Besar POM di Serang melakukan patrol siber/profiling dan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara online/undercover buy berdasarkan analisis risiko. Hal ini merupakan implementasi dari upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman

3. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Serang meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat. Selanjutnya untuk mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal, dilakukan pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi

farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota Administratif, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

4. Hoaks terkait Obat dan Makanan

   Tingginya pengguna sosial media di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab maraknya penyebaran hoaks terkait Obat dan Makanan. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap kebenaran informasi Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Serang berperan aktif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) antara lain melalui media sosial, kegiatan di sekolah dari jenjang SD hingga SMA, *Car Free Day*, talkshow, dan pameran. Sosialisasi juga dilakukan melalui kampanye pemanfaatan aplikasi CekBPOM, BPOM Mobile, dan penyebaran informasi melalui website BPOM.

5. Reformasi Birokrasi

   Tujuan Reformasi Birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Serang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM terus berupaya menerapkan nilai-nilai Reformasi Birokrasi untuk memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi).

6. Implementasi UU RI no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan

   Pada tahun 2023, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, khususnya terkait pengawasan Obat dan Makanan. BPOM memiliki tugas utama untuk mengawasi produksi, distribusi, dan konsumsi obat serta makanan di Indonesia, sesuai dengan standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut.

   Sebagai lembaga yang bertanggung jawab langsung atas keamanan pangan dan obat obatan, BPOM berperan dalam beberapa aspek kunci yang disebutkan dalam Undang Undang tersebut.

   Pertama-tama, BPOM bertanggung jawab atas proses registrasi obat. Setiap obat yang akan beredar di pasaran harus melalui proses registrasi yang ketat untuk memastikan kualitas, keamanan, dan khasiatnya. BPOM melakukan penilaian menyeluruh terhadap obat obatan yang diajukan oleh produsen, termasuk uji klinis, uji laboratorium, dan aspek lainnya untuk memastikan obat tersebut layak dan aman untuk digunakan oleh masyarakat.

Kedua, BPOM juga melakukan pengawasan terhadap produksi Obat dan Makanan. dilakukan inspeksi rutin terhadap pabrik-pabrik Obat dan Makanan untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kontaminasi silang, pencemaran, atau pelanggaran lain yang dapat membahayakan kesehatan konsumen.

Selain itu, BPOM juga memiliki tugas penting dalam pengawasan terhadap iklan Obat dan Makanan. Mereka memastikan bahwa iklan yang ditempatkan oleh produsen tidak menyesatkan konsumen, tidak memberikan informasi yang salah, dan tidak menjanjikan khasiat yang berlebihan. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak tertipu oleh iklan yang tidak akurat dan tidak membeli produk yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau bahkan berbahaya.

Selanjutnya, BPOM juga turut serta dalam pemantauan pasca-edar obat. Mereka melakukan pemantauan terhadap efek samping yang dilaporkan setelah konsumen menggunakan obat tertentu. Jika ada indikasi bahwa suatu obat menimbulkan efek samping yang serius atau tidak diinginkan, BPOM dapat segera mengambil tindakan untuk menarik obat tersebut dari peredaran dan memberikan peringatan kepada masyarakat.

Dengan berbagai peran yang diemban oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), implementasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dalam hal pengawasan Obat dan Makanan menjadi lebih efektif dan terarah. Masyarakat diharapkan dapat merasa lebih aman dan percaya terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar di pasaran, karena telah melalui proses pengawasan yang ketat oleh BPOM. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi seluruh masyarakat Indonesia.

7. Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota

   Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota dilaksanakan melalui pengawalan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Daerah, Pengawalan pelaksanaan kegiatan bersumber Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Pengawasan Obat dan Makanan (POM) di 5 Kabupaten/ Kota penerima, dan keterlibatan aktif dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting.

   Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam

pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Di Provinsi Banten telah diterbitkan Instruksi Gubernur nomor 1 Tahun 2018 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan dan telah dilakukan implementasi pelaksanaannya melalui beberapa kegiatan terpadu antara UPT BPOM dengan OPD tingkat provinsi khususnya pengawasan saat menjelang hari raya keagamaaan maupun tahun baru.

Pada tahun yang sama yaitu 2018, terbit Pemendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah yang mengatur struktur dan kewenangan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di tingkat Provinsi serta Kabupaten/Kota Perlu. Pada awal tahun 2024, TKPPOM yang telah terbentuk ada 2 yaitu di Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang. Kemudian dilakukan langkah-langkah berupa advokasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan provinsi agar TKPPOM dapat terbentuk di Kab. Lebak, Kab. Serang, Kota Cilegon dan Provinsi. Melalui advokasi dan koordinasi yang intensif, pada akhir tahun 2024 telah diterbitkan Keputusan Walikota Cilegon Nomor 400.7.1/Kep.148-Dinkes/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, Keputusan Bupati Serang Nomor 442/Kep.423-Huk.Dinkes/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Serang, Keputusan Bupati Lebak Nomor 440/kep.95-Dinkes/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan, dan Keputusan Gubernur Banten Nomor 225 Tahun 2024 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Tingkat Provinsi Banten. Dengan terbitnya Keputusan Gubernur, Bupati dan Walikota, maka implementasi pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Bentuk implementasi koordinasi Pembinaan dan Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang adalah pengawalan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM). Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan DAK NF BOK POM 2024 terdiri dari 3 menu utama yaitu Pengawasan Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, Pemeriksaan Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan, Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, dan Toko Alat Kesehatan. Melalui pengawalan kegiatan bersumber DAK

tersebut, maka cakupan pengawasan Obat dan Makanan dapat diperluas dan berjalan lebih efektif.

Selain upaya peningkatan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan melalui TKPPOM dan Pengawalan pelaksanaan kegiatan bersumber DAK, Balai Besar POM di Serang juga berperan aktif pada Tim Percepatan Penurunan Stunting di Daerah melalui keikutsertaan pada kegiatan TPPS Provinsi dan juga pelaksanaan program nasional keamanan pangan pada lokus intervensi stunting. Peran BPOM dalam TPPS adalah terkait isu sensitif yang tidak secara langsung mengatasi stunting namun menjadi faktor pendukung. Berbeda dengan isu spesifik yang dikerjakan oleh OPD Kabupaten/ Kota yang berdampak langsung terhadap penurunan angka stunting. Data hasil intervensi isu sensitif yang dilakukan oleh BBPOM di Serang menggunakan alokasi APBN disampaikan pada kegiatan Monev TPPS secara berkala.

8. Peningkatan daya saing UMK di Provinsi Banten

Industri manufaktur skala mikro dan kecil mendominasi populasi industri di Indonesia, menjadi motor penggerak ekonomi rakyat. Industri ini juga berkontribusi sangat signifikan dalam menyediakan produk obat dan makanan yang aman, bermanfaat, dan bermutu. Namun di sisi lain, industri skala ini pada umumnya menghadapi berbagai keterbatasan seperti modal, fasilitas, pemasaran produk, dan sumber daya manusia untuk menghasilkan produk berdaya saing. Oleh karena itu pemerintah perlu memberi perhatian secara khusus untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pada Februari 2021 diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bertujuan memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk tumbuh dalam persaingan usaha yang sehat. Selain itu, peraturan pemerintah ini mengamanahkan kepada Kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD, dan/atau badan usaha swasta wajib melakukan penyediaan tempat promosi dan pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil paling sedikit 30% (tiga puluh persen) total luas lahan area komersial, luas tempat perbelanjaan, dan/atau tempat promosi yang strategis pada infrastruktur publik sebagi bentuk nyata dukungan pemerintah kepada UMKM.

Peran Badan POM terhadap UMKM, adalah memberikan dukungan yang signifikan terutama bagi UMK yang bergerak di sektor pangan olahan, kosmetik, dan obat bahan alam, berupa program untuk memastikan produk yang dihasilkan oleh UMK aman, bermutu, dan memenuhi standar yang

ditetapkan.

Usaha Mikro dan Kecil dalam hal ini di wilayah Provinsi Banten memiliki peran strategis dalam pergerakan ekonomi daerah, karena menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Balai Besar POM di Serang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM di wilayah Provinsi Banten melaksanakan berbagai program pendampingan. Program yang menyasar UMK di Provinsi Banten mencakup pemberian edukasi melalui bimtek, pendampingan perbaikan fasilitas produksi dan dokumentasi sesuai Good Manufacturing Practices untuk tiap komoditas, fasilitasi proses izin edar dan sertifikasi, hingga pengujian produk yang hendak didaftarkan.

Pelaksanaan pendampingan UMK yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang tidak lepas dari berbagai tantangan. Kendala yang di alami antara lain sebagai berikut:

a Rendahnya komitmen pelaku usaha dalam melaksanakan Cara Produksi yang Baik pasca diterbitkannya izin sehingga pemenuhan komitmen tidak terpenuhi
b Kesulitan dalam memperoleh penanggung jawab teknis untuk UMK obat bahan alam dan kosmetik
c Kendala pada OSS pelaku usaha khususnya terkait KBLI, alamat usaha, status usaha (badan hukum dan perseorangan)

Sebagai solusi atas kendala yang dihadapi, Balai Besar POM di Serang mengembangkan Inovasi pendampingan UMKM yang diberi nama Badak Banten (Bantu Dampingi Pelaku Usaha Banten Tumbuh dan Berdaya Saing). Inovasi ini membantu pelaku usaha di wilayah Provinsi Banten dalam perizinan Obat dan Makanan mulai dari pengajuan permohonan, penyusunan dokumen persyaratan, pendampingan penerapan Cara Produksi/ Distribusi yang Baik, penyusunan dokumen tindak lanjut audit berupa dokumen CAPA (Corrective Action and Preventive Action) hingga pengajuan izin edar Obat dan Makanan. Melalui inovasi ini, pelaku usaha dapat bertumbuh melalui peningkatan pemahaman secara teknis Cara Produksi/ Distribusi yang Baik, serta peningkatan daya saing usaha melalui implementasi Cara Produksi/ Distribusi yang Baik, sehingga produk Obat dan Makanan yang dihasilkan maupun diedarkan berkualitas serta memenuhi persyaratan keamanan dan mutu.

9. Penerapan Penyempurnaan Konsep Regionalisasi Laboratorium

Dalam melaksanakan tugas memastikan obat dan makanan yang beredar memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, dilakukan melalui Pengawasan

Sebelum Beredar (Pre-Market) dan Pengawasan Selama Beredar (Post Market). Pengawasan Post Market dilakukan BPOM melalui sampling dan pengujian laboratorium baik secara kimia, fisika, biologi, mikrobiologi, serta biologi molekuler. Pengujian laboratorium merupakan landasan ilmiah yang berperan penting dalam pengambilan keputusan Badan POM. Tantangan pengujian yang semakin kompleks, perkembangan Teknologi serta tuntutan transformasi digital memerlukan adaptasi dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis diantaranya kompetensi, ruang lingkup pengawasan dan sarana prasarana dengan tetap mengedepankan efisiensi dan efektivitas pengujian. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya seluruh laboratorium pengujian Badan Pengawas Obat dan Makanan serta meningkatkan kemampuan laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan, perlu dibentuk regionalisasi laboratorium. Penyempurnaan konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM, dilakukan dengan memusatkan pengujian unggul pada salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional sedangkan Balai Besar/Balai POM anggota melakukan pengujian lainnya. Sebagai upaya untuk pemenuhan implementasi Regionalisasi Laboratorium BPOM tersebut kemudian diukur kapasitasnya melalui kemampuan ruang lingkup pengujian, kompetensi penguji laboratorium dan pemenuhan kebutuhan peralatan yang menunjang pelaksanaan pengujian yang mengacu pada Standar Kemampuan Laboratorium BPOM.

10. Penyalahgunaan OOT dampak di masyarakat dan dengan BBPOM di Serang

Penyalahgunaan Obat-obatan Tertentu (OOT) merupakan permasalahan serius yang berdampak luas pada kesehatan dan sosial masyarakat. OOT yang sering disalahgunakan, seperti Tramadol, Triheksifenidil, dan Dekstrometorfan, dapat menyebabkan ketergantungan, gangguan mental, serta penurunan fungsi kognitif dan motorik jika digunakan tanpa pengawasan tenaga medis. Dampak negatifnya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga lingkungan sekitar, seperti meningkatnya angka kriminalitas, kecelakaan akibat penyalahgunaan obat, serta beban ekonomi yang tinggi bagi keluarga dan sistem kesehatan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan OOT menjadi isu strategis yang harus ditangani secara komprehensif guna melindungi masyarakat dari bahaya penyalahgunaan obat.

BPOM mempunyai peran strategis dalam pengawasan dan pencegahan penyalahgunaan OOT melalui berbagai kebijakan dan program pengawasan obat. Salah Satu upaya yang dilakukan BBPOM di Serang dalam pencegahan OOT adalah pemberian sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab guna meningkatkan kesadaran masyarakat

dalam memilih dan menggunakan obat sesuai aturan yang berlaku. Selain itu, Balai Besar POM di Serang melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium terhadap produk obat yang beredar di masyarakat, serta inspeksi terhadap sarana produksi dan distribusi dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap standar Cara Pembuatan dan Cara Distribusi Obat yang Baik (CPOB dan CDOB) serta melakukan pengawasan terhadap iklan dan promosi obat guna mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan, serta melakukan investigasi dan penindakan terhadap kasus penyalahgunaan OOT.

11. Resistensi antibiotic

Resistensi antibiotik merupakan ancaman serius bagi kesehatan global yang disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan berlebihan. Kondisi ini terjadi ketika bakteri berkembang menjadi kebal terhadap pengobatan, sehingga infeksi yang sebelumnya dapat diatasi menjadi lebih sulit disembuhkan. Dampak dari resistensi antibiotik meliputi meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat infeksi yang tidak dapat diobati, bertambahnya biaya pengobatan, serta berkurangnya efektivitas terapi medis. Fenomena ini tidak hanya membahayakan individu, tetapi juga sistem kesehatan secara keseluruhan, sehingga perlu adanya langkah strategis dalam pengawasan dan pengendalian penggunaan antibiotik guna mencegah dampak yang lebih luas di masyarakat.

BPOM mempunyai peran strategis dalam pengawasan dan pengendalian resistensi antibiotik melalui berbagai kebijakan dan program pengawasan obat. Upaya ini diperkuat dengan program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta tenaga kesehatan terkait pentingnya penggunaan antibiotik secara rasional guna menekan angka resistensi dan menjaga efektivitas pengobatan di masa depan. Selain itu, Balai Besar POM di Serang melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium terhadap produk obat yang beredar, serta inspeksi terhadap sarana produksi dan distribusi guna memastikan kepatuhan terhadap standar Cara Pembuatan dan Cara Distribusi Obat yang Baik (CPOB dan CDOB) serta menjalin kerja sama dengan lintas sektor sebagai upaya kolaborasi dan komitmen bersama dalam pencegahan resistensi antibiotik.

BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025

BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045. Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang (BBPOM di Serang) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Renstra BBPOM di Serang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2025-2029. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana tercantum dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025.

A. Visi BPOM

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

B. Misi BPOM

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

C. Tujuan BPOM

1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
2) Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM
4) Terwujudnya perlindungan Masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5) Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Serang 2025-2029 mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan:

Pada awal tahun 2025 terdapat 9 sasaran kegiatan namun pada bulan Agustus tahun 2025 terdapat perubahan menjadi 8 sasaran kegiatan berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.07.2.08.24.451 perihal Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025 tanggal 14 Agustus 2025, dengan mengacu pada link berikut https://bit.ly/capaianUPTtahun2025.

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar

lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil. Dengan memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam memastikan bahwa hasil pengawasan terhadap produk obat, makanan, dan sarana produksi benar-benar direspon dengan tindakan nyata, sehingga dapat mencegah potensi bahaya bagi masyarakat. Hasil pengawasan yang dilakukan oleh BPOM sering kali menghasilkan rekomendasi perbaikan atau tindakan hukum. Peningkatan tindak lanjut oleh lintas sektor (misalnya Dinas Kesehatan, Kepolisian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian) bertujuan untuk memastikan rekomendasi tersebut diimplementasikan dengan baik, baik oleh pelaku usaha maupun pihak terkait. Selain itu, sasaran kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang beredar di masyarakat memenuhi standar keamanan, mutu, dan manfaat sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pemeriksaan yang efektif berperan penting dalam mencegah risiko kesehatan akibat peredaran produk yang tidak sesuai standar. Hal ini penting agar produk yang dikonsumsi masyarakat aman dan memberikan manfaat sesuai klaim yang tercantum.

2. **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**

Sasaran kegiatan ini difokuskan untuk memastikan bahwa pangan yang diperkaya dengan zat gizi esensial diproduksi sesuai standar keamanan, mutu, dan manfaat yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat. Pangan fortifikasi merupakan intervensi gizi penting untuk mencegah defisiensi zat gizi di masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, anak-anak, dan balita. Pengawasan sarana produksi yang efektif memastikan bahwa produk fortifikasi benar-benar mengandung zat gizi yang ditargetkan dalam jumlah yang tepat sehingga berkontribusi pada perbaikan status gizi masyarakat.

3. **Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**

Sasaran kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BBPOM di Serang sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, peningkatan kompetensi SDM, BBPOM di Serang berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk. Sesuai dengan nota dinas Sekretaris Utama Nomor: PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, Sasaran Kinerja Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dihapuskan, sehingga indikator kinerja yang terdapat di dalamnya berpindah ke Sasaran Kinerja Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

4. **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**

Sasaran kegiatan ini berfokus pada peningkatan mutu layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan para stakeholder termasuk dalam Komunikasi, Informasi , dan Edukasi Obat dan Makanan. Dalam Pelaksanaannya dilakukan pembaruan metode KIE, pengemasan kurikulum KIE dan materi KIE agar lebih menarik dan dapat dipahami oleh semua kalangan termasuk kelompok disabilitas serta penyampaian KIE dalam bentuk media sosial (Instagram, Youtube, facebook dan Tiktok), Media Cetak (Majalah, Leaflet, Brosur termasuk brosur dengan huruf braille), Media Luar Ruang, dan Media Elektronik (Videotron, Talk Show radio dan TV layanan). Semua hal tersebut dilakukan untuk memastikan proses pelayanan publik dan edukasi efektif, efisien, transparan serta mudah diakses oleh semua pihak.

5. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**

Sasaran ini ditujukan untuk pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

6. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif yang efektif di wilayah kerja UPT**

Sasaran ini ditujukan untuk mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran Obat dan Makanan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang obat dan makanan, baik online maupun offline.

7. **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

Sasaran ini bertujuan mendeteksi kejahatan siber untuk mengumpulkan bukti dan informasi terkait pelaku kejahatan, yang kemudian dapat digunakan dalam tindakan penegakan hukum. Deteksi dini mencegah masyarakat menjadi korban kejahatan siber.

8. **Layanan Publik UPT yang Prima**

Sasaran kegiatan ini menekankan pada peningkatan kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh BBPOM di Serang kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi peningkatan pelayanan publik melalui peningkatan kompetensi SDM, pemberian layanan publik di Mall Pelayanan Publik kota/kabupaten yang berada di wilayah pengawasan BBPOM di Serang serta berbagai inovasi layanan publik agar proses layanan efisien dan mempermudah masyarakat untuk mengakses layanan dari BBPOM di Serang.

9. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Sasaran ini ditujukan untuk untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan dapat digunakan secara efektif, efisien, dan transparan dalam mendukung program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang berdampak langsung pada perlindungan masyarakat khususnya di Provinsi Banten.

Sebagai lembaga pemerintah, BBPOM di Serang wajib mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan sesuai peraturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan yang akuntabel menunjukkan bahwa anggaran digunakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan, tanpa penyimpangan atau penyalahgunaan.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

Tahun 2025 merupakan masa transisi dari Renstra 2020-2024 menuju Renstra 2025-2029. Sesuai surat Sekretaris Utama B-PR.06.02.2.09.24.724 tanggal 13 September 2024 perihal Permintaan Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Balai Besar POM di Serang menetapkan target RKT berdasarkan *excercise* Rancangan Awal Renstra 2025-2029, sehingga terdapat perbedaan target bila dibandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja.

Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2025*

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95.5
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	4
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	95
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90
		Nilai AKIP UPT BPOM	80.2
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

*Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Nomor HK.02.02.12A.09.24.397 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2024.

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2025 (Awal Tahun)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farnasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
		16	Jumlah desa pangan aman	5
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pengan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	82.44
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Tabel Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2025 (Agustus)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
	UPT	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		6	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.4
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
		16	Jumlah desa pangan aman	5
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.36
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pengan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
	Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP UPT BPOM	82.44
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Pada tahun 2025, Biro Perencanaan dan Keuangan mengeluarkan surat dengan nomor B-PR.01.01.21.01.25.26 tanggal 17 Januari 2025 perihal Desk Pembahasan Target Renstra UPT Periode Tahun 2025-2029, yang menjelaskan bahwa adanya pertemuan secara daring mengenai kesepakatan Target UPT Tahun 2025-2029 lalu setelahnya Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025, sesuai dengan surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.07.2.02.25.91 tanggal 20 Februari 2025 perihal Penetapan PK dan RAPK 2025.

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2025, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk dengan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran sebesar Rp 29.352.945.000,-. Namun, pada tanggal 10 Maret 2025 Sekretaris Utama mengeluarkan surat dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025, dengan adanya surat tersebut Balai Besar POM di Serang mengalami realokasi pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp 274.000.000,-, pada tanggal 21 Maret 2025 adanya surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025, sehingga pada akhir triwulan II tahun 2025 anggaran Balai Besar POM di Serang menjadi sebesar Rp 29.078.945.000,-.

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor: PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025, Balai Besar POM di Serang melakukan revisi PK yang kemudian ditetapkan pada tanggal 29 Agustus 2025. Anggaran Balai Besar POM di Serang mengalami perubahan menjadi Rp 28.916.562.000,-.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2025 (Semula)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26												26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		6	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farnasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5			66	66	66	68.7	68.7	68.7	69.2	69.2	69.2	71.5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10			10	75	75	75	100	100	100	100	100	10
		16	Jumlah desa pangan aman	5			10	50	70	70	70	70	70	80	100	5
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			10	25	50	70	100	100	100	100	100	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92			20	20	40	40	60	60	80	80	80	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
	standar keamanan dan mutu															
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pengan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	10	10	10	25	25	70	72	72	72	72	73	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2												90.2
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	82.44												82.44
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5												5
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3												3

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025.

Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2025 (Perubahan Pertama)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26												26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		6	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farnasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	71.5			66	66	66	68.7	68.7	68.7	69.2	69.2	69.2	71.5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10			10	47.5	47.5	47.5	60	65	65	65	100	10
		16	Jumlah desa pangan aman	5			10	45	61	61	61	61	61	71	100	5
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			10	25	50	70	100	100	100	100	100	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	92			20	35	40	45	55	60	65	75	80	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pengan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	10	10	10	17	20	31	31	39	59	71	75	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2												90.2
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	82.44												82.44
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5												5
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3												3

Penyesuaian Target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang ditetapkan pada tanggal 7 Mei 2025.

Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2025 (Perubahan Kedua)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	91	91	91	91	91
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26												26
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91
		6	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72	72	72	72	72	72	72	72	85	85	85	85	85
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	89.25	89.25	89.25	89.25	89.25

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91
		11	Persentase Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	88.93	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar *)	91								91	91	91	91	91
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT *)	100											100	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT	71.5			66	66	66	68.7	68.7	68.7	69.2	69.2	69.2	71.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium **)													
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman *)	20											20	20
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98	85.98
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10			10	47.5	47.5	47.5	60	65	65	65	100	10
		19	Jumlah desa pangan aman	5			10	45	61	61	61	61	61	71	100	5
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			10	25	50	70	100	100	100	100	100	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi	16.36			20	35	40	45	55	60	65	75	80	16.36

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
	pemenuhan standar keamanan dan mutu		sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan													
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pengan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	10	10	10	17	20	31	31	39	59	71	75	75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7												4.7
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.2												90.2
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	82.44												82.44

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
	Organisasi yang optimal	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5												5
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3												3

Penyesuaian Target Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang ditetapkan pada tanggal 29 Agustus 2025

*) Penambahan Indikator Kinerja Utama sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor: PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025

**) Indikator Kinerja Utama Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang semula berada di Sasaran Kinerja Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT berpindah ke Sasaran Kinerja Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sesuai dengan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor: PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025 tentang Permintaan Revisi PK dan RAPK 2025

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Laporan Kinerja Triwulan III tahun 2025 ini sudah disusun mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama dengan nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran Dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

   Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

   (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

   (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Nilai kinerja organisasi di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

   NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya. Ketentuan lebih lanjut dalam menetapkan pola distribusi predikat kinerja pegawai tersebut diatur dengan Surat Edaran Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran Dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025. Adanya perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut.

Sehubungan dengan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM, kami sampaikan perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Penunjukkan Tim Pengelola Sakip dan Monev Balai Besar POM di Serang yang disahkan oleh SK Kepala Balai Besar POM di Serang. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang dan agar diperoleh data yang akurat dalam pelaporan dan monev yang tepat waktu terkait realisasi dan pencapaian program/kegiatan tiap bulannya.
2. Adanya SOP yang mengatur pengumpulan data kinerja nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.12A.01
3. Balai Besar POM di Serang melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk menyepakati realisasi kinerja bulanan.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas dan pada aplikasi Simetris.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui pemanfaatan aplikasi Simetris. Pengukuran kinerja diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN (e-SKP) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Rapat evaluasi kinerja bulanan membahas pencapaian indikator kinerja dan capaian output yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Serang yang berguna untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 terhadap target tahun berjalan, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, menganalisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, menganalisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja serta upaya peningkatan kinerja.

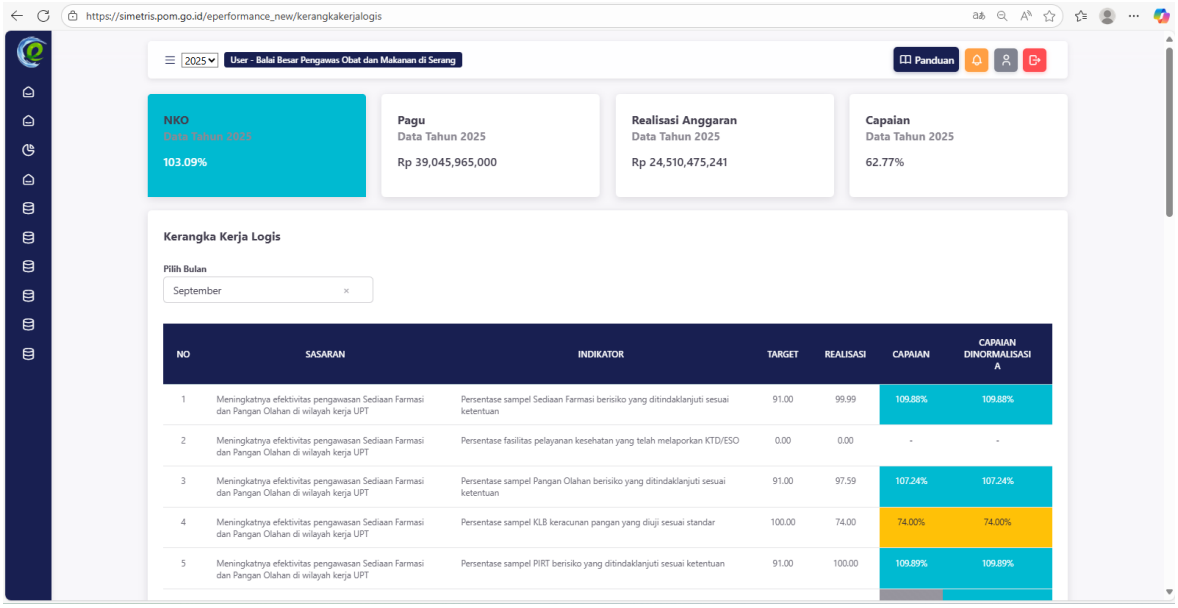

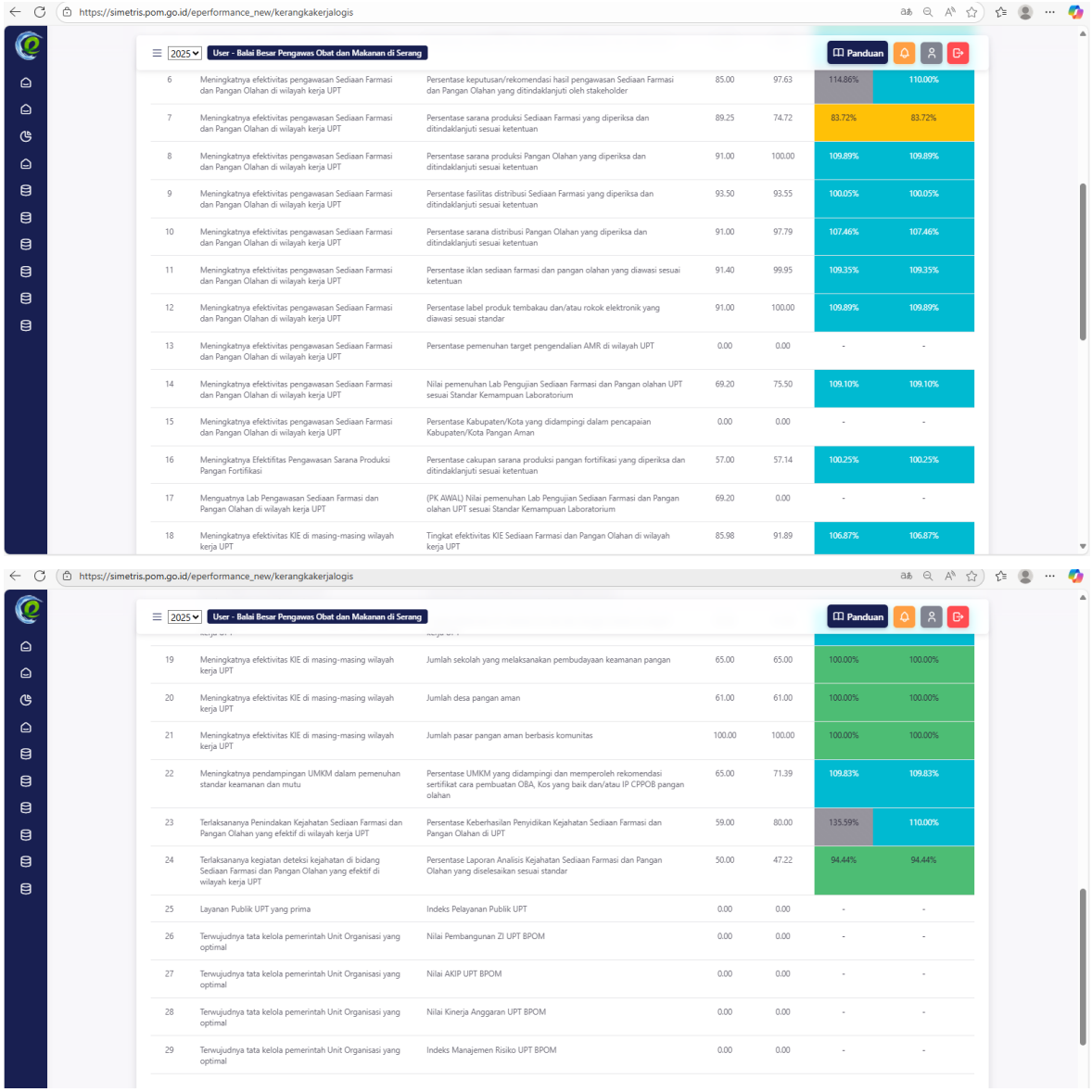

Berdasarkan nota dinas Sekretaris Utama dengan nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025 di nota dinas tersebut menjelaskan sebagai berikut:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

Data NKO diambil pada tanggal 14 Oktober 2025 dari subsite https://simetris.pom.go.id/eperformance_new/ dengan mendapatkan predikat NKO BBPOM di Serang memperoleh Nilai Kinerja Organisasi sebesar 103,31% dengan predikat **Istimewa**. Dengan

demikian disimpulkan bahwa BBPOM di Serang telah berhasil mencapai target semua sasaran kegiatan.

Unit Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
Periode : Interim Triwulan III Tahun 2025

Tabel Sasaran Kegiatan, Indikator, Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025	Kategori Capaian TW III 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,99	109,88	Sangat Baik
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,59	107,24	Sangat Baik
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	74,00	74,00	Cukup
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	97,63	114,86	Tidak Dapat Disimpulkan
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	74,72	83,72	Cukup
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	93,55	100,05	Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,79	107,46	Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	99,95	109,35	Sangat Baik
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,20	75,50	109,10	Sangat Baik
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang	-			

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target TW III 2025	Realisasi TW III 2025	Capaian TW III 2025	Kategori Capaian TW III 2025
			didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57,00	57,14	100,25	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,98	91,89	106,87	Sangat Baik
		18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	65,00	65,00	100,00	Baik
		19	Jumlah desa pangan aman	61,00	61,00	100,00	Baik
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	Baik
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	65,00	71,39	109,83	Sangat Baik
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPTmasing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	59,00	80,00	135,59	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	47,22	94,44	Baik
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		26	Nilai Akuntabitabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM	-	-	-	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Pada Sasaran Kegiatan 1 Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 15 indikator kerja yang mencakup:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

IKU 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$\frac{A + B + C + D}{4}$$

Keterangan:

A = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi mencakup sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur dalam Pedoman Sampling dan Pengujian.

1) Komponen A : Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

   Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh menggunakan rumus : ***a + b + c + d + e***

   a : Kesesuaian Perencanaan Sampling (30%); yang mengacu pada kesesuaian terhadap target sampel, rencana pelaksanaan berdasarkan kategori sampel, dan rencana pelaksanaan berdasarkan kelas terapi

   b : Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (20%); yang mengacu pada kesesuaian pelaksanaan sampling terhadap rencana periode sampling dan ketentuan evaluasi penandaan

   c : Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (20%); yang mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku.

   d : Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (20%) yang mencakup kesesuaian pengambilan kesimpulan akhir dan waktu pelaporan sesuai pedoman sampling.

   e : Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (10%) yang mengacu pada jumlah laporan hasil monitoring penarikan yang dilaporkan setiap triwulan.

2) Komponen B : Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

   a : Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2)/2; yang meliputi jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) dan jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling

   b : Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan); merupakan jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu

   c : Kesesuaian parameter uji; merupakan jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling

   d : Akurasi dalam penentuan Kesimpulan; merupakan jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai

   e : Tanggapan atas surat tindak lanjut; merupakan jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT

3) Komponen C : Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a : Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2)/2; yang meliputi jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) dan Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling

b : Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan); merupakan jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu

c : Kesesuaian parameter uji; merupakan jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling

d : Akurasi dalam penentuan Kesimpulan; merupakan jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai

e : Tanggapan atas surat tindak lanjut; merupakan jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT

4) Komponen D : Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a : Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2)/2; yang meliputi jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel) dan Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling

b : Kesesuaian pelaksanaan sampling; merupakan jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan

c : Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan; merupakan Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu

d : Ketepatan dalam penentuan kesimpulan; merupakan jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai

e : Tanggapan atas surat tindak lanjut; merupakan jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling,

Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =

(A + B + C + D)/ 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d+e
   a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%), Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Target sampel,
      2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
      3. Renlak Kategori Kelas Terapi,
   b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %). 20% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%) Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Renlak periode/waktu sampling,
      2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
   c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%). 20% x (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan / total jumlah sampel yang diuji x 100%). Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid. Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud yang mencakup sampel dari UPT sendiri maupun dari UPT lain sesuai penugasan regionalisasi laboratorium. Pada UPT BPOM yang tidak melaksanakan pengujian pada periode dimaksud, maka perhitungan capaian kinerja tanpa menyertakan bobot point C.
   d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %). 20% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:
      1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
      2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling, berdasarkan terbitnya Laporan Hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimnya laporan ke Pusat.
   e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%). 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2

   Keterangan:

   a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

   a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

   *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

   **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

   ***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) × 100%

   Catatan:

   Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

   Catatan:

   Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100% Mencakup penentuan kesimpulan:

   1. Penandaan
   2. Pengujian
   3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

   Catatan:

   Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100% Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan

2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan (a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian dengan:
   1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
   2. Pemilihan parameter uji

   Catatan:

   Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%. Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
   1. SLA Sampling
   2. SLA Pengujian
   3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%. Mencakup penentuan kesimpulan:
   1. Penandaan
   2. Pengujian
   3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

   Catatan:

   Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

   (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%. Mencakup surat:
   1. Edaran pembersihan pasar
   2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

   Catatan:

   Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	99,99	109,88	Sangat Baik

Pada Triwulan III, realisasi kinerja persentase sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 99,99%. Perhitungan realisasi ini diperoleh dari seluruh sampel sediaan farmasi yang telah disampling dan diuji sesuai ketentuan. Capaian persentase sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 109,88% dengan kriteria "**Sangat Baik**"

Unsur penilaian untuk indikator sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi :

Parameter Penilaian	Target sampai TW III	Realisasi sampai TW III	Penilaian (%)
Obat			
a.Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)			

Parameter Penilaian	Target sampai TW III	Realisasi sampai TW III	Penilaian (%)
- Jumlah Sampel disampling - Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel - Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	196 196 196	196 195 196	29,95
b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	196	196	20
c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%) meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel yang berasal dari Region Semarang	231	231	20
d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %) - Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling - Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	 231 187	 231 187	20
e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)	3	3	10
Total			99,95
Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi			
a. Pemenuhan target pengawasan - Jumlah sampel diperiksa - Jumlah sampel diuji (meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel Balai POM di Tangerang)	 125 168	 125 168	100
f. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	125	125	100
g. Kesesuaian Parameter Uji	125	125	100
h. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	125	125	100
i. Tanggapan atas surat tindak lanjut	30	30	100
Rata-rata			100
Suplemen Kesehatan			
a. Pemenuhan target pengawasan - Jumlah sampel diperiksa - Jumlah sampel diuji (meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel Balai POM di Tangerang)	 30 39	 30 39	100
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	30	30	100
c. Kesesuaian Parameter Uji	30	30	100
d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	30	30	100
e. Tanggapan atas surat tindak lanjut	3	3	100
Rata-rata			100
Kosmetik			
a. Pemenuhan target pengawasan - Jumlah sampel diperiksa - Jumlah sampel diuji (meliputi sampel	 164 251	 164	

Parameter Penilaian	Target sampai TW III	Realisasi sampai TW III	Penilaian (%)
BBPOM di Serang dan sampel Balai POM di Tangerang)		251	100
b. Kesesuaian pelaksanaan sampling	164	164	100
c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	163	163	100
d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	163	163	100
e. Tanggapan atas surat tindak lanjut	49	49	100
Rata-rata			100
Rata-rata Semua Komoditi			**99,99**

Pada Triwulan III, capaian pemeriksaan dan pengujian sampel yang dilakukan sesuai dengan timeline mencapai 99,99%. Terdapat selisih satu sampel obat yang disampling tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Renlak. Jumlah sampel yang diperiksa merupakan sampel yang disampling oleh BBPOM di Serang sebanyak 515 sampel, sedangkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar merupakan total gabungan dari sampel BBPOM di Serang, Balai POM di Tangerang, serta sampel regionalisasi yang diterima dari Balai Besar/Balai/Loka POM di Region Semarang, dengan total keseluruhan sebanyak 689 sampel.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	86,50	100,00	115,61	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	86,50	100,00	115,61	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	91,00	99,99	109,88	Sangat Baik
TW IV	91,00		0,00	
2025	91,00	99,99	109,88	Tercapai

Kategori capaian persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II “Tidak Dapat Disimpulkan”, sedangkan pada Triwulan III termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan Kategori capaian sampai dengan akhir tahun adalah **Tercapai**. Terdapat penyesuaian target dari 86,50 menjadi 91,00, sesuai yang Surat Kepala Balai Besar POM di Serang No B-PR.04.02.12A.05.25.1304 tanggal 28 Mei 2025 Hal Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Balai Besar POM di Serang Tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja

Pada Triwulan III tahun 2025, telah dilakukan sampling dan pengujian sesuai dengan perencanaan pelaksanaan sampling dan pengujian yang telah disusun pada Triwulan II pasca kebijakan relaksasi pemanfaatan blokir anggaran.

Kuantitas target sampel pada Triwulan III meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebagai bagian dari upaya optimalisasi capaian target sampling dan pengujian yang disesuaikan kembali dengan rencana awal tahun. Penyesuaian tersebut memberikan dampak positif terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), di mana capaian pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 109,88% dengan kategori “Sangat Baik”.

Beberapa hal yang menjadi penunjang keberhasilan kinerja dari sisi pengambilan sampel, antara lain :

1. Seluruh petugas yang melakukan pengambilan sampel telah memiliki kompetensi melalui pelatihan sampling yang dilakukan secara daring maupun luring
2. Telah dilakukan penjadwalan waktu untuk pelaksanaan pengambilan sampel yang memadai untuk petugas memproses sampel, mengevaluasi penandaan dan mengirimkannya ke Laboratorium
3. Petugas sampling memiliki *tools* untuk mempermudah identifikasi sampel yang memiliki risiko sehingga penetapan sampel dapat dilakukan lebih cepat.
4. Memanfaatkan data subsite https://registrasi.pom.go.id dan https://asrot.pom.go.id/asrot/ untuk pemetaan produk yang beredar berdasarkan kategori sediaan/ klaim khasiat yang terdaftar untuk mempermudah pencarian sampel di lapangan
5. Menindaklanjuti kasus pengaduan obat bahan alam dengan pengambilan sampel sehingga dapat merealisasikan target sampel kasus
6. Proaktif berkoordinasi dengan unit pengampu dan Balai Besar POM di Semarang selaku Balai Regional dalam pemenuhan target sampel kasus khususnya sampel kosmetik
7. Kuatnya koordinasi dan komunikasi antar Balai Regional serta dengan Unit Pengampu yang berjalan secara konsisten dan produktif.
8. Optimalnya koordinasi dalam pengadaan reagen, media, suku cadang, baku pembanding, dan bahan penunjang laboratorium menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pengujian.
9. Konsistensi dan koordinasi yang solid antar laboratorium dalam mengoptimalkan penggunaan instrumen untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pengujian. Antrean penggunaan instrumen AAS dan KCKT dapat dikelola secara efektif melalui pengaturan jadwal yang terencana, koordinasi yang solid antar laboratorium, serta percepatan proses perbaikan terhadap instrumen yang belum berfungsi optimal.
10. Meningkatnya kompetensi penguji melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis pengujian laboratorium dalam mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar Balai Regional dan dengan Unit Pengampu dalam pengambilan sampel, pengiriman sampel dan pelaksanaan pengujian.
- Memanfaatkan data e-was untuk memudahkan pencarian sampel ruang lingkup yang cukup sulit ditemukan di peredaran.

- Memastikan peralatan laboratorium terpelihara dengan baik sehingga mendukung kelancaran proses pengujian.
- Mengusulkan pemeliharaan dan perbaikan terhadap peralatan dengan frekuensi pemakaian tinggi sebagai prioritas untuk menjaga keandalan dan kesinambungan kegiatan pengujian.
- Melaksanakan monitoring kegiatan sampling dan pengujian secara berkala setiap bulan melalui tautan https://linktr.ee/MRL_Semarang2025 serta setiap tiga bulan melalui *Tools Monev* Regionalisasi untuk memastikan pelaksanaan sesuai standar.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 3	Keterangan
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIA.002.055 A	Pengujian	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	A	Pengadaan Laboratorium Sampel Obat - Reagen - Media Mikro	841,0 Sampel 536,0 sampel	89,28% 100,00%	Pengadaan reagen yang belum terealisasi akan diajukan kembali pada TW 4
		QIA.002.053 A (Pengambilan Sampel)	Pem - Inspeksi	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	A	Pengadaan Sampel	658 Sampel	515 sampel	

Kegiatan yang dilaksanakan sepanjang Triwulan III tahun 2025 meliputi pengadaan sampel obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Kegiatan pengadaan sampling dilakukan sesuai dengan perencanaan sampling dan pengujian yang telah disusun pada Triwulan II pasca relaksasi anggaran. Selain itu, pada Triwulan III, juga dilakukan pengadaan reagen dan media mikrobiologi untuk mendukung kegiatan pengujian. Penerapan sistem regionalisasi, di mana Balai Besar POM di Serang merupakan bagian dari Region Semarang, turut mendukung pemenuhan kebutuhan penyelesaian parameter uji untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T		R	%				
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.99	109.88	410,047,198	Rp	440,212,733	107.36	1.02	0.02	100 %	Efisien

Anggaran yang digunakan (input) untuk indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan berasal dari mata anggaran QIA.002. Anggaran (input)

yang sudah digunakan untuk indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 107,36% yaitu sebesar Rp.440.212.733,- dengan capaian (output) 109,88% dengan tingkat efisiensi 0,02 dan masuk kategori **Efisien**.

Anggaran yang digunakan merupakan anggaran untuk pengadaan sampling obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik, serta pembelian reagen dan media untuk kebutuhan pengujian.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim Triwulan II tahun 2025 serta capaian kinerja Triwulan III tahun 2025, dilakukan penyesuaian target pada IKU 1 dari semula 86,5% menjadi 91,0%. Penyesuaian ini menyebabkan capaian yang sebelumnya sebesar 115,61% pada Triwulan II menjadi 109,88% pada Triwulan III. Dengan capaian tersebut, kategori kinerja meningkat menjadi **"Sangat Baik"**, dari yang sebelumnya **"Tidak Dapat Disimpulkan"**.

Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan sampling dan pengujian di BBPOM Serang telah berjalan secara efektif dan efisien. Target sampling dan pengujian, termasuk kesesuaian dengan *timeline* yang telah ditetapkan, dapat direalisasikan dengan sangat baik pada triwulan ini. Ke depan, pengawalan terhadap capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran akan terus diperkuat untuk menjaga konsistensi hasil yang telah dicapai.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum terdapat rencana pelaksanaan sampling obat setelah pembukaan blokir anggaran	Menyusun rencana pelaksanaan sampling obat berdasarkan rencana balai regional	Mei 2025	Berkoordinasi dengan Balai Regional dalam penyusunan renlak, terkait dengan capaian sampel yang sudah tersampling di TW 1 2025	-	-	Telah tersusun rencana pelaksanaan sampling setelah pembukaan blokir anggaran. Rencana pelaksanaan tersebut telah dikirimkan ke Direktorat KMEI sesuai timeline
2	Terdapat penyesuaian target sampling	Melakukan penyesuaian target sampel	April 2025	Koordinasi dengan Fungsi Pengujian terkait penyesuaian	-	-	Telah tersusun rencana pelaksanaan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	OBA-OK-SK-Kosmetik dikarenakan adanya pembukaan blokir anggaran.	setelah bulan Maret. Jumlah kekurangan sampel di Februari – Maret ditambahkan di Bulan Mei - Oktober		target sampling dengan mempertimbangkan ketersediaan reagen, baku, peralatan dan suku cadang			sampling OBA-OK-SK-Kos
3	Sebanyak 689 sampel sediaan farmasi yang telah masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian dengan rincian 350 sampel dari BBPOM Serang dan 339 sampel berasal dari BB/BPOM Regional Semarang		September 2025	-Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sebanyak 515 sampel -Telah dilakukan pengujian terhadap 689 sampel sediaan farmasi yang masuk ke Laboratorium Sediaan Farmasi BBPOM Serang	Terdapat 9 sampel sediaan farmasi komoditi obat yang belum selesai uji, Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di Jakarta sebanyak 4 sampel, BBPOM di Semarang sebanyak 3 sampel dan 2 sampel vaksin di BPPB	Oktober 2025	Berproses

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum terdapat rencana pelaksanaan	Menyusun rencana pelaksanaan	Mei 2025	Berkoordinasi dengan Balai Regional dalam	-	-	Telah tersusun rencana pelaksanaan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	sampling obat setelah pembukaan blokir anggaran	sampling obat berdasarkan rencana balai regional		penyusunan renlak, terkait dengan capaian sampel yang sudah tersampling di TW 1 2025			sampling setelah pembukaan blokir anggaran. Rencana pelaksanaan tersebut telah dikirimkan ke Direktorat KMEI sesuai timeline
2	Terdapat penyesuaian target sampling OBA-OK-SK-Kosmetik dikarenakan adanya pembukaan blokir anggaran.	Melakukan penyesuaian target sampel setelah bulan Maret. Jumlah kekurangan sampel di Februari – Maret ditambahkan di Bulan Mei - Oktober	April 2025	Koordinasi dengan Fungsi Pengujian terkait penyesuaian target sampling dengan mempertimbangkan ketersediaan reagen, baku, peralatan dan suku cadang	-	-	Telah tersusun rencana pelaksanaan sampling OBA-OK-SK-Kos
3	Sebanyak 689 sampel sediaan farmasi yang telah masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian dengan rincian 350 sampel dari BBPOM Serang dan 339 sampel berasal dari BB/BPOM Regional Semarang		September 2025	-Telah dilakukan sampling sediaan farmasi sebanyak 515 sampel -Telah dilakukan pengujian terhadap 689 sampel sediaan farmasi yang masuk ke Laboratorium Sediaan Farmasi BBPOM Serang	Terdapat 9 sampel sediaan farmasi komoditi obat yang belum selesai uji, Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di Jakarta sebanyak 4 sampel, BBPOM di Semarang sebanyak 3 sampel dan 2 sampel vaksin	Oktober 2025	Berproses

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
					di BPPB		

IKU 2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans, Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat namun belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian obat dengan dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik.

KTD/ESO yang terjadi dapat dilaporkan oleh pasien melalui fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang dimaksud fasyankes adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasyankes yang dapat melaporkan KTD/ESO adalah rumah sakit, puskesmas dan klinik. Untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan/tenaga medis akan pentingnya pelaporan KTD/ESO, maka perlu dilakukan pemberian KIE Farmakovigilans. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans. Pada Tahun 2025, terdapat 45 tenaga kesehatan, yaitu Apoteker Penanggungjawab fasyankes yang akan diberikan KIE Farmakovigilans.

Adapun cara perhitungan untuk persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM yaitu : **(A/B) x 100%**

Keterangan:

A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.
B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO, pada periode Triwulan III Tahun 2025 terdapat 14 KTD/ESO yang dilaporkan oleh Fasyankes, yaitu:

1) Sebanyak 5 laporan di bulan Juli yang berasal dari 4 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu RS Fatimah (1 laporan), Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Bethsaida Serang (2 laporan), dan RS Hermina Cilegon (1 laporan).
2) Sebanyak 6 laporan KTD/ESO di bulan Agustus yang berasal dari 4 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Hermina Cilegon (1 laporan), Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon (3 laporan) dan RS Kurnia Cilegon (1 laporan).
3) Sebanyak 3 laporan KTD/ESO di bulan September yang berasal dari 2 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu RS Hermina Cilegon (2 laporan) dan RS Permata Serdang (1 laporan).

Jumlah laporan KTD/ESO pada Triwulan III lebih banyak jika dibandingkan dengan laporan KTD/ESO yang diterima pada Triwulan I yang berjumlah 3 laporan, namun lebih sedikit jika dibandingkan dengan laporan KTD/ESO yang diterima pada Triwulan II yang berjumlah 16 laporan. Sampai dengan bulan September, fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 14 fasilitas pelayanan kesehatan. Capaian persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan dihitung pada akhir tahun.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	26		0.00	
2025	26		0.00	

IKU Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO memiliki target 26% yang nilainya dihitung sebagai capaian pada Triwulan IV. Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO, pada Triwulan III terdapat 2 fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO, yaitu Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon dan RS Kurnia Cilegon, sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 terdapat 14 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO (31,11%). Jumlah ini **melebihi target tahun 2025**, yaitu 26% dari jumlah fasyankes yang diberikan KIE Farmakovigilans.

c. Analisis penyebab keberhasilan dan atau peningkatan kinerja

Kegiatan yang menjadi target pada Triwulan III Tahun 2025 adalah pemantauan secara berkala pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO. Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan kejadian efek samping obat melalui aplikasi e-MESO, pada periode Triwulan III Tahun 2025 terdapat pelaporan KTD/ESO sebagai berikut:

Kegiatan yang menjadi target pada Triwulan III Tahun 2025 adalah pemantauan secara berkala pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO. Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan kejadian efek samping obat melalui aplikasi e-MESO, pada periode Triwulan III Tahun 2025 terdapat pelaporan KTD/ESO sebagai berikut:

1. Bulan Juli 2025 terdapat 5 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO, yaitu yaitu RS Permata Serdang (1 laporan), Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Bethsaida Serang (3 laporan), RS Hermina Cilegon (2 laporan), RS Permata Ibunda (1 laporan). Namun untuk kelima fasilitas pelayanan kesehatan tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Juni 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Juli. Sampai dengan bulan Juli, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan.

   Jika dibandingkan dengan jumlah penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan sosialisasi pada bulan Februari 2025, fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO sampai dengan bulan Juli sebesar 26,67%. Persentase ini sudah memenuhi target fasilitas pelayanan kesehatan yang ditetapkan, yaitu sebesar 26% atau 12 sarana.
2. Bulan Agustus 2025 terdapat 4 fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan adanya efek samping obat, yaitu yaitu Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Hermina Cilegon (1 laporan), Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon (3 laporan) dan RS Kurnia Cilegon (1 laporan). Untuk Puskesmas Cilegon dan RS Hermina Cilegon telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Juli 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Agustus, sedangkan Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon dan RS Kurnia Cilegon baru melaporkan KTD/ESO pada bulan Agustus sehingga dihitung sebagai capaian dibulan Agustus.

   Sampai dengan bulan Agustus, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 14 fasilitas pelayanan kesehatan dengan capaian 31,11%. Capaian ini **melebihi target** yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan pada aplikasi e-Meso, pada bulan September 2025 terdapat 3 laporan KTD/ESO yang berasal dari 2 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu RS Hermina Cilegon (2 laporan) dan RS Permata Serdang (1 laporan). Untuk kedua fasilitas pelayanan kesehatan tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Agustus 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Agustus. Sampai dengan bulan September, fasilitas

pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 14 fasilitas pelayanan kesehatan dengan realisasi 31,11% dan **capaian 119%.**

4. Meningkatnya jumlah laporan KTD/ESO yang diterima melalui aplikasi e-Meso dari fasyankes yang belum pernah melaporkan KTD/ESO maupun fasilitas pelayanan kesehatan yang secara berkala melaporkan KTD/ESO disebabkan peningkatan kesadaran Apoteker Penanggungjawab Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk melakukan pelaporan KTD/ESO dan juga pendampingan pelaporan KTD/ESO oleh petugas BBPOM di Serang. Pendmapingan dilakukan baik secara luring pada tanggal 26 Mei secara langsung pada 4 fasilitas pelayanan kesehatan dan secara daring melalui melalui *chat* grup dengan Apoteker Penanggungjawab Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang sudah dibimtek.
5. Terhadap capaian IKU yang melebihi 110%, telah dilakukan pengajuan penyesuaian target indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dari 26% menjadi 33% sesuai Nota Dinas Kepala BBPOM di Serang No.PR.04.02.12A.09.25.501 tanggal 15 September 2025. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan IKU baru dengan target yang diberikan unit pengampu yaitu Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor dan belum ada *baseline* sebelumnya yang menjadi acuan penetapan target tahun berjalan.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Diperlukan upaya dan strategi untuk mencapai target kinerja pada IKU ini. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan, diantaranya :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO melalui aplikasi e-MESO.
2. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara berkala kepada Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan KIE Farmakovigilans untuk mengetahui kendala pelaporan KTD/ESO.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 3	Keterangan
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan	QDC	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE	A	Peningkatan Kompetensi Farmakovigilan Bagi tenaga Kesehatan di Sarana	45 Orang (7.950.000)	45 Orang (7.791.300)	KIE Farmakovigilans diberikan kepada 45 Apoteker Penanggungjawab sarana pelayanan

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 3	Keterangan
	KTD/ESO		Farmakovigilans	Pelyanan Kefarmasian			kesehatan pada tanggal 26 Februari 2025

Pada tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Kegiatan KIE Farmakovigilans dengan tagging anggaran QDC termasuk yang diblokir sebanyak 82,31%. Sehubungan dengan efisiensi anggaran BBPOM di Serang telah melaksanakan KIE Farmakovigilans secara hybrid yaitu luring di Kantor BBPOM di Serang untuk peserta dan daring untuk narasumber dari RS.

Dengan adanya pemblokiran anggaran, koordinasi dan pemantauan pelaporan KTD/ESO dilakukan secara *hybrid*. Pada Triwulan III tidak dilakukan koordinasi dan pendampingan pelaporan KTD/ESO kepada Apoteker penanggungjawab secara luring. Koordinasi dan pendampingan pelaporan dilakukan oleh masing-masing PIC fasilitas pelayanan kesehatan secara *online*/melalui *chat* grup.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R		%				
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO *)	0,00	0,00	0,00	7.791.300	Rp	7.791.300	100,00	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Belum Diukur**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah belum dapat diukur. Hal ini karena realisasi anggaran berupa pelaksanaan KIE Farmakovigilans sebesar 100%, sedangkan nilai realisasi output berupa persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO baru akan dihitung pada Triwulan IV. Namun pemantauan dan evaluasi secara berkala tetap dilakukan untuk memastikan nilai realisasi output memenuhi target.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan Kinerja dapat dimanfaatkan oleh Komite Farmakovigilan Nasional dalam deteksi dini dan mengkaji keamanan obat yang sudah dipasarkan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang	Belum***	

				sudah Selesai**	Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Sebanyak 45 Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak belum mendapatkan KIE Farmakovigilans	Dilakukan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilan kepada 45 Apoteker penanggungjawab sarana pelayanan kesehatan.	Triwulan I 2025	Pada tanggal 26 Februari 2025 telah dilakukan pemberian KIE Farmakovigilan kepada 45 Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari 24 Rumah Sakit, 12 Puskesmas dan 9 Klinik di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Pada kegiatan ini juga dilberikan fasilitasi pembuatan akun pada aplikasi e-MESO, sehingga sebanyak 45 sarana pelayanan kesehatan telah memiliki akun pada aplikasi e-MESO dan siap untuk melaporkan kejadian efek samping obat.	-	-	Sebanyak 45 Apoteker penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak telah mendapatkan KIE Farmakovigilans. Setelah dilakukan KIE Farmakovigilans, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebesar 17,77.
2	Sebanyak 45 fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari 24 Rumah Sakit, 12 Puskesmas dan 9 Klinik di wilayah Kota Serang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang dan	Dilakukan pemantauan dan koordinasi secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO kepada fasilitas pelayanan kesehatan.	Triwulan IV 2025	Sampai dengan bulan September 2025, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, yaitu: a. Bulan Maret 2025 : Puskesmas Cilegon (Kota Cilegon), Puskesmas Mancak (Kabupaten Serang) dan RS Hermina Cilegon (Kota	Pemantauan dan koordinasi secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO kepada sarana pelayanan kesehatan	Triwulan IV 2025	Sampai dengan bulan September, fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO melalui aplikasi e-meso. sebanyak 14 sarana atau 31,11%, **melebihi target yang ditetapkan** yaitu 26%.

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	Kabupaten Lebak belum memiliki akun pada aplikasi e-MESO dan belum pernah melakukan pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)/Efek Samping Obat (ESO) melalui aplikasi e-MESO			Cilegon). b. Bulan Mei 2025 : RS Citra Sundari (Kota Cilegon), RS Tonggak Husada (Kabupaten Serang), RS Permata Serdang (Kabupaten Serang), RS Kurnia Serang (Kabupaten Serang), RS Permata Ibunda (Kabupaten Pandeglang), RS Bethsaida Serang (Kota Serang), RS Tk.IV Kencana Serang (Kota Serang) dan RSUD Kota Serang (Kota Serang). c. Bulan Juni 2025 : RS Fatimah (Kota Serang). d. Bulan Agustus 2025 : Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon (Kota Cilegon) dan RS Kurnia Cilegon (Kota Cilegon).			

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	Juli	Agustus	September
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-meso, pada bulan Juli 2025 terdapat 8 laporan KTD/ESO yang berasal dari 5 fasilitas pelayanan	Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-meso, pada bulan Agustus 2025 terdapat 6 laporan KTD/ESO yang berasal dari 4 fasilitas pelayanan	Berdasarkan hasil pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-meso, pada bulan September 2025 terdapat 3 laporan KTD/ESO yang berasal dari 2 fasilitas

Keterangan	Juli	Agustus	September
	kesehatan, yaitu RS Permata Serdang (1 laporan), Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Bethsaida Serang (3 laporan), RS Hermina Cilegon (2 laporan), RS Permata Ibunda (1 laporan). Namun untuk kelima fasilitas pelayanan kesehatan tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Juni 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Juni. Sampai dengan bulan Juli, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan.	kesehatan, yaitu Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Hermina Cilegon (1 laporan), Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon (3 laporan) dan RS Kurnia Cilegon (1 laporan). Untuk Puskesmas Cilegon dan RS Hermina Cilegon telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Juli 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Agustus, sedangkan Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon dan RS Kurnia Cilegon baru melaporkan KTD/ESO pada bulan Agustus sehingga dihitung sebagai capaian Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO dibulan Agustus. Sampai dengan bulan Agustus, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak **14 fasilitas pelayanan kesehatan (realisasi = 31,11 % , capaian IKU = 119%)**	pelayanan kesehatan, yaitu RS Hermina Cilegon (2 laporan) dan RS Permata Serdang (1 laporan). Untuk kedua fasilitas pelayanan kesehatan tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Agustus 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan September. Sampai dengan bulan September, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak **14 fasilitas pelayanan kesehatan (realisasi = 31,11 % , capaian IKU = 119%)**
Kendala bulan tersebut	Kendala : perlu ada pendampingan dan monitoring intensif untuk memastikan fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan KTD/ESO secara berkala. Sampai dengan bulan Juli, sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO melalui aplikasi e-meso . Realisasi capaian 26,67%, melebihi target yang ditetapkan yaitu 26%.	Tidak ada Kendala . Namun pendampingan dan monitoring tetap diperlukan untuk memastikan fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan KTD/ESO secara berkala. Sampai dengan bulan Agustus, sebanyak 14 fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO melalui aplikasi e-meso. Realisasi fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO melebihi target yang ditetapkan yaitu **31,11% dengan capaian IKU 119%**	Tidak ada Kendala. Namun pendampingan dan monitoring tetap diperlukan untuk memastikan fasilitas pelayanan kesehatan melaporkan KTD/ESO secara berkala. Sampai dengan bulan September, sebanyak 14 fasilitas pelayanan kesehatan telah melaporkan KTD/ESO melalui aplikasi e-meso. Realisasi fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO melebihi target yang ditetapkan yaitu **31,11% dengan capaian IKU 119%.**

Keterangan	Juli	Agustus	September
RTL/Rekomendasi	Terhadap 12 fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada periode bulan Maret-Juli 2025, akan dilakukan monitoring secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO oleh masing-masing PIC fasilitas pelayanan kesehatan yang telah ditentukan. Untuk sarana yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO akan dilakukan pemantauan progres pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan bimbingan teknis.	Terhadap 14 fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada periode bulan Maret-Agustus 2025, akan dilakukan monitoring secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO oleh masing-masing PIC fasilitas pelayanan kesehatan yang telah ditentukan. Untuk sarana yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO akan dilakukan pemantauan progres pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan bimbingan teknis. Terkait realisasi fasilitas pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO melebihi target yang ditetapkan, akan dilakukan pengajuan ke Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan terkait usulan penyesuaian target kinerja bulanan dan tahunan Balai Besar POM di Serang Tahun 2025	Terhadap 14 fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada periode bulan Maret-September 2025, akan dilakukan monitoring secara berkala terhadap pelaporan KTD/ESO oleh masing-masing PIC fasilitas pelayanan kesehatan yang telah ditentukan. Untuk sarana yang belum melakukan pelaporan KTD/ESO akan dilakukan pemantauan progres pelaporan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang telah diberikan bimbingan teknis. sudah mengajukan usulan penyesuaian target kinerja bulanan dan tahunan Balai Besar POM di Serang Tahun 2025 dan akan dimonitor
Timeline Penyelesaian	Desember	Desember	Desember
Kondisi Awal	Sebanyak 33 fasilitas pelayanan kesehatan belum pernah melakukan pelaporan KTD/ESO	Sebanyak 33 fasilitas pelayanan kesehatan belum pernah melakukan pelaporan KTD/ESO	Sebanyak 31 fasilitas pelayanan kesehatan belum pernah melakukan pelaporan KTD/ESO
Rencana Aksi	Pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO secara berkala, serta masing-masing PIC melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.	Pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO secara berkala, serta masing-masing PIC melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.	Terhadap realisasi yang melebihi target, telah dilakukan pengajuan penyesuaian target indikator kinerja Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang melaporkan KTD/ESO kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan dari 26% menjadi 33% sesuai Nota Dinas Kepala BBPOM di Serang No.PR.04.02.12A.09.25.501 tanggal 15 September 2025.

Keterangan	Juli	Agustus	September
			Pemantauan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-MESO secara berkala, serta masing-masing PIC melakukan koordinasi dengan Apoteker Penanggungjawab fasilitas pelayanan kesehatan.
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	Juli	Agustus	September
Kondisi Akhir	Pada bulan Juli 2025 terdapat 8 laporan KTD/ESO yang berasal dari 5 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu RS Permata Serdang (1 laporan), Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Bethsaida Serang (3 laporan), RS Hermina Cilegon (2 laporan), RS Permata Ibunda (1 laporan). Namun untuk kelima fasilitas pelayanan kesehatan tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Juni 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Juni. Sampai dengan bulan Juli, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 12 fasilitas pelayanan kesehatan (capaian 26,67%).	Pada bulan Agustus 2025 terdapat 6 laporan KTD/ESO yang berasal dari 4 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas Cilegon (1 laporan), RS Hermina Cilegon (1 laporan), Klinik dan Apotek Tazkiya Cilegon (3 laporan) dan RS Kurnia Cilegon (1 laporan). Untuk Puskesmas Cilegon dan RS Hermina Cilegon telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Juli 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Agustus, sedangkan linik dan Apotek Tazkiya Cilegon dan RS Kurnia Cilegon baru melaporkan KTD/ESO pada bulan Agustus sehingga dihitung sebagai capaian dibulan Agustus. Sampai dengan bulan Agustus, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 14 fasilitas pelayanan kesehatan dengan realisasi 31,11%). Realisasi ni melebihi target yang telah ditentukan (119%).	Pada bulan September 2025 terdapat 3 laporan KTD/ESO yang berasal dari 2 fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu RS Hermina Cilegon (2 laporan) dan RS Permata Serdang (1 laporan). Untuk kedua fasilitas pelayanan kesehatan tersebut telah melaporkan KTD/ESO pada bulan Maret-Agustus 2025 sehingga tidak dihitung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baru melaporkan KTD/ESO di bulan Agustus. Sampai dengan bulan September, fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melakukan pelaporan KTD/ESO pada aplikasi e-Meso sebanyak 14 fasilitas pelayanan kesehatan dengan realisasi 31,11%). Realisasi ini melebihi target yang telah ditentukan (119%).

IKU 3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1. Kesesuaian target sampel UPT;
2. Kesesuaian parameter uji;
3. Ketepatan pengambilan kesimpulan;
4. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan :

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

% B3 = $\frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)}$ x 100%

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

   1. kesesuaian target sampel UPT;
   2. kesesuaian parameter uji;
   3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
   4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
   5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

   1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
   2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
   3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
   4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
   5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara

sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :
(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling[*]/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling[**] / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :
((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% \text{ B3} = \frac{Total\ pembilang\ (B1+B2+B3)}{Total\ penyebut\ (B1+B2+B3)} \text{ x } 100\%$$

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,59	107,24	Sangat Baik

Realisasi IKU Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW III tahun 2025 sebesar 98,21% dengan target 91,00% sehingga capaian pada TW III tahun 2025 sebesar 107,93% dengan kategori **Sangat Baik**. Realisasi tersebut melebihi target yang ditentukan untuk TW III.

Unsur penilaian untuk indikator sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi :

Parameter Penilaian	Target sampai TW III	Realisasi sampai TW III	% Realisasi	Penilaian (%)
Kesesuaian Target Sampel	191	203	100	20

Parameter Penilaian	Target sampai TW III	Realisasi sampai TW III	% Realisasi	Penilaian (%)
(Bobot: 20%)				
Kesesuaian Parameter Uji (Bobot: 20 %) meliputi sampel BBPOM di Serang dan sampel yang berasal dari Region Semarang	203	203	100	20
Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot: 20%)	192	203	94,58	18,916
Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot: 10 %)	191	203	94,09	9,409
Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot:10%)	188	203	92,61	9,261
Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot:10%)	62	62	100	20
Total				97,59

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	85,00	98,54	115,93	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	91,00	97,59	107,24	Sangat Baik
TW IV	91,00		0,00	
2025	91,00	97,59	107,24	Tercapai

Berdasarkan data capaian TW I dan TW II, diketahui bahwa capaian tiap TW di atas 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, maka dilakukan penyesuaian/ revisi target pada saat desk Renstra. Per Agustus 2025, target IKU 3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 91%. Sehingga pada triwulan III dengan realisasi sebesar 97,59% dari target 91%, maka capaian TW III adalah 107,24% dengan kategori Sangat Baik, dan berdasarkan target tahunan dengan capaian 107,24% dengan kategori **Tercapai**.

c. Analisis penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja

Pelaksanaan sampel pangan olahan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan. Dimulai dari:

1. Perencanaan yang telah dilakukan dengan baik dan achievable, sehingga memudahkan pelaksanaan sampling.

2. Pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun di awal tahun, maupun disesuaikan dengan kesepakatan regional.
3. Seluruh petugas yang melakukan pengambilan sampel telah memiliki kompetensi melalui pelatihan sampling
4. Pelaksanaan penandaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Evaluasi penandaan telah dilakukan secara baik oleh petugas. Petugas telah memiliki kompetensi (penilaian penandaan produk paongan olahan) yang baik, sehingga evaluasi ketepatan pengambilan keputusan oleh evaluator penandaan sesuai dengan verifikasi yang dilakukan oleh supervisor (Ketua tim).
5. Pengiriman sample telah memenuhi *timeline*.
6. Koordinasi yang baik antara petugas sampling dan penguji maupun TPS sehingga pelaksanaan sampling dan pengujian lebih efektif. Memastikan bahwa produk yang disampling dapat diuji sesuai dengan kemampuan laboratorium mengingat adanya keterbatasan reagen/ media maupun adanya kerusakan alat.
7. Pelaksanaan pengadaan reagensia dan media mikro yang telah terlaksana sesuai kebutuhan dan ketentuan. Hal ini didukung oleh:
    - Dukungan BPOM untuk percepatan pengadaan Reagensia/ Media di UPT Sesuai dengan surat no B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 untuk mata anggaran QIA 001 sehingga proses pengadaan anggaran untuk sampel dan kebutuhan pengujian bisa segera diajukan dan di proses oleh PPK.
    - Koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang cukup baik dimana telah dibangun komunikasi aktif internal antara fungsi Pengujian dan Fungsi Pemeriksaan serta koordinasi eksternal antar laboratorium di regional Semarang.
8. Efektivitas perencanaan, kompetensi dan komitmen petugas, konsistensi penerapan standar operasional prosedur, pengelolaan waktu yang optimal, serta pelaksanaan tindak lanjut yang tepat dan berkesinambungan.
9. Kompetensi penguji yang selalu dijaga dan ditingkatkan melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis pengujian laboratorium dalam mendukung pencapaian kinerja yang optimal.

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel	Kesesuaian Parameter Uji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya	Realisasi (%)
Juli	137,00	85,00	100,00	100,00	86,86	100,00	86,13	100,00	95,99
Agst	167,00	91,00	100,00	100,00	96,41	95,81	94,01	100,00	98,26
Sept	203,00	91,00	100,00	100,00	94,58	94,09	92,61	100,00	97,59

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat ketidaksesuaian parameter pengujian, namun tidak signifikan menurunkan capaian IKU, diantaranya:

- Terdapat 1 sampel bulan Juni selesai uji oleh balai regional (BBPOM di Bandung) pada tanggal 9 Juli (24 HK / lebih dari 20 HK).
- Terdapat 4 sampel bulan Juni belum selesai uji oleh balai regional (BBPOM di Bandung) sudah melebihi 30 HK. Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga belum dapat dilakukan pengujian terhadap sampel tersebut.
- Terdapat 14 sampel bulan Juli belum selesai uji. Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di DKI Jakarta (untuk dilakukan uji logam) dan BBPOM di Semarang (uji bromat).
- Terdapat 11 sampel bulan September masih dilakukan pengujian sehingga belum dapat diambil keputusan hasil ujinya dengan rincian: 4 sampel belum selesai pengujian oleh BBPOM di Serang dan 7 sampel oleh balai regional (BBPOM di Semarang, Yogyakarta dan Jakarta).
- Stock gas argon di penyedia indent sehingga pengujian logam untuk sampel TMS di Serang belum dapat dilakukan.

d. Upaya Rekomendasi Perbaikan Kinerja

Untuk mempertahankan realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025, perlu tetap dilakukan upaya untuk sebagai berikut :

1. **Perencanaan yang Terstruktur dan Kolaborasi Antar Unit**

   Proses perencanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dengan berkoordinasi baik antar bagian Inspeksi dengan bagian Pengujian maupun dengan UPT lain dalam regional Semarang, diantaranya :

   - Menyusun kembali renlak sampling pangan sesuai dengan target dari Biro Perencanaan dan Keuangan sebanyak 291 sampel dan pembagiannya per bulan

dengan koordinasi antara inspeksi, pengujian dan Balai Regional secara berkala menyesuaikan dengan peta kemampuan masing-masing UPT.

- Adanya usulan revisi anggaran TA 2025 disesuaikan dengan kebutuhan sampling dan pengujian.
- Melakukan penentuan skala prioritas terhadap perbaikan peralatan Laboratorium.
- Melakukan penjadwalan pengujian sebagai bentuk efisiensi waktu pengujian, pemakaian alat dan biaya pemakaian listrik.

2. **Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia**
   - Pelaksanaan pelatihan teknis baik bagi petugas pengambil sampel maupun pengujian terkait Pelaksanaan sampling dan pengujian TA 2025 melalui pelatihan *E-Learning* Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan secara berkesinambungan.
   - Melakukan pelatihan internal metode pengujian cemaran logam menggunakan alat ICP-MS dengan narasumber dari PPPOMN dan mengikuti pelatihan yang diadakan baik oleh UPT lain maupun PPPOMN secara *daring* untuk peningkatan kompetensi penguji.
   - Melakukan supervisi dan soasialisasi kepada tim pemeriksaan pangan olahan terkait pembagian sampel setiap bulannya serta pemanfaatan IT untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengambilan sampel.
3. **Pelaksanaan dan monitoring**
   - Monitoring pengambilan sampel dilakukan dengan membuat data base dan google form yang memantau Ketepatan waktu sampling, ketepatan waktu pelaporan, jenis pangan yang disampling, petugas yang melakukan sampling dan sisa anggaran (SAMPRO).
   - Dibuat juga aplikasi berbasis *non-coding web* yaitu https://sehatis-app-i1kp.glide.page/ untuk digunakan sebagai pedoman bulanan pengambilan sampel yang berisi nama, jumlah dan gramasi untuk pengujian kimia dan mikrobiologi termasuk jumlah yang harus dikirim ke Laboratorium Regional untuk masing-masing sampel serta digunakan untuk mencatat nama sampel yang telah dibeli.
   - Monitoring sampling dan pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui link https://linktr.ee/MRL_Semarang2025 dan setiap 3 bulan melalui *Tools Monev* Regionalisasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Realisasi s.d TW II	Realisasi s.d TW III
3	Persentase	QIA.001.	Pengujia	Sampel	A Pengadaan		68	193 sampel	354 sampel

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW I	Realisasi s.d TW II	Realisasi s.d TW III
	sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	053 (50%)	n	Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Laboratorium Sampel Makanan		sampel : - 35 sampel Serang - 33 sampel Regional	: -117 sampel serang -76 sampel regional	- 221 sampel serang - 133 sampel regional
					- Reagen	368 sampel : - 291 sampel Serang - 77 sampel Regional	68 sampel : - 35 sampel Serang - 33 sampel Regional	193 sampel : -117 sampel serang -76 sampel regional	354 sampel - 221 sampel serang - 133 sampel regional
					- Media Mikro	323 sampel	45 sampel	68 sampel	123 sampel

Capaian Kinerja melampaui target kinerja yang disebabkan karena adanya revisi relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025 untuk mata anggaran QIA.001.053 yang memungkinkan pelaksanaan pengadaan kebutuhan pengujian (reagen dan media mikro) sesuai dengan perencanaan awal. Oleh karena itu pencapaian sampling, pengujian sampai dengan pelaporan dan tindak lanjut menjadi lebih mudah untuk dicapai sehingga realisasi capaian jauh melampaui target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan sepanjang TW III tahun 2025 adalah

- Proses pengajuan pengadaan reagensia dimana pada bulan Juli mulai dilakukan pengadaan tahap 2 sehingga jumlah sampel pada TW III yang dapat diuji lengkap lebih banyak.
- Usulan revisi anggaran menyesuaikan dengan kebutuhan sampling dan pengujian
- Implementasi sistem regionalisasi laboratorium dimana Balai Besar POM di Serang merupakan bagian dari Regional Semarang juga diharapkan dapat saling melengkapi kebutuhan untuk menyelesaikan parameter uji dalam rangka pengawasan obat dan makanan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T		R	%				
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.59	107.24	71,963,551	Rp	75,502,850	104.92	1.02	0.02	100 %	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori **efisien** karena % capaian output sebesar 107,92% lebih tinggi dari pada % realisasi anggaran input sebesar 104,92% dengan tingkat efisiensi 0,03. Hal ini disebabkan terdapat revisi relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025 pada mata anggaran QIA 001.053 sehingga pelaksanaan pengajuan kebutuhan pengujian bisa segera dilakukan sesuai perkiraan awal tahun. Hal ini menyebabkan sampel yang masuk bisa segera diselesaikan dan dilaporkan.

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim Triwulan II tahun 2025 diperoleh informasi capaian Triwulan II sebesar 115,93 % (Tidak Dapat Disimpulkan), sehingga dilakukan penyesuaian target di Triwulan III menjadi 91% sehingga capaian IKU menjadi di akhir TW III menjadi 107,24 % **(Sangat Baik**).

Laporan Kinerja Interim ini dapat dimanfaatkan oleh fungsi lain di BBPOM di Serang sebagai inputan informasi berkala yang disediakan oleh PPID. Laporan ini juga dapat dijadikan input dalam pengambilan keputusan atau penyusunan program yang berkaitan dalam pengawasan obat dan makanan di BBPOM di Serang. Lintas Sektor terkait juga dapat memanfaatkan laporan Kinerja ini untuk mengetahui profil keamanan pangan olahan yang beredar di Provinsi Banten secara umum, maupun di Kota/ Kabupaten secara khusus.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Merupakan IKU baru dan belum ada di Tahun 2024	Monitoring rekomendasi TW II	TW III	-	-	-	Berproses
2	Sebanyak 193 sampel pangan olahan yang telah masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian dengan rincian Serang 103		TW IV	-Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 203 sampel -Telah dilakukan pengujian dan dilaporkan sesuai *timeline* 188 sampel pangan (98	Terdapat 11 sampel bulan September masih dilakukan pengujian sehingga belum dapat diambil keputusan hasil	*timeline* 20 HK tanggal 6 Oktober 2025 / 30 HK tanggal 20 Oktober 2025.	Berproses

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	sampel, 76 sampel Regional, Konfirmasi mobling inwas 13 sampel, PNBP 1 sampel			sampel pangan olahan BBPOM di Serang, 76 sampel regional). Selain itu telah dilakukan pengujian 13 sampel konfirmasi inwas dan 4 sampel PNBP)	ujinya dengan rincian : 4 sampel belum selesai pengujian oleh BBPOM di Serang dan 7 sampel oleh balai regional (BBPOM di Semarang, Yogyakarta dan Jakarta).		

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	Juli	Agustus	September
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	A. Monitoring terkait pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang Juli : 34 sampel Produk Pangan Olahan (29 sampel Pangan Olahan, 5 sampel kasus) --> Akumulasi s.d Juni 137 sampel Produk Pangan Olahan - Sampel Tangerang Juni : 8 sampel Pangan Olahan (Akumulasi s.d Juni 51 sampel) - Sampel Regionalisasi 15 sampel (Akumulasi s.d. Juni 48 sampel) - Sampel PNBP bulan Juni tidak ada (Akumulasi s.d Juni 1 sampel) - Sampel kasus penindakan 1 sampel - Akumulasi total sampel yang masuk ke lab : 251 sampel (137 PO serang, 51 PO Tangerang, 48 Regional, 13 Konfirm Mobling	A. Monitoring terkait pengujian > Pemindahan FIAS AAS dari Lab Pangan ke AAS di lab kosmetik telah selesai di lakukan > Komoditi yang di sampling pada bulan Agustus merupakan kategori sampel yang pengujiannya bisa dilakukan dengan instrumen ICP-MS sehingga pengujian bisa berjalan lancar. > Rincian sampel masuk - Sampel Serang Agustus : 30 sampel Produk Pangan Olahan --> Akumulasi s.d Agustus 167 sampel Produk Pangan Olahan - Sampel Tangerang Agustus : 7 sampel Pangan Olahan (Akumulasi s.d Agustus 58 sampel) - Sampel Regionalisasi 18 sampel (Akumulasi s.d. Agustus 66 sampel) - Sampel PNBP bulan Agustus 3 sampel (Akumulasi s.d Agustus 4 sampel)	A. Pengujian > Rincian sampel masuk - Sampel Serang September : 36 sampel Produk Pangan Olahan (25 sampel PO, 3 sampel fortifikasi, 4 sampel UMKM, 4 kasus) --> Akumulasi s.d September 203 sampel Produk Pangan Olahan - Sampel Tangerang September : 9 sampel Pangan Olahan (Akumulasi s.d September 67 sampel) - Tidak terdapat Sampel Regionalisasi di bulan September (Akumulasi s.d. September 66 sampel) - Tidak terdapat Sampel PNBP di bulan September (Akumulasi s.d September 4 sampel) - Akumulasi total sampel yang masuk ke lab : 354 sampel (203 PO serang, 67 PO Tangerang, 66

Keterangan	Juli	Agustus	September
	Inwas, 1 PNBP, 1 kasus penindakan) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai uji Juli: 21 sampel (Pangan OLahan MS 10 sampel, TMS 11 sampel) --> Akumulasi 119 sampel (MS 73, TMS 45, HPST 1) Terdapat 4 sampel bulan Juni belum selesai uji oleh balai regional (BBPOM di Bandung) sudah melebihi 30 HK. Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga belum dapat dilakukan pengujian terhadap sampel tersebut (timeline 20 HK 3 Juli 2025, 30 HK 17 Juli 2025) Terdapat 14 sampel bulan Juli belum selesai uji. Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di DKI.Jakarta (untuk dilakukan uji logam) dan BBPOM di Semarang (uji bromat) (timeline 20 HK 28 Juli 2025, 30 HK 11 Agustus 2025) - Sampel Tangerang selesai uji Juli : 8 sampel (Pangan OLahan MS 8 sampel, TMS 0 sampel) --> Akumulasi s.d Juli 51 sampel (MS 34, TMS 16, HPST 1) - Sampel regional selesai uji Juli : 15 sampel (MS 15, TMS 0) --> Akumulasi Sampel regional selesai uji sampai Juli : 48 sampel (MS 48, TMS 0) - Akumulasi Sampel konfirmasi inwas : 13 sampel (MS 0, TMS 13) - Akumulasi sampel PNBP	- Akumulasi total sampel yang masuk ke lab : 309 sampel (167 PO serang, 58 PO Tangerang, 66 Regional, 13 Konfirm Mobling Inwas, 4 PNBP, 1 kasus penindakan) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai uji Agustus : 42 sampel (Pangan OLahan MS 36 sampel, TMS 6 sampel) --> Akumulasi 161 sampel (MS 109, TMS 51, HPST 1) Terdapat 4 sampel bulan Juni melebihi timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya). Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga baru dapat dilakukan pengujian di bulan Agustus. 4 Sampel tersebut selesai dilaporkan SIPT dengan timeline 51HK. 14 sampel bulan Juli sudah selesai uji oleh BBPOM di DKI Jakarta pada bulan Agustus. Timeline masih memenuhi timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya) Terdapat 6 sampel bulan Agustus belum selesai uji oleh balai regional (BBPOM di Yogyakarta dan Semarang), timeline 20HK tanggal 8 September 2025 / 30 HK tanggal 22 September 2025. - Sampel Tangerang selesai uji Agustus : 7 sampel (Pangan OLahan MS 7 sampel, TMS 0 sampel) --> Akumulasi s.d Agustus 58 sampel (MS 41, TMS 16, HPST 1) - Sampel regional selesai uji Agustus : 18 sampel (MS 18, TMS 0) --> Akumulasi Sampel regional	Regional, 13 Konfirm Mobling Inwas, 4 PNBP, 1 kasus penindakan) > Rincian sampel selesai uji - Sampel Serang selesai uji September : 31 sampel (Pangan OLahan MS 19 sampel, TMS 12 sampel) --> Akumulasi 192 sampel (MS 129, TMS 62, HPST 1) Terdapat 4 sampel bulan Juni melebihi timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya). Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga baru dapat dilakukan pengujian di bulan Agustus. 4 Sampel tersebut selesai dilaporkan SIPT dengan timeline 51HK. 6 sampel bulan Agustus sudah selesai uji oleh BBPOM di Yogyakarta dan Semarang pada tanggal 2 September 2025. Timeline masih memenuhi timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya) Terdapat 11 sampel bulan September belum selesai uji oleh BBPOM di Serang (4 sampel) dan balai regional (BBPOM di Yogyakarta, Semarang dan Jakarta) (7 sampel), timeline 20HK tanggal 6 Oktober 2025 / 30 HK tanggal 20 Oktober 2025. - Sampel Tangerang selesai uji September : 8 sampel (Pangan OLahan MS 8 sampel, TMS 0 sampel) --> Akumulasi s.d September 66 sampel (MS 49,

Keterangan	Juli	Agustus	September
	selesai uji : 1 sampel (HPST) - Sampel penindakan 1 (TMS) > Total sampel selesai Uji : 233 sampel (155 MS, 75 TMS, 3 HPST) - Sampel sudah diselesaikan sampai input SIPT B. SAMPLING Jumlah yang diambil pada bulan Juli adalah: Sampel PO 29 ==> AMDK & Kemasan PC 3, AMDK 11, Makanan ringan Non-EKstrudat 15, Sampel Kasus 5 terkait produk Cisalam dari AMDK Robby Jaya Terhadap hasil sampel TMS telah dilakukan melalui SIPT	selesai uji sampai Agustus : 66 sampel (MS 66, TMS 0) Terdapat 6 sampel regional sudah selesai pengujian namun belum dapat dilaporkan melalui SIPT karena belum dikirimkan SIPT oleh Balai asal (BBPOM di Jakarta) - Akumulasi Sampel konfirmasi inwas : 13 sampel (MS 0, TMS 13) - Akumulasi sampel PNBP selesai uji : 3 sampel (HPST). Akumulasi sampel PNBP sampai Agustus 4 sampel (HPST) - Sampel penindakan 1 (TMS) > Total sampel selesai Uji : 303 sampel (216 MS, 81 TMS, 6 HPST) B. SAMPLING Jumlah sampel pangan Agustus adalah: 30 Sampel C. Monitoring RO Terdapat selisih realisasi RO untuk bulan Agustus dimana target sebanyak 31 sedangkan realisasi sebanyak 30, hal ini disebabkan - 1 target sampel merupakan kategori kasus atau emerging issue, namun sampel kasus tersebut sudah masuk pada bulan Juli dan tidak ada emerging issue yang terjadi pada bulan Agustus - adanya perubahan jadwal regional (tidak tersedia reagen untuk uji okratoksin)	TMS 16, HPST 1) Terdapat 1 sampel belum selesai uji di BBPOM di Serang - Tidak terdapat Sampel Regionalisasi di bulan September --> Akumulasi Sampel regional selesai uji sampai September : 66 sampel (MS 66, TMS 0) - Akumulasi Sampel konfirmasi inwas : 13 sampel (MS 0, TMS 13) - Akumulasi sampel PNBP sampai September 4 sampel (HPST) - Sampel penindakan 1 (TMS) > Total sampel selesai Uji : 342 sampel (244 MS, 92 TMS, 6 HPST) B. Sampling Jumlah Sampel Pangan yang disampling di bulan September 2025 adalah sebanyak 36 Sampel dengan rincian : Sampel Pangan Olahan : 25 sampel Sampel Kasus : 4 Sampel Sampel Pendampingan UMKM : 4 Sampel Sampel Fortifikasi : 3 sampel Terdapat penambahan 2 sampel MP-ASI Siap Konsumsi yang seharusnya dibulan Agustus, namun diundur karena tidak tersedianya baku okratoksin di BBPOM Jakarta. Sehingga dialukan penggantian sampel buah dalam kaleng yang seharusnya di bulan Desember. . Terdapat penambahan 3 sampel kasus di Bulan September

Keterangan	Juli	Agustus	September
			C. Monitoring RO Terdapat selisih realisasi RO untuk bulan September dimana target sebanyak 31 sampel sedangkan realisasi sebanyak 6 sampel, hal ini disebabkan oleh : - Terdapat penambahan sampel kasus di Bulan September (di renlak 1 sampel kasus, realisasinya 4 sampel kasus, selisih 3 sampel) - Terdapat penambahan 2 sampel MP-ASI Siap Konsumsi yang semula dijadwalkan pada bulan Agustus dialihkan ke bulan September, sesuai permintaan Balai Regional BBPOM Jakarta, karena baku okratoksin belum tersedia
Kendala bulan tersebut	A. Pengujian -Terdapat kerusakan pada alat AAS-Fias ,sehingga terdapat kendala dalam pengujian logam Hg B. Sampling Tidak terdapat kendala sampling, hanya terdapat pemasukan sampel kasus di akhir bulan	A.Pengujian - Penggunaan instrumen ICP-MS memerlukan volume pemakaian gas yang lebih besar dibandingkan dengan AAS B. SAMPLING Terdapat pergantian 2 sampel MP ASI siap konsumsi menjadi Buah dalam kaleng, dikarenakan balai regional belum siap untuk melaksanakan uji Okratoksin Terdapat 2 sampel di bulan Juni dan 5 kasus di Bulan Juli	A. Pengujian Penggunaan instrumen ICP-MS memerlukan volume gas argon lebih besar dibandingkan AAS. Pada bulan ini, ketersediaan gas argon tidak mencukupi sehingga beberapa sampel belum dapat dilakukan uji ulang logam B. Sampling Terdapat penambahan 2 sampel MP-ASI Siap Konsumsi yang seharusnya dibulan Agustus, namun diundur karena tidak tersedianya baku okratoksin di balai Jakarta. Sehingga dialukan penggantian sampel buah dalam kaleng yang seharusnya di bulan Desember. . Terdapat penambahan 3 sampel

Keterangan	Juli	Agustus	September
			kasus di Bulan September C. Tindak Lanjut
RTL/Rekomendasi	A. PENGUJIAN - Pemindahan alat FIAS dari laboratorium pangan ke kosmetik, sehingga pengujian Hg dapat tetap dilakukan di BBPOM di Serang. - Pengujian logam menggunakan ICP-MS mulai bulan Agustus 2025, sehingga dapat mengurangi beaban kerja instrumen AAS untuk pengujian logam B. SAMPLING -	A.Pengujian - Pengajuan penyesuaian anggaran untuk pengadaan Gas B. SAMPLING - Bulan sebelumnya tidak tersapat kendala - Update perkembangan kemampuan uji parameter Okratoksin di regional Semarang khususnya dengan BBPOM Jakarta	A.Pengujian Perlu dilakukan perencanaan pengadaan gas argon yang lebih tepat jumlahnya untuk kebutuhan pengujian ICP-MS dan koordinasi dengan PPK dan Panitia Pengadaan guna mempercepat proses pengadaan gas argon B. SAMPLING Koordinasi dengan BBPOM di Jakarta terkait perubahan sampling
Timeline Penyelesaian	TW 4	TW 4	TW 4
Kondisi Awal	- Terdapat 5 sampel pangan Olahan bulan Juni belum selesai uji, Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di Bandung untuk uji cemaran hasil proses (timeline 20HK 3 Juli 2025, 30 HK 17 Juli 2025) - 34 sampel dari Serang, 8 sampel dari Tangerang , 1 sampel dari kasus penindakan dan 15 Sampel Regional yang masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian (total sampel 58 sampel) - Akumulasi samapi bulan Juli terdapat 251 sampel pangan olahan yang telah masuk ke laboratorium untuk dilakukan	- Terdapat 4 sampel bulan Juni belum selesai uji oleh balai regional (BBPOM di Bandung) sudah melebihi 30 HK. Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga belum dapat dilakukan pengujian terhadap sampel tersebut (timeline 20 HK 3 Juli 2025, 30 HK 17 Juli 2025) - Terdapat 14 sampel bulan Juli belum selesai uji. Sampel masih dalam proses pengujian di BBPOM di DKI.Jakarta (untuk dilakukan uji logam) dan BBPOM di Semarang (uji bromat) (timeline 20 HK 28 Juli 2025, 30 HK 11 Agustus 2025) - Terdapat 6 sampel Regionalisasi asal BBPOM Jakarta yang diuji oleh	A. Pengujian - 4 sampel bulan Juni melebihi timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya). Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga baru dapat dilakukan pengujian di bulan Agustus. 4 Sampel tersebut selesai dilaporkan SIPT dengan timeline 51HK. - 6 sampel yang berasal dari BBPOM Jakarta sudah selesai pengujian sudah dilaporkan melalui SIPT tanggal 5 September 2025 (masih sesuai timeline) - 6 sampel bulan Agustus sudah selesai pengujian oleh balai

Keterangan	Juli	Agustus	September
	pengujian dengan rincian Serang 137 sampel, Tangerang 51 sampel, Regionalisasi 48 sampel, Konfirmasi mobling inwas 13 sampel, PNBP 1 sampel, 1 kasus penindakan	BBPOM Serang tetapi belum bisa di laporkan karena SIPT belum diterima di role MT Serang - Akumulasi sampai bulan Agustus terdapat 309 sampel pangan olahan yang telah masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian dengan rincian Serang 167 sampel, Tangerang 58 sampel, Regionalisasi 66 sampel, Konfirmasi mobling inwas 13 sampel, PNBP 4 sampel, 1 kasus penindakan - Terdapat 6 sampel BBPOM Serang bulan Agustus yang belum selesai pengujian pada 29 Agustus yaitu 3 sampel di BBPOM Semarang (parameter Siprofloksasin) dan 3 di BBPOM Yogyakarta (parameter PK Benzo[a]pyrene) namun belum melewati timeline (8 September 2025) B. SAMPLING Terdapat perbedaan jumlah sampel antara realisasi dengan perencanaan karena ada penambahan sampel kasus	regional (BBPOM di Yogyakarta dan Semarang), pada 2 September 2025. Timeline masih memenuhi timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya) - Bulan September masuk sampel dari BBPOM Serang 36 sampel dan Balai POM Tangerang 9 sampel. Total 45 sampel masuk ke laboratorium untuk dilakukan pengujian - Akumulasi total sampel yang masuk ke lab bulan September : 354 sampel (203 PO serang, 67 PO Tangerang, 66 Regional, 13 Konfirm Mobling Inwas, 4 PNBP, 1 kasus penindakan) B. Sampling Terdapat perbedaan jumlah sampel antara realisasi dengan perencanaan karena ada penambahan sampel kasus dan juga ada perpindahan sampel MP-ASI dari bulan sebelumnya
Rencana Aksi	1 sampel bulan Juli telah selesai dilakukan pengujian oleh BBPOM di Bandung dan penginputan SIPT tanggal 9 Juli 2025 (24 HK atau melebihi 20HK) Telah selesai uji sebanyak 186 sampel dengan rincian - Serang jumlah 119 sampel (MS 73, TMS 45, HPST 1) - Tangerang jumlah 51 sampel (MS 34, TMS 16, HPST 1) - Regionalisasi jumlah 48 sampel	- Koordinasi dengan BBPOM Bandung terkait perkembangan pengujian parameter 3-MCPD untuk 4 sampel BBPOM Serang - Koordinasi dengan BBPOM Jakarta terkait 14 sampel bulan Juli yang diuji oleh BBPOM di DKI Jakarta agar bisa dilaporkan sesuai timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya) dan juga data SIPT 6 sampel Agustus agar segera dikirimkan ke Role MT BBPOM Serang - Telah selesai uji sebanyak 303	A. Pengujian - Koordinasi dengan BBPOM di Semarang, Yogyakarta dan Jakarta terkait perkembangan 7 sampel yang masih dalam proses pengujian. - Perencanaan pengadaan gas argon yang lebih tepat jumlahnya untuk kebutuhan pengujian ICP-MS dan koordinasi dengan PPK dan Panitia Pengadaan guna mempercepat proses pengadaan gas argon - Telah selesai uji sebanyak 342

Keterangan	Juli	Agustus	September
	(MS 48, TMS 0) - Konfirmasi mobling Inwas jumlah 13 sampel (MS 0, TMS 13) - PNBP jumlah 1 sampel (HPST) - Kasus penindakan 1 sampel 9TMS) - Akumulasi jumlah 233 sampel (MS 155, TMS 75, HPST 3)	sampel dengan rincian : Serang jumlah 161 sampel (MS 109, TMS 51, HPST 1) Tangerang jumlah 58 sampel (MS 41, TMS 16, HPST 1) Regionalisasi jumlah 66 sampel (MS 66, TMS 0) Konfirmasi mobling Inwas jumlah 13 sampel (MS 0, TMS 13) PNBP jumlah 4 sampel (HPST) Kasus penindakan 1 sampel (TMS) Akumulasi jumlah 303 sampel (MS 216, TMS 81, HPST 6) - Dilakukan koordinasi dengan BBPOM Semarang dan BBPOM Yogyakarta terkait perkembangan pengujian parameter Siprofloksasin dan PK Benzo[a]pyrene B. SAMPLING Memastikan bahwa sampling dilaksanakan sesuai renlak	sampel dengan rincian : Serang jumlah 192 sampel (MS 129, TMS 62, HPST 1) Tangerang jumlah 66 sampel (MS 49, TMS 16, HPST 1) Regionalisasi jumlah 66 sampel (MS 66, TMS 0) Konfirmasi mobling Inwas jumlah 13 sampel (MS 0, TMS 13) PNBP jumlah 4 sampel (HPST) Kasus penindakan 1 sampel (TMS) Akumulasi jumlah 342 sampel (244 MS, 92 TMS, 6 HPST) - Terdapat 4 sampel yang melebihi timeline waktu pelaporan sampel B. Sampling Koordinasi dengan BBPOM di Jakarta terkait perubahan sampling Koordinasi dengan bidang pengujian BBPOM Serang terkait penambahan sampel kasus dan penambahan sampel MP-ASI
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi		Bulan September	Bulan Oktober
Kondisi Akhir	- Terdapat 4 sampel bulan Juni belum selesai uji oleh balai regional (BBPOM di Bandung) sudah melebihi 30 HK. Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga belum dapat dilakukan pengujian terhadap sampel tersebut (timeline 20 HK 3 Juli 2025, 30 HK 17 Juli 2025) - Terdapat 14 sampel bulan Juli belum selesai uji. Sampel masih	- 4 sampel bulan Juni melebihi timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya). Hal ini disebabkan oleh terdapat kerusakan GC-MS di Bandung sehingga baru dapat dilakukan pengujian di bulan Agustus. 4 Sampel tersebut selesai dilaporkan SIPT dengan timeline 51HK. - 14 sampel bulan Juli yang diuji oleh BBPOM di DKI Jakarta telah dilaporkan pada tanggal LHU dari	Terdapat 11 sampel bulan September masih dilakukan pengujian sehingga belum dapat diambil keputusan hasil ujinya dengan rincian : 4 sampel belum selesai pengujian oleh BBPOM di Serang dan 7 sampel oleh balai regional (BBPOM di Semarang, Yogyakarta dan Jakarta), timeline 20HK tanggal 6 Oktober 2025 / 30 HK tanggal 20 Oktober 2025.

Keterangan	Juli	Agustus	September
	dalam proses pengujian di BBPOM di DKI.Jakarta (untuk dilakukan uji logam) dan BBPOM di Semarang (uji bromat) (timeline 20 HK 28 Juli 2025, 30 HK 11 Agustus 2025) - Akumulasi sampel Serang telah dilaporkan melalui SIPT berjumlah 119 sampel (118 sampel sesuai timeline, 1 sampel melebihi timeline 20HK)	BBPOM Jakarta dan BBPOM Semarang 4 Agustus sesuai timeline pangan (tanggal 15 di bulan berikutnya) - 6 sampel yang berasal dari BBPOM Jakarta sudah selesai pengujian namun belum dapat dilaporkan melalui SIPT karena belum dikirimkan SIPT oleh Balai asal (BBPOM di Jakarta) - 6 sampel bulan Agustus masih dalam proses pengujian oleh balai regional (BBPOM di Yogyakarta dan Semarang), timeline 20HK tanggal 8 September 2025/30 HK tanggal 22 September 2025. B. SAMPLING Pelaksanaan sampling bulan Agustus tetap sesuai jumlah walaupun terdapat pergantian kategori pangan dikarenakan adanya perubahan jadwal regional (tidak tersedia reagen untuk uji okratoksin) untuk kategori sampel PO, namun untuk sampel kasus tetap melebihi target	

IKU 4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara Perhitungan Dan Formula	:	**persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =** $\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, ., A_n) + (35\% \times B_1, B_2, ., B_n) + (35\% \times C_1, C_2, ., C_n)}{N}$ *A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%* *B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%* *C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%* *n = total sampel* Keterangan: a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan. b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait. d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}}$ x 100% e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.

g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:
   1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
   2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\,(30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
   Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$
e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
   - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
   - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	74,00	74,00	Cukup

Selama Triwulan III 2025 tidak ada sampel KLB yang diterima dan tidak dilakukan pengujian sampel KLB.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	100	-	-	-
TW II	100	100	100	Baik
TW III	100	74	74	Cukup
TW IV	100		0,00	
2025	100	74	74	Akan Tercapai

Realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 adalah akumulasi capaian sampai dengan Triwulan III. Untuk realisasi capaian sampai dengan Triwulan III adalah 74%.

c. Analisis penyebab kegagalan /penurunan kinerja

IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2025 dan ditahun tahun sebelumnya belum ada. Terjadinya penurunan angka realisasi / capaian karena ada perubahan cara perhitungan. Pada triwulan I dan II mengacu ke cara perhitungan lama, jumlah parameter yang diuji dibandingkan terhadap parameter selesai uji sehingga setelah dihitung capaian 100%, di bulan agustus cara perhitungannya ada perubahan sebagai faktor pembagi digunakan adalah jumlah parameter uji sesuai Pedoman Sampling tahun 2025 yang artinya semua parameter uji untuk kategori pangan olahan tersebut harus diuji sedangkan sampel KLB yang diuji pada TW I parameter ujinya ditetapkan berdasarkan screening gejala yang terjadi sehingga parameter yang ditentukan hanya mengarah ke agen penyebab keracunan saja, setelah dilakukan penghitungan ulang hasilnya capaian menjadi turun ke angka 74%.

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025, disampaikan bahwa indikator “Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar” termasuk dalam tiga indikator UPT yang belum memiliki manual IKU dan definisi operasional final, sehingga belum dapat

dilakukan pengukuran kinerja sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 dan sementara waktu dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS e-performance. Definisi operasional IKU KLB Keracunan Pangan baru difinalisasi dan didesiminasikan pada Agustus 2025, sebagaimana tercantum dalam Manual IKU (Sesudah Desk RHPK) yang mendefinisikan secara rinci kriteria "sampel KLB keracunan pangan" dan "pengujian sesuai standar" berdasarkan pedoman sampling, hasil investigasi epidemiologi, serta parameter pengujian sesuai Peraturan Kepala BPOM Nomor HK.00.06.1.54.2797 Tahun 2009.

Keberhasilan IKU ini sangat didukung oleh banyak faktor antara lain :

1. Sumber Daya Manusia baik ketersediaan / jumlah maupun kompentesinya. Untuk peningkatan kompentesi perlu diupayakan dengan pelatihan terjadwal maupun tidak terjadwal.
2. Sarana dan prasarana pendukung seperti peralatan yang memadai yang selalu terpelihara dan siap digunakan, sumber daya listrik yang cukup dan selalu tersedia, suku cadang cukup sehingga siap selalu jika diperlukan penggantian , sarana penunjang serta reagensia dan media mikrobiologi yang tersedia dengan jumlah yng cukup pengujian sesuai parameteruji yang ditetapkan sangat mendukung terhadap pencapaian IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Dalam rangka peningkatan pencapaian target IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar di triwulan berikutnya ada terus menjaga kesiapan alat dan terus memantau stok persediaan reagensia dan media mikrobiologi sehingga laboratorium pada saat diperlukan selalu siap untuk melakukan pengujian sesuai dengan parameter uji yang ditetapkan. Dengan substansi lain dan pihak eksternal juga tetap menjalin tetap berkoordinasi dan bersinergi dengan baik.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
	Meningkatnya efektivitas PengawasanSediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	QIA.001.053 (50%)	Pengujian	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pengadaan Media Mikro Laboratorium	-	4 sampel	Pengadaan reagen yang belum terealisasi akan diajukan kembali pada TW 4

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar di tagging pada KRO QIA.001.053 pada pengadaan media mikrobiologi.

Tersedianya media mikrobiologi yang sesuai baik jenisnya maupun jumlahnya sangat mendukung pencapaian IKU Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar hal ini dapat dilihat dari parameter yang diuji dan diselesaikan pengujiannya seseuai timeline. Sampai dengan Triwulan III 2025 dilakukan pengujian sebanyak 4 sampel KLB. Hal lain yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain adanya sistem regionalisasi laboratorium, ada pelaksanaan stok opname persediaan reagensia dan media mikrobiologi

yang terjadwal sehingga data stokopname selalu *up to date* . Adanya sistem regionalisasi ini, dimana Balai Besar POM di Serang merupakan bagian dari Region Semarang diharapkan dapat saling melengkapi, baik kebutuhan reagen, media mikrobiologi maupun penunjang lain dalam menyelesaikan parameter uji sampel. Bisa dengan laboratorium koordinator maupun antar anggota dalam region yang sama.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	74	74.00	71,963,551	Rp 75,502,850	104.92	0.71	-0.29	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas penggunaan sumber daya atau anggaran masih dianggap **tidak efisien** capaian TE berada pada angka 75% hal ini disebabkan oleh anggaran pengadaan media mikrobiologi termasuk anggaran yang diblokir berdasarkan Inpres No 1 tahun 2025, realisasi anggaran dilaksanakan pada Triwulan II setelah ada surat Sestama no B-PR.05.03.2.03.25.171 terkait Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025. Realisasi anggaran pada Triwulan III tidak efisien karena lebih besar daripada target yang direncanakan dikarenakan pada Triwulan I anggaran masih terblokir sehingga tidak ada pembelian media mikrobiologi, dengan adanya surat sestama maka pada Triwulan III pembelian media lebih besar dari target untuk menggantikan stok media karena pemakaian selama pengujian sampel di Triwulan I. Pengadaan media di Triwulan selanjutnya akan lebih dimonitoring untuk mengefektifkan penggunaan anggaran.

g. Informasi tentang pemanfaatan Laporan Kinerja

Hingga akhir TW III belum dapat direkomendasikan kebutuhan untuk penyesuaian target indikator Persentasi Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi Capaian Kinerja IKU 4 sampai Triwulan III tahun 2025 dimana belum ada capaian serta menindaklanjuti Surat Sekretaris Utama No B-PR.05.03.2.04.25.191 tanggal 10 April 2025 tentang Penyampaian Pengesahan DIPA Satuan Kerja Badan POM ke-3 Kewenangan Direktorat Jenderal Angaran TA 2025 yang berisi mengenai pengembalian anggaran pengawasanBBPOM di Serang yang bertari mengembalikan target perencanaan kepada Target Awal sehingga perlu dilakukan perhitungan ulang terkait pengadaan media mikrobiologi.

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Merupakan IKU baru dan belum ada di tahun 2024	Monitoring rekomendasi per TW	TW III	Monitoring dan pengadaan Media di TW III	Pengadaan media	1	Merupakan IKU baru dan belum ada di tahun 2024

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

IKU 4. Persentase san			
	Jul	Ags	Sep
Target IKU	100,00	100,00	100,00
Realisasi IKU	100,00	100,00	74,00
Capaian Bulanan	100,00	100,00	74,00
Capaian Tahunan	100,00	100,00	74,00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Tidak ada sampel KLB yang masuk pada bulan Juli	Tidak ada sampel KLB yang masuk pada bulan Agustus	Tidak ada sampel KLB yang masuk pada bulan September
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak terdapat kendala	Tidak terdapat kendala
RTL/Rekomendasi	-	-	-
Timeline Penyelesaian Rekomendasi	-	-	-
Kondisi Awal	Tidak ada sampel	Tidak terdapat sampel KLB di bulan Agustus Akumulasi sampel KLB sampai bulan Agustus terdapat 4 sampel (sudah diuji dan dilaporkan)	Tidak terdapat sampel KLB di bulan September Akumulasi sampel KLB sampai bulan September terdapat 4 sampel (sudah diuji dan dilaporkan)
Rencana Aksi	-	-	-
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi		-	-
Kondisi Akhir	Tidak ada sampel	Tidak terdapat sampel KLB di bulan Agustus Akumulasi sampel KLB sampai bulan Agustus terdapat 4 sampel (sudah diuji dan dilaporkan)	Tidak terdapat sampel KLB di bulan September Akumulasi sampel KLB sampai bulan September terdapat 4 sampel (sudah diuji dan dilaporkan)

IKU 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara Perhitungan Dan Formula

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = **20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan:

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW I/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :
(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Note: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B = Kesesuaian Parameter Uji
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan (sebelum tanggal 15 dibulan berikutnya)
Cara Perhitungan :
(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT
Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.
Cara Perhitungan :
(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik

Realisasi IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 100,00% dengan target 91,00% sehingga capaian pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik. Realisasi Triwulan III sudah melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2025.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,00	95,00	111,76	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
TW IV	91,00		0,00	
2025	91,00	100,00	109,89	Tercapai

Dari tabel dapat dilihat bahwa capaian pada Triwulan I dan Triwulan II tinggi dan masuk kategori tidak dapat disimpulkan sehingga per Agustus 2025 diusulkan peningkatan target sehingga capaian Triwulan III tahun 2025 sebesar 109,89% dengan kategori **tercapai.**

c. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan	% Ketepatan waktu pengambilan sampel	% Ketepatan waktu pelaporan	% Tindak lanjut sampel PIRT	Realisasi (%)
Juli	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Agst	91,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sept	91,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Seluruh indikator utama seperti **pemenuhan target sampel PIRT**, **kesesuaian parameter uji**, **ketepatan pengambilan kesimpulan**, **ketepatan waktu pelaporan**, dan **tindak lanjut sampel PIRT** di TW III 2025 sudah menunjukkan hasil maksimal sebesar **100%**. Hal ini menunjukkan konsistensi dan kepatuhan terhadap prosedur serta kompetensi pegawai terkait.
Realisasi akhir triwulan III adalah sebesar 100%. Hal ini dapat dicapai karena koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang sangat baik. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III tahun 2025 berhasil mencapai realisasi kinerja sebesar 100,00%, yang mencerminkan efektivitas perencanaan, kompetensi dan komitmen petugas, konsistensi penerapan standar operasional prosedur, pengelolaan waktu yang optimal, serta pelaksanaan tindak lanjut yang tepat dan berkesinambungan. Kompetensi petugas pengambil sampel maupun petugas uji telah terpenuhi melalui pelatihan, bimbingan teknis maupun magang (di Laboratorium terkait). Koordinasi yang baik antara petugas sampling dan penguji maupun TPS sehingga pelaksanaan sampling dan pengujian lebih efektif. Memastikan bahwa produk yang disampling dapat diuji sesuai dengan kemampuan laboratorium mengingat adanya keterbatasan reagen/ media maupun adanya kerusakan alat.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Untuk menjaga capaian kinerja tetap maksimal, maka dibutuhkan:

1. **Perencanaan yang Terstruktur dan Kolaborasi Antar Unit**

   Proses perencanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling tahun 2025 dengan berkoordinasi dengan bidang Pengujian dan Lintas Sektor terkait, diantaranya dengan melakukan pengambilan sampel PIRT yang belum disampling pada triwulan I agar capaian sampel dapat terpenuhi di triwulan II.

2. **Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

   - Pelaksanaan pelatihan teknis baik bagi petugas pengambil sampel maupun pengujian melalui pelatihan E-Learning Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan
   - Melakukan pelatihan internal metode uji logam menggunakan alat ICP-MS dalam rangka peningkatan kompetensi personil pengujian
   - Melakukan supervisi dan soasialisasi kepada tim inspeksi kedeputian 3 terkait pembagian sampel setiap bulannya, jenis dan kategori sampel PIRT yang harus diambil serta pemanfaatan IT untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengambilan sampel

3. **Pelaksanaan dan monitoring**

   - Monitoring pengambilan sampel PIRT dilakukan dengan membuat *data base* dan google form yang memantau Ketepatan waktu sampling, ketepatan waktu pelaporan, jenis pangan yang disampling, petugas yang melakukan sampling dan sisa anggaran (SAMPRO).
   - Dibuat juga aplikasi berbasis non-coding web yaitu sehatis-app-i1kp.glide.page/ untuk digunakan sebagai pedoman bulanan pengambilan sampel yang berisi nama, jumlah dan gramasi untuk pengujian kimia dan mikrobiologi serta digunakan untuk mencatat nama sampel yang telah dibeli
   - Monitoring sampling dan pengujian sesuai standar setiap bulannya melalui link https://linktr.ee/MRL_Semarang2025 dan setiap 3 bulan melalui *Tools* Monev Regionalisasi
   - Tetap dilakukan monitoring dan evaluasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan agar target tersebut tercapai sampai akhir tahun 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIA.001.055	Pem - Inspeksi	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pengadaan Sampel	291 serang	227 sampel - 203 sampel PO - 24 sampel PIRT	Pengadaan sampel pangan olahan sebanyak 203 sampel. dan akan dilanjutkan sisanya pada TW. 4 2025. Pengadaan sampel PIRT sudah sesuai target yaitu sebanyak 24 sampel PIRT yang harus selesai di TW 2

Terdapat penyesuaian Renlak sampling pangan 2025 menyesuaikan dengan blokir mandiri sebagai tindak lanjut Inpres No 1 Tahun 2025. Namun pada Bulan April 2025 dilakukan

penyesuaian kembali target sampel sesuai dengan Renlak sampling awal tahun 2025 yang disebabkan adanya Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 pada mata anggaran QIA 001.055, sehingga terdapat penyesuaian jumlah sampel PIRT dari 12 sampel menjadi 24 sampel karena usulan perubahan jumlah sampel tidak disetujui, sehingga jumlah sampel PIRT mengikuti jumlah total sampel pangan Serang (8% dari 291) yaitu 24 sampel.

Pada triwulan II 2025, seluruh sampel PIRT yang sudah ditargetkan diawal tahun 2025 yaitu 24 sampel sudah tercapai. Sampai dengan triwulan III Tahun 2025 persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 109,89% dengan kategori sangat baik.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100	109,89	45.587.508	Rp 53.000.551	116,26	**0,95**	**-0,05**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan **tidak efisien** karena dengan capaian output indikator sebesar 109,89%, memerlukan realisasi anggaran sebesar 116,26% dengan tingkat efisiensi -0,05. Hal ini disebabkan adanya peningkatan harga sampel dari perencanaan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim Triwulan II tahun 2025 diperoleh informasi capaian sebesar 117,64 % (Tidak Dapat Disimpulkan), sehingga dilakukan penyesuaian target di Triwulan III menjadi 91% sehingga capaian IKU menjadi di akhir TW III menjadi 109,89% (Sangat baik).

Laporan Kinerja Interim ini dapat dimanfaatkan oleh fungsi lain di BBPOM di Serang sebagai inputan informasi berkala yang disediakan oleh PPID. Laporan ini juga dapat dijadikan input dalam pengambilan keputusan atau penyusunan program yang berkaitan dalam pengawasan obat dan makanan di BBPOM di Serang. Lintas Sektor terkait juga dapat memanfaatkan laporan Kinerja ini untuk mengetahui profil keamanan pangan olahan industri rumah tangga (PIRT) yang beredar di Provinsi Banten secara umum, maupun di Kota/ Kabupaten, khususnya bagi pemerintah daerah penerbit nomor izin edar produk PIRT.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Merupakan IKU baru dan belum ada di Tahun 2024	Monitoring rekomendasi TW I	TW II	- Telah dilakukan penyelesaian sampling dan Pengujian sampel PIRT di TW 2 - Telah dilakukan Tindak Lanjut terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat - Telah dilakukan pelaporan sampling dan pengujian sampel PIRT kepada lintas sektor, dalam hal ini dinas kesehatan kota/kabupaten penerima DAK-Non Fisik	Seluruh laporan hasil pengujian sampel PIRT Tidak Memenuhi Syarat yang sudah dikirimkan ke UPT/Balai lain	TW III	Selesai
2	Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai sejumlah 24 sampel di bulan Juni (target sudah tercapai), dengan hasil uji MS 19 sampel, TMS 5 sampel Pengujian sampel PIRT dari Tangerang berjumlah 7 sampel (6 MS, 1 TMS) Total pengujian sampel PIRT yang telah selesai uji 31 sampel (25 MS, 6	-	-	A. PENGUJIAN Sampel selesai di laporkan sesuai timeline B. Sampling Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai sejumlah 24 sampel di bulan Juni/akhir TW 2	-	-	Selesai

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	TMS)						

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	Juli	Agustus	September
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025 > Akumulasi sampel selesai sampai Juni 2025 - Serang : 24 sampel (19 MS, 5 TMS) - Tangerang: 7 sampel (6 MS, 1 TMS) >Total sampel keseluruhan PIRT yang masuk ke lab dan dilakukan pengujian = 31 (25 MS, 6 TMS) Penyesuaian jumlah sampel PIRT sudah dilaksanakan dan memenuhi target sampel PIRT Bulan Juni 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025 > Akumulasi sampel selesai sampai Juni 2025 - Serang : 24 sampel (19 MS, 5 TMS) - Tangerang: 7 sampel (6 MS, 1 TMS) >Total sampel keseluruhan PIRT yang masuk ke lab dan dilakukan pengujian = 31 (25 MS, 6 TMS) Penyesuaian jumlah sampel PIRT sudah dilaksanakan dan memenuhi target sampel PIRT Bulan Juni 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025 > Akumulasi sampel selesai sampai Juni 2025 - Serang : 24 sampel (19 MS, 5 TMS) - Tangerang: 7 sampel (6 MS, 1 TMS) >Total sampel keseluruhan PIRT yang masuk ke lab dan dilakukan pengujian = 31 (25 MS, 6 TMS) Penyesuaian jumlah sampel PIRT sudah dilaksanakan dan memenuhi target sampel PIRT Bulan Juni 2025
Kendala bulan tersebut	A. Pengujian Tidak terdapat kendala dalam pengujian sampel PIRT B. SAMPLING Tidak terdapat kendala dalam pengambilan sampel PIRT C. Tindak Lanjut Tidak terdapat kendala	A. Pengujian Tidak terdapat kendala dalam pengujian sampel PIRT B. SAMPLING Tidak terdapat kendala dalam pengambilan sampel PIRT C. Tindak Lanjut Tidak terdapat kendala	A. Pengujian Tidak terdapat kendala dalam pengujian sampel PIRT B. SAMPLING Tidak terdapat kendala dalam pengambilan sampel PIRT C. Tindak Lanjut Tidak terdapat kendala

Keterangan	Juli	Agustus	September
	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025
RTL/Rekomendasi	-	-	-
Timeline Penyelesaian			
Kondisi Awal	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025
Rencana Aksi	-	-	-
Timeline Penyelesaian Rencan Aksi	-	-	-
Kondisi Akhir	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025	Seluruh sampel PIRT tahun 2025 telah selesai dilakukan sampling dan pengujian serta selesai ditindaklanjuti pada TW II 2025

IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A = **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** x 100%

B = **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor** x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
    - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
    - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A. (**Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha**) *x* 100%

B. (**Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor**) *x* 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n. Contoh:

%B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3)) / (Total penyebut (B1+B2+B3)) x 100%

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- Pembilang dan penyebut dihitung dengan memperhatikan SLA

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	85,00	97,63	114,86	Tidak Dapat Disimpulkan

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan kepada pelaku usaha dan lintas sektor terkait sebanyak 326 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, sarana/pelaku usaha/lintas sektor terkait telah memberikan tindak lanjut/*feedback* sebanyak 313 tindak lanjut dengan rincian :

1) Komoditi Obat (136 *feedback*/CAPA) :
   - 20 tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha yang merupakan *carry over* pemeriksaan di akhir 2024. 4 tindak lanjut/*feedback* dari lintas sektor yang merupakan *carry over* pemeriksaan di akhir 2024.

- 79 tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha (PBF, Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta, Klinik) dan 33 tindak lanjut/*feedback* dari lintas sektor (Gudang Farmasi Kota/Kabupaten, Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah).

Terdapat 5 pelaku usaha yang belum memberikan tindak lanjut/*feedback* berupa CAPA s/d triwulan III.

2) Komoditi Obat Bahan Alam
   - Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap 24 sarana distribusi obat bahan alam sampai dengan periode TW 3, tindak lanjut dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan baik berupa pembinaan di tempat sejumlah 15 sarana dan 9 sarana berupa pemusnahan obat bahan alam mengandung BKO oleh pemilik sarana dengan disaksikan oleh petugas. Selain dilakukan pemusnahan, sejumlah 8 sarana distribusi obat bahan alam diberikan sanksi administratif berupa Peringatan dan 1 sarana distribusi obat bahan alam dibuatkan laporan kejadian yang dibuat atas hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi jamu dengan TMK berulang ke Fungsi Penindakan dan telah dilakukan prosedur penangkapan dan penahanan.
   - Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam PT. KI sampai dengan TW sejumlah 1 sarana diberikan surat Permintaan Perbaikan diterbitkan 16 September 2025 dan akan dipantau feedbacknya 2 bulan sejak tanggal surat tindak lanjut
3) Komoditi Suplemen Kesehatan
   - Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap 20 sarana distribusi suplemen kesehatan sampai dengan periode TW 3, tindak lanjut dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan baik berupa pembinaan di tempat sejumlah 19 sarana dan 1 sarana berupa pemusnahan suplemen kesehatan tanpa izin edar oleh pemilik sarana dengan disaksikan oleh petugas. Selain dilakukan pemusnahan, sejumlah 1 sarana distribusi suplemen kesehatan diberikan sanksi administratif berupa Peringatan.
   - Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam PT. MFC s.ampai dengan TW sejumlah 1 sarana diberikan surat Permintaan Perbaikan diterbitkan 17 September 2025 dan akan dipantau feedbacknya 2 bulan sejak tanggal surat tindak lanjut
4) Komoditi Kosmetik
   - Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan terhadap 40 sarana distribusi kosmetik sampai dengan periode TW 3 yang terdiri atas 36 sarana distribusi kosmetik non penotifikasi dan 4 sarana distribusi kosmetik penotifikasi. Tindak lanjut untuk sarana distribusi kosmetik non penotifikasi dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan baik berupa pembinaan di tempat sejumlah 31 sarana dan 5 sarana berupa pemusnahan kosmetik tanpa izin edar oleh pemilik sarana dengan disaksikan oleh petugas. Selain dilakukan pemusnahan, sejumlah 5 sarana distribusi kosmetik non penotifikasi diberikan sanksi administratif berupa Peringatan. Untuk 4 sarana distribusi

kosmetik penotifikasi yang terdiri atas BUPN dan Importir Kosmetik surat tindak lanjut dikirimkan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik

- Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik sampai dengan TW 3 tahun 2025 sejumlah 5 sarana, yaitu 3 sarana IKOS B dan 2 sarana IKOS A, dengan rincian sebagai berikut
  a. IKOS B CV SS tgl 16 Januari 2025--> terbit TL 20 Feb 2025 memenuhi timeline 30 HK (27 Februari 2025). Sudah kirim CAPA tgl 17 Januari 2025 (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 30 Jan 2025)
  b. IKOS B CV GI tgl 25 April 2025. Surat TL per tanggal 11 Juni 2025 (lewat timeline TL 30 HK 5 Juni 2025), baru dimasukkan ke Srikandi tgl 1 Agustus 2025. Sudah kirim CAPA tgl 25 April dan 4 Juni (memenuhi timeline CAPA 10 HK BAP 8 Mei)
  c. IKOS B NE tgl 17 Juni 2025 --> terbit TL 1 Agustus 2025 (lewat timeline TL 30 HK tgl 29 Juli 2025). Sudah kirim CAPA tgl 1 Juli 2025 (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 1 Juli 2025)
  d. IKOS A PT JBKS tgl 16 Juli 2025--> terbit TL 20 Agustus 2025 (memenuhi timeline TL 27 Agustus 2025). Sudah kirim CAPA tgl 26 Juli (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 30 Juli 2025)
  e. IKOS A PT MC tgl 11-12 September 2025-->Timeline surat TL 30 HK sampai dengan 24 Oktober 2025. Sudah kirim CAPA tgl 27 September (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 27 Sept 2025)

5) Komoditi Pangan :
   - 3 tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha yang merupakan *carry over* (Sarana produksi pangan olahan) pemeriksaan di tahun 2024.
   - 53 tindak lanjut/*feedback* dari 59 surat rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha. Terdapat 6 sarana distribusi pangan ritel modern yang belum mengirimkan tindakan perbaikan.
   - 15 tindak lanjut/*feedback* dari lintas sektor yaitu 14 tindak lanjut dari Dinas Kesehatan terkait sarana produksi PIRT dan 1 tindak lanjut dari Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait sarana produksi cincau mengandung formalin.
   - Terdapat 6 pelaku usaha yang belum memberikan tindak lanjut/*feedback* berupa CAPA s/d triwulan III yaitu sarana distribusi pangan.

Capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan III tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **114,86 %** dengan kategori **"Tidak Dapat Disimpulkan"**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	72,00	100,00	138,89	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	72,00	98,35	136,60	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	85,00	97,63	114,86	Tidak Dapat Disimpulkan
TW IV	85,00		0,00	
2025	85,00	97,63	114,86	Melampaui

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti stakeholder pada TW III (97,63%) menurun dibanding TW II (98,35%) namun telah mencapai target tahun 2025. Pada TW III telah dilakukan perubahan target dari semula 72,00% menjadi 85,00% sehingga diperoleh nilai capaian s/d triwulan III menjadi 114,86%, adapun capaian terhadap target tahunan sebesar 114,86% dengan kategori **Melampaui.**

c. Analisis penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja

1) Komoditi Obat

Sampai dengan triwulan III terdapat 17 sarana yang diberikan surat tindak lanjut PSK (Penghentian Sementara Kegiatan), dimana untuk dapat bisa melakukan kegiatan operasional pengelolaan obat, sarana harus membuat tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA). Hal tersebut meningkatkan kepatuhan dari pelaku usaha untuk mengirimkan tindaklanjut/*feedback* ke Balai Besar POM di Serang.

Selain itu, telah dilakukan Desk CAPA sebanyak 2 kali pada 16 Juni 2025 dan 25 September 2025 yang meningkatkan jumlah tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha dan juga lintas sektor.

2) Komoditi Obat Bahan Alam

Sampai dengan triwulan III, terdapat 1 sarana produksi obat bahan alam dan 24 sarana distribusi obat bahan alam yang telah ditindaklanjuti. Terhadap 15 sarana distribusi obat bahan alam yang memenuhi ketentuan diberikan pembinaan di tempat dan tidak diberikan surat tindak lanjut. Terhadap 9 sarana distribusi obat bahan alam yang tidak memenuhi ketentuan dan ditemukan produk tanpa izin edar dan/ atau mengandung BKO diberikan surat tindak lanjut berupa Peringatan, terhadap temuan produk ditindaklanjuti langsung dengan pemusnahan setempat pada saat pemeriksaan oleh pemilik sarana dan disaksikan oleh petugas.

Terhadap 1 sarana produksi obat bahan alam PT KI telah ditindaklanjuti, untuk *feedback* akan dipantau 2 (dua) bulan sejak tanggal surat tindak lanjut 16 September 2025.

Keberhasilan tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha untuk komoditi Obat Bahan Alam didukung oleh kompetensi petugas dalam mengkomunikasikan serta tindakan persuasif kepada pelaku usaha sarana distribusi obat bahan alam sehingga temuan obat bahan

alam dapat langsung ditindaklanjuti dengan pemusnahan setempat temuan obat bahan alam yang tidak memenuhi ketentuan oleh pelaku usaha.

3) Komoditi Suplemen Kesehatan

Sampai dengan triwulan III, terdapat 1 sarana produksi suplemen kesehatan dan 20 sarana distribusi supelemen kesehatan yang telah ditindaklanjuti. Terhadap 19 sarana distribusi supelemen kesehatan yang memenuhi ketentuan diberikan pembinaan di tempat dan tidak diberikan surat tindak lanjut. Terhadap 1 sarana distribusi obat bahan alam yang tidak memenuhi ketentuan dan ditemukan produk tanpa izin edar diberikan surat tindak lanjut berupa Peringatan, terhadap temuan produk ditindaklanjuti langsung dengan pemusnahan setempat pada saat pemeriksaan oleh pemilik sarana dan disaksikan oleh petugas.Terhadap 1 sarana produksi suplemen kesehatan PT MFC telah ditindaklanjuti, untuk *feedback* akan dipantau 2 (dua) bulan sejak tanggal surat tindak lanjut 17 September 2025.Keberhasilan tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha untuk komoditi Suplemen Kesehatan didukung oleh kompetensi petugas dalam mengkomunikasikan serta tindakan persuasif kepada pelaku usaha sarana distribusi suplemen kesehatan sehingga temuan suplemen kesehatan dapat langsung ditindaklanjuti dengan pemusnahan setempat temuan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi ketentuan oleh pelaku usaha.

4) Komoditi Kosmetik

Sampai dengan triwulan III, terdapat 5 sarana produksi kosmetik dan 40 sarana distribusi kosmetik yang telah ditindaklanjuti. Terhadap 35 sarana distribusi supelemen kesehatan yang memenuhi ketentuan diberikan pembinaan di tempat dan tidak diberikan surat tindak lanjut. Terhadap 5 sarana distribusi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan dan ditemukan produk tanpa izin edar diberikan surat tindak lanjut berupa Peringatan, terhadap temuan produk ditindaklanjuti langsung dengan pemusnahan setempat pada saat pemeriksaan oleh pemilik sarana dan disaksikan oleh petugas.

Keberhasilan tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha untuk komoditi kosmetik didukung oleh kompetensi petugas dalam mengkomunikasikan serta tindakan persuasif kepada pelaku usaha sarana distribusi kosmetik sehingga temuan kosmetik dapat langsung ditindaklanjuti dengan pemusnahan setempat temuan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan oleh pelaku usaha.

Terhadap 5 sarana produksi kosmetik telah mengirimkan CAPA memenuhi *timeline* 10 HK sejak tanggal pemeriksaan. Keberhasilan tindak lanjut/*feedback* dari industri kosmetik didukung dengan kemudahan untuk pelaku usaha untuk melakukan konsultasi CAPA dengan petugas baik secara langsung (desk CAPA) di kantor Balai Besar POM di Serang maupun secara daring.

5) Komoditi Pangan

Dilakukan Desk CAPA setiap bulannya yang meningkatkan jumlah tindak lanjut dari pelaku usaha. Untuk meningkatkan jumlah tindak lanjut/*feedback* dari lintas sektor kami bersurat kembali kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1) Melakukan monitoring terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana dibuat oleh petugas sesuai *timeline* dan mempercepat *approval* surat tindak lanjut sehingga bisa segera dikirimkan ke sarana sebagai dasar pembuatan CAPA.
2) Melakukan monitoring t*imeline* terhadap *feedback/*CAPA dari pelaku usaha ataupun lintas sektor.
3) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan.
4) Melakukan kegiatan *Desk* CAPA untuk meningkatkan *feedback* dari pelaku usaha/lintas sektor.
5) Melakukan sosialisasi inovasi SEHATI (Selaraskan Hasil Audit dan Tindak Lanjut Inspeksi) agar tindak lanjut CAPA sesuai, tepat waktu, dan lebih optimal.
6) Berdasarkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) selama Triwulan I dan Triwulan II diketahui realisasi telah melampaui target yang ditetapkan, sehingga salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usulan perubahan target IKU dari semula 72,00% menjadi 85,00%.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	QIC.001.B	Pem - Inspeksi	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	B	Pemeriksaaan Sarana Produksi dalam rangka Tindak Lanjut/ Monitoring Hasil Pengawasan (Saksi Pemusnahan/ Pendampingan/Tindak Lanjut Kasus	24 Trip	23 Trip	Dari total anggaran tersedia, hingga TW III 2025 serapan pada MAK QIC.001.B telah mencapai 98,39%.Selama TW III, Kedeputian 2 tidak ada trip tindak lanjut, Kedeputian 3 telah melakukan 4 Trip pemeriksaan dalam rangka Tindak Lanjut Kedeputian 1 sampai dengan TW 3 telah melakukan 12 Trip Tindaklanjut Pemeriksaan yang terdiri dari 4 trip untuk pelaksanaan Penghentian Sementara Kegiatan, 5 Trip Penyaksian Pemusnahan, 2

NO	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
									Trip Pengaktifan Kegiatan, dan 1 Trip Tindak Lanjut Pemeriksaan CPOB

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder antara lain :

1) Sosialisasi terkait cara pembuatan CAPA kepada pelaku usaha/lintas sektor pada saat pemeriksaan sarana.
2) Desk CAPA terhadap pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam pembuatan CAPA. Pada 16 Juni 2025 dan 25 September 2025 dilakukan Desk CAPA dengan pelaku usaha dan lintas sektor untuk sarana komoditi obat (PBF, Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik, Fasilitas Lain).
3) Dilakukan Bimtek Penyusunan CAPA kepada 29 sarana komoditi obat pada 30 Juni 2025 untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam membuat CAPA agar tindakan perbaikan dan pencegahan yang dibuat lebih efektif.
4) Memanfaatkan tools MNILIK untuk monitoring pembuatan surat tindak lanjut, pengiriman surat tindak lanjut ke sarana, dan timeline pengiriman *feedback*/CAPA dari sarana.
5) Sosialisasi dan optimalisasi inovasi SEHATI, agar tindak lanjut CAPA sesuai, tepat waktu, dan lebih optimal.
6) Telah dilakukan Desk CAPA terhadap pelaku usaha sarana produksi dan distribusi pangan olahan setiap akhir bulannya (yaitu pada 29 Juli, 29 Agustus, dan 30 September 2025).

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	97,63	114,86	18.072.800	Rp 20.812.008	115,16	**1,00**	**0,00**	**75 %**	**Efisien**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran untuk pencapaian IKU 6 ini melebihi dari perencanaan awal, sehingga penggunaan anggaran 115,16% dari perencanaan awal yang selaras dengan capaian target output adalah 114,86% dihitung terhadap target revisi per Agustus 2025 (target menjadi 85% dari semula 72%) dengan kategori **Efisien**. Penggunaan anggaran yang melebihi rencana awal disebabkan oleh banyaknya permintaan penyaksian pemusnahan maupun adanya kasus yang harus

ditindaklanjuti (misalnya pemeriksaan dalam rangka verifikasi atas sampel dengan hasil uji TMS).

Pada TW III, penggunaan anggaran tindak lanjut dalam rangka menindaklanjuti pengaduan masyarakat terkait repacking obat bahan alam mengandung BKO di fasilitas Pengobatan Tradisional di wilayah Serang, tindak lanjut pemasok obat bahan alam BKO di wilayah Cilegon, dan dalam rangka monitoring dan pemberian informasi ke depot-depot jamu di wilayah Kabupaten Serang dan Kota Cilegon.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024 diperoleh informasi realisasi Tahun 2024 sebesar 71,70% (target sebesar 70% dengan capaian indikator sebesar 102,42%) untuk itu pada awal Tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target menjadi 72%. Namun berdasarkan baseline data s/d Mei 2025 diperoleh nilai realisasi sebesar 95,61% (capaian indikator sebesar 132,79%, tidak dapat disimpulkan) sehingga dilakukan usulan penyesuaian target menjadi 85% pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025. Pada Triwulan III, target telah berubah menjadi 85% sehingga nilai capaian pada Triwulan III telah turun menjadi 114,86% namun dengan kategori masih Tidak Dapat Disimpulkan,

Laporan kinerja Interim akan digunakan untuk penetapan strategi dan program kerja pengawasan kedepan untuk pencapaian kinerja yang lebih baik, selain itu Laporan kinerja dapat digunakan oleh :

1. Bagi Masyarakat
    a. Memberikan transparansi informasi hasil pengawasan sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja Balai Besar POM di Serang dalam mengawal produk yang beredar di masyarakat, serta menindaklanjuti pelaku usaha maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan regulasi
    b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan sosial dan pelaporan produk yang dicurigai tidak memenuhi standar keamanan.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait
    a. Laporan dapat menjadi bahan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan daerah dalam pengawasan dan pembinaan pelaku usaha.
    b. Keputusan atau rekomendasi Balai Besar POM di Serang digunakan oleh Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Satpol PP untuk menindaklanjuti pelanggaran distribusi, peredaran, atau produksi ilegal.
    c. Mendukung penguatan jejaring pengawasan lintas sektor dalam menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di wilayah Balai Besar POM di Serang dan sekitarnya.
    d. Mengetahui berapa persen sarana yang belum menindaklanjuti hasil pengawasan Balai Besar POM di Serang sehingga dapat dilakukan pembinaan lanjutan oleh Dinkes.
3. Bagi Pelaku Usaha

1. Rekomendasi hasil pengawasan membantu pelaku usaha memperbaiki sistem mutu internal serta kepatuhan terhadap regulasi di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
2. Mendorong terbentuknya budaya kepatuhan dan tanggung jawab usaha terhadap keamanan konsumen.

4. Bagi Akademisi, Peneliti, dan Lembaga Non-Pemerintah
   a. Laporan kinerja menjadi sumber data empiris untuk menganalisis efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di tingkat daerah.
   b. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan advokasi atau penelitian kebijakan publik dalam bidang keamanan obat dan makanan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Terdapat sarana yang belum mengirimkan CAPA terhadap pemeriksaan sarana yang dilakukan pada Nov-Des 2024 (masih masuk timeline CAPA 21 HK sejak surat tindak lanjut diterima sarana)	Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA.	Akhir TW I 2025	Sudah dilakukan komunikasi dan koordinasi kepada pelaku usaha/lintas sektor terhadap *carryover* CAPA di tahun 2024	-	-	Terdapat 24 sarana komoditi obat dan 3 sarana komoditi pangan rekomendasi dari pelaku usaha/lintas sektor komoditi obat yang merupakan *carryover* 2024 yang sudah dikirimkan oleh pelaku usaha/lintas sektor pada bulan Januari-Februari 2025
2	Lamanya surat tindak lanjut diterima oleh sarana	Monitoring terhadap pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut ke	Akhir triwulan	1. Sudah dilakukan monitoring pembuatan surat tindak lanjut terhadap pemeriksaan	Pada akhir bulan September 2025 terbit 3 surat tindak lanjut	Oktober 2025	1. Terhadap 22 sarana komoditi obat yang diperiksa

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	(periode dari tanggal pemeriksaan sarana sampai surat tindak lanjut di terima oleh sarana)	sarana sesuai timeline		sarana yang dilakukan pada Januari-Maret 2025. 2. Sudah dilakukan monitoring pembuatan surat tindak lanjut terhadap pemeriksaan sarana yang dilakukan pada April-Juni 2025. 3. Sudah dilakukan monitoring pembuatan surat tindak lanjut terhadap pemeriksaan sarana yang dilakukan pada Juli-September 2025. 4. Terhadap pending 2 surat tindak lanjut PSK bulan Maret 2025 sudah dilaksanakan pada 16 April 2025. 5. Terhadap pending 2 surat tindak lanjut PSK bulan Juni 2025 sudah dilaksanakan pada 4 Juli 2025.	berupa PSK. Pelaksanaan PSK belum bisa dilakukan s/d akhir TW III sehingga terdapat 3 sarana yang belum menerima surat tindak lanjut PSK sebagai dasar pembuatan CAPA.		selama TW I 2025 sudah dibuat 21 surat tindak lanjut sesuai timeline. 1 Sarana tutup sehingga tidak dibuat surat tindak lanjutnya. 2. Terhadap 78 sarana komoditi obat yang diperiksa selama TW 2 2025 sudah dibuat 64 surat tindak lanjut sesuai timeline. 8 sarana tidak dibuat surat tindak lanjutnya karena sarana tutup (6) dan sarana merupakan klinik yang tidak melakukan pengelolaan obat (2). 3. Terhadap 67 sarana komoditi obat yang diperiksa selama TW 3 2025 sudah dibuat 52 surat tindak lanjut. 6 sarana tidak

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
							dibuat surat tindak lanjutnya karena sarana tutup (5) dan 1 sarana sanksinya *pro justicia.*
3	Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang	- Sosialisasi terkait pembuatan CAPA kepada pelaku usaha/lintas sektor pada saat pemeriksaan sarana - Sosialisasi inovasi SEHATI - Monev terhadap *feedback* / CAPA dari pelaku usaha dan lintas sektor	Akhir triwulan	1. Sudah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana periode Jan-Maret 2025. 2. Sosialisasi Inovasi SEHATI melalui kegiatan BAPERAN tanggal 18 Maret 2025 3. Desk CAPA untuk Pelaku Usaha Pangan Olahan tanggal 27 Februari 2025 4. Sudah dilakukan monev terhadap *feedback*/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah di terima sarana di TW I 2025. 5. Pending 11 surat tindak lanjut (dari pemeriksaan komoditi obat di bulan Maret) telah dikirimkan CAPA nya pada TW II sesuai *timeline*. 6. Sudah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana	Monitoring terhadap 5 pelaku usaha yang telah menerima surat tindak lanjut namun belum mengirimkan CAPA s/d akhir TW 3 2025.	Akhir TW IV	1. Terhadap 10 sarana komoditi obat yang sudah menerima surat tindak lanjut s/d Feb, seluruhnya sudah mengirimkan CAPA sesuai timeline. 2. Terhadap 12 sarana produksi pangan olahan telah mengirimkan CAPA secara tepat waktu melalui aplikasi SEHATI. 3. Terhadap surat tindak lanjut untuk pelaku usaha komoditi obat yang timeline CAPAnya di TW II seluruhnya sudah mengirimkan CAPA. Tidak

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				periode Apr-Jun 2025. 7. Desk CAPA untuk Pelaku Usaha Komoditi Obat tanggal 16 Juni 2025. 8. Bimtek Penyusunan CAPA untuk Pelaku Usaha Komoditi Obat tanggal 30 Juni 2025. 9. Sudah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana periode Juli-September 2025.			terdapat pending respon CAPA pada TW II.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	Juli	Agustus	September
Target IKU	72,00%	85,00%	85,00%
Realisasi IKU	92,68%	85,20%	97,63%
Capaian Bulanan	128,72%	100,23%	114,86%
Capaian Tahunan	109,04%	100,23%	114,86%
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	A. Dep 1 -TL yang diberikan ke pelaku usaha = 19, CAPA yang dikirimkan oleh pelaku usaha = 14. -TL yang diberikan ke lintas sektor = 8, CAPA yang dikirimkan oleh lintas sektor = 6. -Terhadap pemeriksaan sarana di bulan Juni sebanyak 24 sarana, 21 surat tindak lanjutnya sudah diterima sarana pada bulan Juni-Juli, 3 sarana tidak terdapat surat TL nya karena merupakan sarana tutup. Terhadap TL tersebut, 6 sarana mengirimkan CAPA lebih cepat (<21 HK). Terhadap 15 surat tindak lanjut lainnya, timeline pengiriman CAPA masih di bulan Agustus sehingga belum	A. Dep 1 - TL yang diberikan ke pelaku usaha = 23, CAPA yang dikirimkan oleh pelaku usaha = 19 - TL yang diberikan ke lintas sektor = 4, CAPA yang dikirimkan oleh lintas sektor = 2 - Terhadap 14 sarana yang sudah diperiksa di bulan Agustus sudah dibuat 3 surat TL nya, 1 sarana tutup sehingga tidak dibuat surat TL nya. Terhadap 10 sarana yang belum dibuat surat tindaklanjutnya akan di proses di bulan September (timeline pembuatan surat TL adalah 20 HK sejak tanggal pemeriksaan sehingga masih masuk timeline). - Terhadap pemeriksaan sarana di bulan Juli sebanyak 26 sarana, 19 surat tindaklanjutnya sudah diterima	A. Dep 1 - TL yang diberikan ke pelaku usaha = 11, CAPA yang dikirimkan oleh pelaku usaha = 15 - TL yang diberikan ke lintas sektor =1, CAPA yang dikirimkan oleh lintas sektor = 5 - Terhadap 27 sarana yang sudah diperiksa di bulan September sudah dibuat 15 surat TL nya, 2 sarana tutup sehingga tidak dibuat surat TL nya. Terhadap 10 sarana yang belum dibuat surat tindaklanjutnya akan di proses di bulan Oktober (timeline pembuatan surat TL adalah 20 HK sejak tanggal pemeriksaan sehingga masih masuk timeline) - Update informasi surat tindak lanjut dari pemeriksaan bulan sebelumnya yaitu Juli = PBF Sugih Waras dan

Keterangan	Juli	Agustus	September
	diihitung sebagai capaian bulan Juli. -Terhadap 26 sarana yang sudah diperiksa di Juli sudah dibuat 9 surat TL nya. 2 Sarana Tutup sehingga tidak dibuat surat TL nya. Terhadap 15 sarana yang belum dibuat surat tindak lanjutnya akan di proses di bulan Agustus (timeline pembuatan surat TL adalah 20 HK sejak tanggal pemeriksaan sehingga masih masuk timeline). B. Dep 2 Dep 2 -IOT PT Kino tgl 24 -25 Juni 2025, belum terbit TLnya sd 31 Juli 2025, SIPT per 31 Juli 2025 masih status draft. Belum ada CAPA dari pelaku usaha karena belum terbit TL. TL dan SIPT tidak memenuhi timeline 25 HK tgl 29 Juli 2025 - IKOS IKOS harus mengirimkan CAPA 10 HK sejak BAP, kemudian dieval petugas dan diterbitkan surat TL beserta hasil eval CAPAnya. Jika tidak kiirm CAPA 10 HK sejak BAP, diberikan surat TL ke sarana 35 HK sejak BAP Natur Ever BAP 17 Juni-->belum kirim CAPA (lewat timeline 10 HK dari BAP seharusnya 1 Juli 2025) Javinci 16 Juli --> sudah kirim CAPA tgl 26 Juli (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 30 Juli 2025) Global Imperium 24 April--> sudah kirim CAPA tgl 25 April dan 4 Juni (memenuhi timeline CAPA 10 HK BAP 8 Mei)--> dihitung di Juli, karena di Mei belum dihitung Dis SK Juli MK Tidak ada TL (Tidak perlu CAPA) Dis OBA Juli MK Tidak ada TL (Tidak perlu CAPA) Dis Kos Juli (Non Penotif MK Tidak ada TL, Tidak Perlu CAPA; Penotif 2 (Tata Niaga, Amira) TL berupa Reko ke Pusat, CAPA oleh pelaku usaha diTL oleh Pusat C. Dep 3	sarana pada bulan Juli-Agustus, 2 sarana tidak terdapat surat TL nya karena merupakan sarana tutup. Terdapat 4 sarana yang masih belum dibuat surat TL nya (sudah lewat timeline 20 HK sejak tanggal pemeriksaan). B. Dep 2 Realisasi Agustus 2025 TL ke pelaku usaha =10 Feedback dari pelaku usaha =10 Rincian : MK Pembinaan di tempat : 10 TMK Sardis (pemusnahan TIE di tempat) = 0 Sarprod (MK/TMK butuh TL dan CAPA) = 0 Total =0 TL ke pelaku usaha BUPN oleh Pusat. Feedback pelaku usaha juga ke pusat (tidak dihitung di Balai) Pada perhitungan Agustus (kolom N dan kolom O file IKU 6), TL ke pelaku usaha = 61 feedback dari pelaku usaha=63. Jumlah 61 dan 63 disesuaikan agar realisasi sd Agustus 78 Realisasi Januari sd Agustus 2025 TL ke pelaku usaha = 78 Feedback dari pelaku usaha =78 Rincian : MK Pembinaan di tempat : 62 TMK Sardis (pemusnahan TIE di tempat) = 12 Sarprod (MK/TMK butuh TL dan CAPA) = 4 Total =78 TL ke pelaku usaha BUPN oleh Pusat. Feedback pelaku usaha juga ke pusat (tidak dihitung di Balai) - IOT PT Kino tgl 24-26 Juni, belum terbit TLnya sd 31 Agustus 2025, SIPT per 31 Agustus 2025 masih status draft. Belum ada CAPA dari pelaku usaha karena belum terbit TL. TL dan SIPT tidak memenuhi timeline 25 HK tgl 29 Juli 2025 (dihitung feedbacknya setelah TL diberikan ke sarana) - Industri SK PT Mulia Farma Suci yang diperiksa tgl 20 sd 22 Agustus 2025, belum melewati timeline TL 25 HK tgl 26 September 2025, CAPA akan dimonotoring setelah TL disampaikan ke sarana - IKOS : Yg sudah diTL dan kirim CAPA 1. IKOS Syifadine 2. IKOS Nature Ever 3. IKOS Javinci 4. IKOS Global Imperium	PBF Sehat Anugerah Pharmindo sanksi yang diberikan adalah rekomendasi PSK berupa nota dinas ke pusat, sarana belum bisa menerima surat tindak lanjut untuk dasar pembuatan CAPA karena masih menunggu approval sanksi PSK dari Pusat. Untuk Apotek Gemilang Farma, sanksinya menjadi pro justicia sehingga tidak diterbitkan surat tindak lanjut untuk sanksi administratifnya. - Update informasi surat tindak lanjut dari pemeriksaan bulan sebelumnya yaitu Agustus = Surat TL PSK Apotek Sumber Sehat sudah approval di akhir September namun belum dilakukan PSK (dijadwalkan PSK bulan Oktober), TL Apotek Nazla sudah dibuat namun masih menunggu approval surat di Srikandi. B. Dep 2 Realisasi September 2025 TL ke pelaku usaha =13 Feedback dari pelaku usaha =13 Rincian : MK Sardis (Pembinaan di tempat) : 9 TMK Sardis (pemusnahan TIE di tempat) = 3 Sarprod (MK/TMK butuh TL dan CAPA) = 1 Total =0 TL ke pelaku usaha BUPN oleh Pusat. Feedback pelaku usaha juga ke pusat (tidak dihitung di Balai) Pada perhitungan September (kolom N dan kolom O file IKU 6), TL ke pelaku usaha = 28 feedback dari pelaku usaha=30. Jumlah 28 dan 30 disesuaikan agar realisasi sd Agustus 91 Realisasi Januari sd September 2025 TL ke pelaku usaha = 91 Feedback dari pelaku usaha =91 Rincian : MK Pembinaan di tempat : 71 TMK Sardis (pemusnahan TIE di tempat) = 15 Sarprod (MK/TMK butuh TL dan CAPA) = 5 Total =91 TL ke pelaku usaha BUPN oleh Pusat. Feedback pelaku usaha juga ke pusat (tidak dihitung di Balai) - IOT PT Kino tgl 24-26 Juni, terbit TLnya sd 31 Agustus 2025, SIPT per 31 Agustus 2025 masih status draft. Belum ada CAPA dari pelaku usaha

Keterangan	Juli	Agustus	September
	- TL yang diberikan kepada pelaku usaha antra lain : 1. Tiger Grup 2. Pawon Thalita 3. PT. Kanemory Food Service 4. PT. Pusaka Tirta Kahuripan 5. PT. Golden Grand Mills 6. CV. Putra Jaya Food 7. PT. Lemonilo Cahaya Makmur 8. Anna Adriana 9. PT. Fajar Agro 10. PT. Makmur Cipta Pangan 11. Superindo CCM 12. Hypermart Cilegon 13. Alfamart Kadubanen 2 14. Hero PCI 15. PT. Mulya Tirta Gemilang 16. PT. Aam Prima Arta - Terdapat 2 sarana di bulan Juli yang belum mengirimkan CAPA yang sudah lewat dari Timeline yaitu PT. Mulya Tirta Gemilang dan PT. Aam Prima Arta yang belum mengirimkan CAPA (timeline Juli) - rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 0	- Sardis OBA yang diperiksa : 3 sarana MK TL berupa pembinaan ditempat - Sardis SK yang diperiksa : 3 sarana MK TL berupa pembinaan ditempat - Sardis Kos yang diperika : 4 sarana non penotif MK, TL pembinaan di tempat. 1 sarana penotifikasi Thevan, belum dibuatkan TL (masih memenuhi timeline 19 September 2025). reko TL akan diberikan ke Pusat, TL ke pelaku usaha BUPN oleh Pusat. Feedback pelaku usaha juga ke pusat (tidak dihitung di Balai) C. Dep 3 - TL yang diberikan ke pelaku usaha = 14, CAPA yang dikirimkan oleh pelaku usaha = 9 - TL yang diberikan ke lintas sektor = 6, CAPA yang dikirimkan oleh Lintas Sektor = 0 - Terhadap 7 sarana produksi (termasuk PIRT) dan 10 sarana distribusi yang sudah diperiksa di bulan Agustus sudah dibuat 3 surat TL nya. Terhadap sarana yang belum di buat TL akan diproses di bulan September masih masuk timeline pembuatan surat TL.	karena belum terbit TL. TL dan SIPT tidak memenuhi timeline 25 HK tgl 29 Juli 2025 (dihitung feedbacknya setelah TL diberikan ke sarana) - Industri SK PT Mulia Farma Suci yang diperiksa tgl 20 sd 22 Agustus 2025, timeline TL 25 HK tgl 26 September 2025. TL terbit 17 September 2025. CAPA akan dimonotoring kembali, timlne CAPA 2 bulan dari tanggal terbit surat TL - IKOS : Yg sudah diTL dan kirim CAPA 1. IKOS Syifadine 2. IKOS Nature Ever 3. IKOS Javinci 4. IKOS Global Imperium 5. PT Multielok Cosmetic C. Dep 3 - TL yang diberikan ke pelaku usaha = 5, CAPA yang dikirimkan oleh pelaku usaha = 9, terdapat sarana yang lewat Timeline sudah mengirimkan perbaikan, antara lain : PT. Aam Prima Arta, PT. Gurihcloud Sukses Perkasa (Site Cilegon), PT. Gurihcloud Sukses Perkasa (Site Serang), 5. CV. Palmy Globe - TL yang diberikan ke lintas sektor = 4, CAPA yang dikirimkan oleh Lintas Sektor = 10, terdapat feed back yang diberikan Dinas Kesehatan yang lewat Timeline , antara lain : 1. Jawadah oleh Hasdi (LB) 2. Riana Devia (LB) 3. Nurmawati (CL) 4. Novi Novarti (CL) 5. Azelia Snack (SR) 6. Momen Kreasi Bersama (SR)
Kendala bulan tersebut	A. Dep 1 - Terdapat 1 surat TL PSK yang belum diserahkan ke sarana, dijadwalkan pelaksanaan PSK pada minggu 1 Agustus. - Terdapat 15 hasil pemeriksaan sarana di bulan Juli yang belum dibuat surat tindaklanjutnya. - Terhadap 9 surat TL yang sudah dibuat pada bulan Juli baru 4 TL yang sudah dikirimkan ke sarana, masih terdapat 5 surat TL yang masih proses review Katim dan Kabalai. - Terdapat 5 sarana pelaku usaha dan 2 lintas sektor yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Juli) B. Dep 2 Natur Ever BAP 17 Juni-->belum kirim CAPA (lewat timeline 10 HK dari BAP seharusnya 1 Juli 2025)	A. Dep 1 - Terdapat 2 surat TL PSK yang belum diserahkan ke sarana, dijadwalkan pelaksanaan PSK pada minggu 1 September. - Terdapat 10 sarana hasil pemeriksaan sarana di bulan Agustus yang belum dibuat surat tindak lanjutnya. - Terdapat 4 sarana hasil pemeriksaan sarana di bulan Juli yang masih belum dibuat surat tindak lanjutnya. Terhadap 2 sarana memerlukan pemeriksaan lebih lanjut (Apotek Gemilang Farma dan PBF Sehat Anugerah Pharmindo) sehingga menunggu penjadwalan dinas berikutnya baru bisa dibuat surat TL nya. - Terhadap 6 surat TL yang sudah dibuat pada bulan Agustus baru 2 TL yang sudah dikirimkan ke sarana, masih terdapat 2 surat TL yang	A. Dep 1 - Terdapat 3 surat TL PSK (Apotek Sumber Sehat, Apotek Mayestik, Apotek Fadilah Farma 2) yang sudah approval namun belum diserahkan ke sarana, akan dijadwalkan pelaksanaan PSK pada bulan Oktober. - Terdapat 1 surat TL PSK yang masih menunggu approval (Apotek Nazla) sehingga belum bisa diserahkan ke sarana. - Terdapat 10 sarana hasil pemeriksaan di bulan September yang belum dibuat surat tindaklanjutnya karena pemeriksaan dilakukan di akhir September. - Terdapat 3 surat TL yang sudah dibuat pada bulan September namun masih menunggu approval surat di Srikandi = Klinik Bunda Aya Medical, PKM Cilograng, PKM Cihara

Keterangan	Juli	Agustus	September
	C. Dep 3 - Sudah dilakukan desk CAPA pada 29 Juli 2025 namun ada beberapa sarana yang tidak hadir dan belum mengirimkan CAPA - Sudah mengirimkan surat desk CAPA ke sarana distribusi (indomaret) sudah dikirmkan ke alamat toko dan alamat DC dan email DC namun tidak ada yang hadir sudah 2 kali pemanggilan desk namun tidak ada yang hadir - Linsek : terdapat beberapa TL linsek yang belum di tindaklanjuti namun belum lewat batas Timeline	masih proses review Katim dan Kabalai. 2 surat TL lagi merupakan PSK sehingga diserahkan langsung ke sarana (menunggu penjadwalan). - Terdapat 9 sarana pelaku usaha dan 4 lintas sektor yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Juli dan Agustus 2025). B. Dep 2 IKOS Natur Ever telah mengirimkan CAPA dan surat TL telah diterbitkan - IOT PT Kino tgl 24-26 Juni, belum terbit TLnya sd 31 Agustus 2025, SIPT per 31 Agustus 2025 masih status draft. Belum ada CAPA dari pelaku usaha karena belum terbit TL. TL dan SIPT tidak memenuhi timeline 25 HK tgl 29 Juli 2025 C. Dep 3 - Terdapat 6 sarana yang belum mengirimkan CAPA yaitu 3 sarana produksi dan 3 sarana distribusi - Untuk sarana produksi PT. Gurihcloud Perkasa (Cilegon) dan PT. Gurihcloud Perkasa (Serang), menunggu surat dari HO karena sekalian untuk seIndonesia - Untuk sarana produksi Palmy globe sudah berkali- diundang desk CAPA dan konsultasi baik online dan offline, perwakilan sarana datang namun sampai sekarang belum ada perbaikan yang dikirimkan - sarana distribusi sudah diundang CAPA pada 29 Agustus namun tidak ada yang hadir - Linsek : terdapat 6 surat/sarana dari Kabupaten Lebak 2 sarana, Cilegon 2 sarana, dan Serang 2 sarana belum mengirimkan CAPA	- Terdapat 5 pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA dengan rincian = 2 sarana (timeline Juli), 1 sarana (timeline Agustus), 2 sarana (timeline September). Terhadap sarana tersebut sudah diundang untuk Desk CAPA pada 25 September namun sarana tidak hadir. B. Dep 2 Sarprod OBA PT Kino Indonesia belum mengirimkan CAPA atas hasil pemeriksaan tgl 24 Juni 2025 karena surat TL terbit tgl 16 September 2025 (melewati timeline TL dikirimkan ke sarana 25 HK pada 29 Juli 2025) Sarprod KOS IKOS A PT Multielok tgl 11-12 September 2025, timeline CAPA 10 HK sejak BAP tgl 27 Sept 2025 C. Dep 3 - Terdapat 6 sarana sampai dengan bulan September yang belum mengirimkan CAPA, yaitu sarana distribusi, - Terhadap sarana distribusi yang belum mengirimkan CAPA lewat time line kami sudah memberikan surat Peringatan dan diminta untuk mengirimkan perbaikan Ke DC dan tembusan ke HO - Terdapat Lintas sektor belum mengirimkan Feedback, namun belum lewat timeline
RTL/Rekomendasi	A. Dep 1 - Memastikan terhadap 5 surat tindak lanjut yang telah dibuat pada bulan Juli yang belum dikirimkan ke sarana agar dikirimkan tepat waktu. - Memastikan 15 surat tindak lanjut yang belum dibuat terhadap pemeriksaan sarana di bulan Juli dibuat sesuai timeline oleh petugas. - Memastikan pelaksanaan PSK terhadap 1 sarana yang surat tindak lanjutnya terbit di akhir bulan Juli bisa terealisasi di Minggu I Agustus 2025. - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas timeline.	A. Dep 1 - Memastikan pelaksanaan PSK terhadap 2 sarana yang surat tindak lanjutnya terbit di akhir bulan Agustus bisa terealisasi di Minggu I September 2025. - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas timeline pada bulan September (rencana 26 September 2025). - Memastikan surat tindak lanjut yang belum dibuat terhadap pemeriksaan di bulan Juli (4 sarana) yang sudah melewati batas timeline agar segera dibuat oleh petugas ybs. - Memastikan 10 surat tindak lanjut yang belum dibuat terhadap pemeriksaan sarana di bulan	A. Dep 1 - Memastikan pelaksanaan PSK terhadap 3 sarana yang surat tindak lanjutnya sudah terbit di akhir bulan September bisa terealisasi di bulan Oktober 2025 = Apotek Sumber Sehat, Apotek Mayestik, Apotek Fadilah Farma 2 - Memastikan 10 surat tindak lanjut yang belum dibuat terhadap pemeriksaan sarana di bulan September dibuat sesuai timeline oleh petugas. - Memastikan 4 surat tindak lanjut yang sudah dibuat pada bulan September namun belum approval agar segera di acc sehingga bisa segera diserahkan ke sarana = Apotek Nazla (PSK) dan 3 sarana

Keterangan	Juli	Agustus	September
	B. Dep 2 - Segera mengevaluasi CAPA dan menerbitkan TL karena sudah lewat timeline : IKOS Global Imperium - Segera menerbitkan TL untuk IKOS yang belum mengirimkan CAPA 10 HK, memantau TL agar tidak lewat timeline : Natur Ever - Memantau sarana yang belum terbit TLnya sehingga bisa segera di TL CAPAnya oleh pelaku usaha : IOT PT Kino - Segera melakukan eval CAPA dan menerbitkan TL sehingga tidak lewat timeline TL : Javinci C. Dep 3 - Memastikan TL diterbitkan sesuai timeline - DIlakukan Desk CAPA per Agustus di minggu ke 3/ 4 - Linsek : Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil pemeriksaan PIRT sebelumnya dan WA PIC memastikan dan menanyakan terkait TL Linsek	Agustus dibuat sesuai timeline oleh petugas. B. Dep 2 Rekomendasi bulan Juli telah ditindaklanjuti Penerbitan TL IKOS Global Imperium, IKOS Natur Ever, Javvinci Percepatan penerbitan TL sehingga bisa difeedback oleh sarana IOT KIno (belum terbit TL, belum ada CAPA). Lewat timeline 29 Juli 2025 C. Dep 3 - Linsek : Bersurat ke Dinkes kab/kota terkait CAPA yang belum di tindak lanjuti dan menghubungi melalui jalur pribadi by Whatsapss - Pelaku Usaha : a. Palmy globe akan desk kembali pada minggu kedua September b. Follow Up surat pengembalian NIE PT. Gurihcloud Perkasa - Untuk sarana distribusi akan bersurat kembali untuk melakukan desk ke DC dan menghubungi penanggungjawab DC - Melakukan Desk CAPA pada minggu ke 4/5 September 2025	lainnya sanksi P/PK (Klinik Bunda Aya Medical, PKM Cilograng, PKM Cihara). - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang masih belum mengirimkan CAPA sesuai batas timeline. B. Dep 2 Melakukan pemantauan terhadap feedback 10 HK IKOS PT Multielok Cosmetic (timeline 26 September 2025) C. Dep 3 Pelaku Usaha - Terhadap sarana distribusi yang belum mengirimkan CAPA lewat time line kami sudah memberikan surat Peringatan dan diminta untuk mengirimkan perbaikan Ke DC dan tembusan ke HO - Jika masih belum mengirimkan perbaikan, akan diundang kembali untuk desk CAPA pihak DC dan HO - Sarana distribusi Prima Freshmart Cinanggung 2 akan dikunjungi untuk meminta perbaikan - Melakukan Desk CAPA pada Minggu ke 5 Oktober 2025 Lintas sektor Bersurat ke Dinkes kab/kota terkait CAPA yang belum di tindak lanjuti dan menghubungi melalui jalur pribadi by Whatsapss, namun belum lewat timeline
Timeline Penyelesaian	Akhir TW III 2025	Akhir TW III 2025	Akhir TW IV 2025
Kondisi Awal	A. Dep 1 - Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang - Terdapat pemeriksaan sarana di bulan Juli yang belum dikirimkan surat tindak lanjutnya ke sarana B. Dep 2 Natur Ever BAP 17 Juni-->belum kirim CAPA (lewat timeline 10 HK dari BAP seharusnya 1 Juli 2025) C. Dep 3 Terdapat Sarana yang belum mengirimkan CAPA yaitu PT. Mulya Tirta Gemilang dan PT. Aam Prima Arta	A. Dep 1 - Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang. - Terdapat pemeriksaan sarana di bulan Juli dan Agustus yang belum dikirimkan surat tindak lanjutnya ke sarana karena TL belum dibuat oleh petugas ybs B. Dep 2 Natur Ever BAP 17 Juni 2025 telah mengirimkan CAPA. IOT KIno (belum terbit TL, belum ada CAPA). Lewat timeline TL 29 Juli 2025	A. Dep 1 - Terdapat sarana (pelaku usaha/lintas sektor) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang B. Dep 2 Sarprod OBA PT Kino Indonesia belum mengirimkan CAPA atas hasil pemeriksaan tgl 24 Juni 2025 karena surat TL terbiy tgl 16 September 2025 (melewati timeline TL dikirimkan ke sarana 25 HK pada 29 Juli 2025) Sarprod KOS IKOS A PT Multielok tgl 11-12 September 2025, timeline CAPA 10 HK sejak BAP tgl 27 Sept 2025

Keterangan	Juli	Agustus	September
		C. Dep 3 - Terdapat sarana dari beberapa pelaku usaha dan Linsek yang belum merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang - Pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA yaitu : 1. PT. Gurihcloud Perkasa (Cilegon) 2. PT. Gurihcloud Perkasa (Serang) 3. Palmy Globe 4. Indomaret Ciputri Indah 5. Indomaret Citorek 6. Indomaret Cikeusik - Linsek yang belum mengirimkan CAPA terhadap sarana antara lain : 1. Jawadah oleh Hasdi (LB) 2. Riana Devia (LB) 3. Nurmawati (CL) 4. Novi Novarti (CL) 5. Azelia Snack (SR) 6. Momen Kreasi Bersama (SR)	C. Dep 3 - Terdapat sarana distribusi yang belum belum mengirimkan CAPA total 6 sarana distribusi sampai dengan bulan September 2025 - Seluruh sarana produksi termasuk PIRT sdh menindaklanjuti perbaikan, adapun yang belum menindaklanjuti namun belum lewat timeline
Rencana Aksi	A. Dep 1 - Dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana - Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana s/d Juli 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA (sudah melewati batas waktu timeline di bulan Juli) - Penerapan Aplikasi SEHATI untuk proses penyelesaian CAPA pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian B. Dep 2 - Segera menerbitkan TL untuk IKOS yang belum mengirimkan CAPA 10 HK (Natur Ever) C. Dep 3 Melakukan pemanggilan terhadap sarana yang belum menyeleaikan CAPA pada Desk CAPA Pelaku Usaha di Agustus minggu ke-3/ ke-4	A. Dep 1 - Dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana - Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana s/d Agustus 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA - Mempercepat pembuatan surat tindak lanjut oleh petugas (terdapat 4 sarana yang sudah terperiksa di bulan Juli) yang masih belum terbit surat tindak lanjutnya. - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA (sudah melewati timeline di bulan Juli dan Agustus). Rencana di 26 September 2025. - Penerapan Aplikasi SEHATI untuk proses penyelesaian CAPA pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. B. Dep 2 Telah diterbitkan TL untuk IKOS PT NE per tanggal 1 Agustus 2025 Percepatan penerbitan TL sehingga bisa difeedback oleh sarana IOT KIno (belum terbit TL, belum ada CAPA). Lewat timeline 29 Juli 2025 C. Dep 3 - Dilakukan sosialisasi terhadap	A. Dep 1 - Dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana - Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana s/d September 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut oleh Ketua Tim - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA - Penerapan Aplikasi SEHATI untuk proses penyelesaian CAPA pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian B. Dep 2 Percepatan penerbitan TL sehingga bisa difeedback oleh sarana, Melakukan monev CAPA atas hasil pemeriksaan Balai, mengingatkan sarana yang mendekati timeline pelaporan CAPA CAPA yang harus dipantau terhadap hasil pemeriksaan sd September 2025 : Sarprod OBA PT Kino Indonesia tgl 24 Juni 2025, timeline TL dikirimkan ke sarana 25 HK pada 29 Juli 2025, namun baru terbit tgl 16 September 2025. CAPA dipantau 2 bulan sejak tgl terbit TL (timeline sarana mengirimkan CAPA

Keterangan	Juli	Agustus	September
		pelaku usaha/lintas sektor pada saat dilakukan pemeriksaan sarana - Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana s/d Agustus 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA. Rencana di minggu ke 4/5 September 2025. - Penerapan Aplikasi SEHATI untuk proses penyelesaian CAPA pada sarana	sd 16 November 2025) Sarprod SK PT Mulia Farma Suci diperiksa 20-22 Agustus 2025, surat TL ke sarana tgl 17 September 2025. Timeline surat TL 25 HK sampai dengan pada 26 September 2025 telah terpenuhi. CAPA dipantau 2 bulan sejak tgl terbit TL (timeline sarana mengirimkan CAPA sd 17 November 2025) C. Dep 3 - Dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha/lintas sektor pada saat pemeriksaan sarana - Dilakukan monev terhadap feedback/CAPA terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana s/d September 2025 - Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pelaku usaha/lintas sektor untuk mengingatkan perihal pembuatan CAPA - Mempercepat review dan approval surat tindak lanjut - Melakukan Desk CAPA terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA. Rencana di minggu ke 5 Oktober 2025. - Penerapan Aplikasi SEHATI untuk proses penyelesaian CAPA pada sarana
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi		Akhir TW III 2025	Akhir TW IV
Kondisi Akhir	A. Dep 1 - Terhadap 2 surat TL PSK bulan Juni sudah dilakukan pelaksanaan PSK pada minggu 1 bulan Juli. - Terdapat 7 sarana yang belum mengirimkan CAPA, timeline CAPA seharusnya pada bulan Juli 2025 - Terhadap pemeriksaan sarana per 1 Juli 2025, sudah mencantumkan penggunaan aplikasi SEHATI pada narasi di surat tindak lanjut yang dikirimkan ke sarana B. Dep 2 Melakukan evaluasi CAPA terhadap sarana yang telah mengirimkan CAPA 10 HK dari BAP, yaitu untuk IKOS A Javinci dan IKOS B Global Imperium, akan dipantau bulan depan	A. Dep 1 - Terhadap 1 surat TL PSK bulan Juli sudah dilakukan pelaksanaan PSK pada minggu 2 bulan Agustus. - Masih terdapat 7 sarana yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Juli 2025) dan 6 sarana yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Agustus 2025). - Belum dapat dilakukan Desk CAPA pada bulan Agustus terhadap 13 sarana yang belum mengirimkan CAPA yang terdiri dari 1 RSUD, 3 PKM, 5 Apt, 1 Klinik, 3 Fasilitas Lain. Hal ini disebabkan karena pada bulan Agustus petugas di kedeputian I banyak kegiatan untuk 2 pemeriksaan CPOB, intensifikasi psikotropika, penelusuran antibiotik, dan pemeriksaan sarana menindaklanjuti aduan masyarakat B. Dep 2 Telah dilakukan evaluasi CAPA	A. Dep 1 - Sudah dilakukan Desk CAPA pada 25 September 2025 = Dari 19 sarana yang diundang, 14 sarana telah mengirimkan CAPA nya, masih terdapat 5 sarana yang s/d akhir September belum mengirimkan CAPA, yaitu Apotek Canna Farma Ciruas, TO Dharma Farma, Alfamidi Super Rangkasbitung, Apotek Abagus, Apotek Ambon Era Medika. - Terhadap 2 surat TL PSK yang terbit di bulan Agustus sudah dilakukan pelaksanaan PSK nya pada bulan September - Terhadap 10 sarana hasil pemeriksaan sarana di bulan Agustus yang sudah dibuat surat tindak lanjutnya dengan update informasi sebagai berikut : 8 surat TL sudah diserahkan ke sarana, 1 surat TL masih menunggu approval di Srikandi (Apotek Nazla), 1 TL PSK (Apotek Sumber Sehat) menunggu

Keterangan	Juli	Agustus	September
	C. Dep 3 Sarana yang telah dipanggil pada bulan sebelumnya telah merespon TL CAPA Total sarana yang telah menindaklanjuti keputusan hasil inspeksi sampai dengan bulan Juli 38 sarana dari 43	terhadap sarana yang telah mengirimkan CAPA 10 HK dari BAP, yaitu untuk IKOS A Javinci dan IKOS B Global Imperium Percepatan penerbitan TL IOT PT KI C. Dep 3 - Sarana yang telah dipanggil pada bulan sebelumnya dan bulan Agustus sebagian besar telah memberikan CAPA - Total sarana yang telah menindaklanjuti keputusan hasil inspeksi sampai dengan bulan Agustus 47 sarana dari 58	jadwal pelaksanaan PSK di bulan Oktober. - Terhadap 4 sarana hasil pemeriksaan sarana di bulan Juli yang sudah dibuat surat tindak lanjutnya dengan update informasi sebagai berikut : 1 surat TL sudah diserahkan ke sarana (Apotek Sugih Waras), 2 sarana PBF sanksi berupa Rekomendasi PSK ke Pusat (pelaksanaan PSK ke sarana menunggu surat dari pusat), 1 sarana tindak lanjutnya menjadi pro justicia sehingga tidak diterbitkan surat TL sanksi administratif. B. Dep 2 Januari sd Sept 2025 Sarprod OBA PT Kino Indonesia tgl 24 Juni 2025, timeline TL dikirimkan ke sarana 25 HK pada 29 Juli 2025, namun baru terbit tgl 16 September 2025. CAPA dipantau 2 bulan sejak tgl terbit TL (timeline sarana mengirimkan CAPA sd 16 November 2025) Sarprod SK PT Mulia Farma Suci diperiksa 20-22 Agustus 2025, surat TL ke sarana tgl 17 September 2025. Timeline surat TL 25 HK sampai dengan pada 26 September 2025 telah terpenuhi. CAPA dipantau 2 bulan sejak tgl terbit TL (timeline sarana mengirimkan CAPA sd 17 November 2025) Sarprod KOS IKOS harus mengirimkan CAPA 10 HK sejak BAP, kemudian dieval petugas dan diterbitkan surat TL beserta hasil eval CAPAnya. Jika tidak kiirm CAPA 10 HK sejak BAP, diberikan surat TL ke sarana 30 HK sejak BAP a. IKOS B CV Syifadine Sejahtera tgl 16 Januari 2025--> terbit TL 20 Feb 2025 memenuhi timeline 30 HK (27 Februari 2025). Sudah kirim CAPA tgl 17 Januari 2025 (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 30 Jan 2025) b. IKOS B CV Global Imperium tgl 25 April 2025. Surat TL per tanggal 11 Juni 2025 (lewat timeline TL 30 HK 5 Juni 2025), baru dimasukkan ke Srikandi tgl 1 Agustus 2025. Sudah kirim CAPA tgl 25 April dan 4 Juni (memenuhi timeline CAPA 10 HK BAP 8 Mei) c. IKOS B Natur Ever tgl 17 Juni 2025 --> terbit TL 1 Agustus 2025 (lewat timeline TL 30 HK tgl 29 Juli

Keterangan	Juli	Agustus	September
			2025). Sudah kirim CAPA tgl 1 Juli 2025 (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 1 Juli 2025) d. IKOS A PT Javinci tgl 16 Juli 2025--> terbit TL 20 Agustus 2025 (memenuhi timeline TL 27 Agustus 2025). sudah kirim CAPA tgl 26 Juli (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 30 Juli 2025) e. IKOS A PT Multielok tgl 11-12 September 2025-->Timeline surat TL 30 HK sampai dengan 24 Oktober 2025. sudah kirim CAPA tgl 27 September (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 27 Sept 2025) Sardis OBA : 9 sarana TMK tidak ada CAPA, dilakukan pemusnahan setempat temuan produk TIE Sardis SK : 1 sarana TMK tidak ada CAPA, dilakukan pemusnahan setempat temuan produk TIE Sardis Kos : 5 sarana TMK non penotif (tidak ada CAPA, dilakukan pemusnahan setempat temuan produk TIE), 4 sarana penotif, sarana mengirimkan CAPA ke pusat (tidak dihitung di balai) C. Dep 3 - Sarana yang telah dipanggil pada bulan sebelumnya dan bulan September telah memberikan CAPA - Total sarana yang telah menindaklanjuti keputusan hasil inspeksi sampai dengan bulan September 56 sarana dari 62

IKU 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. ***Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan*** *= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%*
B. ***Jumlah pelaksanaan inspeksi*** *= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%*
C. ***Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut*** *= rata-rata persentase sub aspek 1-6*
   1) *Ketepatan penetapan tindak lanjut*
   2) *Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut*
   3) *Kesesuaian format laporan inspeksi*
   4) *Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT*
   5) *Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi*
   6) *Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi*

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. ***Kesesuaian pelaksanaan inspeksi*** *= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%*
B. ***Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat*** *= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%*
C. ***Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi*** *= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%*
D. ***Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana*** *= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%*
   **Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.*

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. ***Pelaksanaan inspeksi*** *= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%*
B. ***Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat*** *= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%*
C. ***Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi*** *= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%*
D. ***Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =*** *(Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%*

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, % Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan sesuai renlak/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
   = rata-rata persentase sub aspek 1-6
   1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
   2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
   3) Kesesuaian format laporan inspeksi
   4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
   5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
   6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Keterangan:
Inspeksi bersama dengan unit pusat hanya dihitung dalam komponen B-Jumlah Pelaksanaan Inspeksi.
Target tahunan B12 minimal sejumlah target RO tahun berjalan.

% Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Suplemen Kesehatan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi

perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	74,72	83,72	Cukup

Sampai dengan Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 8 sarana produksi Sediaan Farmasi dengan rincian :

1) Sarana Produksi Obat
   Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 2 Sarana Produksi Obat, antara lain : PT. KI (20 – 22 Mei 2025) dan PT. MFS (20 – 22 Agustus 2025).
2) Sarana Produksi Obat Bahan Alam
   Pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam sampai dengan triwulan III tahun 2025 sejumlah 1 (satu) sarana, yaitu PT. KI yang dilaksanakan pada tanggal 23 – 24 Juni 2025.
3) Sarana Produksi Suplemen Kesehatan
   Pemeriksaan sarana produksi Suplemen Kesehatan sampai dengan triwulan III tahun 2025 sejumlah 1 (satu) sarana, yaitu PT. MFS yang dilaksanakan tanggal 20-22 Agustus 2025.
4) Sarana Produksi Kosmetik
   Pemeriksaan sarana produksi Kosmetik sampai dengan triwulan III tahun 2025 sejumlah 5 (lima) sarana, dengan rincian 3 sarana IKOS B (CV. SS tanggal 16 Januari 2025, CV. GI tanggal 25 April 2025, PT. NEI tanggal 17 Juni 2025) dan 2 sarana IKOS A (PT. JBKS tanggal 16 Juli 2025 dan PT. MC tanggal 11-12 September 2025)

Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 **tidak mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian 83,72 % dengan kategori "**Cukup**".

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	88,00	100,00	113,64	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	88,00	81,48	92,59	Baik
TW III	89,25	74,72	83,72	Cukup
TW IV	89,25		0,00	
2025	89,25	74,72	83,72	Akan Tercapai

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III (74,72%) menurun dibanding Triwulan II (81,48%).

Berdasarkan Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target untuk sarana produksi kosmetik sehingga target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan naik dari 88,00% menjadi 89,25%. Hal ini menyebabkan persentase capaian pada Triwulan III turun menjadi 83,72% dengan kategori Cukup. Untuk mencapai target tahun 2025 masih memerlukan peningkatan sebanyak 14,53% yaitu dari 74,72% menjadi 89,25% dengan kategori **Akan Tercapai**.

c. Analisis penyebab kegagalan /penurunan kinerja

1. Sarana Produksi Obat

Sesuai dengan Renlak Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tahun 2025, pada triwulan II terdapat target pemeriksaan ke 1 sarana produksi obat pada bulan Mei dan pada triwulan II terdapat target pemeriksaan ke 1 sarana produksi obat pada bulan Agustus. Target pemeriksaan ini sudah terealisasi pada 20-22 Mei 2025 dan 20-22 Agustus 2025. Sampai dengan triwulan III, laporan Inspeksi untuk 2 pemeriksaan tersebut sudah terbit dan sudah dikirimkan pelaporan via SIPT ke Pusat sesuai *timeline*. Terhadap 2 sarana produksi tersebut hasil pemeriksaannya tidak terdapat temuan kritis sehingga sesuai SOP, *timeline* laporan inspeksinya adalah 30 HK. Sampai dengan triwulan III, persentase sarana produksi obat adalah 88,89%, untuk mencapai 100% perlu dilakukan pengawalan pemeriksaan sarana produksi obat pada triwulan IV agar terlaksana sesuai renlak dan pembuatan laporan inspeksi sesuai *timeline*.

Nama Sarana Produksi	Laporan Inspeksi dan Surat Tindak Lanjut	Pelaporan SIPT ke Pusat	*Timeline*	Keterangan
PT. KI	LI/B/08/25/001 dan T-PW.01.01.12A.07.25.1654 tanggal 7 Juli 2025	9 Juli 2025	10 Juli 2025	Sesuai *timeline*
PT. MFS	LI/B/08/25/002 dan T-PW.01.01.12A.09.25.2298 tanggal 25 September 2025	1 Oktober 2025	6 Oktober 2025	Sesuai *timeline*

2. Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam tidak mencapai target dalam hal komponen B yaitu ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan ke Pusat melalui SIPT dan komponen D yaitu ketepatan waktu pemberian tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana. Batas waktu pelaporan SIPT ke Pusat dan batas waktu tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana yaitu 25 HK.

Dari hasil 1 sarana produksi Obat Bahan Alam yang diperiksa sampai dengan TW III tahun 2025 (target 2 sarana), yaitu

No.	Nama Sarana	Pelaksanaan Pemeriksaan	*Timeline* Pelaporan SIPT (25 HK)	Realisasi Pelaporan SIPT	Pemenuhan Komponen B	*Timeline* Pemberian Tindak Lanjut ke Sarana (25 HK)	Realisasi Pemberian Tindak Lanjut ke Sarana	Pemenuhan Komponen D
1	PT. KI	tanggal 23 – 24 Juni 2025	29 Jul 2025	22 September 2025	Tidak tercapai	29 Jul 2025	16 September 2025	Tidak tercapai

Pada Laporan Interim Triwulan II disampaikan tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam sampai dengan Triwulan II tahun 2025 hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian acuan penyampaian *timeline*, dimana pada Triwulan II, pelaporan SIPT dan pemberian tindak lanjut memiliki waktu 35 HK, seharusnya adalah 25 HK.

3. Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

No.	Nama Sarana	Pelaksanaan Pemeriksaan	*Timeline* Pelaporan SIPT (25 HK)	Realisasi Pelaporan SIPT	Pemenuhan Komponen B	*Timeline* Pemberian Tindak Lanjut ke Sarana (25 HK)	Realisasi Pemberian Tindak Lanjut ke Sarana	Pemenuhan Komponen D
1	PT. MFS	20-22 Agustus 2025	26 September 2025	26 September 2025	Tercapai	26 September 2025	17 September 2025	Tercapai

Target pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan tahun 2025 sejumlah 1 (satu) sarana dan telah terealisasi pada Triwulan III yaitu PT MCS yang dilaksanakan tanggal 20-22 Agustus 2025. Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan telah memenuhi seluruh komponen A (kesesuaian jumlah target dan realisasi), B (ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan ke Pusat melalui SIPT), C (akurasi kesimpulan hasil pemeriksaan), dan D (ketepatan waktu pemberian tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana)

4. Sarana Produksi Kosmetik

Pemeriksaan sarana produksi kosmetik tidak mencapai target dalam hal komponen B yaitu ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan ke Pusat melalui SIPT dan komponen D yaitu ketepatan waktu pemberian tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana. Batas waktu

pelaporan SIPT ke Pusat dan batas waktu tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana yaitu 30 HK.

Dari hasil 5 sarana produksi kosmetik yang diperiksa sampai dengan Triwulan III tahun 2025, yaitu

No.	Nama Sarana	Pelaksanaan Pemeriksaan	Timeline Pelaporan SIPT (30 HK)	Realisasi Pelaporan SIPT	Pemenuhan Komponen B	Timeline Pemberian Tindak Lanjut ke Sarana (30 HK)	Realisasi Pemberian Tindak Lanjut ke Sarana	Pemenuhan Komponen D
1	CV. SS	16 Januari 2025	27 Februari 2025	8 April 2025	Tidak tercapai	27 Februari 2025	20 Februari 2025	Tercapai
2	CV. GI	25 April 2025	5 Juni 2025	30 Juni 2025	Tidak tercapai	5 Juni 2025	11 Juni 2025	Tidak tercapai
3	PT. NEI	17 Juni 2025	29 Juli 2025	14 Agustus 2025	Tidak tercapai	29 Juli 2025	1 Agustus 2025	Tidak tercapai
4	PT. JBKS	16 Juli 2025	27 Agustus 2025	31 Juli 2025	Tercapai	27 Agustus 2025	20 Agustus 2025	Tercapai
5	PT. MC	11-12 September 2025	24 Oktober 2025	Proses	Masih masuk timeline	24 Oktober 2025	Proses	Masih masuk timeline

Pada Laporan Interim Triwulan II disampaikan tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi kosmetik sampai dengan Triwulan II tahun 2025 hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian acuan penyampaian *timeline*, dimana pada Triwulan II, pelaporan SIPT dan pemberian tindak lanjut memiliki waktu 35 HK, seharusnya adalah 30 HK.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1) Sarana Produksi Obat

Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat pada triwulan IV (1 sarana) sesuai dengan ketentuan dan renlak pemeriksaan yang telah disusun serta pembuatan laporan inspeksinya sesuai timeline.

2) Sarana Produksi Obat Bahan Alam

a. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan realisasi dan capaian hasil pemeriksaan sarana produksi OBA yaitu dengan penambahan jumlah sarana yang diperiksa serta melakukan pemantauan ketat terhadap pemenuhan kesesuian komponen B dan komponen D. Akan dilakukan penambahan sarana industri OBA yang akan diperiksa akan direncanakan November 2025.
b. Melakukan sosialisasi kembali kepada petugas pemeriksa sarana produksi OBA bahwa pelaksanaan tindak lanjut memiliki batas waktu 25 HK mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam.

3) Sarana Produksi Suplemen Kesehatan
a. Memastikan pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan sesuai dengan ketentuan dan renlak pemeriksaan yang telah disusun.
b. Memantau bahwa hasil pemeriksaan sarana produksi suplemen kesehatan telah dilaporkan ke Pusat melalui SIPT secara tepat waktu 25 HK mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.4.12.20.1141 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Dan Distribusi Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan.
c. Memastikan penentuan kesimpulan pemeriksaan telah mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika.
d. Memastikan bahwa tindak lanjut hasil pemeriksaan ke sarana disusun dan disampaikan sesuai *timeline* 25 HK mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.4.12.20.1141 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Dan Distribusi Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan.

4) Sarana Produksi Kosmetik
a. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan realisasi dan capaian hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik yaitu dengan penambahan jumlah sarana yang diperiksa serta melakukan pemantauan ketat terhadap pemenuhan kesesuian komponen B dan komponen D. Target sejumlah 1 (sarana) tersisa yaitu CV. JN akan dijadwalkan Oktober 2025 serta penambahan sarana industri kosmetik yang akan diperiksa akan direncanakan Oktober 2025.
b. Melakukan sosialisasi kembali kepada petugas pemeriksa sarana produksi kosmetik bahwa pelaksanaan tindak lanjut memiliki batas waktu 30 HK mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.001.A dan C (50%)	Pem - Inspeksi	Sarana Produksi Obat dan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten	13 sarana	2 Sarana Deputi 1 7 Sarana Deputi 2	Kedeputian 1 s/d TW 3 telah melakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana produksi Obat pada bulan Mei 2025 dan 1 sarana produksi Obat pada bulan Agustus 2025 Kedeputian 2 selama TW 3 telah melakukan 7 sarana produksi, yaitu 1 sarana produksi obat bahan alam, 1 sarana produksi suplemen kesehatan, 5 sarana produksi kosmetik
					C	SHInE-g Festival	1 Kegiatan	1 Kegiatan	Kegiatan Shine-g telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian kinerja adalah dengan melakukan pemeriksaan sarana produksi obat, dengan hasil sebagai berikut :

1) Sarana Produksi Obat

   Terdapat 1 trip pemeriksaan Sarana Produksi Obat pada 20 – 22 Mei 2025 dan 1 trip pemeriksaan Sarana Produksi Obat pada 20 – 22 Agustus 2025.

2) Sarana Produksi Obat Bahan Alam

   Sampai dengan TW 3 Tahun 2025, terdapat 1 trip pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam 3 OR 2 HR pada tanggal 23 – 24 Juni 2025

3) Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

   Sampai dengan TW 3 Tahun 2025, terdapat 1 trip pemeriksaan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan 1 OR 3 HR pada tanggal 23 – 24 Juni 2025

4) Sarana Produksi Kosmetik

   Sampai dengan TW 3 Tahun 2025, terdapat 5 trip pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

   - CV SS 1 trip tanggal 16 Januari 2025 (2 OR 1 HR)
   - CV GI 1 trip tanggal 25 April 2025 (2 OR 1 HR)
   - PT NEI 1 trip tanggal 17 Juni 2025 (2 OR 1 HR)
   - PT JBKS 1 trip tanggal 16 Juli 2025 (2OR 1 HR)
   - PT MC 1 trip tanggal 11-12 September 2025 (2OR 2 HR)

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,25	74,72	83,72	36.027.442	Rp 51.866.141	143,96	**0,58**	**-0,42**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan tabel diatas penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efiisen, hal ini dapat terlihat dari perbandingan Capaian Realisasi Output yaitu sebesar 83,72%, sedangkan realisasi anggaran mencapai 143,96% **(Tidak Efisien)**, penggunaan anggaran yang besar dibandingkan dengan jumlah sarana yang selesai diperiksa salah satunya disebabkan oleh beberapa sarana membutuhkan jumlah orang hari yang besar untuk memeriksa 1 (satu) sarana misalnya seperti Sarana Produksi Obat, dan Sarana Produksi Obat Bahan Alam, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan, Sarana Produksi Kosmetik sehingga penggunaan anggaran juga ikut membesar.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan pada Triwulan III (74,72%) nilainya menurun dibanding Triwulan II (81,48%). Pada Triwulan III terdapat perubahan target dari semula 88,00% menjadi 89,25% sehingga diperoleh nilai capaian menjadi 83,72% dengan katergori Cukup. Hal ini dikarenakan penurunan realisasi, terutama pada hasil pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam dan sarana produksi kosmetik. Penurunan realisasi disebabkan oleh kesalahan penentuan timeline pelaporan SIPT (komponen B) dan tindak lanjut hasil pemeriksaan (komponen D) yang sebelumnya 35 HK, setelah dilakukan perhitungan ulang menggunakan *timeline* yang sesuai dengan Pedoman/ Petunjuk Pelaksanaan yaitu 25 HK untuk sarana produksi obat bahan alam dan 30 HK untuk sarana produksi kosmetik sebanyak 1 sarana produksi OBA tidak tercapai dan 3 sarana produksi kosmetik tidak tercapai. Akan terus dilakukan pengawalan sampai dengan akhir tahun 2025 untuk mendukung tercapainya IKU ini pada target triwulan selanjutnya dan target tahunan.

Laporan Kinerja Interim dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program kerja dan pengambilan keputusan, selain itu Laporan ini dapat digunakan oleh pihak eksternal, yaitu:

1. Laporan kinerja dapat memberikan transparansi kepada masyarakat terkait hasil pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi, tingkat kepatuhan pelaku usaha, serta profil pengawasan sarana produksi di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang.
2. Mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan mengidentifikasi potensi risiko pelanggaran.
3. Pemanfaatan laporan kinerja bagi lintas sektor dalam hal dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan pengawasan produksi, serta menyusun strategi nasional keamanan obat dan makanan serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam alokasi anggaran, penguatan sistem logistik nasional, serta pembentukan regulasi pendukung lintas sektor.

4. Data hasil pengawasan fasilitas produksi dapat menjadi sumber penelitian empiris bagi pihak akademisi terkait terkait peneraman Cara Produksi yang Baik serta pengendalian mutu obat dan makanan serta untuk menganalisis tren pelanggaran dan efektivitas sistem pengawasan produksi sediaan farmasi.
5. Dapat digunakan untuk mengetahui persentase sarana produksi sediaan farmasi yang sudah dilakukan pengawasan oleh Balai Besar POM di Serang.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Merupakan IKU baru di tahun 2025	Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan	Akhir triwulan	- Rapat Tinjauan Manajemen Inspeksi CPOB pada 6-7 Februari 2025 - Menyusun Renlak Pemeriksaan Sarana Produksi Obat sesuai dengan surat target dari Pusat - Sudah dilakukan pemeriksaan sarana produksi obat di bulan Mei dan Laporan Inspeksi sudah terbit di bulan Juli (sesuai timeline) - Sudah dilakukan pemeriksaan sarana produksi obat di bulan Agustus dan Laporan Inspeksi sudah terbit di bulan September (sesuai timeline).	- Pemeriksaan sarana produksi obat pada bulan November.	Akhir Triwulan	- Telah dilakukan Rapat Tinjauan Manajemen Inspeksi CPOB tahun 2025 dengan hasil target pemeriksaan sarana produksi obat di wilayah pemantauan Balai Besar POM di Serang sebanyak 3 sarana. - 2 dari 3 target pemeriksaan sarana produksi obat di 2025 sudah terealisasi sesuai renlak. - Laporan Inspeksi terhadap pemeriksaan 2 sarana produksi obat telah terbit sesuai timeline.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Keterangan	Juli	Agustus	September
Target IKU	88,00%	89,25%	89,25%
Realisasi IKU	80,09%	51,91%	74,72%
Capaian Bulanan	91,01%	58,16%	83,72%
Capaian Tahunan	89,74%	58,16%	83,72%
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	A. Dep 1 -Target pemeriksaan sarana produksi tahun 2025 = 3 Sarana. -Realisasi pemeriksaan s/d bulan Juli 2025 sebanyak 1 sarana : PT. Kino Indonesia (Mei) -Pada bulan Juli tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat. B. Dep 2 Dilakukan reviu IOT: a. Tidak ada target sarprod OBA di bulan Juli 2025. b. Realisasi IOT sampai dengan bulan Juli 2025 sejumlah 1 sarana, yaitu PT Kino Indonesia. c. PT Kino Indonesia diperiksa tanggal 24 Juni 25, belum terbit TLnya sd 31 Juli 2025, SIPT per 31 Juli 2025 masih status draft. TL dan SIPT tidak memenuhi timeline 25 HK tgl 29 Juli 2025 Dilakukan reviu IKOS : Sampai dengan Juli 2025, IKOS terperiksa sejumlah 4 sarana, yaitu : a. IKOS B CV Syifadine Sejahtera tgl 16 Januari 2025--> terbit TL 20 Feb 2025 sesuai timeline 30 HK (27 Februari 2025), namun SIPT diterima Pusat tgl 8 April 2025 (lewat timeline 30 HK 27 Februari 2025). Belum ada pembahasan terkait keterlambatan ini di monev bulan Februari 2025 b. IKOS B CV Global Imperium tgl 25 April 2025--> SIPT diterima pusat 30 Juni 2025 (lewat timeline pelaporan SIPT 30 HK tgl 5 Juni 2025). Surat TL per tanggal 11 Juni 2025 (lewat timeline TL 30 HK 5 Juni 2025), baru dimasukkan ke Srikandi tgl 1 Agustus 2025. Belum ada pembahasan terkait keterlambatan ini di monev bulan Juni 2025 c. IKOS B Natur Ever tgl 17 Juni 2025 --> belum terbit TL hinggal 31 Juli 2025 (lewat timeline TL 30 HK tgl 29 Juli 2025), SIPT per tgl 31 Juli 2025 status draft (lewat	A. Dep 1 Realisasi 1 sarana produksi obat pada 20-22 Agustus 2025 (PT Mulia Farma Suci). Timeline pembuatan laporan inspeksi adalah 30 HK (6 Oktober 2025) B. Dep 2 Realisasi 1 sarana produksi suplemen kesehatan pada 20-22 Agustus 2025 (PT Mulia Farma Suci). Timeline pembuatan laporan inspeksi adalah 25 HK (26 September 2025)	A. Dep 1 -Pada bulan September tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat. -Realisasi pemeriksaan s/d bulan September 2025 sebanyak 2 sarana : PT. Kino Indonesia (Mei) dan PT. Mulia Farma Suci (Agustus) B. Dep 2 Pada bulan September terdapat 1 target IKOS A dan telah dilakukan pemeriksaan IKOS A PT Multielok Cosmetic tanggal 11-12 September 2025. Timeline pembuatan laporan inspeksi adalah 30 HK (24 Oktober 2025).

Keterangan	Juli	Agustus	September
	timeline pelaporan SIPT 30 HK tgl 29 Juli 2025) d. IKOS A PT Javinci tgl 16 Juli 2025-->belum terbit TL hingga 31 Juli 2025 (timeline TL belum lewat yaitu tgl 27 Agustus 2025), SIPT per tgl 31 Juli 2025 status draft (timeline pelaporan SIPT belum lewat yaitu tgl 27 Agustus 2025)--> akan dipantau di Agustus 2025		
Kendala bulan tersebut	A. Dep 1 Tidak ada kendala. Tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat pada bulan Juli. Sesuai renlak, pemeriksaan sarana produksi obat pada TW 3 akan dilakukan pada Agustus 2025 (1 sarana). B. Dep 2 Keterlambatan penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT IKOS (30 HK sejak inspeksi) Keterlambatan penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT IOT (25 HK sejak inspeksi)	A. Dep 1 Tidak ada kendala. Realisasi 1 sarana produksi obat di bulan Agustus sesuai dengan renlak. Untuk timeline laporan inspeksi masih di bulan Oktober 2025 B. Dep 2 Terdapat keterlambatan laporan tindak lanjut dan sipt pada periode sebelumnya komoditi kosmetik . Realisasi 1 sarana produksi suplemen kesehatan di bulan Agustus sesuai dengan renlak. Untuk timeline laporan inspeksi masih di bulan September 2025	A. Dep 1 Tidak ada kendala. Tidak terdapat target dan realisasi pemeriksaan sarana produksi obat pada bulan September. Sesuai renlak, pemeriksaan sarana produksi obat pada TW 3 adalah bulan Agustus dan sudah terealisasi pada bulan tersebut. B. Dep 2 Tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi deputi 2. Target 1 sarana produksi kosmetik telah terealiasi, yaitu PT Multielok Cosmetik tanggal 11-12 September 2025
RTL/Rekomendasi	A. Dep 1 Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat di bulan Agustus sesuai ketentuan. B. Dep 2 Melakukan monitoring sampai dengan TL terbit dan dikirimkan melalui SIPT	A. Dep 1 Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline = 30 HK sejak tanggal pemeriksaan yaitu 6 Oktober 2025 B. Dep 2 Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline = 25 HK sejak tanggal pemeriksaan yaitu 26 September 2025	A. Dep 1 Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat di bulan November sesuai ketentuan. B. Dep 2 Rekomendasi bulan Agustus telah dilakukan. Laporan Inspeksi suplemen kesehatan PT Mulia Farma Suci hasil pemeriksaan tanggal 20-22 Agustus 2025 dengan timeline 26 Septemebr 2025 telah dimonitoring dan telah terbit tanggal 17 September 2025. Memastikan pembuatan laporan inspeksi kosmetik PT Multielok Cosmetic sesuai timeline 30 HK sejak tanggal pemeriksaan yaitu 11-12 September 2025 (timeline 24 Oktober 2025)
Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Akhir Triwulan	Akhir Triwulan	Akhir triwulan
Kondisi Awal	A. Dep 1 -Merupakan IKU baru di tahun 2025 dengan penilaian mencakup kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan, jumlah pelaksanaan inspeksi, kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut. -Total target tahun 2025 sebanyak	A. Dep 1 -Merupakan IKU baru di tahun 2025 dengan penilaian mencakup kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan, jumlah pelaksanaan inspeksi, kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut. -Terdapat target 1 sarana produksi	A. Dep 1 -Merupakan IKU baru di tahun 2025 dengan penilaian mencakup kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan, jumlah pelaksanaan inspeksi, kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut. -Total target tahun 2025 sebanyak 3

Keterangan	Juli	Agustus	September
	3 sarana (pemeriksaan Mandiri Balai). Berdasarkan renlak, diperiksa pada bulan Mei, Agustus, dan November. Sudah realisasi 1 sarana di bulan Mei. B. Dep 2 Keterlambatan penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT IKOS (30 HK sejak inspeksi). Terlambat 3 sarana dari 4 sarana terperiksa (total target 1 tahun 6 sarana) a. CV Syifadine (lewat timeline pelaporan SIPT) b. CV Global Imperium (lewat timeline penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT) c. PT Natur Ever (lewat timeline penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT) Keterlambatan penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT IOT (25 HK sejak inspeksi). Sarana terperiksa 1. Total target setahun 2 sarana. a. PT Kino Indonesia (lewat timeline penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT)	obat di bulan Mei, 1 sarana di bulan Agustus B. Dep 2 TL dan pelaporan SIPT sarana produksi dengan status lewat timeline di Juli 2025 a. IKOS B Natur Ever timeline TL dan SIPT 29 Juli 2025, hingga tgl 31 Juli 2025 status belum terbit (telah disampaikan di monev Juli 2025).---> Status di Agustus : TL dan SIPT sudah dilaporkan 14 Agustus 2025 b. IOT PT Kino Indonesia, timeline TL dan SIPT 29 Juli 2025, hingga tgl 31 Juli 2025, status belum terbit (telah disampaikan di monev Juli 2025).---> Stats di Agustus : TL dan SIPT hingga sampai dgn 29 Agustus 2025 masih belum terbit. TL dan pelaporan SIPT Sarana produksi yang memiliki timeline di Agustus 2025 IKOS A Javinci Berkat Kreatif Santosa, TL dan SIPT dilaporkan sesuai timeline tgl 27 Agustus 2025	sarana (pemeriksaan Mandiri Balai). Berdasarkan renlak, diperiksa pada bulan Mei, Agustus, dan November. Sudah realisasi 1 sarana di bulan Mei dan 1 sarana di bulan Agustus B. Dep 2 IOT PT Kino Indonesia, timeline TL dan SIPT 29 Juli 2025, Status di September 2025 : TL telah terbit dan SIPT telah dilaporkan Rekomendasi bulan Agustus telah dilakukan. Laporan Inspeksi suplemen kesehatan PT Mulia Farma Suci hasil pemeriksaan tanggal 20-22 Agustus 2025 dengan timeline 26 Septemebr 2025 telah dimonitoring dan telah terbit tanggal 17 September 2025.
Rencana Aksi	A. Dep 1 -Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan -Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline dan sesuai ketentuan B. Dep 2 a. Mengingatkan kembali kepada seluruh tim deputi 2 bahwa timeline penerbitan TL dan pengiriman SIPT untuk sarprodis Kosmetik 30 HK, sementara untuk OBASKK 25 HK b. Melaksanakan monitoring berkala serta memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarpod sesuai renlak, tindak lanjut dan pelaporan sesuai timeline	A. Dep 1 -Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan -Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline B. Dep 2 a. Mengingatkan kemabali kepada petugas terkait bahwa timeline penerbitan TL dan pengiriman SIPT untuk sarprodis kosmetik 30 HK, dan untuk OBASKK 25 HK b. Melaksanakan monitoring berkala serta memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarprod sesuai renlak, TL dan pelaporan SIPT sesuai timeline	A. Dep 1 -Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi obat sesuai dengan ketentuan -Memastikan pembuatan laporan inspeksi sesuai timeline dan sesuai ketentuan B. Dep 2 a. Mengingatkan kemabali kepada petugas terkait bahwa timeline penerbitan TL dan pengiriman SIPT untuk sarprodis kosmetik 30 HK, dan untuk OBASKK 25 HK b. Melaksanakan monitoring berkala serta memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarprod sesuai renlak, TL dan pelaporan SIPT sesuai timeline
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	Akhir Triwulan	Akhir Triwulan	Akhir triwulan
Kondisi Akhir	A. Dep 1 - Laporan Inspeksi PT. Kino Indonesia telah selesai pada 7 Juli 2025 (sesuai timeline dan sesuai ketentuan) dan sudah dikirimkan ke sarana pada 9 Juli 2025. B. Dep 2 Percepatan penerbitan surat TL	A. Dep 1 -Realisasi 1 sarana produksi obat pada bulan Mei dan 1 sarana di bulan Agustus sesuai dengan renlak B. Status TL dan SIPT sarprod sd 31 Agustus 2025 (Target Deputi 2 total 1 tahun adalah 10 sarana : IOT 2, Ind SK 1, UMOT 1, IKOS 6) 1. TL dan SIPT IKOS PT Javinci	A. Dep 1 - Laporan Inspeksi PT. Mulia Farma Suci telah selesai pada 25 September 2025 (sesuai timeline dan sesuai ketentuan) dan sudah dikirimkan ke sarana pada 26 September 2025. B. Dep 2 1. TL dan SIPT IOT PT Kino

Keterangan	Juli	Agustus	September
	dan pelaporan SIPT yang sudah lewat timelinenya (target pekan 1 Agustus 2025) a. IOT PT Kino Indonesia (TL dan SIPT) b. IKOS PT Natur Ever (TL dan SIPT) Mengingatkan untuk penerbitan surat TL dan pelaporan SIPT IKOS Javinci yang memiliki timeline 27 Agustus 2025--> akan dilaporkan bulan selanjutnya	telah terbit (memenuhi timeline 27 Agustus 2025) : Terbit 20 Agustus 2025, SIPT 27 Agustus 2025 2. TL dan SIPT IKOS PT Natur Ever telah (lewat timeline 29 Juli 2025) : TL 6 Agustus 2025, SIPT 14 Agustus 2025 3. TL dan SIPT IKOS CV Syifadine (lewat timeline 27 Februari 2025) : TL 20 Februari 2025, SIPT 8 April 2025 4. TL dan SIPT IKOS SV Global Imperium (lewat timeline 5 Juni 2025) : TL 11 Juni 2025, SIPT 30 Juni 2025 5. TL dan SIPT IOT PT Kino Indonesia (lewat timeline 29 Juli 2025) : Belum terbit 6. TL dan SIPT Ind SK PT Mulia Farma (timeline masih sd 26 September 2025) : Belum terbit	Indonesia (lewat timeline 29 Juli 2025) : Surat TL terbit 16 September 2025, SIPT dikirim ke Pusat 22 September 2025 2. TL dan SIPT Ind SK PT Mulia Farma (timeline 26 September 2025) : Surat TL terbit 17 September 2025, SIPT dikirim ke Pusat 25 September 2025 3. TL dan SIPT Ind Kosmetik PT Multielok Cosmetic (timeline 24 Oktober 2025) akan dipantau bulan Oktober 2025 agar memenuhi timeline

IKU 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= *Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa **x 100%**

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
   i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
   ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK)

iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut
2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
   1) Ketepatan waktu tindak lanjut
   2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
   a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;

b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.

c. kesesuaian *grading*: kesesuaian *grading* akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian *grading*, dimana jika hasil:
   i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK);
   ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK); dan
   iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK).

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik

Realisasi IKU Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100% dengan target 91,00% sehingga capaian pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**. Realisasi tersebut melebihi target yang ditentukan untuk Triwulan III.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,00	-	-	-
TW II	85,00	100,00	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
TW IV	91,00		0,00	
2025	91,00	100,00	109,89	Tercapai

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III sudah dapat dilakukan perhitungan dengan realisasi sebesar 100 % dari target 91%, sehingga memiliki capaian indikator sebesar 109,89% dengan kategori **tercapai**.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja

Kebarhasilan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai ketentuan disebabkan oleh:

1. Perencanaan yang telah dilakukan dengan baik berdasarkan *risk based* dan *achievable*, sehingga memudahkan pelaksanaan bulanan.
2. Petugas telah memiliki kompetensi yang memadai sehingga proses pemeriksaan yang dimulai dari tahap persiapan – pelaksanaan – hingga ke pelaporan dilakukan secara tepat.
3. Pengambilan keputusan terkait nilai hasil pemeriksaan telah sesuai antara petugas dan verifikator (ketua tim)
4. Pelaksanaan pelaporan SIPT yang memenuhi ketentuan.
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara periodik yang efektif melalui melalui *spreadsheet* M'nilik (Monitoring Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan), dan spreadsheet Monitoring_Tindak_Lanjut_CAPA.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya rekomendasi perbaikan kinerja telah dilakukan langkah-langkah pencegahan dan perbaikan antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan desk CAPA dengan pelaku usaha yang belum mengirimkan surat tindakan perbaikan baik sarana yang Memeuihi Ketentuan maupun sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara luring maupun secara daring, sehingga dapat menambah nilai sarana produksi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan *close*.
3. Melakukan penyamaan persepsi antar inspektur melalui kegiatan diseminasi dan sosialisasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.001.A dan C (50%)	Pem - Inspeksi	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten	74 sarana	70 sarana	Telah dilakukan pemeriksaan sarana sebanyak 70 hingga TW III meliputi Sarana Produksi MD dan PIRT

Tercapainya target RO maupun target IKU dikarenakan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan awal tahun. Bila terjadi pergeseran, maka hal tersebut disesuaikan pada bulan berikutnya. Misalnya terkait pergantian target sarana yang disesuaikan dengan penetapan risiko terbaru.

Pada Tahun 2025 Triwulan III terdapat kegiatan yang direncanakan dalam rangka meningkatkan capaian yang dilaksanakan, yaitu dilakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui inovasi M'nilik dan google form Monitoring_Tindak_Lanjut_CAPA untuk memaksimalkan dan memastikan semua pemeriksaan telah diselesaikan tindak lanjutnya. BBPOM di Serang melakukan pendampingan desk CAPA secara online dan offline terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA dalam rangka upaya meningkatkan efektivitas pengawasan dan memastikan kepatuhan industri pangan terhadap standar keamanan pangan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	100	109,89	36.027.442	Rp 51.866.141	143,96	**0,76**	**-0,24**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa realisasi IKU sebesar 100 dari target 91,00 sehingga capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik, namun bila dilihat dari segi pemanfaatan anggaran yang mencapai 143,96% maka hal tersebut dikatakan masih **tidak efisien**. Hal ini dikarenakan adanya percepatan pelaksanaan pemeriksaan rutin yang ditujukan sebagai respon tindak lanjut atas temuan hasil uji TMS yang dilaporkan oleh BBPOM lain selama TW III. Hal tersebut mengakibatkan capaian RO yang melebihi target, dimana realisasi hingga September 2025 adalah sebanyak 70 sarana sedangkan target per TW III adalah 68 sarana.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja TW II diketahui bahwa capaian kinerja IKU sebesar 117,65 dimana realisasi sebesar 100% dari target 85%. Hal menyebabkan capaian menjadi tidak dapat didefinisikan. Terkait hal tersebut maka pada Desk Renstra di 24-26 Juni 2025, diusulkan revisi penyesuaian target. Per Agustus 2025, target ditetapkan menjadi 91%. Sehingga pada akhir TW III diperoleh hasil capaian sebesar 109,89% dengan kategori sangat baik.

Laporan Kinerja Interim ini dapat digunakan oleh fungsi lain sebagai bukti pengawasan terhadap Obat dan Makanan sebagai tanggung jawab BBPOM di Serang selaku lembaga pengawas melalui laporan kegiatan berkala yang dapat disebarluaskan sebagai materi/ informasi pada media resmi Balai. Laporan ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan program kerja dan pengambilan keputusan pimpinan dalam profiling sarana pengolahan pangan olahan di Provinsi Banten atau dapta dijadikan sebagai data awal penindakan. Laporan Kinerja Interim ini juga dapat dimanfaatkan oleh lintas sektor untuk mengetahui hasil pengawasan pada sarana pangan olahan di Provinsi Banten khususnya di masing – masing Kota/ Kabupaten.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan, BBPOM di Serang akan melanjutkan program yang sudah berjalan pada Tahun 2025 dan melakukan perbaikan program di Tahun 2025, dengan cara sebagai berikut:

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Triwulan II sudah terdapat perhitungan manual IKU.	Melakukan monev melalui M'nilik dan *google form* Monitoring TL CAPA	Akhir TW II 2025	Telah dilakukan monev melalui link M'Nilik dan *google form* Monitoring TL CAPA disetiap bulan	Pemantauan dilakukan melalui link M'Nilik dan google form Monitoring TL CAPA	Akhir TW III 2025	Dari 38 sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa, telah diberikan tindak lanjut sesuai ketentuan dan dialporkan tepat waktu. Monev akan dipantau melalui M'Nilik dan google form Monitoring TL CAPA dimana setiap petugas harus mengupdate hasil pemeriksaan besera tindak lanjutnya.
2	Triwulan II sudah terdapat perhitungan manual IKU.	Melakukan desk CAPA terhadap sarana	Akhir TW II 2025	Desk CAPA dengan pelaku usaha yang belum mengirimkan Tindakan perbaikan (CAPA)	Pemantauan dilakukan melalui link M'Nilik dan *google form* Monitoring TL CAPA serta mengirimkan kembali surat bagi sarana yang belum mengirimkan CAPA	Akhir TW III 2025	Dilakukan sepanjang tahun, selain untuk meningkatkan pemahaman, juga untuk meningkatkan *engagement* pelaku usaha, sehingga tindak lanjut atas rekomendasi dapat dilaksanakan secara optimal
3	Triwulan III sudah terdapat perhitungan manual IKU.	Melakukan desk CAPA terhadap sarana	Akhir TW III 2025	Desk CAPA dengan pelaku usaha yang belum mengirimkan Tindakan perbaikan (CAPA)	Pemantauan dilakukan melalui link M'Nilik dan *google form* Monitoring TL CAPA serta mengirimkan kembali surat bagi sarana yang belum mengirimkan CAPA	Akhir TW IV 2025	Dilakukan sepanjang tahun, selain untuk meningkatkan pemahaman, juga untuk meningkatkan *engagement* pelaku usaha, sehingga tindak lanjut atas rekomendasi dapat dilaksanakan secara optimal

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target IKU	85,00	91,00	91,00
Realisasi IKU	100	100	100
Capaian Bulanan	117,65	109,89	109,89

	Juli	Agustus	September
Capaian Tahunan	109,89	109,89	109,89
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan januari 2025 sebanyak 8 sarana dengan rincian : MK : 4 ; TMK : 4	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Mei 2025 sebanyak 10 sarana dengan rincian : MK : 2 ; TMK : 8	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Juni 2025 sebanyak 16 sarana dengan rincian : MK : 9 ; TMK : 7
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan *Spreadsheet* Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan -Terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA dilakukan desk CAPA tanggal 27 Februari 2025 - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan *Spreadsheet* Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan *Spreadsheet* Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT
Timeline Penyelesaian	Akhir TW III 2025	Akhir TW III 2025	Akhir TW III 2025
Kondisi Awal	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Juli 2025 sebanyak 10 sarana dengan rincian : MK : 2 ; TMK : 8	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan Agustus 2025 sebanyak 9 sarana dengan rincian : MK : 2 ; TMK : 7	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada bulan September 2025 sebanyak 9 sarana dengan rincian : MK : 3 ; TMK : 6
Rencana Aksi	- Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan *Spreadsheet* Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan *Spreadsheet* Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan *Spreadsheet* Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT
Kondisi Akhir	Persentase pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai ketentuan telah tercapai 100%	Persentase pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai ketentuan telah tercapai 100%	Persentase pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan sesuai ketentuan telah tercapai 100%

IKU 9. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh melalui rumus = **(A+B+C)/3**

Komponen A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b)

Namun, informasi DO Final masih menunggu dari BPOM Pusat.

Komponen B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan sesuai dengan rumus = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Komponen C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan sesuai dengan rumus = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

b. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	93,55	100,05	Sangat Baik

Realisasi IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada TW III Tahun 2025 sebesar 93,55% dengan target 93,50% sehingga capaian pada TW III Tahun 2025 sebesar 100,05% dengan kategori **Sangat Baik**.

Unsur penilaian untuk indikator fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi :

Parameter Penilaian	Target sampai TW III	Realisasi sampai TW III	Penilaian (%)
Obat			
a. Pemenuhan Target Pemeriksaan	151	157	96,18
b. Kesesuaian Tindak Lanjut - Kesesuaian timeline - Kesesuaian penetapan tindak lanjut	 110 151	 151 151	 72,85 100
Rata-rata			91,30
Obat Bahan Alam			
a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi	36	24	66,67
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu	24	21	87,5
c. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	24	24	100
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut	24	24	100
Rata-rata			88,54
Suplemen Kesehatan			
a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi	18	20	100
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu	20	20	100
c. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	20	20	100
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut	20	20	100
Rata-rata			100
Kosmetik			
a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi	34	40	100
b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu	40	31	77,50
c. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan	40	40	100
d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut	40	40	100
Rata-rata			94,38
Rata-Rata Sediaan Farmasi			93,55

c. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	93,50	-	-	-
TW II	93,50	98,57	105,42	Sangat Baik
TW III	93,50	93,55	100,05	Sangat Baik
TW IV	93,50		0,00	
2025	93,50	93,55	100,05	Tercapai

Capaian IKU Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III sebesar 100,05% dengan kategori **Sangat Baik** walaupun capaian tersebut menurun dari capaian TW II. Penurunan capaian dari TW II dapat disebabkan oleh antara lain:

a. Adanya perubahan *timeline* yang dimonitoring, pada TW II mengikuti SOP Makro Pengawasan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian serta Fasilitas Khusus Lainnya yaitu *timeline* selama 35 HK, sedangkan di TW III mengikuti Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus Lainnya yaitu timeline selama 20 HK.
b. Perubahan komposisi anggota tim pemeriksaan komoditi obat dan adanya pelatihan yang membutuhkan komitmen dalam waktu yang cukup panjang sehingga pemeriksaan dan penyusunan tindak lanjut menjadi tersendat.
c. Adanya pemeriksaan yang cukup kompleks dan membutuhkan pendalaman dengan pemeriksaan ke sarana lain sehingga cukup memakan waktu dalam menetapkan sanksi tindak lanjut.
d. Alur penerbitan surat tindak lanjut melalui koreksi oleh Ketua Tim dan Kepala Balai, membutuhkan waktu yang cukup panjang, dan dalam prosesnya kadang terdapat beberapa surat tindak lanjut yang terlewat dan melewati *timeline*.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian TW III sebesar 100,05% telah masuk dalam kategori **Tercapai**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja

Walaupun terdapat penurunan dari TW sebelumnya, capaian TW III sebesar 100,05% telah masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Keberhasilan capaian tersebut disebabkan oleh, antara lain:

Komponen A: Fasilitas Distribusi Obat

a. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan dokumen rencana pelaksanaan. Pada bulan Agustus capaian output pemeriksaan tidak sesuai target, namun kekurangan tersebut digantikan di bulan September sehingga secara jumlah total tetap sesuai.
b. Terkait alur penerbitan surat tindak lanjut yang cukup panjang dan memakan waktu, telah disusun dokumen monitoring berbasis *googlesheet* (TIMELINEQ) supaya tidak ada surat tindak lanjut yang terlewat untuk dikoreksi oleh Ketua Tim maupun Kepala Balai.
c. Monitoring pelaporan hasil pemeriksaan via SIPT secara rutin dan berkala, sehingga dapat reminder kepada petugas terkait pelaporan yang sudah mendekati *timeline*.

Komponen B: Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

Pengukuran komponen B pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam didasarkan pada :

- Parameter a. Kesesuaian Pelaksanaan Inspeksi

Target pemeriksaan sarana distrsibusi obat bahan alam sampai dengan TW III tahun 2025 adalah 36 sarana dengan realisasi terperiksa sejumlah 24 sarana (66,67%). Target pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam tidak tercapai dikarenakan adanya perubahan jadwal intensifikasi pengawasan obat bahan alam yang ditetapkan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang mundur ke bulan Oktober 2025

- Parameter b. Kelengkapan, Kualitas Pelaporan, Ketepatan Waktu Pelaporan ke Pusat (SIPT)

  Dari 24 sarana distribusi obat bahan alam yang terperiksa sepanjang TW 3 tahun 2025, terdapat 3 sarana yang melewati *timeline* pelaporan SIPT, sehingga realisasi parameter b tidak mencapai 100%, yaitu 87,5 % (21 sarana memenuhi *timeline* pelaporan SIPT dari 24 sarana terperiksa)
- Parameter c. Akurasi Penentuan Kesimpulan

  Dari 24 sarana distribusi obat bahan alam yang terperiksa sepanjang TW 3 tahun 2025, terdapat 15 sarana memenuhi ketentuan dan 9 sarana tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan adanya obat bahan alam tanpa izin edar dan atau mengandung bahan kimia obat (masuk list *public warning*). Penentuan kesimpulan terhadap 24 sarana terperiksa telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut (realisasi 100%).
- Parameter d. Kesesuaian dan Ketepatan Waktu Tindak Lanjut ke Sarana

  Sejumlah 9 sarana distribusi obat bahan alam yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan sanksi sesuai dengan pedoman tindak lanjut dengan tepat waktu. Terhadap temuan produk dilakukan pemusnahan langsung di tempat pada saat pemeriksaan. Sementara untuk 15 sarana distribusi obat bahan alam yang memenuhi ketentuan diberikan tindak lanjut berupa pembinaan di tempat. Seluruh sarana distribusi obat bahan alam telah ditindaklanjuti ke sarana dengan tepat waktu (Realisasi 100%)

Komponen C: Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

- Parameter a. Kesesuaian Pelaksanaan Inspeksi

  Target pemeriksaan sarana distrsibusi suplemen kesehatan sampai dengan TW III tahun 2025 adalah 18 sarana dengan realisasi terperiksa sejumlah 20 sarana (100%). Jumlah realisasi melebihi target dikarenakan adanya target yang dimajukan ke bulan September 2025 untuk menggantikan sarana distribusi obat bahan alam yang pelaksanaannya mundur ke bulan Oktober 2025 dikarenakan surat perintah intensifikasi pengawasan obat bahan alam baru terbit akhir bulan September 2025 dengan perintah pelaksanaan intensifikasi obat bahan alam serentak seluruh UPT pada periode tanggal 1-19 Oktober 2025.
- Parameter b. Kelengkapan, Kualitas Pelaporan, Ketepatan Waktu Pelaporan ke Pusat (SIPT)

Dari 20 sarana distribusi suplemen kesehatan yang terperiksa sepanjang TW 3 tahun 2025, seluruhnya memenuhi timeline pelaporan SIPT, sehingga realisasi parameter b telah mencapai 100%.

- Parameter c. Akurasi Penentuan Kesimpulan

  Dari 20 sarana distribusi suplemen kesehatan yang terperiksa sepanjang TW 3 tahun 2025, terdapat 19 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan adanya produk tanpa izin edar. Penentuan kesimpulan terhadap 20 sarana terperiksa telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut (realisasi 100%).
- Parameter d. Kesesuaian dan Ketepatan Waktu Tindak Lanjut ke Sarana

  Sejumlah 1 sarana distribusi suplemen kesehatan yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan sanksi sesuai dengan pedoman tindak lanjut dengan tepat waktu. Terhadap temuan produk dilakukan pemusnahan langsung di tempat pada saat pemeriksaan. Sementara untuk 19 sarana distribusi suplemen kesehatan yang memenuhi ketentuan diberikan tindak lanjut berupa pembinaan di tempat. Seluruh sarana distribusi obat bahan alam telah ditindaklanjuti ke sarana dengan tepat waktu (Realisasi 100%).

Komponen D: Sarana Distribusi Kosmetik

- Parameter a. Kesesuaian Pelaksanaan Inspeksi

  Target pemeriksaan sarana distrsibusi kosmetik sampai dengan TW III tahun 2025 adalah 34 sarana dengan realisasi terperiksa sejumlah 40 sarana (100%). Jumlah realisasi melebihi target dikarenakan adanya target yang dimajukan ke bulan September 2025 untuk menggantikan sarana distribusi obat bahan alam yang pelaksanaannya mundur ke bulan Oktober 2025 dikarenakan surat perintah intensifikasi pengawasan obat bahan alam baru terbit akhir bulan September 2025 dengan perintah pelaksanaan intensifikasi obat bahan alam serentak seluruh UPT pada periode tanggal 1-19 Oktober 2025
- Parameter b. Kelengkapan, Kualitas Pelaporan, Ketepatan Waktu Pelaporan ke Pusat (SIPT)

  Dari 40 sarana distribusi obat kosmetik yang terperiksa sepanjang TW 3 tahun 2025, terdapat 9 sarana yang melewati timeline pelaporan SIPT, sehingga realisasi parameter b tidak mencapai 100%, yaitu 77,5 % (31 sarana memenuhi timeline pelaporan SIPT dari 40 sarana terperiksa)
- Parameter c. Akurasi Penentuan Kesimpulan

  Dari 40 sarana distribusi kosmetik yang terperiksa sepanjang TW 3 tahun 2025, terdapat 2 sarana tutup, 34 sarana memenuhi ketentuan, dan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan karena ditemukan adanya produk tanpa izin edar. Penentuan kesimpulan terhadap 40 sarana yang diperiksa telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut (realisasi 100%).
- Parameter d. Kesesuaian dan Ketepatan Waktu Tindak Lanjut ke Sarana

  Sejumlah 5 sarana distribusi kosmetik non penotifikasi yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan sanksi sesuai dengan pedoman tindak lanjut dengan tepat waktu. Terhadap

temuan produk dilakukan pemusnahan langsung di tempat pada saat pemeriksaan. Sementara untuk 32 sarana distribusi kosmetika non penotifikasi yang memenuhi ketentuan diberikan tindak lanjut berupa pembinaan di tempat. Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik juga mencakup 3 sarana distribusi kosmetik yang memiliki nomor notifikasi berupa BUPN dan importir kosmetik. Tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi kosmetik pemilik notifikasi dilaporkan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik dengan tepat waktu. Seluruh sarana distribusi kosmetik (40 sarana) telah ditindaklanjuti dengan tepat waktu (Realisasi 100%)

e. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Komponen A: Fasilitas Distribusi Obat

- Melakukan monitoring intensif terhadap sarana yang belum diterbitkan tindak lanjutnya dan belum dilaporkan di SIPT.
- Menyusun prioritas beban kinerja dengan baik mengingat adanya perubahan komposisi anggota tim pemeriksaan komoditi obat dari 4 orang menjadi 3 orang, sehingga kinerja difokuskan terlebih dahulu pada tugas utama yang tertuang dalam IKU.
- Melanjutkan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat sesuai dengan dokumen rencana pelaksanaan.

Komponen B: Obat Bahan Alam

- Ketua tim melakukan penjadwalan dinas pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam sesuai dengan perencanaan. Bila target tidak tercapai harus disertai dengan justifikasi yang jelas serta dapat dilakukan penyesuaian pada TW berjalan.
- Petugas pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam mengetahui *timeline* pelaporan pelaksanaan melalui SIPT dan penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan maksimal 25 HK.
- Ketua tim melakukan monitoring pelaporan SIPT dan penerbitan surat tindak lanjut agar memenuhi *timeline .*
- Selain pemenuhan *timeline*, Ketua tim memastikan pengambilan keputusan hasil pemeriksaan telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut, serta data inputan SIPT telah dilengkapi dengan semua dokumen pemeriksaan terkait, yaitu: Berita Acara Pemeriksaan, Tindak Lanjut.

Komponen B: Suplemen Kesehatan

- Ketua tim melakukan penjadwalan dinas pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan. Bila target tidak tercapai harus disertai dengan justifikasi yang jelas serta dapat dilakukan penyesuaian pada TW berjalan.

- Petugas pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan mengetahui *timeline* pelaporan pelaksanaan melalui SIPT dan penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan maksimal 25 HK.
- Ketua tim melakukan monitoring pelaporan SIPT dan penerbitan surat tindak lanjut agar memenuhi *timeline*.
- Selain pemenuhan *timeline*, Ketua tim memastikan pengambilan keputusan hasil pemeriksaan telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut, serta data inputan SIPT telah dilengkapi dengan semua dokumen pemeriksaan terkait, yaitu: Berita Acara Pemeriksaan, Tindak Lanjut.

Komponen D: Kosmetik

- Ketua tim melakukan penjadwalan dinas pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sesuai dengan perencanaan. Bila target tidak tercapai harus disertai dengan justifikasi yang jelas serta dapat dilakukan penyesuaian pada TW berjalan.
- Petugas pemeriksaan sarana distribusi kosmetik mengetahui *timeline* pelaporan pelaksanaan melalui SIPT dan penerbitan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan maksimal 30 HK.
- Ketua tim melakukan monitoring pelaporan SIPT dan penerbitan surat tindak lanjut agar memenuhi *timeline.*
- Selain pemenuhan *timeline*, Ketua tim memastikan pengambilan keputusan hasil pemeriksaan telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut, serta data inputan SIPT telah dilengkapi dengan semua dokumen pemeriksaan terkait, yaitu: Berita Acara Pemeriksaan, Tindak Lanjut.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi sd TW3	Keterangan
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.004 (50%)	Pem-Inspeksi	Sarana distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa UPT	A	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Pangan oleh Petugas BBPOM di Serang	304	143 Sarana Dep 1	Kedeputian 1 sampai dengan TW 3 telah melakukan pemeriksaan terhadap 143 sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian Kedeputian 2 sampai dengan TW 3

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditagging pada QIC.004 yaitu pemeriksaan sarana distribusi. Selama TW III Tahun 2025 telah dilakukan kegiatan pemeriksaan sebagai berikut :

Pemeriksaan per komoditi	Juli		Agustus		September	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Obat	25	26	27	13	13	26
Obat Bahan Alam	3	3	12	3	6	4
Suplemen Kesehatan	3	3	0	3	3	2

Pemeriksaan per komoditi	Juli		Agustus		September	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Kosmetika	5	11	3	5	3	6

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.50	93.55	100.05	154,114,554	Rp 134,460,366	87.25	**1.15**	**0.15**	**100 %**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran dengan MAK QIC.004 dengan kategori **Efisien** dimana realisasi Output 100,05% lebih besar dari pada realiasi anggaran 87,25%.

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan III tahun 2025 diperoleh informasi capaian triwulan III sebesar 100,05% untuk itu pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan pengawalan dan pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Tidak ada usulan perubahan target indikator kinerja.

Rencana aksi dan tindak lanjut yang direkomendasikan di laporan kinerja interim TW II telah dilaksanakan dengan baik di TW III sehingga turut mendukung tercapainya keberhasilan kinerja.

Laporan Kinerja Interim dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program kerja dan pengambilan keputusan, selain itu Laporan ini dapat digunakan oleh pihak eksternal, yaitu:

1. Laporan kinerja dapat memberikan transparansi kepada Masyarakat terkait hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi, tingkat kepatuhan pelaku usaha, serta profil pengawasan sarana distribusi di wilayah kerja Balai Besar POM di Srang
2. Mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan mengidentifikasi potensi risiko pelanggaran, seperti penyaluran produk tanpa izin edar atau penyimpanan yang tidak memenuhi syarat.
3. Pemanfaatan laporan kinerja bagi lintas sektor dalam hal dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan pengawasan distribusi, serta menyusun strategi nasional keamanan obat dan makanan serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam alokasi anggaran, penguatan sistem logistik nasional, serta pembentukan regulasi pendukung lintas sektor
4. Data hasil pengawasan distribusi dapat menjadi sumber penelitian empiris bagi pihak akademisi terkait rantai pasok dan pengendalian mutu obat dan makanan pada fasilitas distribusi serta untuk menganalisis tren pelanggaran dan efektivitas sistem pengawasan distribusi.Untuk mengetahui persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah dilakukan pengawasan oleh Balai Besar POM di Serang.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Terdapat fitur baru SIPT yang mengharuskan role SPV1 (Katim) mengupload hasil reviu terhadap Surat Tindak Lanjut dan Surat Tindak Lanjut yang telah disetujui Kepala Balai. Terdapat kesulitan untuk mengumpulkan dokumen yang diminta mengingat dokumen tersebut disimpan oleh masing-masing petugas.	Membuat tempat penyimpanan untuk menggabungkan dokumen yang diminta dari masing-masing petugas sehingga SPV1 (Katim) dapat mengakses dengan mudah.	Mei 2025	Membuat google drive Monitoring Surat Keluar Deputi 1 yang berisi dokumen surat tindak lanjut mencakup draft petugas, hasil reviu katim, versi TTE, dan gabungan antara hasil reviu katim + versi TTE			Sudah terdapat googledrive yang memudahkan Katim untuk mengupload dokumen ke SIPT Pemeriksaan. Mulai digunakan sejak pelaporan bulan Mei 2025, sesuai dengan sosialisasi yang dilaksanakan pada 16 Mei 2025
2.	Merupakan IKU dengan DO yang baru ditetapkan pada TW II	Memastikan pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan renlak dan ketentuan	Juni 2025	Dilakukan monitoring rutin	-	-	Monev Bulanan
3	Mengingat banyaknya surat tindak lanjut yang perlu diterbitkan, terdapat beberapa surat tindak lanjut yang terlewat untuk diperiksa oleh Ketua Tim maupun Kepala Balai	Membuat monitoring tindak lanjut berbasis googlesheet sehingga terlihat progress penyusunan dan/atau koreksi oleh Ketua Tim dan Kepala Balai.	September 2025	Disusun alat monitoring berbasis googlesheet yang dapat memantau progress & timeline penyusunan surat tindak lanjut	-	-	Telah terdapat *googlesheet* yang digunakan untuk memantau progress surat tindak lanjut & indikator warna sebagai pengingat timeline surat tindak lanjut. Merah: belum terbit, sudah lewat timeline; Kuning: belum terbit, 5HK sebelum timeline; Hijau: Sudah terbit

j. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target IKU	93.50	93.50	93.50
Realisasi IKU	99,34	92,08	93,55
Capaian Bulanan	106,24	98,48	100,05
Capaian Tahunan	106,24	98,48	100,05
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Dep1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan sebanyak 26 dari target 25 sarana. Namun jumlah sarana hasil pemeriksaan bulan Juli yang telah dilaporkan melalui SIPT ke Pusat hanya 5 (lima) sarana. Terdapat 2 sarana di bulan Juli yang telah melebihi timeline dan belum dilaporkan. Rincian : 26 sarana diperiksa, 5 telah dilaporkan, 2 lewat timeline, 19 sarana jatuh timeline di bulan Agustus. Pemeriksaan Juni: 24 sarana, 6 telah dilaporkan di bulan Juli, 18 dilaporkan di bulan Juli. Sehingga pelaporan di Bulan Juli sebanyak 23 sarana (18 pemeriksaan Juni, dan 5 pemeriksaan Juli). Sebanyak 16 sarana melewati timeline 20 HK. DEP 2 JULI Total 17 sarana terperiksa dari target 11 sarana. Penambahan realisasi karena pada bulan April tidak terelaisasi 6 sarana dari 11 target April, sehingga dialihkan ke Juli Sardis SK : 3 sarana terperiksa di Kab. Lebak tanggal 22 Juli 2025, telah dilaporkan melalui SIPT dengan status per 31 Juli 2025 : 1 sarana telah dikirim ke Pusat, 2 sarana verifikasi Kabalai (2 sarana tersebut belum melewati timeline jatuh tempo SIPT diterima pusat tgl 26 Agustus 2025 (25HK) Sardis OBA : 3 sarana terperiksa di Kota Serang tanggal 15 Juli 2025, telah dilaporkan melalui SIPT dengan status per 31 Juli 2025 : 1 sarana telah dikirim ke Pusat, 2 sarana verifikasi Kabalai (2 sarana tersebut belum melewati timeline jatuh tempo SIPT diterima pusat tgl	Dep1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan sebanyak 13 dari target 27 sarana. Jumlah pemeriksaan sarana tidak mencapai target karena adanya target pemeriksaan sarana produksi sebanyak 2 sarana yang terdiri dari pemeriksaan mandiri Balai Besar POM di Serang (1) dan pemeriksaan bersama Balai POM Tangerang (1). Selain itu terdapat anggota tim yang menjalani pelatihan FI inspektur sehingga tidak dapat melaksanakan pemeriksaan. Jumlah sarana hasil pemeriksaan bulan Agustus yang telah dilaporkan melalui SIPT ke Pusat sebanyak 3 sarana. Sedangkan 8 sarana lainnya jatuh timeline di bulan September. Pemeriksaan bulan sebelumnya (Juli) : dari 26 sarana terperiksa, hanya 5 yang dilaporkan. 21 sarana seharusnya diselesaikan di bulan Agustus. Namun: Terdapat 5 sarana yang belum dilaporkan (lewat timeline) dan 16 sarana telah dilaporkan di bulan Agustus. Dari 16 sarana pemeriksaan Juli yang dilaporkan di bulan Agustus, 3 sarana memenuhi timeline dan 13 sarana melewati timeline. Sehingga pelaporan di bulan Agustus sebanyak 19 sarana meliputi 16 sarana pemeriksaan Juli dan 3 sarana pemeriksaan Agustus. Sebanyak 13 sarana melewati timeline 20 HK. Dep 2 Target Agustus 15 sarana Realisasi Agustus 11 sarana. Realisasi rutin sardis belum tercapai dengan justifikasi sebagai berikut : a. Adanya perubahan jadwal inwas OBA dari Pusat mundur ke bulan September 2025 sehingga target akan dialihkan ke bulan September untuk inwas OBA.	Dep1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan sebanyak 26 dari target 13 sarana. Jumlah pemeriksaan sarana melebihi target demi mengejar kekurangan capaian sarana di bulan Agustus. Jumlah sarana hasil pemeriksaan bulan September yang telah dilaporkan melalui SIPT ke Pusat sebanyak 14 sarana. Sedangkan sarana lainnya jatuh timeline di bulan Oktober. Pemeriksaan bulan sebelumnya (Juli): Terdapat 5 sarana yang belum dilaporkan di bulan Agustus; 4 sarana telah dilaporkan di bulan September (lewat timeline); dan 1 sarana dilakukan pemeriksaan kembali karena memerlukan penelusuran data lebih dalam, sehingga timeline pelaporannya akan mengikuti pemeriksaan terakhir yaitu di bulan September. Pemeriksaan bulan sebelumnya (Agustus): Terdapat 10 sarana yang belum dilaporkan di bulan Agustus. 9 sarana telah dilaporkan di bulan September (2 memenuhi timeline, 7 lewat timeline), sedangkan 1 sarana telah melewati timeline dan akan dilaporkan di bulan Oktober. Sehingga, pelaporan di bulan September sebanyak 27 sarana meliputi : 4 sarana pemeriksaan Juli, 9 pemeriksaan Agustus, dan 14 pemeriksaan September. Sebanyak 11 sarana melewati timeline 20 HK. Dep 2 Target September 12 sarana Realisasi September 12 sarana jadwal inwas OBA dari Pusat

	Juli	Agustus	September
	19 Agustus 2025 (25HK) Sardis KOS : 11 sarana terperiksa di Bulan Juli 2025, dengan status SIPT per tgl 31 Juli 2025 yaitu : 4 sarana belum dientri SIPTnya. Belum melewati timeline pelaporan 30 HK (1 sarana TL 28 Agustus 2025, 3 sarana TL 10 Sept 2025) 3 sarana status Draft Petugas. Belum melewati timeline pelaporan 30 HK (2 sarana TL 22 Agust 2025, 2 sarana TL 5 Sept 2025) 4 sarana status Verifikasi Ka Balai. Belum melewati timelin pelaproan 30 HK (1 sarana TL 22 Agustus 2025, 2 sarana TL 28 Agustus, 1 sarana TL 5 Sept 2025) Januari sd Juli 2025 Sardis SK terperiksa 15 sarana. Sardis SK yang memiliki timeline pelaporan sd Juli sejumlah 9 sarana. SIPT yang dikirimkan tepat waktu 9 sarana. 1 sarana TMK Apotek Hijrah Farma dari 9 sarana terperiksa yang memiliki timeline di Juli 2025. Surat TL 16 Juni 2025 sudah terbit sesuai timeline 30 HK 2 Juli 2025 Kesimpulan : 9 sarana pelaporan SIPT sesuai timeline, penerbitan surat TL sarana TMK sesuai timeline. 9 sarana dihitung untuk capaian Juli 2025, 6 sarana yang timeline pelaporannya di Agustus akan dihitung di Agustus 2025 Sardis OBA terperiksa 17 sarana Sardis OBA yang memiliki timeline pelaproan sd Juli sejumlah 14 sarana. Pelaporan SIPT sudah kirim ke Pusat sebanyak 12 sarana, **dimana 1 sarana Toko Jamu Sari Alam Gorda tidak memenhi timeline pelaporan SIPT 30 HK 27 Februari 2025, dikirim ke Pusat tgl 8 April 2025** Pelaporan SIPT status di Ka Balai per tgl 31 Juli 2025 ada 2 sarana (**2 sarana tidak**	b. Adanya kegiatan bimtek on the spot ke depot-depot jamu sekaligus pengisian survei dari pusat oleh depot jamu c. Adanya aduan kasus OBA di batra dan depot jamu Sardis OBA : 3 sarana (MK Pembinaan, SIPT dilaporkan (9 Agustus dan 14 Agustus) sesuai timeline 25 HK tanggal 11 September 2025) Sardis SK : 3 sarana (MK Pembinaan, SIPT dilaporkan 21 Agustus 2025 sesuai timeline 25 HK tanggal 25 September 2025 Sardis KOS : 5 sarana terdiri atas 1 penotif dan 4 non penotif. Hasil 4 sarana non penotif (MK Pembinaan, SIPT dilaporkan 14 Agustus 2025 (masuk timeline 30 HK tgl 19 Sept 2025). Hasil 1 penotif belum terbit TL dan SIPTnya (masih memenuhi timeline pelaporan 30 HK tgl 19 Sept 2025)tgl 19 Sept 2025) Monev TL dan SIPT sardis pemeriksaan Juli yang timeline pelaporannya Agustus 2025 : Sardis OBA : 3 sarana dengan timeline pelaporan 19 Agustus 2025 telah dilaporkan ke Pusat tgl 1 Agustus 2025 Sardis SK : 3 sarana dengan timeline pelaporan 26 Agustus 2025 telah dialporkan ke Pusat tgl 1 Agustus 2025 Sardis KOS : 11 sarana (3 penotif, 8 non penotif) dengan timeline pelaporan (22, 28 Agustus), (5,10 September) seluruhnya telah dilaporkan di Agustus 2025 Rencana Monev September 2025 a. 1 penotif belum terbit TL dan SIPTnya di Agustus 2025 (masih memenuhi timeline pelaporan 30 HK tgl 19 Sept 2025, akan dicek di September 2025 b. Target sardis OBA yang belum tercapai di Agustus 2025, akan dijalankan untuk inwas OBA	mundur ke bulan Oktober 2025 sehingga target sardis OBA akan dialihkan ke bulan Oktober untuk inwas OBA, sementara target September direalisasikan untuk target dis OBA 4 sarana, Dis Kos 6 sarana, dan dis SK sarana 2 Sardis OBA : 4 sarana (2 MK Pembinaan, 2 TMK Peringatan, SIPT dan TL diterbitkan sesuai timeline 25 HK) Sardis SK : 2 sarana (2 MK Pembinaan, SIPT dilaporkan sesuai timeline 25 HK) Sardis KOS : 6 sarana (5 MK Pembinaa, 1 TMK Peringatan, SIPT dan TL diterbitkan sesuai timeline 30 HK) Monev TL dan SIPT sardis pemeriksaan Agustus yang timeline pelaporannya September 2025 : 1 penotif Thevan, TL 16 Sept 2025 dan SIPT 19 September memenuhi timeline 30 HK tgl 19 Sept 2025 Rencana Monev Okt 2025 Pelaksanaan sardis OBA untuk kegiatan inwas

	Juli	Agustus	September
	memenuhi timeline 25 HK 25 Juli 2025) 7 sarana TMK dari 14 sarana terperiksa. Penerbitan surat TL untuk 6 sarana tersebut memenuhi timeline 25 HK, 1 sarana naik PJ yaitu toko jamu tusno Kesimpulan : 3 sarana tidak memenuhi timeline pelaporan SIPT, 14 sarana seluruhnya memenuhi timeline pembuatan surat TL 3 sardis OBA yang memiliki timeline pelaporan di Agustus 2025 akan dilaporkan bulan selanjutnya Sardis KOS terperiksa 29 sarana Sardis KOS yang memiliki timeline pelaporan sd Juli sejumlah 15 sarana. Pelaporan SIPT : sarana yang memiliki timeline pelaporan di Juli 2025 sejumlah 15 sarana, seluruhnya telah dikirimkan ke Pusat, namun 9 sarana dikirimkan SIPTnya ke Pusat tidak memenuhi 30 HK sejak tgl riksa Pembuatan TL : 4 sarana TMK dari 15 sarana terperiksa yang timelinenya Juli 2025, seluruhnya telah dibuatkan surat TL sesuai dengan timeline 30 HK Kesimpulan : 9 sarana TMK pelaporan SIPT, 15 sarana seluruhnya memenuhi timeline pembuatan surat TL 14 sardis KOS yang memiliki timeline pelaporan di Agustus 2025 akan dilaporkan bulan selanjutnya		
Kendala bulan tersebut	Dep1. Terdapat perubahan ketentuan timeline. Pada bulan sebelumnya, timeline pelaporan mengacu ke SOP Makro selama 35 HK. Terdapat perbedaan dengan Kepka Juknis Pengawasan Obat di Sarana Distribusi dan Pelayanan yaitu selama 20HK. Per bulan pelaporan Juli 2025, diubah standar timeline menjadi 20HK, sehingga terdapat beberapa sarana pemeriksaan di bulan Juni yang melewati timeline karena sebelumnya dimonev dengan	DEP1. Terdapat perubahan komposisi pemeriksaan Deputi 1 dari 4 anggota tim menjadi hanya 3 anggota tim. Pada bulan Agustus, 2 anggota tim menjalani pelatihan sehingga tidak dapat melakukan pemeriksaan (1 di awal bulan. 1 di akhir bulan). Selain itu terdapat pemeriksaan sarana produksi obat sebanyak 2 sarana yang tiap sarananya membutuhkan trip 3 hari. DEP 2 Tidak ada kendala. Realisasi rutin sardis belum tercapai dengan	DEP1. Terdapat pemeriksaan yang memerlukan penelusuran lebih dalam karena ditemukan indikasi kasus diversi/penyalahgunaan wewenang, sehingga membutuhkan waktu untuk penetapan tindak lanjut. Hal tersebut juga mengakibatkan keterlambatan di sarana tanpa indikasi kasus karena keterbatasan SDM yang berfokus pada penelusuran dan trip tindak lanjut (PSK) DEP 2

	Juli	Agustus	September
	standar timeline 35HK. DEP 2 Keterlambatan pelaporan SIPT Sardis KOS (30 HK sejak inspeksi) Keterlambatan pelaporan SIPT Sardis OBA SK (25 HK sejak inspeksi)	justifikasi sebagai berikut : a. Adanya perubahan jadwal inwas OBA dari Pusat mundur ke bulan September 2025 sehingga kekurangan 4 target akan dialihkan ke bulan September untuk inwas OBA. b. Adanya kegiatan bimtek on the spot ke depot-depot jamu sekaligus pengisian survei dari pusat oleh depot jamu c. Adanya aduan kasus OBA di batra dan depot jamu	Tidak ada kendala. Realisasi rutin sardis belum tercapai dengan justifikasi adanya perubahan jadwal inwas OBA dari Pusat mundur ke bulan Oktober 2025
RTL/Rekomendasi	Dep1. Monitoring sarana yang belum dilaporkan melalui SIPT, mengacu ke standar timeline yang baru yaitu 20HK. Reminder kepada Ketua Tim dan Kepala Balai untuk mempersingkat waktu review surat tindak lanjut. DEP 2 Melakukan monitoring sampai dengan TL terbit dan dikirimkan melalui SIPT	Dep1. Penjadwalan trip pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan tidak terbatas hanya pada anggota tim Deputi 1. Mengejar ketertinggalan di bulan Agustus. DEP 2 : Rencana Monev September 2025 a. 1 penotif belum terbit TL dan SIPTnya di Agustus 2025 (masih memenuhi timeline pelaporan 30 HK tgl 19 Sept 2025, akan dicek di September 2025 b. target yang belum tercapai di Agustus 2025, akan dijalankan untuk inwas OBA, realisasi akan dimonev di Sept 2025	DEP1. Mengejar ketertinggalan dengan monitoring yang lebih intens DEP 2 : Rencana Monev Oktober 2025 Rencana Monev Okt 2025 Pelaksanaan sardis OBA untuk kegiatan inwas
Timeline Penyelesaian	Agustus 2025	September 2025	Oktober 2025
Kondisi Awal	Dep1. - Terdapat 18 sarana pemeriksaan di bulan Juni yang belum diselesaikan pelaporannya. -Terdapat pemeriksaan bulan Juli sebanyak 25 sarana untuk dilaporkan Dep 2 Keterlambatan pelaporan SIPT periode timeline pelaproan Juli 2025 Sardis OBA : 3 sarana dari 14 sarana melewati 25 HK dari tgl riksa (1 sarana sudah dipusat, 2 sarana di Kabalai) Sardis KOS : 9 sarana dari 15 sarana melewati 30 HK dari tgl riksa (9 sarana sudah di Pusat)	Dep1. Terdapat 21 sarana pemeriksaan di bulan Juli yang belum diselesaikan pelaporannya Terdapat pemeriksaan bulan Agustus sebanyak 13 sarana untuk dilaporkan DEP 2 Monev TL dan SIPT sardis pemeriksaan Juli yang timeline pelaporannya Agustus 2025 : Sardis OBA : 3 sarana dengan timeline pelaporan 19 Agustus 2025 telah dilaporkan ke Pusat tgl 1 Agustus 2025 Sardis SK : 3 sarana dengan timeline pelaporan 26 Agustus 2025 telah dialporkan ke Pusat tgl 1 Agustus 2025 Sardis KOS : 11 sarana (3 penotif, 8 non penotif) dengan timeline pelaporan (22, 28 Agustus), (5,10 September) seluruhnya telah dilaporkan di Agustus 2025	Dep1. Terdapat 5 pemeriksaan bulan Juli, 10 pemeriksaan bulan Agustus, dan 26 pemeriksaan bulan September yang belum diselesaikan pelaporannnya DEP 2 Monev TL dan SIPT sardis pemeriksaan Agustus yang timeline pelaporannya September 2025 : Sardis OBA : 3 sarana dengan timeline pelaporan 11 September 2025 telah dilaporkan ke Pusat tgl 9 Agustus dan 14 Agustus 2025 Sardis SK : 3 sarana dengan timeline pelaporan 25 September 2025 telah dialporkan ke Pusat tgl 23 Agustus 2025 Sardis KOS : 2 sarana (1 penotif, 1 non penotif) dengan timeline pelaporan 19 September 2025, seluruhnya telah dilaporkan di 14 Agustus 2025 dan 19 September 2025

	Juli	Agustus	September
Rencana Aksi	Dep1. -Melaksanakan pemeriksaan, penyusunan TL dan pelaporan sesuai dengan Juknis Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dengan timeline 20 HK DEP 2 a. Mengingatkan kembali kepada seluruh tim deputi 2 bahwa timeline penerbitan TL dan pengiriman SIPT untuk sarprodis Kosmetik 30 HK, sementara untuk OBASKK 25 HK b. Melaksanakan monitoring berkala serta memastikan pelaksanaan pemeriksaan sarpod sesuai renlak, tindak lanjut dan pelaporan sesuai timeline c. Terhadap sarana yang belum dilaporkan SIPTnya ke pusat akan dilakukan monitoring berkala untuk memastikan tidak melewati timeline. Percepatan pelaporan SIPT di awal bulan Agustus 2025 terutama sarana dengan hasil MK dengan tindak lanjut Pembinaan	Dep1. -Melaksanakan pemeriksaan, penyusunan TL dan pelaporan sesuai dengan Jukni Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dengan timeline 20 HK DEP 2 a. Mengingatkan kembali kepada seluruh tim deputi 2 bahwa timeline penerbitan TL dan pengiriman SIPT untuk sarprodis Kosmetik 30 HK, sementara untuk sarprodis OBASKK 25 HK b. Melaksanakan monitoring berkala serta memastikan pelaksanaan pemeriksaan sardis sesuai renlak ataupun setiap perubahan diberikan justifikasi, tindak lanjut dan pelaporan sesuai timeline	Dep1. Melaksanakan pemeriksaan, penyusunan TL dan pelaporan sesuai dengan Jukni Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian dengan timeline 20 HK DEP 2 a. Mengingatkan kembali kepada seluruh tim deputi 2 bahwa timeline penerbitan TL dan pengiriman SIPT untuk sarprodis Kosmetik 30 HK, sementara untuk sarprodis OBASKK 25 HK b. Melaksanakan monitoring berkala serta memastikan pelaksanaan pemeriksaan sardis sesuai renlak ataupun setiap perubahan diberikan justifikasi, tindak lanjut dan pelaporan sesuai timeline
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	Juli 2025	September 2025	Oktober 2025
Kondisi Akhir	Dep1. Seluruh sarana hasil pemeriksaan Juni telah dilaporkan melalui SIPT 5 sarana pemeriksaan Juli telah dilaporkan melalui SIPT. 2 sarana pemeriksaan Juli dengan timeline Juli belum dilaporkan melalui SIPT (lewat timeline, posisi s.d akhir bulan masih direview oleh Ka Balai) 18 sarana pemeriksaan Juli timeline di Bulan Agustus akan dimonitoring supaya dapat dilaporkan sesuai timeline. DEP 2 Percepatan pelaporan SIPT yang sudah lewat timelinenya a. Sardis OBA Apotek Hana Perintis Pharma b. Sardis OBA Apotek Kimia Farma Pandeglang Terhadap sardis OBA SK KOS	Dep1. -5 sarana bulan Juli masih belum dilaporkan 16 sarana pemeriksaan pemeriksaan Juli telah dilaporkan melalui SIPT -3 sarana pemeriksaan Agustus telah dilaporkan melalui SIPT, sebanyak 10 sarana jatuh timeline di September dan akan dilaporkan di bulan September. DEP 2 : Seluruh TL dan SIPT sardis pemeriksaan Juli yang timelinenya Agustus 2025, sampai akhir Agustus seluruhnya telah dilaporkan	Dep1. 1 sarana Juli diperiksa kembali di bulan September (timeline dihitung dari pemeriksaan September) 4 sarana Juli telah dilaporkan 9 sarana Agustus dilaporkan, 1 sarana dilaporkan Oktober (lewat timeline) 14 sarana September dilaporkan, sisanya akan dilaporkan di Oktober (jatuh timeline di Oktober) DEP 2 : Seluruh TL dan SIPT sardis pemeriksaan Agustustu yang timelinenya September 2025, sampai akhir September seluruhnya telah dilaporkan

	Juli	Agustus	September
	yang diperiksa Juli 2025 dengan timeline pelaporan di Agustus 2025 akan dilakukan monitoring agar dapat dilaporkan tepat waku SIPT dan pembuatan TLnya		

IKU 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
   1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
   2. Ketepatan waktu pelaporan
   3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

*Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan b. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan c. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi: 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Ketepatan waktu pelaporan 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan. = (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) X100% Keterangan: * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT * Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu: A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa sesuai renlak) x 100%) B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,79	107,46	Sangat Baik

Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah melakukan pemeriksaan terhadap 96 sarana distribusi pangan olahan yang terdiri dari 55 sarana distribusi retail tradisional, dan 31 sarana distribusi retail modern serta 10 distributor pangan.

Capaian persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **107,46%** dengan kategori **"Sangat Baik"**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	91,00	97,79	107,46	Sangat Baik
TW IV	91,00		0,00	
2025	91,00	97,79	107,46	Tercapai

Realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target Tahun 2025 dengan kategori **Tercapai**. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian target menjadi 91,00% pada saat Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 telah sesuai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja

Kebarhasilan pelaksanaan pemeriksaan sarana dsitribusi pangan olahan sesuai ketentuan disebabkan oleh:

1. Perencanaan yang telah dilakukan dengan baik berdasarkan *risk based* dan *achievable*, sehingga memudahkan pelaksanaan bulanan.
2. Petugas telah memiliki kompetensi yang memadai sehingga proses pemeriksaan yang dimulai dari tahap persiapan – pelaksanaan – hingga ke pelaporan dilakukan secara tepat.
3. Pengambilan keputusan terkait nilai hasil pemeriksaan telah sesuai antara petugas dan verifikator (ketua tim)
4. Pelaksanaan pelaporan SIPT yang memenuhi ketentuan.
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara periodik yang efektif melalui melalui spreadsheet M'nilik (Monitoring Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan), dan *spreadsheet* Monitoring_Tindak_Lanjut_CAPA.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1) Melakukan monitoring target dan realisasi sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di tahun 2025 melalui M'Nilik.

2) Melaporkan hasil pemeriksaan sarana distribusi di SIPT secara tepat waktu.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	QIC.004.(44%) (kecuali 053.C, 053.ZC)	Pem - Inspeksi	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang	150 sarana	96 sarana	Sampai TW III, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 96 distribusi pangan,baik ritel modern, tradisional, maupun distributor pangan. Masih terdapat 3 sarana distribusi yang belum dibuatkan TL-nya. TL akan dibuat pada bulan berikutnya mengikuti timeline 30HK.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 antara lain :

1) Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan pelaporannya melalui SIPT.
2) Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan melalui aplikasi M'Nilik

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.79	107.46	135,620,808	Rp 118,325,122	87.25	1.23	0.23	95 %	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pencapaian IKU sebesar 107,46% dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya/anggaran sebesar 87,25% dari perencanaan, sehingga hal tersebut dapat dinyatakan **Efisien**. Terhadap sisa anggaran, harus dilakukan evaluasi lanjutan agar dapat dipastikan bahwa selain efisien, perencanaan yang dilakukan juga efektif. Harus dipastikan bahwa seluruh anggaran yang direncanakan mampu terserap dalam optimalisasi pengawasan sarana distribusi pangan olahan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja TW I dan TW II diketahui bahwa capaian kinerja IKU sebesar 125% dimana realisasi sebesar 100% dari target 80%. Hal menyebabkan capaian menjadi tidak dapat didefinisikan. Terkait hal tersebut maka pada Desk Renstra di 24-26 Juni 2025, diusulkan revisi penyesuaian target. Per Agustus 2025, target ditetapkan menjadi 91%. Sehingga pada akhir TW III diperoleh hasil capaian sebesar 107,46% dengan kategori sangat baik.

Laporan Kinerja Interim ini dapat digunakan oleh fungsi lain sebagai bukti pengawasan terhadap Obat dan Makanan sebagai tanggung jawab BBPOM di Serang selaku lembaga pengawas melalui laporan kegiatan berkala yang dapat disebarluaskan sebagai materi/ informasi pada media resmi Balai. Laporan ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan program kerja dan pengambilan keputusan pimpinan dalam profiling sarana distribusi pangan olahan di Provinsi Banten atau dapat dijadikan sebagai data awal

penindakan. Laporan Kinerja Interim ini juga dapat dimanfaatkan oleh lintas sektor untuk mengetahui hasil pengawasan pada sarana distribusi pangan olahan di Provinsi Banten maupun profiling data distribusi/ peredaran pangan olahan di masing – masing Kota/ Kabupaten.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

a. Melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi agar dapat menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB) melalui pemeriksaan rutin, sehingga tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana yang Memenuhi Ketentuan dapat langsung dilakukan dengan pembinaan di sarana.

b. Melakukan pembinaan melalui kegiatan Desk CAPA kepada pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan.

c. Melakukan pembinaan kepada induk perusahaan yang membawahi sarana distribusi pangan retail modern.

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1.	Sarana distribusi yang belum dilakukan pembinaan, perlu dilakukan intervensi agar memiliki kepatuhan, sehingga tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana yang Memenuhi Ketentuan dapat langsung dilakukan dengan pembinaan di tempat.	- Melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi agar dapat menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB) melalui pemeriksaan rutin,	Akhir TW III 2025	Terhadap 96 sarana distribusi yang telah diberikan tindak lanjut		Awal TW IV 2025	96 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu.
		- Melakukan pembinaan melalui kegiatan Desk CAPA kepada pelaku usaha sarana distribusi pangan olahan.	Akhir TW III 2025	Terhadap 6 sarana distribusi yang telah diberikan peringatan / pembinaan, diundang untuk menghadiri Desk CAPA		Akhir TW III 2025	Dari ke-6 sarana yang diundang tidak ada yang hadir. Diperlukan rencana aksi lain untuk memaksimalkan tindak lanjut.
		- Melakukan pembinaan juga kepada induk perusahaan yang	Akhir TW III 2025	Dilakukan terhadap 4 sarana distribusi		Akhir TW III 2025	Pemberian surat Tindak lanjut hasil pemeriksaan / peringatan /

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
		membawahi sarana distribusi pangan retail modern.		pangan olahan retail modern. Tindak lanjut hasil pemeriksaan / peringatan diberikan juga kepada induk yang membawahi sarana distribusi (Distribution Centre)			pembinaan kepada kantor induk yang membawahi sarana distribusi retail modern (Distribution Centre)

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target IKU	80,00	91,00	91,00
Realisasi IKU	100,00	100,00	97,79
Capaian Bulanan	125,00	109,89	107,46
Capaian Tahunan	109,89	109,89	107,46
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan Juli 10 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 10 sarana, sehingga sampai dengan bulan Juni telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 73 sarana dari target 68 sarana. Yang ditindaklanjuti di bulan Juli yaitu 10 sarana: Alfamart Sumampir, Toko Mas Ray, Alfamart Cisaat, Indomaret Cisaat Palka, Toko Tawakal Jaya, Toko H Samlawi, Toko Karya Tunggal, Toko Ibu Aisyah, Toko Bu WIwit, Toko Teh Mun	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan Agustus 10 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 6 sarana. Sarana memerlukan surat tindaklanjut sebanyak 4 sarana yang jatuh tempo pada bulan Oktober 2025. Hingga bulan Agustus telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 83 sarana dari target 78 sarana. Sarana yang tuntas ditindaklanjuti di bulan Agustus yaitu 6 sarana: 1. Toko Irwana 2. Prima Freshmart Bayangkara Serang 3. PT Artaboga Cemerlang Cabang Serang 4. Toko Bhayangkara 66 Sembako 5. Distributor PT. Serang Mulia Abadi 6. Warung Sembako Madura Arfi	- Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa bulan September 13 sarana, jumlah ini ditambah dengan 4 sarana bulan Agustus yang dilaporkan pada bulan September, sehingga capaian total pemeriksaan sarana menjadi 17 sarana. - Dari ke 16 sarana ini ada 2 sarana yang TL nya masih dalam proses verifikasi yaitu : 1. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, deadline 35 HK : 13 November 2025 2. PT. Indomarco Adi Prima, deadline 35 HK : 13 November 2025. - Terdapat sarana yang diperiksa di bulan Agustus yang TL masih dalam proses verifikasi yaitu : PT. Sinar Niaga Sejahtera Depo Serang, deadline 35 HK : 10 Oktober 2025.

	Juli	Agustus	September
			- Total jumlah sarana yang telah diperiksa dan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu 95 - 3 = 92 sarana.
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala dalam pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan	Tidak ada kendala, melebihi target karena terpengaruh pemeriksaan sarana distribusi dalam rangka tindak lanjut, di bulan-bulan sebelumnya.	Tidak ada kendala, melebihi target karena terpengaruh pemeriksaan sarana distribusi dalam rangka tindak lanjut, di bulan-bulan sebelumnya.
RTL/Rekomendasi	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Juli sesuai target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT, diinput di bulan Juli sebanyak 10 sarana - Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA (Digimon), M'Nilik, dan SIPT.	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Agustus sesuai target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT, diinput di bulan Agustus sebanyak 5 sarana, pada tanggal 1 September sebanyak 5 sarana - Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA (Digimon), M'Nilik, dan SIPT.	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan September sesuai target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT, diinput di bulan Agustus sebanyak 5 sarana, pada tanggal 1 September sebanyak 5 sarana - Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA (Digimon), M'Nilik, dan SIPT.
Timeline Penyelesaian	Juli 2025	Oktober 2025	Oktober dan November 2025
Kondisi Awal	Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa bulan Juli: 10 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: 10 sarana	Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa bulan Agustus : 10 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: 6 sarana. 2 Sarana Retail Modern dan 2 Distributor memerlukan surat Tindak Lanjut yang deadline-nya (35 hari kerja) di bulan Oktober 2025	- Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa di bulan September ada 12 sarana, namun ada sarana yang diperiksa di bulan Agustus yang selesai dilaporkan di bulan September sebanyak 4 sarana, sehingga total capaian bulan September menjadi 16 sarana - Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa bulan September : 16 sarana, yang selesai sampai dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: 13 sarana. - 3 (tiga) Sarana Distributor memerlukan surat Tindak Lanjut yang deadline-nya (35 hari kerja) di bulan Oktober 2025 dan November
Rencana Aksi	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Mei sesuai target yang telah ditetapkan	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan Agustus sesuai target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT	- Monitoring pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi di bulan September sesuai target yang telah ditetapkan - Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT

	Juli	Agustus	September
	- Monitoring penginputan pelaporan melalui SIPT - Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT	- Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT	- Monitoring Tindak Lanjut sesuai ketentuan melalui Monitoring TL_CAPA, M'Nilik, dan SIPT
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi		1. Indomaret Julang Cikande, 13 Oktober 2025 2. Alfamaret Cikande KM 68, 13 Oktober 2025 3. PT United Waru Biscuit, 13 Oktober 2025 3. PT. Sinar Niaga Sejahtera Depo Serang, 10 Oktober 2025	Rencana TL bulan Agustus yang sudah dilaksanakan : 1. Indomaret Julang Cikande, sudah ada TL ditanggal 24 September 2025 2. Alfamaret Cikande KM 68, sudah ada TL ditanggal 24 September 2025 3. PT United Waru Biscuit, udah ada TL ditanggal 24 September 2025 Sarana distribusi yang TL nya masih dalam Proses : 1. PT. Sinar Niaga Sejahtera Depo Serang, deadline 35 HK : 10 Oktober 2025 (Pemeriksaan bulan Agustus) 2. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, deadline 35 HK : 13 November 2025 3. PT. Indomarco Adi Prima, deadline 35 HK : 13 November 2025
Kondisi Akhir	Total sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Juli yaitu 73 sarana	Total sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Agustus yaitu 83 sarana	Total sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan September yaitu 92 sarana

IKU 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2
   a. **Pemenuhan jumlah target pengawasan =** Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%
   b. **Ketepatan waktu pelaporan =** Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
   a. **Pemenuhan target pengawasan =** (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
   b. **Ketepatan waktu pelaporan =** (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
   c. **Akurasi pengambilan keputusan =** (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
   a. **Pemenuhan target pengawasan =** (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
   b. **Ketepatan waktu pelaporan =** (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
   c. **Akurasi pengambilan keputusan =** (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2
   a. **Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target =** Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
      - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

      Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
   b. **Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu =** (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
      - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
      - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. **Pemenuhan target pengawasan =** (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
b. **Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling =** Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
c. **Ketepatan waktu pelaporan =** (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \textbf{ x 100\%}$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \textbf{ x 100\%}$$

Keterangan: untuk poin a dan b, nilai maksimal iklan yang diawasi adalah 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

  Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

Keterangan:

perhitungan proporsi media iklan pada B1-B11 disesuaikan dengan jenis media yang dilakukan pemeriksaan di bulan tersebut secara kumulatif (dengan mengakumulasikan media iklan dari bulan sebelumnya). Sebagai contoh apabila pada B1 dilakukan pengawasan terhadap 2 media (media A & B), maka proporsi yang dihitung di B1 adalah terhadap 2 media tersebut. Kemudian apabila di B2 dilakukan pengawasan terhadap 2 media (C & D), maka proporsi media yang dihitung pada realisasi B2 adalah 4 media (A,B,C,D yang merupakan akumulasi B1-B2).

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	99,95	109,35	Sangat Baik

Indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Tahun 2025.

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah melakukan evaluasi terhadap 190 iklan obat, 345 iklan kosmetik, 120 iklan obat bahan alam, 27 iklan suplemen kesehatan, dan 377 iklan pangan olahan.

Capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **109,35 %** dengan kategori **"Sangat Baik"**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	88,93	98,45	110,71	Tidak Dapat Disimpulkan
TW II	88,93	99,73	112,14	Tidak Dapat Disimpulkan
TW III	91,40	99,95	109,35	Sangat Baik
TW IV	91,40		0,00	
2025	91,40	99,95	109,35	Tercapai

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III (99,95%) meningkat dibanding Triwulan II (99,73%) dan telah mencapai target tahun 2025. Telah dilakukan perubahan target menjadi 91,40% sehingga pada Triwulan III diperoleh capaian 109,35%, berdasarkan target tahunan capaian kinerja sebesar 109,35% dengan kategori **Tercapai**.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja

1) Iklan Obat

Sampai dengan triwulan III Tahun 2025, persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% karena seluruh target pengawasan iklan di triwulan I (65 iklan), triwulan II (65 iklan) dan triwulan III (60 iklan) telah dievaluasi sesuai renlak dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan seluruhnya tepat waktu. Berdasarkan Surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif No. B-PW.01.13.3.03.25.173 tanggal 17 Maret 2025 perihal Target Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Tahun 2025 terdapat perubahan *timeline* pelaporan iklan dari yang sebelumnya paling lambat tanggal 15 pada bulan selanjutnya menjadi tanggal 9 pada bulan selanjutnya. Berdasarkan data pelaporan SIPT, seluruh iklan s/d TW III telah dilakukan pelaporan tepat waktu. Rincian data sebagai berikut :

Bulan Pengawasan	Tanggal Pelaporan SIPT ke Pusat	*Timeline*
Januari	4 Februari 2025	15 Februari 2025
Februari	26 Februari 2025 & 13 Maret 2025	15 Maret 2025
Maret	26 Maret 2025	15 April 2025
April	24 April 2025	9 Mei 2025
Mei	19 Mei 2025	9 Juni 2025
Juni	13 Juni 2025	9 Juli 2025
Juli	14 Juli 2025	9 Agustus 2025
Agustus	12 Agustus 2025	9 September 2025

September	23 September 2025	Oktober 2025

2) Iklan Obat Bahan Alam

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, persentase iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% seluruh target pengawasan iklan di Triwulan I (36 iklan), Triwulan II (31 iklan) dan Triwulan III (30 iklan) telah dievaluasi sesuai renlak dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu. Berdasarkan Surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik No. T-PW.02.03.4.43.01.25.17 tanggal 24 Januari 2025 perihal Target Pengawasan Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan Tahun 2025. Sejak Februari 2025, terdapat perubahan *timeline* pelaporan iklan paling lambat pada akhir bulan berjalan.

Bulan Pengawasan	Tanggal Pelaporan SIPT ke Pusat	*Timeline*
Januari	30 Januari 2025	10 Februari 2025
Februari	26 Februari 2025	28 Februari 2025
Maret	25 Maret 2025	31 Maret 2025
April	29 April 2025	30 April2025
Mei	28 Mei 2025	31 Mei 2025
Juni	30 Juni 2025	30 Juni 2025
Juli	30 Juli 2025	31 Juli 2025
Agustus	27 Agustus 2025	31 Agustus 2025
September	25 September 2025	30 September 2025

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan iklan di kedeputian 2 yaitu iklan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika didukung oleh kompetensi petugas, pemenuhan jumlah target, ketepatan waktu pelaporan, perencaaan dan realisasi bulanan sesuai media iklan yang ditargetkan.

3) Iklan Obat Kuasi

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, persentase iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% seluruh target pengawasan iklan di Triwulan I (8 iklan), Triwulan II (7 iklan) dan Triwulan III (8 iklan) telah dievaluasi sesuai renlak dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu. Berdasarkan Surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik No. T-PW.02.03.4.43.01.25.17 tanggal 24 Januari 2025 perihal Target Pengawasan Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan Tahun 2025. Sejak Februari 2025, terdapat perubahan *timeline* pelaporan iklan paling lambat pada akhir bulan berjalan.

.

Bulan Pengawasan	Tanggal Pelaporan SIPT ke Pusat	Timeline

Januari	30 Januari 2025	10 Februari 2025
Februari	26 Februari 2025	28 Februari 2025
Maret	25 Maret 2025	31 Maret 2025
April	29 April 2025	30 April2025
Mei	28 Mei 2025	31 Mei 2025
Juni	30 Juni 2025	30 Juni 2025
Juli	30 Juli 2025	31 Juli 2025
Agustus	27 Agustus 2025	31 Agustus 2025
September	25 September 2025	30 September 2025

Terdapat kendala dalam memperoleh iklan obat kuasi di Media Penyiaran Lokal maupun Nasional. Telah berkoordinasi dengan KPID terkait pengawasan produk obat kuasi di media penyiaran lokal, namun hingga saat ini, proporsi produk terbesar di Penyiaran Lokal adalah OBA dan Makanan (MD & PIRT). Pengajuan proporsi pengawasan iklan suplemen kesehatan dan obat kuasi di media penyiaran lokan/nasional ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan akan dilakukan pada bulan Oktober 2025.

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan iklan di kedeputian 2 yaitu iklan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika didukung oleh kompetensi petugas, pemenuhan jumlah target, ketepatan waktu pelaporan, perencaaan dan realisasi bulanan sesuai media iklan yang ditargetkan.

4) Iklan Suplemen Kesehatan

Sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, persentase iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% seluruh target pengawasan iklan di Triwulan I (9 iklan), Triwulan II (10 iklan) dan Triwulan III (8 iklan) telah dievaluasi sesuai renlak dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu. Berdasarkan Surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik No. T-PW.02.03.4.43.01.25.17 tanggal 24 Januari 2025 perihal Target Pengawasan Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan Tahun 2025, sejak Februari 2025, terdapat perubahan *timeline* pelaporan iklan paling lambat pada akhir bulan berjalan.

Bulan Pengawasan	Tanggal Pelaporan SIPT ke Pusat	Timeline
Januari	30 Januari 2025	10 Februari 2025
Februari	26 Februari 2025	28 Februari 2025
Maret	25 Maret 2025	31 Maret 2025
April	29 April 2025	30 April2025
Mei	28 Mei 2025	31 Mei 2025
Juni	30 Juni 2025	30 Juni 2025
Juli	30 Juli 2025	31 Juli 2025

Agustus	28 Agustus 2025	31 Agustus 2025
September	25 September 2025	30 September 2025

Terdapat kendala dalam memperoleh iklan suplemen kesehatan di Media Penyiaran Lokal maupun Nasional. Telah berkoordinasi dengan KPID terkait pengawasan produk suplemen kesehatan di media penyiaran lokal, namun hingga saat ini, proporsi produk terbesar di Penyiaran Lokal adalah OBA dan Makanan (MD & PIRT). Pengajuan proporsi pengawasan iklan suplemen kesehatan dan obat kuasi di media penyiaran lokan/nasional ke Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan akan dilakukan pada bulan Oktober 2025.

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan iklan di kedeputian 2 yaitu iklan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika didukung oleh kompetensi petugas, pemenuhan jumlah target, ketepatan waktu pelaporan, perencaaan dan realisasi bulanan sesuai media iklan yang ditargetkan.

5) Iklan Kosmetik

Sampai dengan Triwulan III 2025, persentase iklan Kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 100% seluruh target pengawasan iklan di Triwulan I (143 iklan), Triwulan II (133 iklan) dan Triwulan III (69 iklan) telah dievaluasi sesuai renlak dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT telah dilaporkan tepat waktu sebelum tanggal 5 bulan berikutnya sesuai surat Perubahan Target Pengawasan Iklan Kosmetik Tahun 2025 nomor T-PW.03.08.4.03.25.58. Selain itu, pelaksanaan iklan kosmetika telah sesuai dengan proporsi renlak per media pengawasan (telah dilakukan pengawasan terhadap semua jenis media dalam tiap triwulan berjalan).

Bulan Pengawasan	Tanggal Pelaporan SIPT ke Pusat	Timeline
Januari	3 Februari 2025	5 Februari 2025
Februari	26 Februari 2025	5 Maret 2025
Maret	18 Maret 2025	5 April 2025
April	29 April 2025	5 Mei 2025
Mei	28 Mei 2025	5 Juni 2025
Juni	30 Juni 2025	5 Juli 2025
Juli	31 Juli 2025	5 Agustus 2025
Agustus	29 Agustus 2025	5 September 2025
September	29 September 2025	5 Oktober 2025

Keberhasilan pencapaian kinerja pengawasan iklan di kedeputian 2 yaitu iklan obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika didukung oleh kompetensi petugas, pemenuhan jumlah target, ketepatan waktu pelaporan, perencaaan dan realisasi bulanan sesuai media iklan yang ditargetkan.

6) Iklan Pangan Olahan

Pada Triwulan III Tahun 2025 ini, pengawasan terhadap iklan pangan olahan telah mengikuti proporsi media iklan dan kategori pangan yang ditetapkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan. Sampai dengan Triwulan III tahun 2025, persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 99,75%. Tidak tercapai hasil maksimal dalam kesesuaian proporsi media diakibatkan masih terdapat pengawasan iklan pada media luar ruang yang belum mencapai proporsi 25%. Hal ini diakibatkan belum dilakukannya perjalanan khusus untuk pemantauan iklan media luar ruang. Pengawasan iklan di Triwulan III telah dievaluasi sesuai renlak sejumlah 377 iklan dan pelaporan per bulan ke Pusat melalui SIPT. Berdasarkan Surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan No. PW.04.05.5.02.25.06 tanggal 18 Februari 2025 perihal Mekanisme Pengawasan Iklan Pangan Olahan Tahun 2025 terdapat perubahan *timeline* pelaporan iklan dari yang sebelumnya paling lambat tanggal 15 pada bulan berikutnya menjadi tanggal 10 pada bulan berikutnya.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1) Iklan Obat

- Memastikan target evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. Pada akhir Maret 2025 terdapat informasi perubahan *timeline* pelaporan dari yang sebelumnya tanggal 15 bulan selanjutnya menjadi tanggal 9 pada bulan selanjutnya.
- Pada bulan Februari 2025, seluruh personil Tim Deputi I yang melakukan evaluasi iklan obat telah mendapatkan pelatihan cara evaluasi iklan obat.
- Perlu monitoring dari Ketua Tim agar terhadap iklan obat yang ditolak/dikembalikan ke akun petugas segera diperbaiki sehingga tidak terlewat dikirimkan ke Pusat.

2) Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

- Memastikan target evaluasi iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. Pada pertengahan Bulan Februari 2025 terdapat informasi perubahan mekanisme pengawasan iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi termasuk *timeline* pelaporan iklan paling lambat pada akhir bulan berjalan.
- Melaksanakan koordinasi ke Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten untuk dapat mendukung pengawasan iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi yang disiarkan di TV/radio lokal di Provinsi Banten.
- Memastikan bahwa personil telah mengetahui ketentuan pengawasan iklan.

- Perlu monitoring dari Ketua Tim agar terhadap iklan obat yang ditolak/dikembalikan ke akun petugas segera diperbaiki sehingga tidak terlewat dikirimkan ke Pusat.

3) Iklan Kosmetik
   - Memastikan target evaluasi iklan kosmetik per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. Terdapat perubahan timeline pelaporan dari yang sebelumnya tanggal 10 bulan berikutnya menjadi tanggal 5 pada bulan berikutnya, berlaku mulai bulan maret 2025.
   - Memastikan bahwa evaluasi iklan yang dilakukan sesuai dengan target media pengawasan per bulan.
   - Memastikan bahwa link data dukung telah berisi semua data dukung klaim sesuai dengan persetujuan notifikasi.
   - Memastikan bahwa personil telah mengetahui ketentuan pengawasan iklan. Terdapat peraturan penandaan yang tidak tertera dalam ketentuan pengawasan iklan, hanya berupa penyampaiain informasi di WA Grup, sehingga menyebabkan sulitnya penentuan MK/ TMK.

4) Iklan Pangan Olahan
   - Memperbaiki rencana pelaksanaan pengawasan iklan pangan olahan dengan membreakdown target berdasarkan media iklan dan kategori pangan sesuai surat edaran Mekanisme Pengawasan Iklan Pangan Olahan Tahun 2025.
   - Memastikan target evaluasi iklan pangan olahan per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. Pada pertengahan Bulan Februari 2025 terdapat informasi perubahan mekanisme pengawasan iklan pangan olahan termasuk *timeline* pelaporannya dari yang sebelumnya tanggal 15 bulan berikutnya menjadi tanggal 10 pada bulan berikutnya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	QIC.004.(6%)	Pem - Inspeksi	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	C	- Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan - Pembelian Sampel Rokok & Majalah	17 Trip	Pembelian sampel Rokok 72.33%	Sampai dengan TW 3telah dilakukan pengawasan 153 Label Rokok, 190 Iklan Obat, 345 Iklan kosmatik, 120 Iklan Obat Bahan Alam, 27 Iklan Suplemen dan 377 Iklan Pangan Olahan dengan serapan anggaran 52%
		QIC.004.(6%) (kecuali 053.C, 053.ZC)	Pem - Inspeksi	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	C	- Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan - Pembelian Sampel Rokok & Majalah	250 Iklan Obat Iklan OBA 120, SK 35 dan Kos 336 Iklan Pangan	1059 Iklan	Sampai dengan TW 3telah dilakukan pengawasan 190 Iklan Obat, 345 Iklan kosmatik, 120 Iklan Obat Bahan Alam, 27 Iklan Suplemen dan 377 Iklan Pangan Olahan

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan antara lain :

1) Iklan Obat
   - Pada bulan Januari terdapat 2 trip perjalanan dinas ke wilayah Pandeglang untuk mengumpulkan bahan/materi iklan obat yang harus dievaluasi selama triwulan I

- Pada triwulan II tidak terdapat trip khusus untuk mengumpulkan bahan/materi iklan obat karena materi iklan obat untuk bahan evaluasi di triwulan II dapat diperoleh pada saat melakukan pemeriksaan rutin ke sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Adanya penambahan List Industri Farmasi yang perlu dilakukan pengawasan iklannya di media internet (Surat dari KMEI No. PW.01.13.3.03.25.173 tanggal 17 Maret 2025) menyebabkan pada Triwulan II materi iklan dari media internet lebih banyak (37 dari 65 iklan).
- Pada Triwulan III tidak terdapat trip khusus untuk mengumpulkan bahan/materi iklan obat karena materi iklan obat untuk bahan evaluasi di Triwulan III dapat diperoleh pada saat melakukan pemeriksaan rutin ke sarana distribusi (3 PBF) dan sarana pelayanan kefarmasian (29 Apotek).

2) Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
   - Memastikan materi iklan pada aplikasi SIREKA sebagai pembanding atas persetujuan materi Iklan yang diberikan kepada pelaku usaha. Apabila iklan produk tidak terdapat di SIREKA, maka pastikan Iklan tersebut TMK untuk iklan penyiaran .
   - Pada Triwulan III tidak terdapat trip khusus untuk mengumpulkan bahan/materi iklan, pengumpulan materi iklan untuk pengawasan Iklan OBA, SK dan Kuasi dilakukan pada saat sampling dan pemeriksaan sarana distribusi. Untuk pengawasan iklan media luar ruang terkadang dibutuhkan alokasi perjalanan pengawasan iklan secara khusus agar pengawasan lebih efektif dan target dapat dipenuhi.

3) Iklan Pangan Olahan
   - Pembagian renlak pengawasan iklan pangan olahan berdasarkan kategori pangan, dan media iklan
   - Pengawasan iklan bersamaan dengan pengawasan sarana distribusi dan sampling pangan olahan yang dilakukan setiap bulannya selain pengawasan iklan secara khusus, sehingga jumlah target pengawasan sesuai renlak dapat terpenuhi
   - Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten dalam upaya pengawasan bersama terhadap iklan pangan khususnya PIRT yang disiarkan di Provinsi Banten.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	99,95	109,35	18.493.746	Rp 16.135.244	87,25	**1,25**	**0,25**	**95 %**	**Efisien**

Dari tabel di atas diketahui capaian anggaran hingga TW III adalah 87,25% dari rencana awal namun output yang diperoleh telah 109,35% sehingga penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja dikatakan **Efisien.**

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang ditetapkan pada Tahun 2025. Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III (99,95%) nilainya meningkat dibanding triwulan II (99,73%). Secara persentase capaian, pada triwulan II diperoleh nilai 112,14% dengan kategori tidak dapat disimpulkan sehingga pada triwulan III dilakukan usulan perubahan target dari semula 88,93% menjadi 91,40%. Dengan meningkatnya target tersebut, pada triwulan III dapat diperoleh nilai capaian sebesar 109,35% dengan kategori Sangat Baik. Akan terus dilakukan pengawalan sampai dengan akhir tahun 2025 untuk mendukung tercapainya IKU ini pada target tahunan.

Pemanfaatan laporan kinerja Balai Besar POM di Serang terkait pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk pihak eskternal, yaitu :

1. Transparansi hasil pengawasan iklan yang telah dilakukan Balai Besar POM di Serang serta menunjukkan komitmen dalam menegakkan regulasi terkait iklan yang beredar di masyarakat sehingga terhindar dari iklan yang menyesatkan.
2. Data pengawasan iklan dalam laporan kinerja bisa dijadikan bahan analisis tren pelanggaran dan efektivitas regulasi untuk pihak akademisi
3. Mendorong kepatuhan pelaku usaha dalam membuat materi/ promosi sediaan farmasi dan pangan olahan agar tidak melanggar ketentuan (misalnya tidak berlebihan dalam klaim manfaat atau mengiklankan produk tanpa izin edar).

Dengan demikian, laporan interim ini dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk mengetahui data iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang telah dilakukan pengawasan oleh Balai Besar POM di Serang.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum semua personil Tim Deputi I yang melakukan evaluasi iklan obat mendapatkan pelatihan cara mengevaluasi iklan obat	Memberikan pelatihan evaluasi iklan obat terhadap seluruh personil yang melakukan evaluasi iklan obat	Akhir TW I 2025	Pelatihan Evaluasi Iklan Obat dari Direktorat KMEI pada 27 Februari 2025	-	-	Seluruh personil Tim Deputi I yang melakukan evaluasi iklan obat telah mendapatkan pelatihan cara evaluasi iklan obat.
2	Belum seluruh personel Deputi III yang mengevaluasi iklan Pangan Olahan mendapatkan pelatihan	Memberikan pelatihan : evaluasi iklan pangan olahan terhadap seluruh	Akhir TW I 2025	Pelatihan Pengawasan iklan Pangan Olahan untuk personil baru melalui ideas pada tanggal	-	-	Seluruh personel Deputi III yang melakukan evaluasi iklan Pangan Olahan telah mendapatkan pelatihan pengawasan Iklan Pangan Olahan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	pengawasan iklan Pangan Olahan karena terdapat personel baru	personil yang melakukan evaluasi iklan pangan olahan		09 Januari 2025			
3	Pada tahun 2024, evaluasi iklan obat hanya dihitung berdasarkan jumlah target pengawasan dari Pusat. Merupakan IKU baru di 2025 dengan mempertimbangkan perhitungan ketepatan waktu pelaporan.	Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu.	Akhir triwulan	- Sudah dilakukan monitoring evaluasi iklan obat pada Januari-Maret 2025. - Sudah dilakukan monitoring evaluasi iklan obat pada April-Juni 2025. - Sudah dilakukan monitoring evaluasi iklan obat pada Juli – September 2025.	Monitoring evaluasi iklan obat periode triwulan IV 2025 di evaluasi tepat waktu (untuk TW II – IV terdapat perubahan timeline pelaporan menjadi tanggal 9 bulan selanjutnya)	Akhir TW IV 2025	- Target 65 iklan obat pada triwulan I 2025 sudah dievaluasi tepat waktu. Laporan melalui SIPT dikirimkan ke Pusat sebelum tanggal 15 bulan selanjutnya. - Target 65 iklan obat pada triwulan II 2025 sudah dievaluasi tepat waktu. Laporan melalui SIPT dikirimkan ke Pusat sebelum tanggal 9 bulan selanjutnya. - Target 60 iklan obat pada triwulan III 2025 sudah dievaluasi tepat waktu. Laporan melalui SIPT dikirimkan ke Pusat sebelum tanggal 9 bulan selanjutnya.
4	Terdapat kendala dalam memperoleh iklan di media penyiaran TV/radio lokal	Memperkuat kerjasama dengan KPID Provinsi Banten untuk mendapatkan dukungan bahan dan tindak lanjut pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Makanan	Akhir TW III 2025	- Sosialisasi terkait Peraturan Pengawasan Iklan Obat dan Makanan di media penyiaran kepada petugas KPID Provinsi Banten	- Sosialisasi terkait Peraturan Pengawasan Iklan Obat dan Makanan di media penyiaran kepada petugas KPID Provinsi Banten	TW III 2025	Telah dilakukan pertemuan dengan KPID Provinsi Banten dalam rangka sosialisasi peraturan pengawasan iklan obat dan makanan tanggal 6 Mei 2025 di kantor KPID Provinsi Banten. Berdasarkan hasil pertemuan tanggal 6 Mei 2025 antara Balai Besar POM di Serang dengan KPID Provinsi Banten, telah dilakukan pertemuan dengan KPID Provinsi Banten dan Lembaga Penyiaran di Provinsi Banten dalam rangka sosialisasi peraturan pengawasan iklan obat dan makanan tanggal 10 Juli 2025 di Gedung SKPD Terpadu Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten. Terhadap sharing data oleh KPID Provinsi Banten terhadap materi

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
							iklan yang disiarkan lembaga penyiaran bulan Juli sd Agustus telah dilakukan evaluasi dan diterbitkan surat Hasil Pengawasan Iklan Obat dan Makanan yang disiarkan Lembaga Penyiaran di Provinsi Banten T-KS.01.01.12A.09.25.2305 tanggal 19 September 2025
5.	Terdapat kendala dalam memperoleh iklan suplemen kesehatan dan obat kuasi di Media Penyiaran Lokal maupun Nasional	Mengajukan revisi proporsi pengawasan di media penyiaran lokal/ nasional untuk komoditi suplemen kesehatan dan obat kuasi ke Direktorat Was OT-SK	Akhir TW II	Telah berkoordinasi dengan KPID terkait pengawasan produk suplemen kesehatan dan obat kuasi di media penyiaran lokal, namun hingga saat ini, proporsi produk terbesar di Penyiaran Lokal adalah OBA dan Makanan (MD & PIRT)	Pengajuan revisi baru dapat diajukan pada akhir TW III atau awal TW IV 2025	Awal TW IV	Target pengawasan media penyiaran lokal/ nasional untuk komoditi suplemen kesehatan dan obat kuasi belum dapat dilaksanakan/ dipenuhi.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target IKU	88,93	91,40	91,40
Realisasi IKU	99,85	99,91	99,95
Capaian Bulanan	112,28	109,31	109,35
Capaian Tahunan	109,25	109,31	109,35
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	A. Iklan Obat - Target evaluasi iklan obat bulan Juli sebanyak 20 iklan sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 14 Juli 2025 (sesuai timeline). - Total iklan obat yang sudah di evaluasi s/d Bulan Juli 2025 sebanyak 150 iklan dari 250 iklan dengan rincian 110 MK,	A. Iklan Obat - Target evaluasi iklan obat bulan Agustus sebanyak 20 iklan sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 12 Agustus 2025 (sesuai timeline). - Total iklan obat yang sudah di evaluasi s/d Bulan	A. Iklan Obat - Target evaluasi iklan obat bulan September sebanyak 20 iklan sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 23 September 2025 (sesuai timeline). - Total iklan obat yang sudah di evaluasi s/d Bulan

	Juli	Agustus	September
	40 TMK. B. Iklan Kosmetik Target iklan kosmetik Juli sebanyak 20, realisasi 22 iklan, sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 31 Juli 2025 C. Iklan OBA Target Juli : 10 iklan OBA, 3 iklan OK. Realisasi (10 OBA, 3 OK), sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 30 Juli 2025 D. Iklan SK Target Juli : 3 iklan SK. Realisasi (3 SK), sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 30 Juli 2025 E. Iklan Pangan Telah dilakukan pengawasan iklan Pangan Olahan di Bulan Juli 2025 sebanyak 49 iklan dengan rincian: Media Cetak : 7 Iklan Media Online : 13 Iklan Media Penyiaran : 15 Iklan Media Luar Ruang : 14 Iklan	Agustus 2025 sebanyak 170 iklan dari 250 iklan dengan rincian 128 MK, 42 TMK. B. Iklan OBA - Target agustus : 10 iklan OBA, 2 iklan OK. realisasi (10 OBA, 2 OK) sudah dikirimkan ke pusat 27 agustus 2025 C. Iklan SK - Target agustus : 3 iklan SK. realisasi 3 iklan SK, sudah dikirim ke pusat tanggal 29 agustus 2025 D. Iklan kosmetik - target iklan kosmetik agustus sebanyak 20, realisasi 24 iklan kosmetik sudah dikirimkan ke pusat tanggal 29 agustus 2025 E. Iklan Pangan Telah dilakukan pengawasan iklan Pangan Olahan di Bulan Agustus 2025 sebanyak 33 iklan dengan rincian: Media Cetak : 4 Iklan Media Online : 9 Iklan Media Penyiaran : 9 Iklan Media Luar Ruang : 11 Iklan	September 2025 sebanyak 190 iklan dari 250 iklan dengan rincian 148 MK, 42 TMK. B. Iklan OBA - Target September : 10 iklan OBA, 3 iklan OK. realisasi (10 OBA, 3 OK) sudah dikirimkan ke pusat 24 September 2025 C. Iklan SK - Target September : 2 iklan SK. realisasi 2 iklan SK, sudah dikirim ke pusat tanggal 24 September 2025 D. Iklan kosmetik - target iklan kosmetik September sebanyak 23, realisasi 23 iklan kosmetik sudah dikirimkan ke pusat tanggal 29 September 2025 E. Iklan Pangan Telah dilakukan pengawasan iklan Pangan Olahan di Bulan September 2025 sebanyak 44 iklan dengan rincian: Media Cetak : 6 Iklan Media Online : 14 Iklan Media Penyiaran : 12 Iklan Media Luar Ruang : 12 Iklan
Kendala bulan tersebut	A. Iklan Obat Tidak ada kendala B. Iklan Kosmetik Tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu C. iklan OBA dan OK Tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu D. Iklan SK Tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu E. Iklan Pangan Tidak ada kendala, laporan diselesaikan tepat waktu	A. Iklan Obat Tidak ada kendala B. Iklan OBA OK tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu C. Iklan SK tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu D. Iklan kosmetik tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu E. Iklan Pangan Tidak ada kendala, laporan diselesaikan tepat waktu	A. Iklan Obat Tidak ada kendala B. Iklan OBA OK tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu C. Iklan SK tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu D. Iklan kosmetik tidak ada kendala, SIPT dikirimkan tepat waktu E. Iklan Pangan Tidak ada kendala, laporan diselesaikan tepat waktu
RTL/Rekomendasi	A. Iklan Obat Memastikan target evaluasi iklan obat bulan Agustus sebanyak 20 iklan di evaluasi tepat waktu. B. IKlan OBA dan OK memastikan iklan dievaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu	A. Iklan Obat Memastikan target evaluasi iklan obat bulan September sebanyak 20 iklan di evaluasi tepat waktu. B. Iklan OBA OK Memastikan iklan di evaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT	A. Iklan Obat Memastikan target evaluasi iklan obat bulan Oktober sebanyak 20 iklan di evaluasi tepat waktu. B. Iklan OBA OK Memastikan iklan di evaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat

	Juli	Agustus	September
	C. Iklan SK memastikan iklan dievaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu D. Iklan Kosmetik memastikan iklan dievaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu E. Iklan Pangan - Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan per petugas per bulan - Monev kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan - Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT - Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran tv/radio lokal	tepat waktu C. Iklan SK Memastikan iklan di evaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu D. Iklan Kosmetik Memastikan iklan di evaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu E. Iklan Pangan -Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan per petugas per bulan -Monev kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya -Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan -Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan -Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT -Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan Iklan Pangan Olahan di media penyiaran tv/radio lokal	waktu C. Iklan SK Memastikan iklan di evaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu D. Iklan Kosmetik Memastikan iklan di evaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu E. Iklan Pangan -Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan perpetugas perbulan -Monev kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya -Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangam -Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan -Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT -Koordinasi dengan KPID Provinsi Banten untuk pengawasan iklan pangan olahan di media penyiaran tv/radio lokal
Timeline Penyelesaian	Akhir bulan Agustus 2025	Akhir bulan September 2025	Akhir bulan Oktober 2025
Kondisi Awal	Dep 1 IKU baru di Tahun 2025. Target iklan obat tahun 2025 sebanyak 250 iklan. Timeline pengiriman iklan per April yaitu tanggal 9 pada bulan selanjutnya Dep 2 target iklan juli sebanyak kosmetik 20, OBA 10, OK 3, SK 3 Dep 3 Telah dilakukan pengawasan iklan pangan olahan di Bulan Juli sebanyak 49 iklan dari 49 iklan dengan realisasi kumulatif yaitu sampai dengan Bulan Juli telah diawasi iklan 300 iklan pangan olahan dari target 300 iklan	Dep 1 IKU baru di Tahun 2025. Target iklan obat tahun 2025 sebanyak 250 iklan. Timeline pengiriman iklan per April yaitu tanggal 9 bulan selanjutnya Dep 2 target iklan agustus sebanyak OBA 10 OK 2 SK 3 KOS 20 Dep 3 Telah dilakukan pengawasan iklan pangan olahan di Bulan Agustus sebanyak 33 iklan dari 33 iklan dengan realisasi kumulatif yaitu sampai dengan Bulan Agustus telah diawasi iklan 333 iklan pangan olahan dari target 333 iklan	Dep 1 IKU baru di Tahun 2025. Target iklan obat tahun 2025 sebanyak 250 iklan. Timeline pengiriman iklan per April yaitu tanggal 9 bulan selanjutnya Dep 2 target iklan September 2025 sebanyak OBA 10, OK 3, SK 2, KOS 23 Dep 3 Telah dilakukan pengawasan iklan pangan olahan di Bulan September sebanyak 44 iklan dari 44 iklan dengan realisasi kumulatif yaitu sampai dengan Bulan September telah diawasi iklan sebanyak 377 iklan pangan olahan dari target 377 iklan

	Juli	Agustus	September
Rencana Aksi	A. Iklan Obat - Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. B. IKlan OBA dan OK Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu C. Iklan SK Monotoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu D. Iklan Kosmetik Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah per media serta dilaporkan SIPT tepat waktu E. Iklan Pagan - Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan perpetugas perbulan - Monev kesesuaian target iklan pangan olahan setiap bulannya - Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan - Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan - Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT	A. Iklan Obat - Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu. B. Iklan OBA OK Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah permedia serta dilaporkan SIPT tepat waktu C. Iklan SK Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah permedia serta dilaporkan SIPT tepat waktu D. Iklan kosmetik Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah permedia serta dilaporkan SIPT tepat waktu E. Iklan Pangan -Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan perpetugas perbulan -Monev kesesuaian target iklan pangan olaha setiap bulannya -Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan -Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan -Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT	A. Iklan Obat - Monitoring evaluasi iklan obat per bulan sesuai renlak di evaluasi tepat waktu B. Iklan OBA OK Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah permedia serta dilaporkan SIPT tepat waktu C. Iklan SK Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah permedia serta dilaporkan SIPT tepat waktu D. Iklan kosmetik Monitoring iklan dievaluasi sesuai target jumlah permedia serta dilaporkan SIPT tepat waktu E. Iklan Pangan -Penyesuaian target iklan pangan berdasarkan kategori pangan dan media iklan perpetugas perbulan -Monev kesesuaian target iklan pangan ilahan setiap bulannya -Monev kesesuaian iklan berdasarkan kategori pangan -Monev kesesuaian iklan berdasarkan media iklan -Monev ketepatan waktu pelaporan iklan melalui SIPT
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	Akhir bulan Agustus 2025	Akhir Bulan September 2025	Akhir bulan Oktober 2025
Kondisi Akhir	A. Iklan Obat Target Iklan Obat bulan Juli sebanyak 20 iklan sudah dievaluasi dan dikirimkan ke Pusat tanggal 14 Juli 2025 (sesuai timeline). B. Iklan Kosmetik Target iklan kosmetik Juli sebanyak 20, realisasi 22 iklan, sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 31 Juli 2025 (sesuai timeline dan target per media) C. Iklan OBA Target Juli : 10 iklan OBA, 3 iklan OK. Realisasi (10 OBA, 3 OK), sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 30 Juli 2025 (sesuai timeline dan target per media) D. Iklan SK Target Juli : 3 iklan SK. Realisasi (3 SK),	A. Iklan Obat Target Iklan Obat bulan Agustus sebanyak 20 iklan sudah dievaluasi dan dikirimkan ke Pusat tanggal 12 Agustus 2025 (sesuai timeline). B. Iklan OBA target iklan agustus OBA 10 OK 2. realisasi OBA 10 OK 2 sudah dikirimkan ke pusat tanggal 27 Agustus 2025 (sesuai timeline dan target per media) C. Iklan SK target iklan SK 3. realisasi 3 sudah dikirimkan ke pusat tanggal 29 agustus 2025 (sesuai timeline dan target	A. Iklan Obat Target iklan Obat bulan September sebanyak 20 iklan sudah dievaluasi dan dikirimkan ke Pusat tanggal 23 September 2025 (sesuai timeline). B. Iklan OBA - Target agustus : 10 iklan OBA, 3 iklan OK. realisasi (10 OBA, 3 OK) sudah dikirimkan ke pusat 24 September 2025 C. Iklan SK - Target agustus : 2 iklan SK. realisasi 2 iklan SK, sudah dikirim ke pusat tanggal 24 September 2025 D. Iklan kosmetik

	Juli	Agustus	September
	sudah dikirimkan ke Pusat tanggal 30 Juli 2025 (sesuai timeline dan target per media) E. Iklan Pangan Pengawasan iklan Pangan Olahan sampai dengan Bulan Juli 2024 sebanyak 300 iklan dari target 300 iklan. Kesemuanya sudah dievaluasi dan dikirimkan sesuai timeline Media Penyiaran : 73 iklan (24.33%) dari target 73 iklan Media Luar Ruang : 67 iklan (22.33%) dari target 67 iklan Media Cetak : 37 iklan (12.33%) dari target 37 iklan Media Online : 123 iklan (41%) dari target 123 iklan Perlu peningkatan proporsi pada pengawasan iklan di media cetak dan media luar ruang	per media) D. Iklan Kosmetik target iklan kosmetik agustus 20, realisasi 24 iklan kosmetik sudah di kirimkan kepusat tanggal 29 agustus 2025 E. Iklan Pangan Pengawasan iklan Pangan Olahan sampai dengan Bulan Agustus 2025 sebanyak 333 iklan dari target 333 iklan. Kesemuanya sudah dievaluasi dan dikirimkan sesuai timeline Media Penyiaran : 82 Iklan (24.62%) dari target 82 iklan Media Luar Ruang : 78 Iklan (23.42%) dari targe77 iklan Media Cetak : 41 Iklan (12.31%) dari target 42 iklan Media Online : 132 Iklan (39.64%) dari target 132 iklan	- target iklan kosmetik September sebanyak 23, realisasi 23 iklan kosmetik sudah dikirimkan ke pusat tanggal 29 September 2025 E. Iklan Pangan Pengawasan iklan Pangan Olahan sampai dengan Bulan September 2025 sebanyak 377 iklan dari target 377 iklan. Kesemuanya sudah dievaluasi dan dikirimkan sesuai timeline Media Cetak : 47 Iklan (12.47%) dari target 47 iklan Media Online : 146 Iklan (38.73%) dari target 146 iklan Media Penyiaran : 94 Iklan (24.93%) dari 94 iklan Media Luar Ruang : 90 Iklan (23.87%) dari 90 iklan

IKU 12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e.tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.

Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

$$\%\ \text{label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :
(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi **/** Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: **Persentase ketepatan waktu pelaporan label**:
(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu **/** Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik

Sesuai dengan Surat Plt. Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif No.B.PR.04.02.3.06.25.331 tanggal 11 Juni 2025 tentang Penyampaian Hasil Pembahasan Target Indikator Kinerja Pengawasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di UPT BPOM tahun 2025-2029 dimana menetapkan IKU Pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik sehingga pelaporannya sebagai IKU baru dilakukan si TW 3, Realisasi IKU Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar pada TW III tahun 2025 sebesar 100% dengan target 91,00% sehingga capaian pada TW II tahun 2025 sebesar 109,89% dengan kategori **Sangat Baik**. Pada tahun 2025, pengawasan produk tembakau hanya dilakukan terhadap rokok konvensional, belum mencakup pengawasan label rokok elektronik. Unsur penilaian untuk indikator label produk tembakau yang diawasi sesuai standar meliputi :

Parameter Penilaian	Target sampai TW II	Realisasi sampai TW II	Penilaian (%)
a. Pemenuhan Jumlah Target Pemeriksaan	153	153	100
b. Ketepatan Waktu Pelaporan	153	153	100
Rata-rata			100

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-			
TW II	-			
TW III	91,00	100,00	109,89	Sangat Baik
TW IV	91,00	-	0,00	-
2025	91,00	100,00	109,89	Tercapai

Capaian IKU Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar TW III sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik. Capaian tersebut tidak dapat dibandingkan dengan capaian TW I, dan TW II karena merupakan IKU yang baru ditambahkan di TW III. Berdasarkan Capaian IKU TW III, diprediksikan pada akhir tahun target 2025 dengan kategori **Tercapai**. Diperlukan koordinasi, kinerja yang konsisten dan monitoring berkala untuk memastikan ketercapaian target.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Capaian TW III sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik. Penyebab tercapainya keberhasilan kinerja antara lain:

a. Adanya pembagian pengawasan label produk tembakau untuk setiap petugas atau anggota pemeriksaan komoditi obat, sehingga beban kinerja terbagi rata dan dapat diselesaikan dengan baik
b. Dokumen rencana pelaksanaan direalisasikan dengan baik dan disertai dengan monitoring setiap bulannya.
c. Terhadap kendala yang dialami terkait efisiensi dan relaksasi anggaran, dapat segera ditangani dan dilakukan penyesuaian target bulanan..

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

a. Memastikan pelaksanaan pengawasan label produk tembakau sesuai dengan perencanaan
b. Melakukan monitoring capaian output secara rutin dan reminder kepada petugas yang bertanggungjawab di bulan yang bersangkutan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja yaitu pembelian sampel rokok untuk dievaluasi yang ditagging pada anggaran QIC.004. Sampai dengan TW III 2025 telah dillakukan evaluasi terhadap 153 sampel label rokok. Untuk memastikan pencapaian kinerja pengawasan penandaan rokok dilakukan penyusunan jadwal rencana pembelian sampel rokok, dengan memperhatikan kecukupan waktu untuk evaluasi dan pelaporan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	100	109.89	12,640,000	Rp 4,146,900	32.81	3.35	2.35	75 %	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian output adalah 109,89% lebih tinggi dari capaian anggaran 32,81%, dari perbandingan tersebut diperoleh nilai IE 3,25 dan TE 2,35 sehingga diperoleh kategori efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pada laporan kinerja interim TW II Tahun 2025, belum terdapat IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar. Sedangkan berdasarkan capaian kinerja TW III, indikator mencapai target dengan kategori Sangat Baik. Pelaksanaan kegiatan dapat dilanjutkan sesuai dengan kondisi saat ini, dibersamai dengan monitoring

sehingga pada akhir tahun capaian indikator tetap dalam kategori Sangat Baik. Hingga saat ini tidak diperlukan penyesuaian target indikator atau penyesuaian perencanaan pelaksanaan kinerja.

Laporan interim ini dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk mengetahui data label produk tembakau yang telah dilakukan pengawasan oleh Balai Besar POM di Serang.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum terdapat pelatihan pengawasan rokok elektronik untuk petugas Balai Besar POM di Serang	Adanya pelatihan pengawasan rokok elektronik	Semester I Tahun 2025	Bimtek Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik Tahun 2025 yang diadakan oleh KMEI	-	-	Petugas Balai Besar POM di Serang telah mendapatkan pelatihan pengawasan rokok elektronik pada tanggal 4 Juni 2025

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target IKU	Perhitungan IKU di bulan Agustus	91,00	91,00
Realisasi IKU	Perhitungan IKU di bulan Agustus	100,00	100,00
Capaian Bulanan	Perhitungan IKU di bulan Agustus	109,89	109,89
Capaian Tahunan	Perhitungan IKU di bulan Agustus	109,89	109,89
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Perhitungan IKU di bulan Agustus	Sejak Januari s.d Agustus 2025 sudah dilakukan evaluasi penandaan rokok sbb: Januari 17 MK Februari 2 MK 1 TMK Maret 7 MK 3 TMK April 19 MK 6 TMK Mei 21 MK 4 TMK Juni 20 MK 2 TMK Juli 17 MK 1 TMK Agustus 14 MK 2 TMK Total 117 MK 19 TMK (136 item telah dievaluasi) Seluruh label telah dikirimkan melalui SIPT sesuai dengan timeline (sebelum tanggal 5 bulan berikutnya)	Telah dikirimkan 17 label rokok hasil pengawasan bulan September 2025 dengan hasil 17 MK. Seluruh label telah dikirimkan melalui SIPT sesuai timeline (timeline tgl 5 bulan berikutnya, label dikirim oleh Kabalai tanggal 23 Sep 2025)
Kendala bulan tersebut	Perhitungan IKU di bulan Agustus	Kendala bulan Februari - Maret : Terdapat isu efisiensi sehingga	Tidak ada kendala

	Juli	Agustus	September
		target diubah menjadi 10 label/bulan. Sehingga pada bulan Februari hanya dilakukan evaluasi terhadap 3 label. Pada bulan Maret masih efisiensi sehingga evaluasi terhadap 10 label. Selanjutnya di bulan April-Juni setelah relaksasi dilakukan evaluasi >17 label per bulan untuk menutup kekurangan di bulan Feb-Maret. Kendala pada bulan Juli - Agustus: terdapat sampel rokok yang juga harus dievaluasi penandaannya. Namun, SIPT Sampel pada bulan Juli belum siap untuk digunakan. Sehingga bulan Juli dilakukan evaluasi penandaan di luar evaluasi Perhitungan IKU di bulan Agustus penandaan untuk sampel. Kemudian SIPT Sampel kembali dapat digunakan di bulan Agustus awal sehingga segera dilakukan input sampel dan evaluasi penandaan. Imbasnya pada bulan Juli capaian menjadi 18 label dari target 17 label. Hal tersebut kemudian disesuaikan untuk evaluasi penandaan di bulan Agustus capaian menjadi 16 label.	
RTL/Rekomendasi	Perhitungan IKU di bulan Agustus	Karena sudah tidak ada efisiensi dan sampel rokok sebanyak 4 (empat) sampel semuanya sudah terinput, selanjutnya dapat dilakukan evaluasi penandaan sesuai dengan perencanaan (17 label per bulan)	Melakukan evaluasi label sesuai dengan renlak
Timeline Penyelesaian	Perhitungan IKU di bulan Agustus	September 2025	September 2025
Kondisi Awal	Perhitungan IKU di bulan Agustus	Terdapat 17 label rokok/bulan yang perlu dievaluasi, diinput SIPT dan dikirimkan ke pusat sebelum tanggal 5 bulan berikutnya	Terdapat 17 label rokok bulan September yang perlu dievaluasi, diinput SIPT dan dikirimkan ke pusat sebelum tanggal 5
Rencana Aksi	Perhitungan IKU di bulan Agustus	Melakukan evaluasi penandaan rokok sesuai dengan perencanaan dan timeline	Melakukan evaluasi penandaan rokok sesuai dengan perencanaan dan timeline
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	Perhitungan IKU di bulan Agustus	September 2025	September 2025
Kondisi Akhir	Perhitungan IKU di bulan Agustus	Selama periode Januari s.d Agustus sudah dilakukan evaluasi label rokok sebanyak 136 item dengan rincian 117 MK 19 TMK. Seluruh label rokok telah dikirimkan melalui SIPT dari akun Ka Balai sebelum tanggal 5 bulan berikutnya (sesuai timeline)	Seluruh label rokok telah dikirimkan melalui SIPT, sebelum tanggal 5 bulan berikutnya (tanggal 23 September 2025 dari akun Ka Balai)

IKU 13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1. Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2. Pelaksanaan Bimtek (B)
3. Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4. Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:
1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).
(A) dihitung berdasarkan **jumlah penggunaan tools antibiotik** terhadap **jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).
(B) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan **Jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.
4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).
(D) dihitung berdasarkan **Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**

Formula:
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-			

Berdasarkan Surat Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba/*Antimicrobial Resistance* (AMR) oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM tanggal 1 Oktober 2025, Untuk triwulan 3 Balai Besar POM di Serang telah melakukan Pemenuhan Target untuk pelaksanaan Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter, dari target 2 Publikasi sampai dengan TW 4 (1 publikasi pertriwulan) telah tercapai 1 pelaksanaan Pubilkasi yang dilakukan di Akhir September 2025, sehingga capaian untuk publikasi adalah 100%, dan akan dilaporkan pada Bulan Oktober 2025.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-			
TW II	-			
TW III	-			
TW IV	100,00	-	0,00	-
2025	100,00	-	0,00	-

IKU Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT merupakan Indikator baru yang ditetapkan di tahun 2025 sesuai dengan Surat Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba/*Antimicrobial Resistance* (AMR) oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM tanggal 1 Oktober 2025, dimana sampai dengan TW 3 sesuai dengan target yang telah ditetapkan telah terlaksana Publikasi Hasil Pengawasan Apotek yang menyerahkan Antibiotik tanpa Resep Dokter dengan realisasi 100%, sedangkan untuk TW 4 akan dilakukan

pengukuran untuk capaian UPT terhadap Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A), Pelaksanaan Bimtek (B),Pelaksanaan Advokasi (C), dan Pelaksanaan Publikasi (D).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja (pilih salah satu)

Belum dapat dilakukan karena Capaian baru akan dihitung di TW 4

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Belum dapat dilakukan karena Capaian baru akan dihitung di TW 4

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja (pilih salah satu)

Untuk mencapai realisasi optimal dari Indikator Kinerja Utama, telah dilakukan perencanaan untuk program yang akan dilaksanakan, antara lain :

1. Penyiapan Anggaran untuk pelaksanaan Bimtek Pengendalian Resistensi Antimikroba.
2. Penyiapan Draft Usulan Surat Edaran Gubernur untuk pengendalian AMR di Provinisi Banten.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R		%				
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0.00	0	0.00	91,586,315	Rp	90,386,700	98.69	0.00	-1.00	75 %	Belum Diukur

Belum dapat dilakukan pengukuran karena Capaian baru akan dihitung di TW 4.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan Kinerja dapat dimanfaatkan untuk mengetahui profil pengendalian Antimikroba yang telah dilakukan di BBPOM di Serang.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum melakukan Bimtek Pengendalian Resistensi Antimikroba	Bimtek akan dilaksanakan di 28 Okt 2025	28 Oktober 2025	-	Pelaksanan Bimtek Pengendalian Resistensi Antimikroba	28 Oktober 2025	-
2	Belum melakukan Advokasi Pemerintah	Melakukan Advokasi kepada Pemerintah	November 2025	-	Advokasi Pemerintah Daerah	November 2025	-

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	tentang Pengendalian Antibiotik	Daerah dan menyiapkan Draft Surat Edaran Gubernur					

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Belum dapat dilakukan karena Capaian baru akan dihitung di TW 4.

IKU 14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan upaya Laboratorium UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan, Standar Kompetensi dan Standar Metode Analisa Terverifikasi. Standar Kemampuan Laboratorium merupakan acuan bagi Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk :

- Melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian obat dan makanan
- Menentukan kompetensi teknis penguji di laboratorium dan dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada laboratorium pengujian obat dan makanan
- Monitoring ketersediaan peralatan laboratorium, baik jenis dan jumlahnya.

Telah dilakukan perencanaan *road map* dan target kemampuan Laboratorium Tahun 2025 yang meliputi:

a. Pemenuhan standar ruang lingkup dilakukan dengan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru pada perencanaan sampling 2025 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup.
b. Pemenuhan standar kompetensi telah dibuat pemetaan kompetensi pengujian dan program pelatihan 2025.
c. Pemenuhan standar peralatan dilaksanakan dengan melakukan pemindahan alat dan pengadaan ICP MS.
d. Pemenuhan metode analisa terverifikasi dilakukan dengan membuat program verifikasi metode analisa.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Nilai Akhir akan diperoleh di akhir tahun 2025 namun

dilakukan monitoring capaian per triwulan. Nilai evaluasi di triwulan II adalah 73,90, lebih besar dari target tahunan yang ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan yaitu 71,50.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,20	75,50	109,10	Sangat Baik

Berdasarkan Surat Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 untuk Triwulan III Tahun 2025 Nomor PR.10.01.10.10.25.438 tanggal 7 Oktober 2025 maka realisasi dan capaian Triwulan III Tahun 2025 adalah 75,50 dimana melebihi target Triwulan II yaitu 69,20 dengan capaian 109,10 dengan kategori **Sangat Baik**. Hal tersebut menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	66,00	71,30	108,03	Sangat Baik
TW II	68,70	73,90	107,57	Sangat Baik
TW III	69,20	75,50	109,10	Sangat Baik
TW IV	71,50			
2025	71,50	75,50	109,10	Tercapai

Berdasarkan realisasi Triwulan III yaitu 75,50 maka diproyeksikan target tahun 2025 (71,50) **tercapai.**

c. Analisis penyebab keberhasilan / peningkatan kinerja

Tools yang digunakan pada Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium saat ini merupakan tools yang baru dimana berlaku per tahun 2025. Berikut analisis penyebab keberhasilan tercapainya Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III 2025 antara lain :

- Pengadaan peralatan pada laboratorium BBPOM di Serang Tahun Anggaran 2025 menambah penilaian peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium yaitu pengadaan alat ICPMS.
- Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa selalu dimonitoring untuk tetap tercapai target Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan tetap menyesuaikan kondisi laboratorium dimana beberapa parameter uji diprioritaskan untuk dilakukan verifikasi metode analisa untuk parameter uji dengan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat dan juga untuk memperkecil gap kompetensi penguji.

- Personel penguji pada laboratorium BBPOM di Serang merupakan personel yang kompeten yang telah memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan secara internal oleh laboratorium BBPOM di Serang sesuai persyaratan ISO/IEC 17025:2017 dimana peningkatan kompetensi personel selalu dilakukan secara berkala baik melalui pelatihan dan kepenyeliaan.
- Laboratorium BBPOM di Serang berkomitmen menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten dalam setiap kegiatan laboratorium sesuai persyaratan ISO/IEC 17025:2017.
- Pemeliharaan peralatan laboratorium selalu dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin keabsahan hasil pengujian laboratorium BBPOM di Serang.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Rencana tindak lanjut perbaikan kinerja pada triwulan selanjutnya antara lain:

- Pengadaan Alat seperti alat hot plate stirrer dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan penilaian peralatan Standar Kemampuan Laboratorium, pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian.
- Pemenuhan Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa Standar Kemampuan Laboratorium tetap mempertimbangkan kebutuhan pengujian terutama pada sampel Tidak Memenuhi Syarat, memperkecil gap kompetensi penguji, menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang, serta menyesuaikan ketersediaan sampel, reagen, baku pembanding, penunjang, dan suku cadang antara lain akan dilakukan :
  - Bimbingan teknis internal laboratorium kosmetik BBPOM di Serang
  - Pengadaan alat Hot Plate Stirer
  - Pemeliharaan alat
  - Pengadaan sampel/reagen/penunjang/suku cadang yang dibutuhkan untuk melakukan peningkatan
  - Pelatihan dan kepenyeliaan personel

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDD.001.056	Pengujian	pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	A	Pendaftaran Uji Profisiensi	2 PKT (15,000,000)		
					B	Biaya Pemindahan Alat Laboratorium	1 PKT (27,000,000)		
						Biaya Kalibrasi Instrumen	5 PKT (173,000,000)		
						Biaya Kalibrasi Alat Gelas dan Penunjang	2 PKT (30.000.000)		
					C	Surveilan Kan dan Tindakan Perbaikan (Iuran Tahunan)	1 PKT (1,500,000)		
					D	Bahan Visualisasi	5 PKT (2,250,000)		
						Pengadaan ATK	1 PKT (5,175,000)		
					E	Konsultasi / Koordinasi/ Keikutsertaan Kegiatan Pengujian	8.0 OJ (7.200.000)		
					F	Sampling dan Operasional Laboratorium Kelliling	2 PKT (40.000.000)		
					G	Pengamanan Makanan RI 1 RI 2	1 PKT (34,602,000)		
					H	Pengujian Sampel Khusus (SRL, Uji Banding, IHT, Verifikasi Lab)	5 PKT (2500000)		
					I	Penanganan Limbah dan B3	2.0 PKT (20.000.000)		
					J	Pengadaan Penunjang Laboratorium	19 PKT (992,485,000)		
					P	Bimbingan Teknis Internal Laboratorium (kosmetik, OT - SK, Obat Napza, Pangan, Mikrobiologi)	1 PKT (51,425,000)		

Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sesuai target membutuhkan program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain :

- Sosialisasi tools Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- Rencana aksi Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang selaras dengan Sasaran Kinerja Pegawai.
- Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan kepenyeliaan.
- Terlaksana program/kegiatan dengan alokasi anggaran yang meliputi :
  - 3165.RAB.001. yang diperuntukkan untuk pengadaan alat

3165.PDD.001.056 yang diperuntukkan untuk uji profisiensi, Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat Laboratorium, Surveilan KAN dan Tindakan perbaikan, Sistem Mutu ISO 17025 (Kaji Ulang Dokumen, Audit Internal, Kaji Ulang Manajemen), Konsultasi / Koordinasi/ Keikutsertaan Kegiatan Pengujian, Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling, Pengujian Sampel Khusus (SRL, Uji Banding, IHT, Verifikasi Lab), Penanganan Limbah dan B3, Pengadaan Penunjang Laboratorium, Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan, Bimbingan Teknis Internal Laboratorium (kosmetik, OT - SK, Obat Napza, Pangan, Mikrobiologi, Magang Laboratorium (Kimia Pangan, Obat Napza, Mikrobiologi), Assesmen Dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dan Lab, Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69.20	75.5	109.10	6,566,438,250	Rp 6,324,008,545	96.31	**1.13**	**0.13**	**100 %**	**Efisien**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) pada Triwulan III dengan capaian TE 100% kategori **Efisien**. Penggunaan anggaran pada Triwulan III Tahun 2025 selaras dengan capaian output yang telah ditetapkan dimana untuk mencapai target capaian output tersebut maka telah dilakukan beberapa revisi anggaran yaitu

penyesuaian item relaksasi pada anggaran 3165.PDD.001.056 belanja bahan dan jasa dikarenakan adanya surat Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sampai dengan triwulan III tahun 2025 maka :

- Proyeksi target tahun 2025 sebesar 71,50 dapat tercapai dengan tantangan anggaran yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif efisien dengan mempertimbangkan kebutuhan pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian.
- Laboratorium BBPOM di Serang selalu siap dalam mengawal pengujian dalam rangka pengawasan *post market* sediaan farmasi dan pangan olahan serta dalam rangka komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat.

  Peningkatan berkelanjutan Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dan konsistensi penerapan ISO/IEC 17025:2017 pada Laboratorium BBPOM di Serang selalu menjamin keabsahan hasil pengujian baik pengujian internal maupun pengujian pihak ketiga

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan penilaian Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III tahun 2025 maka berikut tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi berupa monitoring rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target Tahun 2025 :

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Target Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 BBPOM di Serang adalah sebagai berikut : TW I : 66,00 TW II : 68,70 TW III : 69,20 TW IV :	peningkatan nilai pemenuhan Standar Peralatan	Maret, Juni 2025	Peningkatan nilai pemenuhan Standar Peralatan melalui pemindahan vaccum mannifold laboratorium pangan ke laboratorium biologi molekuler (Maret 2025) dan pengadaan alat ICPMS (Juni 2025)	-	-	Kondisi TW III 2025 Realisasi 75.50 (Target TW III 2025 : 69,20; Target 2025 ; 71,50)
		peningkatan pemenuhan Standar Ruang Lingkup	Juni, September, Desember 2025	peningkatan pemenuhan Standar Ruang Lingkup melalui : • uji verifikasi Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional sediaan padat secara KCKT PDA 106/OTSK/MA-PPPOMN/20 dan Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan	peningkatan pemenuhan Standar Ruang Lingkup melalui : • Uji verifikasi valsartan, irbesartan, losartan, telmisartan 20/OTSK/MA-PPPOMN/23 • Uji verifikasi Kadar Vitamin B1 MA PPOMN 20/PA/13 (KCKT) Tepung Terigu, Mie Instan; • Uji verifikasi Kadar	September 2025 mundur menjadi Desember 2025 Desember	

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	71,50 Target 2025 : 71,50			Vardenafil Hidroklorida dan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sediaarn cair secara KLT Spektrofotodensitometri dan KCKT PDA 29/OTPK/17 (Juni 2025) (menyesuaikan kondisi laboratorium sehingga menggantikan rencana uji verifikasi Albendazol, mebendazol 02/OBASK/MA-PPPOMN/24 tidak jadi dilakukan) • Uji Verifikasi Kadar Asam Dehidroasetat 09/PA/MA-PPPOMN/24 (KCKT), Produk Bakeri (Target Desember terlaksana Juni 2024) • Uji verifikasi dienogest PerBPOM 23/2022 (Target Desember terlaksana Juni 2024) • Verifikasi Penetapan Kadar Pb, Cd, Hg, As, Sn, Fe, Zn, Cu dalam Tepung Terigu secara Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry (ICP-MS) 14/PA/MA-PPPOMN/22 (September 2025) • Verifikasi Penetapan Kadar Zat Terlarut Hasil Uji Disolusi tablet Silodosin secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi The Japanese Pharmacopoeia Seventeenth Edition Tahun 2016 Halaman 1555-1556 dan Verifikasi Penetapan Kadar Tablet Disolusi secara Kromatografi Cair	Asam asetat/ Jumlah asam SNI 01-3784-1995 (Volumetri) Buah/Sayur dalam Kaleng, Buah Kering, Kelapa Parut, Nata de Coco serta Selai Buah dan Saus	2025	

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				Kinerja Tinggi PH Japan Edisi 17 Tahun 2016 Halaman 1556 (Target Desember 2025 terlaksana September 2025)			
		peningkatan nilai Standar Kompetensi	Juni, September, Desember 2025	peningkatan nilai Standar Kompetensi penguji laboratorium BBPOM di Serang dilakukan melalui pelatihan dan kepenyeliaan antara lain meliputi : • Penambahan jumlah personel penguji untuk parameter Uji kadar sulfit pangan olahan 36/MA/91; SNI 2894:1992 (Volumetri) (Maret 2025), Uji Mikonazol dalam Obat Kuasi 17/OT/14 sediaan semi solid, Uji asam askorbil palmitat dan askorbil stearat 124/PA/PPPOMN/20 (September 2025), Uji Terazosin Tablet (FI VI Halaman 1686-1688); Uji tadalafil Tablet (PerBPOM 23/2022, USP tahun 2021), Uji Sildenafil tablet (Suplemen I FI VI), Uji Noretisteron (FI VI Halaman 1294-1295), Uji Methylergometrine (FI VI Halaman 1136); Uji Levonogestrel Tablet (Suplemen I FI VI), Uji Ketorolak (FI VI Halaman 853), Iopamidol Injeksi (FI VI Halaman 742) (September 2025) • Peningkatan kompetensi penguji melalui uji verifikasi - Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional sediaan padat secara KCKT PDA 106/OTSK/MA-PPPOMN/20 dan Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan Vardenafil Hidroklorida dan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sediaarn cair secara KLT Spektrofotodensitometri dan KCKT PDA 29/OTPK/17 (Juni 2025) - Dienogest PerBPOM 23/2022 (Target	peningkatan nilai Standar Kompetensi penguji laboratorium BBPOM di Serang dilakukan melalui pelatihan dan kepenyeliaan pada uji verifikasi : • ETORICOXIB, tablet, PH INDIA 2018 • MEFENAMIC ACID PerBPOM 23/2022 Suspensi Oral Pemerian; Identifikasi; Penetapan Kadar • ESTRIOL Japan PH edisi 17 Tablet • FINASTERID kapsul CHINA PH 2015 • MESTEROLONE tablet PerBPOM 23/2022 • Valsartan, irbesartan, losartan, telmisartan 20/OTSK/MA-PPPOMN/23 KLT-Densitometri, KCKT • Kadar Vitamin B1 MA PPOMN 20/PA/13 (KCKT) Tepung Terigu, Mie Instan • Identifikasi Eritrosin B (Acid Red 51) CI 45430, 16/KO/MA-PPPOMN/23, KCKT PDA • Basic blue 26 (CI 44045) 49/KO/MA-PPPOMN/18 KCKT PDA • Kadar Asam asetat/ Jumlah asam SNI 01-3784- 1995 (Volumetri) Buah/Sayur dalam Kaleng, Buah Kering, Kelapa Parut, Nata de Coco serta Selai Buah dan Saus • Kadar Hidroksi Metil Furfural (Madu) 35/PA/15 (KCKT) Gula, Sirup, Sediaan Pemanis termasuk Madu	September 2025 mundur menjadi Desember 2025 Desember 2025 Desember 2025 Desember 2025 Desember 2025	

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				Desember terlaksana Juni 2025) - Kadar Asam Dehidroasetat 09/PA/MA-PPPOMN/24 (KCKT), Produk Bakeri (Target Desember terlaksana Juni 2025 namun tidak menambah nilai pemenuhan kompetensi) - Penetapan Kadar Pb, Cd, Hg, As, Sn, Fe, Zn, Cu dalam Tepung Terigu secara Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry (ICP-MS) 14/PA/MA-PPPOMN/22 (September 2025) - Verifikasi Penetapan Kadar Zat Terlarut Hasil Uji Disolusi dan penetapan kadar tablet Silodosin secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi The Japanese Pharmacopoeia Seventeenth Edition Tahun 2016 Halaman 1555-1556 (September 2025) - Verifikasi Penetapan Kadar dan Keseragaman Kandungan Metilergometrin Maleat dalam Tablet Farmakope Indonesia Edisi VI Tahun 2020 Halaman 1136 (September 2025)			
		peningkatan nilai pemenuhan Standar Metode Analisa Terverifikasi	Maret, Juni, September, Desember 2025	Peningkatan nilai pemenuhan Standar Metode Analisa Terverifikasi dilakukan melalui pelaksanaan uji verifikasi antara lain : • Identification and Determination of Hydroquinone in Cosmetic Products by TLC and HPLC ACM 003; Identifikasi Sudan I, II, III, dan IV dalam Produk Kosmetik secara KCKT-PDA MA PPOMN No. 35/KO/16 (Maret	Peningkatan nilai pemenuhan Standar Metode Terverifikasi melalui pelaksanaan uji verifikasi antara lain : • FINASTERID Kapsul CHINA PH 2015 Pemerian; Identifikasi; Penetapan Kadar; Disolusi; Keseragaman Sediaan • Kadar Vitamin B1 MA PPOMN 20/PA/13 (KCKT) Tepung Terigu, Mie Instan; • Angka Lempeng	September 2025 mundur menjadi Desember 2025	

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				2025) • Identifikasi Simultan Piroksikam, Natrium Diklofenak, Ibuprofen, Fenilbutazon dan Asam Mefenamat dalam Obat Tradisional Sediaan Padat secara Kromatografi Cair KinerjaTinggi dengan Detektor Photo Diode Array 22/OT /11 SPE-KCKT; dan Identifikasi Simultan Piroksikam, Natrium Diklofenak, Ibuprofen, Fenilbutazon dan Asam Mefenamat dalam Obat Tradisional Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi dengan Detektor Photo Diode Array 23/OT /11 SPE-KCKT (Maret 2025) • Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional sediaan padat secara KCKT PDA 106/OTSK/MA-PPPOMN/20 dan Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan Vardenafil Hidroklorida dan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sediaarn cair secara KLT Spektrofotodensitometri dan KCKT PDA 29/OTPK/17 (Juni 2025) • Verifikasi dienogest PerBPOM 23/2022 (Target Desember terlaksana Juni 2025) • Kadar Asam Dehidroasetat 09/PA/MA-PPPOMN/24 (KCKT), Produk	Total ISO 21149 : 2017/Amd 1: 2022; • Identifikasi Hexachlorophene dalam Kosmetik secara KCKT-PDA, 37/KO/MA-PPPOMN/19; • Identifikasi Minoksidil dalam Produk Kosmetik Sediaan Rambut secara KCKT-PDA MA PPOMN No. 02/KO/15 • Kadar Hidroksi Metil Furfural (Madu) 35/PA/15 (KCKT) Gula, Sirup, Sediaan Pemanis termasuk Madu	Desember 2025 Desember 2025	

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				Bakeri (Target Desember terlaksana Juni 2025) • Penetapan Kadar Pb, Cd, Hg, As, Sn, Fe, Zn, Cu dalam Tepung Terigu secara Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometry (ICP-MS) 14/PA/MA-PPPOMN/22 (September 2025) • Penetapan Kadar Zat Terlarut Hasil Uji Disolusi dan Penetapan kadar tablet Silodosin secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi The Japanese Pharmacopoeia Seventeenth Edition Tahun 2016 Halaman 1555-1556 (Target Desember 2025 terlaksana September 2025) • Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Levonogestrel dan Etinil Estradiol dalam Tablet, Farmakope Indonesia Edisi VI Halaman 1029-1030 dan Penetapan Kadar Levonogestrel dan Etinil Estradiol dalam Tablet Farmakope Indonesia Edisi VI Halaman 1029-1030 (September 2025) • Penetapan Kadar Tablet Ibuprofen secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Farmakope Indonesia Edisi VI Tahun 2020 Halaman 730 dan Penetapan Kadar Zat Terlarut Hasil Uji Disolusi Tablet Ibuprofen secara Spektrofotometer UV-Vis Farmakope Indonesia Edisi VI Tahun 2020 (terlaksana			

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				September 2025, target awal Juni 2025) • Penetapan Kadar Metilergometrin Maleat dalam Tablet Farmakope Indonesia Edisi VI Tahun 2020 Halaman 1136 dan Keseragaman Kandungan Metilergometrin Maleat dalam Tablet Farmakope Indonesia Edisi VI Tahun 2020 Halaman 1136 (Terlaksana September 2025 target Desember 2025) • Penetapan Kadar Ketorolak Trometamol dalam Sediaan Injeksi Farmakope Indonesia VI Halaman 852 dan pengukuran pH Farmakope Indonesia VI Halaman 852-853 (terlaksana September 2025, target awal Juni 2025) • Identifikasi Deksametason, Prednison dan Prednisolon dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Detektor Photo Diode Array 16/OTSK/MA-PPOMN/20 (terlaksana September 2025, target awal Juni 2025) • Penetapan Kadar Asam Benzoat, Asam Sorbat, Metil Paraben dan Etil Paraben dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi 10/OT-PK/15 (September 2025,			

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				tidak ditargetkan di awal/ menyesuaikan kondisi laboratorium) • Verifikasi Uji Angka Mungkin *Escherichia coli* pada Obat Bahan Alam Sediaan Obat Dalam (Metode : British Pharmacopoeia, 2023) 11/MBM/MA-PPPOMN/23 (terlaksana September 2025, target awal Juni 2025)			

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target RO (PDD)	0	0	0
Realisasi RO (PDD)	-	1,00	-
Target RO (RAB)	-	-	-
Realisasi RO (RAB)	-	-	-
Target IKU	68,70	68,70	69,20
Realisasi IKU	73,90	73,90	75,50
Capaian Bulanan	107,57	107,57	109,10
Capaian Tahunan	103,36	103,36	105,59
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	1. Telah dilaksanakan In House Training Laboratorium Pangan pada tanggal 16-20 Juni 2025. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh personil Laboratorium Kimia dalam rangka pengenalan terhadap ICPMS 2. Alat microwave MARS telah dapat digunakan untuk pengujian rutin. 3. Telah dilakukan verifikasi terhadap metode analisis sebagai berikut : a. Uji verifikasi penetapan kadar logam Pb, Cd, As, Hg, Sn, Cu, Fe dan Zn dalam Tepung Terigu secara ICP-MS 14/PA/MA-PPPOMN/22 b. Uji verifikasi Identifikasi Deksametason, Prednison dan	1. Telah dilakukan Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Obat pada tanggal 4 - 8 Agustus 2025. 2. Telah dilakukan verifikasi terhadap metode analisis : a. Penetapan Kadar Metanol, etanol, dan isopropanol dalam produk kosmetik sediaan semi solida secara kromatografi gas (15/KO/10) b. Penetapan Kadar Pil KB (Etinil Estradiol dan Levonorgestrel), FI VI Hal 1029 c. Penetapan Kadar Allopurinol secara KCKT., FI VI Hal 88 d. Angka Mungkin Escherichia coli pada Obat Bahan Alam (11/MBM/MA-PPPOMN/23) 3. Telah dilakukan Bimbingan	1. Telah dilakukan bimbingan teknis internal laboratorium OBASK pada tanggal 2. Telah dilakukan verifikasi terhadap metode analisis a. Penetapan kadar Injeksi ketorolak, Suplemen III FI VI b. Penetapan kadar tablet silodosin, pH Japan Edisi 17 hal. 1555 c. Penetapan kadar hasil uji Disolusi Tablet silodosin, pH Japan edisi 17 hal, 1555 d. Penetapan kadar & Keseragaman kandungan tablet metilergometrin maleat, FI VI Hal 1136 e. e. Identifikasi dan Penetapan Kadar Vitamin B1, B2, Nikotinamida, B6, Biotin dan Kofein dalam Suplemen

	Juli	Agustus	September
	Prednisolon dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - Photo Diode Array 16/OTSK/MA-PPPOMN/20 c. Uji verifikasi Penetapan Kadar IBUPROFEN Tablet FI VI Hal 730-731	Teknis Internal Laboratorium Mikrobiologi pada tanggal 18-22 Agustus 2025 4. Telah dilakukan kalibrasi eksternal alat penunjang laboratorium pada Agustus 2025 5. Telah dilakukan kalibrasi eksitu PPPOMN pada Agustus-September 2025	Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi dengan Detektor Photo Diode Array (43/PK17)
Kendala bulan tersebut	1. Pengadaan peralatan pada laboratorium BBPOM di Serang Tahun Anggaran 2025 yang dapat menambah penilaian peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium hanya pengadaan alat ICPMS sedangkan pengadaan alat lainnya seperti pengadaan alat Microwave Digester merupakan peremajaan alat dikarenakan terdapat alat Microwave Digester yang sudah dalam kondisi rusak berat. 2. Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa menyesuaikan dengan kondisi laboratorium dimana beberapa parameter uji yang diprioritaskan untuk dilakukan verifikasi metode analisa merupakan parameter uji dengan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat dan menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang.	1. Pengadaan peralatan pada laboratorium BBPOM di Serang Tahun Anggaran 2025 yang dapat menambah penilaian peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium hanya pengadaan alat ICPMS sedangkan pengadaan alat lainnya seperti pengadaan alat Microwave Digester merupakan peremajaan alat dikarenakan terdapat alat Microwave Digester yang sudah dalam kondisi rusak berat. 2. Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa menyesuaikan dengan kondisi laboratorium dimana beberapa parameter uji yang diprioritaskan untuk dilakukan verifikasi metode analisa merupakan parameter uji dengan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat dan menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang.	1. Pengadaan peralatan pada laboratorium BBPOM di Serang Tahun Anggaran 2025 yang dapat menambah penilaian peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium hanya pengadaan alat ICPMS pada Triwulan 2 sedangkan pengadaan alat lainnya seperti pengadaan alat Microwave Digester merupakan peremajaan alat dikarenakan terdapat alat Microwave Digester yang sudah dalam kondisi rusak berat. 2. Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa menyesuaikan dengan kondisi laboratorium dimana beberapa parameter uji yang diprioritaskan untuk dilakukan verifikasi metode analisa merupakan parameter uji dengan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat dan juga untuk memperkecil gap kompetensi penguji, serta beberapa metode analisa sedang dalam proses uji verifikasi (belum selesai)
RTL/ Rekomendasi	1. Pengadaan Alat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan penilaian peralatan Standar Kemampuan Laboratorium, pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian. 2. Pemenuhan Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa Standar Kemampuan Laboratorium tetap mempertimbangkan kebutuhan pengujian terutama pada sampel Tidak Memenuhi Syarat, menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang, serta menyesuaikan ketersediaan sampel, reagen,	1. Pengadaan Alat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan penilaian peralatan Standar Kemampuan Laboratorium, pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian. 2. Pemenuhan Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa Standar Kemampuan Laboratorium tetap mempertimbangkan kebutuhan pengujian terutama pada sampel Tidak Memenuhi Syarat, menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang, serta menyesuaikan ketersediaan sampel, reagen,	1. Pengadaan Alat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan penilaian peralatan Standar Kemampuan Laboratorium, pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian. 2. Pemenuhan Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa Standar Kemampuan Laboratorium tetap mempertimbangkan kebutuhan pengujian terutama pada sampel Tidak Memenuhi Syarat, memperkecil gap kompetensi penguji, menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang, serta menyesuaikan

	Juli	Agustus	September
	baku pembanding dan suku cadang.	baku pembanding dan suku cadang.	ketersediaan sampel, reagen, baku pembanding, penunjang, dan suku cadang.
Timeline Penyelesaian	20 September 2025	20 September 2025	20 September 2025
Kondisi Awal	Perlu dilakukan verifikasi metode analisa sesuai jadwal	Perlu dilakukan verifikasi metode analisa sesuai jadwal	Perlu dilakukan verifikasi metode analisa sesuai jadwal
Rencana Aksi	dilakukan verifikasi terhadap metode analisis sebagai berikut : a. Uji verifikasi penetapan kadar logam Pb, Cd, As, Hg, Sn, Cu, Fe dan Zn dalam Tepung Terigu secara ICP-MS 14/PA/MA-PPPOMN/22 b. Uji verifikasi Identifikasi Deksametason, Prednison dan Prednisolon dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi - Photo Diode Array 16/OTSK/MA-PPPOMN/20 c. Uji verifikasi Penetapan Kadar IBUPROFEN Tablet FI VI Hal 730-731	dilakukan verifikasi terhadap metode analisis sebagai berikut : a. Penetapan Kadar Metanol, etanol, dan isopropanol dalam produk kosmetik sediaan semi solida secara kromatografi gas (15/KO/10) b. Penetapan Kadar Pil KB (Etinil Estradiol dan Levonorgestrel), FI VI Hal 1029 c. Penetapan Kadar Allopurinol secara KCKT., FI VI Hal 88 d. Angka Mungkin Escherichia coli pada Obat Bahan Alam (11/MBM/MA-PPPOMN/23)	dilakukan verifikasi terhadap metode analisa sebagai berikut : a. Penetapan kadar Injeksi ketorolak, Suplemen III FI VI b. Penetapan kadar tablet silodosin, pH Japan Edisi 17 hal. 1555 c. Penetapan kadar hasil uji Disolusi Tablet silodosin, pH Japan edisi 17 hal, 1555 d. Penetapan kadar & Keseragaman kandungan tablet metilergometrin, FI VI Hal 1136 e. e. Identifikasi dan Penetapan Kadar Vitamin B1, B2, Nikotinamida, B6, Biotin, Kofein dan Asam Folat dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi dengan Detektor Photo Diode Array (43/PK17)
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	20 September 2025	20 September 2025	20 September 2025
Kondisi Akhir	Capaian tetap tercapai sesuai target yang telah ditetapkan	Capaian tetap tercapai sesuai target yang telah ditetapkan	Capaian tetap tercapai sesuai target yang telah ditetapkan

IKU 15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Program Kabupaten/ Kota Pangan Aman adalah program yang melibatkan Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan sesuai dengan ketentuan. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan

b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan dan Formulasi:

a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman

b) Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT

c) Jumlah target dihitung secara kumulatif

d) Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-			

Perhitungan realisasi kinerja Triwulan III untuk indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dilakukan, sebab untuk target kinerja ini diukur pada akhir Triwulan IV.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-			
TW II	-			
TW III	-			
TW IV	20,00	-	-	-
2025	20,00			

Perhitungan realisasi kinerja pada Triwulan III terhadap target tahunan untuk indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman belum dilakukan, sebab target indikator ini ditetapkan untuk Triwulan IV.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja

Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman merupakan indikator baru di Badan POM yang ditetapkan karena Indikator Persentase Kabupaten/Kota Pangan Aman tersebut telah masuk ke dalam RPJMN Tahun 2025-2029. Dalam pelaksanaannya, diperlukan dukungan UPT sehingga menjadi indikator yang diturunkan ke UPT.

Peran UPT pada indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dilakukan pada Triwulan III dengan melaksanakan tahapan yaitu:

1. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah.
2. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota.
3. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi *tools* penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Pelaksanaan tahapan advokasi dilakukan kepada 5 Kabupaten/ Kota di wilayah kerja BBPOM di Serang yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kota Serang dan Kota Cilegon dengan hasil penunjukkan PIC pemerintah daerah untuk penilaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman di wilayah kerja BBPOM di Serang.

Berdasarkan hasil advokasi dan inisiatif dari pemerintah Kabupaten/ Kota, BBPOM di Serang menetapkan Kabupaten Serang sebagai lokus target pendampingan, namun BBPOM di Serang tetap melakukan pendampingan kepada seluruh Kabupaten/ Kota di wilayah kerja BBPOM di Serang baik dilakukan secara luring maupun pendampingan secara daring melalui grup *whatsapp*. Pada pada perjalanannya, progress pengisian *tools* penilaian mandiri Kota Cilegon lebih baik dari Kabupaten Serang, sehingga dilakukan penyesuaian target pendampingan menjadi Kota Cilegon.

Hasil akhir Penilaian Mandiri Kabupaten/ Kota Pangan Aman Kota Cilegon sebesar 83,42 dan telah memenuhi kriteria nilai Penilaian Mandiri sebesar minimal 60. Nilai ini diperoleh dari pendampingan intensif BBPOM di Serang secara luring dan daring serta komitmen dan keaktifan BAPPEDA Kota Cilegon sebagai PIC Penilaian KKPA di Kota Cilegon.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Realisasi tahun 2025 telah sesuai dengan target yang ditetapkan, 1 Kabupaten/ Kota yang didampingi yaitu Kota Cilegon (83,42) telah memenuhi target nilai Penilaian Mandiri. Berdasarkan hasil penilaian mandiri Kabupaten/ Kota lainnya yaitu Kab. Serang (67,58), Kab. Pandeglang (62,55), Kota Serang (57,89), dan Kab. Lebak (35,35), menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan intensif untuk penyiapan daduk yang sesuai dengan persyaratan pada tahun 2026. Untuk meningkatkan kinerja tahun berikutnya, BBPOM di Serang perlu melakukan pendampingan kepada masing-masing OPD terkait di Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Serang baik secara luring maupun daring.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	QDB.002.052.J	Infokom	Desa Pangan Aman	J	Pendampingan Penilaian Kota/Kabupaten Pangan Aman			

Tercapainya Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, ditunjang dengan keberhasilan pelaksanaan advokasi dengan Pemerintah Daerah yang dihadiri oleh Pejabat antara lain Sekretaris Daerah, Asisten Daerah,

Kepala BAPPEDA, Kepala Bagian Perekonomian Setda dan Struktural Setara Eselon 3 dari masing-masing OPD sehingga penetapan PIC dapat ditetapkan mewakili nama pemerintah derah bukan mewakili OPD. Selain itu pendampingan yang intensif dan menyeluruh mulai dari sosialisasi tools, penjelasan data dukung yg sah, riviu kesesuaian klaim dan data dukung minimal 2 kali riviu, dan *desk* finalisasi pengisian *Tools* Penilaan Mandiri dan verifikasi kesesuaian data dukung.

Salah satu program prioritas nasional yaitu Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan BBPOM pada kabupaten/kota di Provinsi Banten berkontribusi dalam penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman yaitu pada aspek jumlah kader keamanan pangan yang terbentuk di desa dan kinerja kader dalam melakukan sosialisasi keamanan pangan di desa.Selain itu BBPOM di Serang juga mengawal penyusunan data dukung Penilaian Mandiri *pre market* SPPIRT dan *post market* produk PIRT dan sarama IRTP dengan koordinasi dengan Direktorat PMPU, Direktorat Pengawasan Produksi dan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0.00	0	0.00	0	Rp 510,000	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Diukur

Belum dapat dilakukan pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya, pengukuran dilakukan pada akhir tahun.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Internal

Pemanfaatan laporan kinerja untuk indikator ini digunakan sebagai baseline (data awal) untuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tahun 2026.

2. Eksternal

Laporan kinerja ini dapat digunakan oleh:

- Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai data awal untuk penyusunan langkah-langkah strategis mulai dari penyusunan NSPK, perencanaan, penganggaran, dan rencana aksi terkait keamanan pangan di daerah dalam dokumen Renja OPD yang membidangi keamanan pangan.
- Pelaku Usaha sebagai baseline data program pemerintah daerah yang dapat menjadi target penyaluran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdampak lansung dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
nihil							

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman baru mulai dilaksanakan pada Triwulan III.

Sasaran Kegiatan 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IKU 16. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian (%)	Kategori
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57,00	57,14	100,25	Sangat Baik

Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang tidak ada pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi karena sampai dengan Triwulan III Balai Besar POM di Serang telah melakukan pemeriksaan sejumlah 8 sarana dari target 8 sarana dengan target 57% ketercakupan terhadap 14 sarana pangan fortifikasi yang terdaftar di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang. Capaian persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai Triwulan III Tahun 2025 telah **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **100,25%** dengan kategori **"Sangat Baik"**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	57,00	7,14	12,53	Kurang
TW II	57,00	57,14	100,25	Sangat Baik
TW III	57,00	57,14	100,25	Sangat Baik
TW IV	57,00	-	0,00	-
2025	57,00	57,14	100,25	Tercapai

Realisasi persentase sarana pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III Tahun 2025 naik dibanding TW I Tahun 2025 dan telah mencapai target tahunan Tahun 2025 target yang sudah ditetapkan Tahun 2025, target sudah terlaksana sampai dengan TW III dengan kategori **Tercapai.**

c. Analisis penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja

Keberhasilan pelaksanaan pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Perencanaan yang telah dilakukan dengan baik berdasarkan *risk based* dan *achievable*, sehingga memudahkan pelaksanaan bulanan.
2. Petugas telah memiliki kompetensi yang memadai sehingga proses pemeriksaan yang dimulai dari tahap persiapan – pelaksanaan – hingga ke pelaporan dilakukan secara tepat.
3. Pengambilan keputusan terkait nilai hasil pemeriksaan telah sesuai antara petugas dan verifikator (ketua tim)
4. Pelaksanaan pelaporan SIPT yang memenuhi ketentuan.
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara periodik yang efektif melalui melalui spreadsheet M'nilik (Monitoring Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan), dan *spreadsheet* Monitoring_Tindak_Lanjut_CAPA.
6. Sampai dengan triwulan III Tahun 2025, persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh hasil sebesar 57,14%. Seluruh sarana produksi pangan fortifikasi yang sudah ditargetkan diawal tahun 2025 sudah tercapai di TW I dan TW II Tahun 2025 dengan rincian TW I target 1 sarana dan realisasi 1 sarana dan TW II target 7 sarana dan relisasi 7 sarana. Total target sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sejumlah 8 sarana pada Tahun

2025 terhadap 14 sarana pangan fortifikasi yang terdaftar di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja untuk mempertahankan capaian indikator tahun 2025 antara lain :

1. Melakukan penyesuaian target sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di tahun 2025.
2. Melakukan monitoring hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan tindak lanjutnya melalui aplikasi M'Nilik dan *spreadsheet*_Monitoring_TL_CAPA.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi secara tepat waktu.
4. Melakukan kegiatan *Desk CAPA* terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA/tindakan perbaikan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	QIC.003	Pem - Inspeksi	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	A	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetik, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	8 sarana	8 sarana	Pemeriksaan sarana produksi fortifikasi telah diselesaikan di TW3 sejumlah 8 sarana

1. Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan pelaporannya melalui SIPT
2. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui aplikasi M'Nilik dan *spreadsheet*_Monitoring_TL_CAPA.
3. Melakukan kegiatan *Desk CAPA*

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57,00	57,14	100,25	10.601.000	Rp 7.255.500	68,44	**1,46**	**0,46**	**92 %**	**Efisien**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa output telah tercapai dengan capaian sebesar 100,25% dengan memanfaatkan 68,44% anggaran dari rencana awal dengan kategori **Efisien**. Terhadap sisa anggaran akan akan dilakukan optimalisasi anggaran dalam rangka mendukung pencapaian sarana produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, termasuk dalam Tindak Lanjut terhadap hasil pengujian sampel fortifikasi yang Tidak Memenuhi Syarat.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

IKU Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan IKU baru di tahun 2025. Berdasarkan data lapkin interim

sebelumnya diketahui bahwa target telah dicapai di TW II. Terkait optimalisasi anggaran, akan dimaksimalkan pada TW IV sesuai dengan rencana penarikan. Pada TW III telah dilakukan pemeriksaan pada sarana produksi Minyak Goreng sebagai tindak lanjut atas hasil uji produk pangan fortifikasi TMS.

Laporan Kinerja Interim ini dapat digunakan oleh fungsi lain sebagai bukti pengawasan terhadap Obat dan Makanan sebagai tanggung jawab BBPOM di Serang selaku lembaga pengawas melalui laporan kegiatan berkala yang dapat disebarluaskan sebagai materi/ informasi pada media resmi Balai. Laporan ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan program kerja dan pengambilan keputusan pimpinan dalam profiling sarana pengolahan pangan fortifikasi di Provinsi Banten atau dapat dijadikan sebagai data awal penindakan. Laporan Kinerja Interim ini juga dapat dimanfaatkan oleh lintas sektor khususnya oleh instansi di bidang peredaran pangan olahan atau bidang industri khususnya dalam pemenuhan SNI produk.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

a. Melakukan pelatihan dan *refreshment* untuk petugas inspeksi terkait pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.
b. Melakukan identifikasi sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di Provinsi Banten, untuk dilakukan pembobotan berdasarkan manajemen risiko, termasuk hasil pengujian terhadap sampel produk pangan fortifikasi yang disampling dan diuji di Balai Besar POM di Serang di tahun sebelumnya.
c. Monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan pelaporannya melalui SIPT.
d. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi melalui aplikasi M'Nilik dan *spreadsheet*_Monitoring_TL_CAPA.
e. Melakukan kegiatan *Desk CAPA* terhadap sarana yang belum mengirimkan CAPA/tindakan perbaikan..

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum seluruh personel Deputi III yang melakukan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi mendapatkan	Memberikan pelatihan : Bimbingan Teknis Nasional Pengawas Pangan Fortifikasi	Akhir TW I 2025	Bimbingan Teknis Nasional Pengawas Pangan Fortifikasi tanggal 19-20 Februari 2025	-	-	Personel Deputi III yang melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah mendapatkan pelatihan pengawas pangan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	pelatihan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi Olahan karena terdapat personel baru						fortifikasi
2	Terdapat pelaku usaha fortifikasi yang belum memahami terkait titik kritis fortifikasi dan pentingnya fortifikasi pada pangan fortifikasi	Memberikan pembinaan dan refreshment terkait Pangan Fortifikasi	Akhir TW II	Pembinaan di tempat untuk sarana produksi pangan fortifikasi yang dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi	- Sampling dan Pengujian untuk sampel Fortifikasi Tepung Terigu - Pemeriksaan dalam rangka Tindak Lanjut untuk sampel pangan olahan fortifikasi yang Tidak Memenuhi Syarat	Akhir TW III	Pelaku usaha pangan fortifikasi mendapatkan pembinaan di tempat pada saat pemeriksaan rutin
3	Terdapat sarana (pelaku usaha) yang tidak merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah dikirimkan oleh Balai Besar POM di Serang	Sosialisasi inovasi SEHATI Monev terhadap *feedback* / CAPA dari pelaku usaha dan lintas sektor	Akhir TW III	Sudah dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha pada saat dilakukan pemeriksaan dan melalui daring pada 18 Maret 2025 Desk CAPA dilakukan setiap akhir bulan	-	-	Seluruh saran produksi pangan fortifikasi sudah mengirimkan CAPA sampai akhur September 2025
4	Terdapat Hasil Uji Sampe Fortifikasi TMS	Memberikan pembinaan dan melakukan pemeriksaan langsung ke sarana untuk mencari akar penyebab masalah, sekaligus menyamakan pemahaman dalam	Akhir TW IV	Sudah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana. Petugas pemeriksa berasal dari fungsi pemeriksaan dan pengujian. Hal ini ditujukan agar	-	-	Telah dilakukan penyamaan persepsi perhitungan kadar fortifikan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
		perhitungan kadar fortifikan		petugas dapat mengetahui apakah perhitungan penambahan fortifikan telah dilakukan dengan benar begitupun untuk mengetahui agar perhitungan kadar dalam pengawasan mutu juga dilakukan dengan benar			

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target RO	0	0	0
Realisasi RO	0	0	0
Target IKU	57,00	57,00	57,00
Realisasi IKU	57.14	57.14	57.14
Capaian Bulanan	100,25	100,25	100,25
Capaian Tahunan	100,25	100,25	100,25
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sudah tercapai semua sebanyak 8 sarana dengan rincian garam fortifikasi (1), sarana MGS fortifikasi (4), sarana tepung terigu fortifikasi (3)	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sudah tercapai semua sebanyak 8 sarana dengan rincian garam fortifikasi (1), sarana MGS fortifikasi (4), sarana tepung terigu fortifikasi (3) Sisa anggaran akan dioptimalkan untuk pencetakan form pemeriksaan	Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sudah tercapai semua sebanyak 8 sarana dengan rincian garam fortifikasi (1), sarana MGS fortifikasi (4), sarana tepung terigu fortifikasi (3) Sisa anggaran akan dioptimalkan untuk pencetakan form pemeriksaan
Kendala bulan tersebut	Terhadap sarana tidak ada kendala Terhadap sampel : Sampling dan pengujian terhadap produk disarana produksi pangan fortifikasi tepung terigu akan dilaksanakan di akhir Agustus, karena reagensia di pengujian baru akan datang di akhir bulan Agustus/awal september	Tidak ada kendala karena capaian sudah selesai/tercapai. Kendala ada pada CAPA sarana produksi fortifikasi. terdapat sarana yang tidak mengirimkan CAPA yaitu PT. Aam Prima Arta, PT. Gurihcloud Perkasa (Cilegon) dan PT. Gurihcloud Perkasa (Serang)	Tidak ada kendala

	Juli	Agustus	September
RTL/Rekomendasi	- Sampling dan pengujian sampel fortifikasi akan dilakukan di akhir bulan Agustus - Monitoring dan evaluasi tindaklanjut melalui M'nilik dan Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT	Sampling akan dilakukan di awal bualan September	Target sudah tercapai
Timeline Penyelesaian	Akhir TW 2 (untuk pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi)	Akhir TW 2 (untuk pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi)	Akhir TW 2 (untuk pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi)
Kondisi Awal	Sarana produksi pangan fortiffikasi semua sudah diperiksan dan di tindaklanjuti sesuia ketentuan	Sarana produksi pangan fortiffikasi semua sudah diperiksa dan di tindaklanjuti sesuia ketentuan	Sarana produksi pangan fortiffikasi semua sudah diperiksa dan di tindaklanjuti sesuai ketentuan
Rencana Aksi	Pelaksanaan sampling dan pengujian dalam rangka pengawasan pangan olahan fortifikasi di sarana produksi	Sampling akan dilakukan di awal bualan September	Target sudah tercapai
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	-	September (untuk sampling)	September (untuk sampling)
Kondisi Akhir	Total sarana yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Juli : 8 sarana dari target 8 sarana (target sudah tercapai)	Total sarana yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Agustus : 8 sarana dari target 8 sarana (target sudah tercapai)	Total sarana yang diperiksa sesuai ketentuan sampai dengan bulan Agustus : 8 sarana dari target 8 sarana (target sudah tercapai)

Sasaran Kegiatan 3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IKU 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan kegiatan KIE yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT), berdasarkan penerimaan audiens terhadap beberapa aspek penting, yaitu sumber atau narasumber, konten atau informasi, tingkat pemahaman, dan manfaat dari KIE tersebut. Tingkat efektifitas KIE diukur menggunakan empat indikator yaitu kualitas sumber atau narasumber KIE, relevansi dan kejelasan konten atau informasi KIE, tingkat pemahaman audiens terhadap informasi yang disampaikan, serta manfaat yang dirasakan audiens setelah menerima KIE. KIE dilakukan secara langsung kepada masyarakat ataupun melalui berbagai media seperti media sosial, media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.

Target dari survei ini adalah masyarakat yang menerima manfaat KIE, baik sebagai peserta kegiatan yang diselenggarakan oleh UPT BPOM maupun sebagai pengguna kanal media KIE BPOM atau penerima produk informasinya. Teknik pelaksanaan survei dapat dilakukan melalui wawancara langsung (*face to face interview*), penyebaran kuisioner, atau secara daring (online survei). Untuk menentukan jumlah minimal responden yang dibutuhkan dalam survei, digunakan metode penghitungan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, yang disesuaikan dengan jumlah populasi sasaran dan mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada masing-masing triwulan. Untuk tahun 2025 target jumlah responden KIE BBPOM di Serang adalah sebagai berikut:

No.	Jenis KIE	Jumlah Responden			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
1	KIE Rutin Tatap Muka	53	53	53	53
2	KIE Bersama Tokoh Mayarakat	0	32	64	228
3	KIE Media	53	53	53	53

Jumlah target responden setiap triwulan ditentukan sesuai rencana pelaksanaan KIE selama Tahun 2025. Untuk KIE tatap muka rutin dan KIE melalui media survey dilakukan rutin setiap bulan sepanjang tahun 2025, sedangkan untuk KIE bersama Tokoh Masyarakat (Tomas) pelaksanaan survey menyesuaikan dengan jadwal KIE Tomas yaitu pada TW II , TW III, dan TW IV.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,98	91,89	106,87	Sangat Baik

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang TW III tahun 2025 sebesar 91,89%. Realisasi ini melebihi target TW III dengan capaian 106,87 % dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Nilai tingkat efektifitas KIE adalah rata-rata dari nilai tingkat efektifitas KIE langsung dan KIE Media. Jumlah responden yang memberikan kontribusi dalam survei ini sebanyak 621 orang, terdiri dari 204 orang responden KIE Media dan 417 orang responden KIE tatap muka. Jumlah Responden KIE tatap Muka sebesar 38,94 % dari keseluruhan peserta kegiatan KIE Tatap Muka yaitu 1707 orang.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	85,98	89,07	103,59	Sangat Baik
TW II	85,98	91,12	105,98	Sangat Baik
TW III	85,98	91,89	106,87	Sangat Baik
TW IV	85,98			
2025	85,98	91,89	106,87	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, realisasi indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan TW III tahun 2025 BBPOM di Serang telah melebihi target TW III yaitu 91,89 dan masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Jika dibandingkan dengan target tahunan persentase capaian adalah sebesar 106,87 dengan kategori **tercapai**.

c. Analisis penyebab keberhasilan dan peningkatan kinerja

1. Nilai efektivitas KIE BBPOM di Serang TW III Tahun 2025 sebesar 91,89 dengan kategori interpretasi efektifitas pelaksanaan KIE **Efektif**. Nilai rata-rata setiap indikator dari 22 kegiatan KIE Tatap muka yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :
   a) Narasumber/Petugas sebesar 95,579;
   b) Konten/Informasi sebesar 94,165;
   c) Pemahaman Audiens 90,048; dan
   d) Manfaat sebesar 90,348.

   Sedangkan nilai rata-rata untuk setiap indikator dari KIE melalui media, baik media sosial maupun non-media sosial adalah sebagai berikut :
   e) Narasumber/Petugas sebesar 92,034;
   f) Konten/Informasi sebesar 92,933;
   g) Pemahaman Audiens 89,338; dan

h) Manfaat sebesar 90,686.

2. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) BBPOM di Serang pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan bahwa kegiatan KIE telah dilaksanakan secara optimal dan tepat sasaran. Tingginya capaian efektivitas ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain kompetensi narasumber yang mumpuni, kualitas konten informasi yang menarik dan mudah dipahami, serta tingginya partisipasi dan pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan.
3. Pada kegiatan **KIE Tatap Muka**, nilai tertinggi terdapat pada indikator *narasumber/petugas* sebesar 95,579, menunjukkan bahwa narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas, interaktif, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan tatap muka dinilai lebih efektif karena memungkinkan adanya komunikasi dua arah, sehingga peserta dapat langsung bertanya dan memahami materi dengan lebih baik.
4. Pada **KIE melalui Media**, indikator dengan nilai tertinggi adalah *konten/informasi* sebesar 92,933, yang mencerminkan bahwa penyampaian pesan melalui media sosial dan non-sosial sudah dikemas secara menarik, relevan, dan informatif. Materi yang paling diingat oleh responden, seperti *Cek Klik*, *BPOM Mobile*, serta tugas dan wewenang BPOM, menunjukkan bahwa pesan kunci tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan pelaksanaan KIE BBPOM di Serang Triwulan III Tahun 2025 didukung oleh kompetensi petugas, efektivitas komunikasi dua arah pada KIE langsung, serta kualitas konten edukatif pada KIE media yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kombinasi ketiga faktor tersebut menjadikan kegiatan KIE efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Hasil survei efektifitas KIE menunjukkan bahwa materi kegiatan KIE yang paling dibutuhkan responden adalah informasi cara memilih dan mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman, penjelasan berita/issue Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat, dan cara mendaftarkan produk Obat dan makanan ke BPOM. Materi-materi tersebut telah diberikan sebelumnya baik pada KIE langsung maupun KIE melalui Media khususnya media sosial, namun belum diterima oleh sebagian responden. Oleh karena itu, BBPOM di Serang perlu menambah tema-tema tersebut baik pada KIE langsung maupun KIE melalui berbagai media termasuk media selain media sosial. Materi cara pendaftaran produk Obat dan Makanan sudah dibuat sesuai jenis komoditi agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Upaya peningkatan kinerja tingkat efektifitas KIE diantaranya adalah :

1. Publikasi melalui media sosial dikemas lebih menarik dengan mengikuti trend yang ada di media sosial;
2. Publikasi di media-media milik pemerintah daerah;
3. Pemilihan tema Inovasi BAPERAN (Bedah Peraturan Online) sesuai kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha, serta mengikuti isu terkini Obat dan Makanan;
4. Pelaksanaan DIVA (Deteksi Instan Verifikasi Pangan Aman) Inklusif untuk kelompok rentan;

5. Perluasan Wilayah Inovasi DIVA pada derah 3T (Tertinggal, Terpencil, dan terdepan) dan tempat wisata;
6. Publikasi media luar ruang dengan tema sesuai trend yang ada;
7. Pelaksanaan KIE Stunting;
8. Sehubungan dengan effisiensi anggaran, terdapat penyesuaian target jumlah peserta kegiatan KIE dari semula 9.474 peserta (9.000 KIE Bersama Tokoh Masyarakat dan 474 KIE Rutin) menjadi 3.164 peserta (2.000 KIE Bersama Tokoh Masyarakat dan 1.164 KIE Rutin), serta penyesuaian target publikasi media dari semula 23 layanan/publikasi menjadi 22 layanan/publikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian target indikator jumlah peserta KIE tahun 2025 agar capaian kinerja sejalan dengan ketersediaan anggaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi sd TW III	Keterangan
1.	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	BDC	Infokom	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuan nya melalui KIE	KIE Melalui Inovasi DIVA	12 Kegiatan (13.320.000)	14 Kegiatan (11.778.608)	1. DIVA Januari (KP3B); 2. DIVA Februari (DIVA Inklusif Ibu Hamil Posyandu Salira); 3. DIVA Maret (Pasar Rau, Kunjungan DPR); 4. DIVA pasar Tirtayasa; 5.DIVA SKHN 1 Pandeglang; 6.DIVA Baduy Luar; 7.DIVA SDN 2 Citorek Barat; 8.DIVA desa Pulo Panjang; 9.DIVA SDN Pulo Panjang 1; 10.DIVA Pantai Berok Mandalika. 11. DIVA desa bandung (Bubur satu suro); 12. DIVA Inklusif SKHN 2 Kota Serang 13. DIVA Pantai pasir Putih Carita 14. ASDP Indonesia fery (Selat Sunda)
					KIE Melalui Inovasi bedah peraturan online (BAPERAN)	12 Kegiatan (1.800.000)	9 Kegiatan (1.800.000)	1. BAPERAN Bets 1: Badak banten: bermitra dengan UMKM Obat dan Makanan 2. BAPERAN Bets 2: SILENT PANDEMIC :

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi sd TW III	Keterangan
								Bahaya Tersembunyi di Balik Penggunaan Antibiotik yang Tidak Bijak” 3.BAPERAN Bets 3: mengenal lebih dekat inovasi sehati 4. BAPERAN Bets 4: Kosmetik Aman dan tata cara pendaftaran kosmetik 5. BAPERAN Bets 5: Halal Bukan Sekedar Kenali Proses Sertifikasi Halal dan Tunjukan Komitmen nyata 6.BAPERAN Bets 6: Sehat Itu Mahal: Waspadai Obat Bahan Alam Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) 7. BAPERAN Bets 7 Tata Boga Hebat,pahami CPPOB sejak dini 8. BAPERAN Bets 8 standar cara distribusi obat yang baik 9.BAPERAN Bets 9 Skincare Aman, Cantik sehat dalam genggaman
					KIE Stunting	4 Kegiatan (7.490.000)	3 Kegiatan (5.125.000)	1. KIE Stunting SMKS PGRI pandeglang 2.KIE Stunting Kelurahan Lebak Gede 3.KIE Stunting SMKN 1 Kota Serang
					KIE Bersama Tokoh Masyarakat	10 Kegiatan (642.950.000)	3 Kegiatan (242.750.340)	KIE Tokoh Masyarakat Gedung Perintis Sport Center, Kota Serang, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Maulana Yusuf Banten, SMKN 2 Kota Serang

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target 1 Tahun	Realisasi sd TW III	Keterangan
					Kunjungan Sekolah	1 Kegiatan (413.000)	1 kegiatan (413.000)	Kunjungan SMPN 20 Kota Serang
		BMB	Infokom	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	22 layanan/publikasi (15.630.000)	17 layanan/publikasi (11.797.800)	Terdiri dari 9 layanan informasi, 3 media cetak (leaflet Obat setelan, leaflet BPOM Mobile, Majalah Idaman) , 4 media Luar ruang (Obat setelan, Branding BPOM, Cekklik, OBA BKO), 1 media eletronik (ILM Radio Izin Edar BPOM)

KIE tatap Muka

Pada TW III Tahun 2025, KIE tatap muka terlaksana sesuai perencanaan yaitu KIE melalui Inovasi BAPERAN, DIVA, KIE Stunting, dan KIE bersama tokoh masyarakat.

a. KIE melalu inovasi DIVA pada TW III menyasar kelompok rentan yaitu Siswa SKHN 2 Kota Serang. Kegiatan DIVA di TW III juga di laksanakan di daerah 3T (Tertinggal, Terpencil, dan terdepan), Acara Pemerintah dan lokal spesifik di Provinsi Banten yaitu DIVA Desa bandung dalam perayaan bubur satu suro, DIVA Pantai Pasir Putih Carita, dan DIVA Selat Sunda diatas kapal Fery. Serapan anggaran KIE melalui Inovasi DIVA sebesar 88,42%
b. KIE stunting pada TW III dilaksanakan di SMKN 1 Kota Serang dengan target remaja putri. Serapan anggaran KIE Stunting sebesar 68,43 %
c. KIE BAPERAN pada TW III dilaksanakan 3 kali dengan tema Tata Boga Hebat, pahami CPPOB sejak dini; standar cara distribusi obat yang baik; dan Skincare Aman, Cantik sehat dalam genggaman. Serapan anggaran BAPERAN sebesar 100% yaitu untuk honor narasumber dari instansi lain.
d. KIE Bersama Tokoh masyarakat telah dilaksanakan di tiga titik dengan serapan anggaran sebesar 37,69%

Realisasi jumlah peserta kegiatan KIE pada Triwulan III belum mencapai target. Hal ini disebabkan mundurnya jadwal pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat, yang pada TW III direncanakan di 8 titik namun hanya terealisasi di 3 titik, menyesuaikan dengan jadwal anggota Komisi IX DPR yang menjadi narasumber kegiatan. Target kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat yang belum tercapai pada Triwulan III 2025 akan dioptimalkan pelaksanaannya pada Triwulan IV.

KIE Media

Realisasi KIE melalui media pada TW III 2025 melebihi target yaitu 17 layanan/ publikasi. Kelebihan capaian ini diakibatkan terdapat publikasi yang diluar rencana yaitu publikasi melalui leaflet tentang Obat Setelan pada TW I dan leaflet tentang BPOM Mobile pada TW II. Publikasi tersebut dibutuhkan karena merespon kebutuhan sesuai isu terkini dan update aplikasi. Capaian untuk publikasi melalui media sosial dan wa *blast* akan dihitung pada akhir tahun masing-masing sebanyak 1 publikasi. Tema materi untuk KIE melalui media disesuaikan dengan agenda setting Badan POM dan issue terkini Obat dan Makanan di masyarakat, seperti BPOM Mobile, Cek Klik, dan Izin edar BPOM. Pemilihan tema dan penyajian yang menarik pada KIE Media mendukung tercapainya tingkat efektifitas KIE pada TW III 2025. Serapan Anggaran KRO BMB adalah sebesar 75,48%.

Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada pelaksanaan program dan kegiatan, sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025. Anggaran KIE yaitu KRO BDC dan BMB termasuk yang dieffisiensi dengan besaran blokir masing-masing adalah 74,5% dan 84,11%. Untuk memastikan pelaksanaan KIE tetap berjalan sesuai perencanaan, dilakukan penyesuaian pelaksanaan KIE antara lain, pelaksanaan KIE secara daring, publikasi media luar ruang di area kantor, dan publikasi wa *blast* mandiri melalui *hotline*.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,98	91,89	106,87	289.212.300	Rp 262.411.572	90,73	**1,18**	**0,18**	**100 %**	**Efisien**

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Tingkat Efektivitas KIE berasal dari KRO BDC dan KRO BMB. Penggunaan anggaran sudah mencapai 90,73% dengan capaian output 106,87%. Berdasarkan indikator tingkat efisiensi, pelaksanaan kegiatan KIE dinilai telah **efisien.**

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 95,53. Pada tahun 2025, terjadi perubahan *tools* perhitungan efektivitas KIE sesuai Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor B-OT.03.02.2.07.25.363 tanggal 8 Juli 2025 tentang Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2025. Perubahan tersebut mencakup penambahan survei untuk KIE melalui media serta penyesuaian komponen indikator penilaian efektivitas. Dengan adanya perubahan tersebut, dilakukan penyesuaian target efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025 menjadi

85,98. Data efektivitas KIE Triwulan III ini menjadi dasar evaluasi capaian kinerja terhadap target baru, sekaligus bahan penyusunan strategi peningkatan kualitas pelaksanaan KIE berikutnya.

Laporan Kinerja BBPOM di Serang dimanfaatkan untuk memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media dalam memperluas edukasi mengenai keamanan obat dan makanan. Hasil laporan ini juga menjadi bahan masukan bagi penyusunan kebijakan serta dukungan program lintas sektor. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat sekaligus sarana membangun kepercayaan dan menjaga keberlanjutan program keamanan obat dan makanan di wilayah Banten.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	KIE pada kelompok rentan TW I-III Belum dilakukan	Dilakukan KIE dengan target peserta Kelompok rentan di Kota Serang	TW 1-III 2025	Telah dilakukan Kegiatan DIVA Inklusif untuk peserta Ibu Hamil di Posyandu Salira, siswa SKHN 1 Kabupaten pandeglang, dan siswa SKHN 2 Kota Serang	-	-	KIE Pada Kelompok Rentan TW I-III telah dilaksanakan
2	KIE pada kelompok rentan TW IV Belum dilakukan	Dilakukan KIE dengan target peserta Kelompok rentan di Kota Cilegon	TW IV 2025	-	Akan dilakukan Kegiatan DIVA Inklusif untuk peserta kelompok rentan di Kota Cilegon	TW IV 2025	-
3	Kegiatan Inovasi DIVA TW I-III 2025 Belum dilakukan	Inovasi DIVA TW III dilaksanakan di tempat publik, perayaan, area wisata dan daerah 3T di setiap kabupaten/kota	TW I-III 2025	Telah dilaksanakan Inovasi DIVA KP3B; Pasar Rau dalam rangka Kunjungan DPR); pasar Tirtayasa; Baduy Luar; SDN 2 Citorek Barat; Posyandu dan SDN Pulo Panjang;vPantai Berok Mandalika.vDesa Bandung pada perayaan bubur satu suro, Pantai Pasir Putih Carita dan ASDP Indonesia fery (Selat	-	-	Inovasi DIVA pada TW I-III telah dilaksanakan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				Sunda)			
4	Kegiatan Inovasi DIVA TW IV 2025 Belum dilakukan	Inovasi DIVA dilaksanakan di tempat publik, perayaan, area wisata dan daerah 3T di setiap kabupaten/kota	TW IV 2025	-	Akan dilaksanakan Inovasi DIVA di Wilayah Kota Serang, Kota Cilegon dan Kabupaten Lebak	TW IV 2025	Inovasi DIVA pada TW IV Belum dilaksanakan
5	Belum dilakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat di TW II-III Tahun 2025	Akan dilakukan KIE Bersama Tokoh Masyarakat di pada TW II-III tahun 2025	TW III 2025	Telah Dilakukan KIE Bersama Tokoh Masyarakat di Kota serang (3 titik kegiatan)	-	-	Telah dilakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat di TW I-III Tahun 2025
6	Belum dilakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat di TW IV Tahun 2025	Akan dilakukan KIE Bersama Tokoh Masyarakat pada TW IV tahun 2025	TW IV 2025	-	Akan dilaksanakan 7 Titik KIE Bersama Tokoh Masyarakat di TW IV	TW IV 2025	Belum dilakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat di TW IV Tahun 2025
7	Belum dilakukan KIE stunting pada TW I-III Tahun 2025	Akan dilakukan KIE Stunting pada TW I-III Tahun 2025	TW III 2025	Telah dilakukan KIE Stunting di SMKS PGRI Pandeglang,Kelurahan Lebak Gede, dan SMKN 1 Kota Serang	-	-	Telah dilakukan KIE stunting pada TW I-III Tahun 2025
8	Belum dilakukan KIE stunting pada TW IV Tahun 2025	Akan diadakan KIE Stunting pada TW IV Tahun 2025	TW III 2025	-	Akan dilakukan KIE Stunting pada TW IV	TW IV 2025	Belum dilakukan KIE stunting pada TW IV Tahun 2025
9	Belum dilakukan publikasi Obat dan Makanan melalui media cetak pada tahun 2025	Akan dilakukan publikasi melalui media cetak yaitu brosur dan majalah	TW I dan TW II 2025	Publikasi brosur Obat Setelan dan brosur BPOM Mobile serta Majalah Idaman	-	-	Telah dilakukan Publikasi Obat dan makanan media cetak Tahun 2025
6	Belum	Akan dilakukan	TW II	Telah dilaksanakan	-	-	Telah

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	dilakukan publikasi Obat dan Maknan melalui media elektronik pada Tahun 2025	publikasi Obat dan Makanan melalui media elektronik yaitu ILM radio pada TW II 2025	2025	publikasi ILM radio RRI dengan tema Izin Edar BPOM			dilaksanakan publikasi Obat dan makanan melalui media elektronik pada Tahun 2025
8	Belum dilakukan Publikasi Obat dan Makanan melalui Media Luar Ruang Pada TW I-III Tahun 2025	Akan dilakukan Publikasi Obat dan Makanan melalui media luar ruang dilakukan pada TW I-III Tahun 2025	TW I-III Tahun 2025	Telah dilakukan Publikasi Obat dan Makanan pada media luar ruang di area kantor yaitu publikasi BPOM Mobile, Obat Setelan, Cekklik, OBA BKO	-	-	Telah dilakukan Publikasi Obat dan Makanan melalui Media Luar Ruang Pada TW I-III Tahun 2025
9	Belum dilakukan Publikasi Obat dan Makanan melalui Media Luar Ruang Pada TW IV Tahun 2025	Akan dilakukan Publikasi Obat dan Makanan melalui media luar ruang dilakukan pada TW IV	-	-	Akan dilakukan Publikasi Obat dan Makanan melalui media luar ruang dilakukan pada TW IV	TW IV 2025	Belum dilakukan Publikasi Obat dan Makanan melalui Media Luar Ruang TW IV Pada Tahun 2025
10	Belum dilakukan publikasi melalui media sosial dan wa blast pada TW I-III Tahun 2025	Akan dilakukan publikasi melalui media sosial dan wa blast setiap bulan sesuai perencanaan pada TW I-III Tahun 2025	TW I-III Tahun 2025	Telah dilakukan Publikasi melalui media sosial dan WA Blast setiap bulan pada TW I-III Tahun 2025	-	-	Telah dilakukan publikasi melalui media sosial dan wa blast pada TW I-III Tahun 2025
11	Belum dilakukan publikasi melalui media sosial dan wa blast pada TW IV Tahun 2025	Akan dilakukan publikasi melalui media sosial dan wa blast setiap bulan sesuai perencanaan pada TW IVTahun 2025	TW IV Tahun 2025	-	Akan dilakukan publikasi melalui media sosial dan wa blast setiap bulan pada TW IV Tahun 2025	-	Belum dilakukan publikasi melalui media sosial dan wa blast pada TW IV Tahun 2025

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target RO	2,00	1,00	1,00
Realisasi RO	2,00	1,00	1,00
Target IKU	85,98	85,98	85,98
Realisasi IKU	91,15	91,71	91,89
Capaian Bulanan	106,01	106,66	106,87
Capaian Tahunan	106,01	106,66	106,87
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	**KIE Tatap Muka (RO BDC)** Pada Bulan Juli Telah dilakukan kegiatan KIE Tatap Muka Rutin , yaitu : 1. Kegiatan DIVA di Desa Bandung dalam rangka bubur satu suro tanggal 6 Juli 2025 dengan jumlah peserta 14 orang dengan nilai efektifitas KIE 88,37 2. BAPERAN Bets 7 tanggal 28 Juli 2025 dengan jumlah peserta 40 orang dengan nilai efektifitas KIE 93,12. **Tingkat efektifitas KIE Tatap Muka hingga bulan Juli adalah 92.008 dengan responden 278 orang.** **KIE Media (RO BMB)** Pada Bulan Juli telah dilakukan KIE melalui media sebagai berikut: 1. Layanan Informasi (1) 2. Media Luar Ruang jamu BKO (1) 3. KIE Media sosial (capaian dihitung 1 diakhir tahun). 4. Wa blast tentang OBA BKO (capaian dihitung 1 diakhir tahun) **Tingkat Efektifitas KIE Media pada bulan Juli adalah 90,76 dengan responden 15 orang.** **Tingkat efektifitas KIE bulan Juli adalah 91,15**	**KIE Tatap Muka (RO BDC)** Pada Bulan Agustus Telah dilakukan kegiatan KIE Tatap Muka Rutin , yaitu : 1. Kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat titik ke dua di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Maulana Yusuf Banten tanggal 6 Agustus 2025 dengan jumlah peserta 200 orang dan nilai efektifitas KIE 89,54. 2. BAPERAN Bets 8 dengan materi Standar Cara Distribusi Obat Yang Baik tanggal 20 Agustus 2025 dengan jumlah peserta 94 orang dan nilai efektifitas KIE 99,9. 3. Kegiatan KIE stunting di SMKN 1 Kota Serang dengan jumlah peserta 26 orang dan nilai efektifitas KIE 82,9. 4. Kegiatan DIVA inklusif di SKHN 2 Kota Serang dengan jumlah peserta 39 orang dan nilai efektifitas KIE 94,79. **Tingkat efektifitas KIE Tatap Muka hingga bulan Agustus adalah 92,364 dengan responden 369 orang.** **KIE Media (RO BMB)** Pada Bulan Agustus telah dilakukan KIE melalui media sebagai berikut: 1. Layanan Informasi (1) **Tingkat Efektifitas KIE Media pada bulan Agustus adalah 91,066 dengan responden 20 orang.** **Tingkat efektifitas KIE bulan Agustus adalah 91,71**	**KIE Tatap Muka (RO BDC)** Pada Bulan September Telah dilakukan kegiatan KIE Tatap Muka Rutin , yaitu : 1. Kegiatan DIVA di Pantai Pasir Putih Carita tanggal 13 September 2025 dengan jumlah peserta 40 orang dan nilai efektifitas KIE 96,88. 2. Kegiatan DIVA di Selat Sunda (berkolaborasi dengan ASDP) tanggal 24 September 2025 dengan jumlah peserta 32 orang dan nilai efektifitas KIE 89,93. 3. BAPERAN Bets 9 : dilaksanakan tanggal 25 September 2025 berkolaborasi dengan Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Cilegon. Tema BAPERAN adalah dengan materi Skincare Aman, Cantik Sehat dalam genggaman dengan jumlah peserta 20 orang dan nilai efektifitas KIE 98,3 4. Kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat titik ke tiga di SMKN 2 Kota Serang tanggal 26 September 2025 dengan jumlah peserta 200 orang dan nilai efektifitas KIE 92,5. **Tingkat efektifitas KIE Tatap Muka hingga bulan September adalah 92,53 dengan Total responden 417 orang.** **KIE Media (RO BMB)** Pada Bulan September telah dilakukan KIE melalui media sebagai berikut: 1. Layanan Informasi (1) **Tingkat Efektifitas KIE Media hingga bulan September adalah 91,25 dengan Total responden 204 orang.**

	Juli	Agustus	September
			Tingkat efektifitas KIE hingga bulan September adalah 91,89
Kendala bulan tersebut	**KIE Tatap Muka (RO BDC)** Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Muka di Bulan Juli Jumlah responden KIE Hingga bulan Juli Tahun 2025 untuk KIE Tatap Muka rutin (selain KIE Tomas) adalah sebanyak 248 orang dari total target responden KIE Tatap Muka pada TW III adalah 159 orang. Jumlah responden sudah memenuhi target TW III. Nilai efektifitas KIE Tatap Muka adalah 92, 008 sudah mencapai target IKU yaitu 85,98. Untuk Jumlah responden KIE Tomas adalah sebanyak 39 orang dari total Target Responden KIE Tomas tahun 2025 adalah 320 orang. **KIE Media (RO BMB)** Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Media di Bulan Juli Jumlah responden KIE Media hingga Bulan Juli adalah sebanyak 162 Orang dari total target responden KIE Media hingga TW III adalah 159 orang. Nilai efektifitas KIE Media hingga bulan Juli sebesar 90,291 dari target 85,98. Baik jumlah responden maupun nilai efektifitas KIE Media telah mencapai target TW III.	**KIE Tatap Muka (RO BDC)** Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Muka di Bulan Agustus Jumlah responden KIE Hingga bulan Agustus Tahun 2025 untuk KIE Tatap Muka rutin (selain KIE Tomas) adalah sebanyak 294 orang dari total target responden KIE Tatap Muka pada TW III adalah 159 orang. Jumlah responden sudah memenuhi target TW III. Nilai efektifitas KIE Tatap Muka adalah 92,364 sudah mencapai target IKU yaitu 85,98. Untuk Jumlah responden KIE Tomas adalah sebanyak 75 orang dari total Target Responden KIE Tomas tahun 2025 adalah 320 orang. **KIE Media (RO BMB)** Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Media di Bulan Agustus Jumlah responden KIE Media hingga Bulan Agustus adalah sebanyak 182 Orang dari total target responden KIE Media hingga TW III adalah 159 orang. Nilai efektifitas KIE Media hingga bulan Agustus sebesar 91,066 dari target 85,98. Baik jumlah responden maupun nilai efektifitas KIE Media telah mencapai target TW III.	**KIE Tatap Muka (RO BDC)** Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Muka di Bulan September Jumlah responden KIE Hingga bulan September Tahun 2025 untuk KIE Tatap Muka rutin (selain KIE Tomas) adalah sebanyak 294 orang dari total target responden KIE Tatap Muka pada TW III adalah 159 orang. Jumlah responden sudah memenuhi target TW III. Nilai efektifitas KIE Tatap Muka adalah 92,53 sudah mencapai target IKU yaitu 85,98. Untuk Jumlah responden KIE Tomas adalah sebanyak 107 orang dari total Target Responden KIE Tomas tahun 2025 adalah 320 orang. **KIE Media (RO BMB)** Tidak ada kendala selama pelaksanaan KIE Tatap Media di Bulan September Jumlah responden KIE Media hingga Bulan September adalah sebanyak 204 Orang dari total target responden KIE Media hingga TW III adalah 159 orang. Nilai efektifitas KIE Media hingga bulan September sebesar 91,25 dari target 85,98. Baik jumlah responden maupun nilai efektifitas KIE Media telah mencapai target TW III.
RTL/Rekomendasi	- Memastikan Pelaksanaan KIE Berjalan sesuai perencanaan - Monitoring dan evaluasi nilai efektifitas KIE dan	- Memastikan Pelaksanaan KIE Berjalan sesuai perencanaan - Monitoring dan evaluasi nilai efektifitas KIE dan jumlah responden KIE Rutin dan Media.	- Memastikan Pelaksanaan KIE Berjalan sesuai perencanaan - Monitoring dan evaluasi nilai efektifitas KIE dan jumlah responden KIE Rutin dan

	Juli	Agustus	September
	jumlah responden KIE Rutin dan Media. - Koordinasi dengan tim TA Tomas terkait pelaksanaan 9 titik KIE Tomas selanjutnya. Berdasarkan hasil koordinasi KIE Tomas akan dilaksanakan 3 titik di Bulan Agustus, 3 Titik di bulan September, dan 3 Titik di Bulan Oktober	- Koordinasi dengan tim TA Tomas terkait pelaksanaan 8 titik KIE Tomas selanjutnya. Berdasarkan hasil koordinasi, KIE Tomas yang semula direncanakan 3 titik pada bulan Agustus, hanya 1 titik yang berhasil terlaksana. Adapun kegiatan KIE yang belum dilaksanakan akan dijadwalkan ulang, pada bulan September dan Oktober.	Media. - Koordinasi dengan tim TA Tomas terkait pelaksanaan 7 titik KIE Tomas selanjutnya. Berdasarkan hasil koordinasi, 7 titik yang belum dilaksanakan akan dilaksanakan 4 titik di bulan Oktober dan 3 titik di bulan November.
Timeline Penyelesaian	Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
Kondisi Awal	KIE Rutin Melalui Tatap Muka dan Media pada bulan Juli belum dilaksanakan. KIE tomas baru dilaksanakan pada 1 titik	KIE Rutin Melalui Tatap Muka dan Media pada bulan Agustus belum dilaksanakan. KIE tomas baru dilaksanakan pada 1 titik	KIE Rutin Melalui Tatap Muka dan Media pada bulan September belum dilaksanakan. KIE tomas baru dilaksanakan pada 2 titik
Rencana Aksi	- Melakukan KIE sesuai perencanaan - Melakukan Koordinasi dengan tim TA Tomas terkait pelaksanaan 9 titik KIE Tomas selanjutnya	- Melakukan KIE sesuai perencanaan - Melakukan Koordinasi dengan tim TA Tomas terkait pelaksanaan 9 titik KIE Tomas selanjutnya	- Melakukan KIE sesuai perencanaan - Melakukan Koordinasi dengan tim TA Tomas terkait pelaksanaan 8 titik KIE Tomas selanjutnya
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
Kondisi Akhir	- Kegiatan KIE rutin tatap muka di bulan juli telah terlaksana (2 kegiatan) - Kegiatan KIE Media di bulan juli Telah terlaksana - 9 Titik KIE Tomas yang belum terlaksana akan dilaksanakan 3 Titik di Bulan agustus, 3 titik di bulan september, dan 3 titik di bulan Oktober	- Kegiatan KIE rutin tatap muka di bulan Agustus telah terlaksana (4 kegiatan) - Kegiatan KIE Media di bulan Agustus Telah terlaksana - KIE Tomas Titik ke 2 telah terlaksana - 9 Titik KIE Tomas yang belum terlaksana akan dilaksanakan, 3 titik di bulan september, dan 3 titik di bulan Oktober, Sementara itu, 2 titik lainnya yang belum terlaksana di bulan Agustus masih dalam tahap koordinasi untuk penentuan waktu pelaksanaannya.	- Kegiatan KIE rutin tatap muka di bulan September telah terlaksana (4 kegiatan) - Kegiatan KIE Media di bulan September Telah terlaksana - KIE Tomas Titik ke 3 telah terlaksana -7 Titik KIE Tomas yang belum terlaksana akan dilaksanakan, 4 titik di bulan Oktober, Sementara itu, 3 titik lainnya akan dilaksanakan di bulan November

IKU 18. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas

sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik, sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari berbagai jenjang, seperti SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Terdapat 3 kriteria sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yaitu memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, dilakukan penyesuaian pada tahapan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, berikut tahapan dan perhitungan persentase sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025:

Tabel Tahapan Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025

Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari-Mei	1	Advokasi Lintas Sektor Program Sapa Sekolah	25%	Januari-April
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret-Mei	2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1 : Maret-Mei Atau Batch 2 : Juli-September
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April-Juli	3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1 : Maret-Mei Atau Batch 2 : Juli-September
4	Pemberian Paket Edukasi	10%	April-November		Pemberian Paket Edukasi	-	-
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli-November		Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	-	-
6	Sertifikasi	20%	Agustus-	4	Monitoring dan	25%	Juni-Juli

Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
	Sekolah dengan PJAS Aman		Desember		Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan		Atau November-Desember
7	Pengawalan	10%	Agustus-Desember	5	Pengawalan	5%	Februari-Desember

Pada tahun 2025, jumlah sekolah yang diintervensi program ini terdiri dari 10 sekolah intervensi dan 30 sekolah perluasan di Kota Serang, serta 14 sekolah pengawalan di Kabupaten Lebak yang merupakan target intervensi tahun 2024.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	65,00	65,00	100,00	Baik

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga Triwulan III sebesar 65,00% dengan capaian sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan untuk Triwulan II dengan kategori Baik. Capaian pada Triwulan ini sudah sesuai dengan target yang ditetapkan. Hingga Triwulan III, Balai Besar POM di Serang telah melakukan beberapa kegiatan sesuai tahapan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, yaitu :

1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Serang terkait Program Nasional Keamanan Pangan Tahun 2025 di Kota Serang pada tanggal 27 Februari 2025.
2. Kegiatan pra-Advokasi melalui kegiatan Audiensi dengan Walikota Serang pada tanggal 18 Maret 2025. Kegiatan yang juga dihadiri oleh Asisten Daerah (Asda) II Kota Serang dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang ini bertujuan untuk menyampaikan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan pentingnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan OPD terkait.
3. Rapat penentuan lokus intervensi bersama Asda II Kota Serang dan OPD terkait pada tanggal 25 Maret 2025.
4. Pada bulan April telah dilaksanakan 3 tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yaitu:
   a) Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi (bobot 25%).
   b) Sosialisasi Keamanan Pangan (bobot 10%) yang dilaksanakan :

1) Secara luring pada tanggal 22 April 2025 dihadiri 15 peserta yang terdiri dari guru dan siswa dari 5 sekolah yang menjadi lokus intervensi,
2) Secara daring pada tanggal 23 April 2025 dihadiri oleh 64 orang perwakilan guru dan siswa dari 33 sekolah perluasan di Kota Serang

c) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada tanggal 30 April 2025 yang dihadiri perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi, dimana masing-masing sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite/Orangtua Murid (bobot 12,5%).

5. Pada bulan Mei, masing-masing sekolah intervensi diminta menyusun dokumen diantaranya SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan melaksanakan rencana aksi sesuai jadwal yang telah disusun.
6. Pada tanggal 16 Juni, dilakukan kegiatan Monitoring Kader secara daring yang melibatkan 5 sekolah intervensi tahap 1. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dokumentasi dan pelaksanaan rencana aksi di masing-masing sekolah intervensi.
7. Pada tanggal 22-24 Juli dan 30-31 Juli 2025 dilakukan sertifikasi ke 5 sekolah intervensi tahap 1. Selain sertifikasi sekolah, pada kegiatan ini juga dilakukan penilaian Piagam Bintang Keamanan Pangan Sekolah terhadap kantin sekolah.
8. Pada tanggal 22 Agustus telah dilakukan kegiatan Pengawalan sekolah secara daring yang melibatkan 14 sekolah intervensi di Kabupaten Lebak pada tahun 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring rencana aksi tahun 2025 di masing-masing sekolah intervensi dan juga *refreshment* materi keamanan pangan untuk sekolah intervensi tahun 2024.

Hingga Triwulan III, pelaksaan tahapan dilakukan pada 5 sekolah sesuai ketersediaan anggaran.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	10,00	10,00	100,00	Baik
TW II	47,50	47,50	100,00	Baik
TW III	65,00	65,00	100,00	Baik
TW IV	10 (100,00)			
2025	10 (100,00)	65,00	65,00	Perlu Upaya Keras

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga Triwulan III sebesar 65,00 % dengan capaian sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan untuk Triwulan II dengan kriteria **Baik**. Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian pada Triwulan III memiliki kriteria **Perlu Upaya Keras**. Capaian sekolah hingga TW III dihitung dengan target sekolah setelah adanya efisensi anggaran yaitu 5 sekolah, sedangkan target akhir tahun adalah 10 sekolah.

Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan akan dilaksanakan pada sekolah intervensi dan sekolah perluasan. Untuk sekolah intervensi terdiri dari 5 tahapan, yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi, sedangkan untuk sekolah perluasan hanya berupa Sosialisasi Keamanan Pangan. Seluruh tahapan ini masih berjalan hingga akhir tahun 2025 dan diperlukan upaya untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahapan agar berjalan sesuai perencanaan. Sampai dengan Triwulan III, BBPOM di Serang telah melaksanakan kegiatan :

1) Advokasi Lintas Sektor (bobot 25),
2) Sosialisasi Keamanan Pangan (bobot 10),
3) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (bobot 12,5),
4) Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Sertifikasi Sekolah (bobot 12,5), dan
5) Pengawalan Sekolah (bobot 5).

c. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja

1. Terhadap perubahan tahapan dan persentase program sekolah, terdapat perubahan target IKU bulanan untuk indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Oleh karena itu pada Triwulan II telah dilakukan pengajuan perubahan target IKU bulanan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan dan usulan perubahan tersebut telah disetujui sesuai surat No.B-PR.04.02.21.05.25.126 tanggal 7 Mei 2025 perihal Tanggapan terhadap Penyampaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2025.
2. Beberapa kegiatan yang menjadi target pada Triwulan III telah dilakukan BBPOM di Serang, yaitu:
   1) Kegiatan Monitoring Kader secara daring yang melibatkan 5 sekolah intervensi tahap 1 pada tanggal 16 Juni 2025. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dokumentasi dan pelaksanaan rencana aksi di masing-masing sekolah intervensi, selain itu juga dilakukan penilaian kantin sehat (PBKPKS). Untuk kegiatan sertifikasi terhadap 5 sekolah intervensi telah dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli dan 30-31 Juli 2025. Pada tahapan ini beberapa kendala telah ditindaklanjuti, yaitu :
      a) Terdapat sekolah yang tidak mengupload data dukung yang diminta sesuai timeline.
      b) Terdapat sekolah yang menginput data Pre Test, Post Test dan PSP tidak sesuai timeline yang ditetapkan.

      Terhadap kendala ini , petugas BPOM terus meonitoring dan evaluasi kelengkapan dokumen dan data Pre dan Post Test, PSP sebelum dan sesudah dari masing-masing sekolah intervensi., sehingga semua data dari sekolah lengkap Kegiatan monitoring dan evaluasi berjalan lancar dengan adanya komitmen dari para kader keamanan sekolah untuk mengupload data dukung dokumen dan implementasi rencana aksi yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan sertifikasi sekolah dan penilaian kantin sehat berjalan sesuai rencana karena adanya komitmen dari sekolah, partisipasi aktif para kader keamanan pangan sekolah, dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, serta koordinasi dan komunikasi yang aktif antara kader keamanan pangan dengan PIC kegiatan.

3) Pengawalan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus secara daring yang melibatkan 14 sekolah intervensi di Kabupaten Lebak pada tahun 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring rencana aksi tahun 2025 di masing-masing sekolah intervensi dan juga *refreshment* materi keamanan pangan untuk sekolah intervensi tahun 2024.

Tidak terdapat kendala pada saat pelaksanaan kegiatan pengawalan sekolah. Kegiatan pengawalan sekolah berjalan sesuai rencana karena adanya komitmen dari sekolah, partisipasi aktif para kader keamanan pangan sekolah, dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak dan juga koordinasi dan komunikasi yang aktif antara kader keamanan pangan sekolah dengan PIC kegiatan.

Pada bulan September tidak terdapat target pada tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Pelaksanaan tahapan pada kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk sekolah intervensi Tahap 1 dan pengawalan sekolah telah selesai dilakukan pada bulan Agustus, sedangkan untuk pelaksanaan pada sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan blokir anggaran. Untuk evaluasi program ini, akan dilaksanakan kegiatan Monev Kegiatan Pronas pada bulan November 2025 dengan melibatkan sekolah intervensi.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan lanjutan dari program yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Kegiatan ini dilakukan dengan memberdayakan masyarakat berbasis komunitas sekolah, seperti guru, siswa, petugas penyedia dan penjaja kantin, serta wali murid.

Agar kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal, sekaligus mencapai target kinerja IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, diperlukan upaya yang strategis dalam melaksanakan setiap tahapan sesuai dengan perencanaan. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan, diantaranya :

1. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan OPD terkait.
2. Meningkatkan keterlibatan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama dalam kegiatan Advokasi Lintas Sektor Keamanan Pangan, sosialiasi keamanan pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan sertifikasi sekolah Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.
3. Mendorong pemerintah daerah untuk melakukan replikasi kegiatan.
4. Mendorong sekolah yang diintervensi untuk melakukan pengimbasan ke sekolah lain.

5. Meningkatkan keterlibatan Komite, wali murid dan pedagang/pengelola kantin sekolah dalam membudayakan keamanan pangan.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan rencana aksi yang ditetapkan oleh sekolah intervensi.
7. Hingga triwulan III Tahun 2025, program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilaksanakan pada 5 sekolah sesuai dengan ketersediaan anggaran. Diperlukan penyesuaian target IKU Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 agar capaian kinerja sesuai dengan ketersedian anggaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 3	Keterangan
1	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	A	Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (4.875.000)	5 sekolah (Rp.4.740.300)	1
				B	Bimtek Keamanan Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (5.713.000)	5 sekolah (Rp.5.298.000)	Kegiatan bimtek keamanan pangan untuk 5 sekolah intervensi tahap 1 telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025, sedangkan pelaksanan kegiatan bimtek untuk 5 sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan blokir anggaran.
				C	Pemberian Paket Edukasi Keamanan	10 Sekolah (3.000.000)	5 sekolah (Rp.2.982.500)	Pemberian paket edukasi keamanan

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 3	Keterangan
					Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan			pangan telah diberikan bersama dengan kegiatan bimtek keamanan pangan pada tanggal 30 April 2025, sedangkan pelaksanaan pemberian paket edukasi untuk 5 sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan blokir anggaran.
				D	Monitoring Kader Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (4.500.000)	5 sekolah (Rp.4.500.000)	Honorarium Anggota Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk 5 sekolah intervensi tahap 1 telah diberikan bersamaan dengan kegiatan Sertifikasi Sekolah pada bulan Juli-Agustus 2025.
				E	Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	10 Sekolah (4.504.000)	5 sekolah (Rp.3.910.000)	Sertifikasi untuk 5 sekolah intervensi tahap 1 telah dilaksanakan pada tanggal 22-24 dan 30-31 Juli

No	Indikator Kinerja	Tagging Anggaran	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW 3	Keterangan
								2025.

Kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan bagian dari Program Nasional Keamanan Pangan pada Tahun 2025 yang dilaksanakan di Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini menargetkan 10 sekolah yang tersebar di Kota Serang. Sehubungan dengan efisiensi anggaran, Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan tangging anggaran QDB.001 termasuk yang diblokir sebesar 88,76%, sehingga strategi yang dilaksanakan untuk keseluruhan tahapan, yaitu:

1. Pelaksanaan intervensi dibagi menjadi 2 tahap, yaitu intervensi tahap 1 dan tahap 2. Tahap 1 dilakukan intervensi untuk 5 sekolah yaitu 2 sekolah tingkat SD, 2 sekolah tingkat SMP/MTS dan 1 sekolah tingkat SMA. Intervensi tahap 2 juga melibatkan 5 sekolah yang terdiri dari 2 sekolah tingkat SD, 1 sekolah tingkat SMP dan 2 sekolah tingkat SMK/MAN. Kegiatan intervensi sekolah tahap 1 mulai dilaksanakan pada triwulan 2, sedangkan kegiatan intervensi sekolah tahap 2 akan dilaksanakan setelah pembukaan blokir anggaran.
2. Beberapa tahapan program dilaksanakan secara daring yaitu sosialisasi keamanan pangan untuk sekolah perluasan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, dan pengawalan.
3. Penyesuaian jumlah dan jenis paket edukasi yang diberikan ke sekolah dengan anggaran yang tersedia.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	65,00	65	100,00	33.924.794	Rp 32.614.794	96,14	**1,04**	**0,04**	**100 %**	**Efisien**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran sebesar 96,14% dapat menghasilkan output 100% dengan kategori **efisien.** Pada Triwulan III, BBPOM di Serang telah melakukan revisi anggaran terkait efisiensi dan pemblokiran anggaran, diantaranya anggaran perjalanan dinas, perlengkapan peserta, paket edukasi dan test kit. Namun demikian, anggaran yang telah direvisi ini diupayakan tetap mendukung pencapaian indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 sebesar 100%, yaitu sebanyak 14 sekolah yang diintervensi program nasional Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Pada tahun 2025 telah ditetapkan target sekolah intervensi sebanyak 10 sekolah. Menindaklanjuti Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan

Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, pada Triwulan II BBPOM di Serang telah mengusulkan penyesuaian target IKU bulanan untuk indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Tahun 2025 kepada Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai surat No.B-PR.04.02.12A.04.25.968 tanggal 21 April 2025 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2025. Terhadap usulan tersebut, Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM telah menyetujui perubahan target IKU bulanan sesuai surat No.B-PR.04.02.21.05.25.126 tanggal 7 Mei 2025 perihal Tanggapan terhadap Penyampaian Target Indikator Kinerja BBPOM di Serang Tahun 2025. BBPOM di Serang juga akan terus melakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai.

Laporan kinerja BBPOM di Serang juga dapat dimanfaatkan oleh lintas sektor seperti Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan Kementerian Agama, serta sekolah intervensi dalam melakukan replikasi program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan baru akan dilaksanakan di 10 sekolah intervensi dan sosialiasi keamanan pangan di 30 sekolah perluasan di Kota Serang	Pra-Advokasi Lintas Sektor	Triwulan I 2025	1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Serang terkait program nasional keamanan pangan Tahun 2025. 2. Pra-Advokasi dengan Walikota Serang bersama Asda II dan	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan Pra-Advokasi Lintas Sektor dan telah direkomendasikan lokus intervensi sekolah sebanyak 10 sekolah intervensi dan sebanyak 30 sekolah peluasan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	pada Tahun 2025			Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang. 3. Rapat penentuan lokus intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.			
2	Belum dilaksanakannya tahap advokasi lintas sektor	Dilaksanakan advokasi lintas sektor program nasional keamanan pangan	Triwulan II 2025	Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi	-	-	Telah dilaksanakannya tahap advokasi lintas sektor
3	Belum dilaksanakannya tahap Sosialisasi keamanan pangan	Dilaksanakan sosialisasi keamanan pangan	Triwulan II 2025	Sosialisasi Keamanan Pangan yang dilaksanakan : a. Secara luring pada tanggal 22 April 2025 dihadiri 15 peserta yang terdiri dari	-	-	Telah dilaksanakannya tahap Sosialisasi keamanan pangan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				guru dan siswa dari 5 sekolah yang menjadi lokus intervensi. Secara daring pada tanggal 23 April 2025 dihadiri oleh 64 orang perwakilan guru dan siswa dari 33 sekolah perluasan di Kota Serang.			
4	Belum dilaksanakannya tahap Bimbingan teknis kader keamanan pangan	Dilaksanakan bimbingan teknis kader keamanan pangan	Triwulan 2 2025	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada tanggal 30 April 2025 yang dihadiri perwakilan dari 5 sekolah di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi, dimana masing-masing sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Komite/Orangtua Murid .	-	-	Telah dilaksanakannya tahap Bimbingan teknis kader keamanan pangan

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
5	Belum dilaksanakannya tahap Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Dilaksanakan monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan III 2025	1. Pada tanggal 16 Juni dilakukan kegiatan Monitoring Kader secara daring yang melibatkan 5 sekolah intervensi tahap 1. 2. Pada tanggal 22-24 Juli dan 30-31 Juli 2025 dilakukan sertifikasi ke 5 sekolah intervensi tahap 1. Selain sertifikasi sekolah, pada kegiatan ini juga dilakukan penilaian PBKPKS terhadap kantin sekolah.	-	-	Telah dilaksanakan monitoring kader dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
6	Belum dilaksanakannya tahap Pengawalan	Dilaksanakan pengawalan sekolah intervensi	Triwulan III 2025	Pada tanggal 22 Agustus telah dilakukan kegiatan	-	-	Telah dilaksanakan pengawalan sekolah intervensi

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	sekolah intervensi tahun 2024	tahun 2024		Pengawalan sekolah secara daring yang melibatkan 14 sekolah intervensi di Kabupaten Lebak pada tahun 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring rencana aksi tahun 2025 di masing-masing sekolah intervensi dan juga *refreshment* materi keamanan pangan untuk sekolah intervensi tahun 2024.			tahun 2024
7	Target Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tidak tercapai karena tidak tersedia anggaran untuk pelaksanaan intervensi tahap 2	Mengajukan perubahan target indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Triwulan IV 2025	-	Mengajukan perubahan target indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Triwulan IV 2025	

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target IKU	60,00	65,00	65,00
Realisasi IKU	60,00	65,00	65,00
Capaian Bulanan	100,00	100,00	100,00
Capaian Tahunan	0,60	0,65	0,65
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada bulan Juli terdapat target pada tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yaitu Monitoring Kader dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Pada tanggal 16 Juni, dilakukan kegiatan Monitoring Kader secara daring yang melibatkan 5 sekolah intervensi tahap 1. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring dokumentasi dan pelaksanaan rencana aksi di	Pada bulan Agustus terdapat target pada tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yaitu Pengawalan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Pada tanggal 22 Agustus telah dilakukan kegiatan Pengawalan sekolah secara daring yang melibatkan 14 sekolah intervensi di Kabupaten Lebak pada tahun 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring rencana aksi tahun 2025 di masing-masing sekolah intervensi dan juga refreshment materi keamanan pangan	Pada bulan September, tidak terdapat target pada kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

	Juli	Agustus	September
	masing-masing sekolah intervensi. Untuk kegiatan sertifikasi terhadap 5 sekolah intervensi telah dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli dan 30-31 Juli 2025 (bobot 12,5).	untuk sekolah intervensi tahun 2024. Untuk kegiatan pengawalan terhadap 14 sekolah intervensi memiliki bobot 0,5.	
Kendala bulan tersebut	Kendala yang dihadapi saat melakukan sertifikasi sekolah antara lain: 1. Terdapat beberapa sekolah yang tidak mengupload data dukung yang diminta sesuai timeline. 2. Terdapat sekolah yang menginput hasil data Pre dan Post Test, PSP sebelum dan sesudah tidak sesuai timeline yang ditetapkan.	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengawalan sekolah.	Tidak terdapat kendala.
RTL/Rekomendasi	Akan dilakukan kegiatan Pengawalan sekolah	Akan dilakukan kegiatan monev program sekolah yang	Akan dilakukan kegiatan monev program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 pada bulan November. Untuk pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan

	Juli	Agustus	September
	intervensi tahun 2024 pada bulan Agustus	melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 pada bulan November. Untuk pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan pemblokiran anggaran	pembudayaan keamanan pangan pada sekolah intervensi tahap 2 menunggu pembukaan pemblokiran anggaran
Timeline Penyelesaian	Agustus 2025	November 2025	November 2025
Kondisi Awal	1. Belum disusunnya dokumen sebagai data dukung program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, seperti SK Tim Keamanan Pangan, Surat Pernyataan Komitmen, Rencana Aksi dan dokumentasi realisasi rencana aksi, termasuk pengisian pre-post test dan	Belum dilakukannya kegiatan pengawalan sekolah intervensi program PJAS aman di Kabupaten Lebak tahun 2024	Belum dilakukannya kegiatan monev program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025

	Juli	Agustus	September
	PSP sebelum dan sesudah untuk komunitas sekolah (siswa, guru/komite/wali murid, pedagang kantin) 2. Belum dilakukannya sertifikasi sekolah dan penilaian kantin sehat (PBKPKS)		
Rencana Aksi	Dilakukan sertifikasi sekolah dengan melakukan verifikasi dokumen program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan penilaian kantin sehat (PBKPKS)	Dilakukannya kegiatan pengawalan sekolah intervensi di Kabupaten Lebak tahun 20245 untuk memonitoring rencana aksi program sekolah yang melaksanakan keamanan pangan tahun 2025	Akan dilakukan kegiatan monev program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 pada bulan November
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	-	Agustus 2025	November 2025
Kondisi Akhir	Program telah dilaksanakan sesuai rencana	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana

IKU 19. Jumlah desa pangan aman

Desa Pangan Aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa

kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi.

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah :

- Memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif.
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa.
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dilakukan penyesuaian pada tahapan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, berikut rincian pembobotan sebelum dan setelah efisiensi :

Tabel Tahapan Kegiatan Desa Pangan AmanTahun 2025

Sebelum				Sesudah			
No	**Tahapan**	**Skor**	**Target Pelaksanaan**	**No**	**Tahapan**	**Skor**	**Target Pelaksanaan**
1	Advokasi Kelembagaan Desa	5%	Januari - April	**1**	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	Februari – April
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	20%	TW 1 dan TW II		Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	-	-
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	10%	April-Juni	**2**	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
4	Bimtek Komunitas	15%	Mei-Oktober	**3**	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni **atau** September -Oktober
5	Fasilitasi Keamanan	15%	· Pre: Mei-. Oktober		Fasilitasi Keamanan	-	-

Sebelum				Sesudah			
No	**Tahapan**	**Skor**	**Target Pelaksanaan**	**No**	**Tahapan**	**Skor**	**Target Pelaksanaan**
	Pangan		- Post November		Pangan		
6	Pengawasan Keamanan Pangan	10%	November-Desember		Pengawasan Keamanan Pangan	-	-
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10%	November-Desember	**4**	Monitoring dan Evaluasi	20%	Juli **atau** November
8	Lomba Desa Pangan Aman	10%	Desember		Lomba Desa Pangan Aman	-	
9	Pengawalan	5%	Juli-Desember	**5**	Pengawalan	10%	Februari – November

Pada tahun 2025, jumlah kelurahan yang diintervensi program desa pangan aman terdiri dari 5 kelurahan intervensi di Kota Serang dan 5 desa pengawalan di Kabupaten Lebak yang merupakan lokus intervensi tahun 2024.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	61,00	61,00	100,00	Baik

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga Triwulan III sebesar 61,00% dengan capaian 100% dengan kategori baik. Tahapan yang dilaksanakan sesuai target yang ditetapkan yaitu kegitan pra-advokasi dengan Pemerintah Daerah Kota Serang.

Pada Triwulan I, Balai Besar POM di Serang telah melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Serang terkait Program Nasional Keamanan Pangan Tahun 2025 di Kota Serang pada tanggal 27 Februari 2025.
2. Kegiatan pra-Advokasi melalui kegiatan Audiensi dengan Walikota Serang pada tanggal 18 Maret 2025. Kegiatan yang juga dihadiri oleh Asisten Daerah (Asda) II Kota Serang dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang ini bertujuan untuk menyampaikan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan pentingnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan OPD terkait.
3. Rapat penentuan lokus intervensi bersama Asda II Kota Serang dan OPD terkait pada tanggal 25 Maret 2025. Pada tahap ini telah ditetapkan kelurahan intervensi pada tahun 2025 sebanyak 5 kelurahan yang dibagi dalam 2 tahap pelaksanaan yaitu :

9. Intervensi Tahap 1 Tahun 2025 : Kelurahan Cipete, Kelurahan Kota baru (stunting), Kelurahan Cimuncang (stunting).
10. Intervensi Tahap 2 (menunggu pembukaan blokir anggaran) : Kelurahan Banten (stunting).

4. Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asisten Daerah II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari 4 kelurahan di Kota Serang yang menjadi lokus intervensi (bobot 25). Kegiatan juga dihadiri secara daring oleh kelurahan lain di Kota Serang yaitu Kelurahan Cilaku, Kelurahan Teritih, Kelurahan Kepuren, Kelurahan Sumurpecung, Kelurahan Drangong, Kelurahan Kalang Anyar, Kelurahan Sawah Luhur, **Kelurahan Banten**, Kelurahan Lopang, Kelurahan Panancangan, dan Kelurahan Kaligandu.
5. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan pada 29 April 2025 dihadiri 5 orang kader dari 4 kelurahan yang diintervensi, sehingga total peserta bimtek sebanyak 20 orang kader. Materi yang disampaikan terdiri dari 5 Kunci Keamanan Pangan, Keracunan Pangan, Pencegahan Stunting, dan CekKLIK-Informasi Nilai Gizi (bobot 20 %).
6. Bimtek Komunitas dilaksanakan pada bulan Mei di 4 kelurahan intervensi (bobot 16 %) yaitu :
    1) Kelurahan Kotabaru tanggal 16 Mei 2025, untuk komunitas Pedagang Sap Saji (PSS), pedagang ritel, komunitas remaja, dan komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting.
    2) Kelurahan Cipete tanggal 20 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), komunitas remaja, dan komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cipete.
    3) Kelurahan Panggungjati tanggal 21 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, komunitas PSS, pedagang ritel, dan IRTP komunitas remaja, dan komunitas ibu menyusui, ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Umbul Kapuk
    4) Kelurahan Cimuncang tanggal 22 Mei 2025 untuk komunitas PSS, pedagang ritel, IRTP, komunitas remaja, komunitas ibu menyusui,ibu hamil, ibu dengan anak stunting dan komunitas sekolah di SDN 1 Cimuncang

Hingga Triwulan III, pelaksaan tahapan dilakukan pada 4 desa sesuai ketersedian anggaran.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	10,00	10,00	100,00	Baik
TW II	61,00	61,00	100,00	Baik
TW III	61,00	61,00	100,00	Baik
TW IV	5 (100,00)			
2025	5 (100,00)	61,00	61,00	Perlu Upaya Keras

Realisasi tahapan yang sudah dilaksakan sebesar 61% dengan capaian sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan untuk Triwulan III dengan kriteria Baik. Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian pada Triwulan II memiliki kriteria Perlu Upaya Keras. Capaian desa hingga TW III dihitung dengan target desa setelah adanya efisensi anggaran yaitu 4 desa, sedangkan target akhir tahun adalah 5 desa. Tahapan program Desa Pangan Aman masih berjalan hingga akhir tahun 2025 dan perlu upaya untuk terus mengawal setiap tahapan agar berjalan sesuai dengan perencanaan.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Kegiatan yang menjadi target pada Triwulan III, yaitu kegiatan Advokasi dengan Lintas Sektor, Bimtek Kader Keamanan Pangan, dan Bimtek Komunitas, telah dilaksanakan BBPOM di Serang. Beberapa hal yang mendukung tercapainya keberhasilan kinerja yaitu :

1. Terjalinnya koordinasi yang baik antara BBPOM di Serang dengan Pemerintah Kota Serang. Dukungan Pemerintah Kota Serang pada pelaksanaan program prioritas nasional keamanan pangan ditunjukan dengan diterbitkanya SK Walikota Serang Nomor 116 Tahun 2025 tentang Penetapan Lokus Pelaksanaan Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025 di Kota Serang.
2. Komitmen Kepala Desa intervensi juga ditunjukkan melalui pembuatan SK Tim Keamanan Pangan Desa (KPD) dan Tim Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD). Untuk memastikan kesesuaian kader yang dipilih dengan kriteria kader, dilakukan verifikasi sebelum Bimtek Kader dilaksanakan. Pada proses verifikasi terdapat kader yang tidak sesuai kriteria yang ditetapkan yaitu Kader guru yang dipilih adalah guru PAUD, terhadap ketidak sesuaian telah dilakukan penggantian kader oleh kelurahan.
3. Kader keluarga yang dipilih adalah kader posyandu sekaligus kader PKK sehingga pada saat kegiatan Bimtek Komunitas mampu menyampaikan materi dengan baik kepada komunitas.
4. Terdapat Kader masyarakatyang jumlah komunitasnya belum memncukupi untuk dilakukan bimtek karena jumlah IRTP yang terbatas. Tim KPD dengan aktif membantu kader mencari komunitas sehingga Bimtek Komunitas dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Pada periode Juli sampai dengan September 2025, tidak terdapat pelaksanaan tahapan Program *Desa Pangan Aman*. Meskipun demikian, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang tetap melaksanakan pengawalan terhadap desa/kelurahan intervensi tahun 20204 dengan terus berkoordinasi secara intensif. Koordinasi tersebut dilakukan untuk memastikan pelaksanaan rencana aksi keamanan pangan tahun 2025 berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Koordinasi berjalan dengan baik dengan adanya grup *WhatsApp* yang berfungsi sebagai media komunikasi aktif antara BBPOM di Serang dan desa intervensi. Melalui grup tersebut, desa intervensi secara rutin menyampaikan laporan serta dokumentasi pelaksanaan rencana aksi keamanan pangan.
6. Pada bulan September 2025 juga telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada kelurahan intervensi tahun 2025 dalam rangka penyusunan rencana aksi kegiatan keamanan pangan.

Seluruh kelurahan intervensi telah menyusun rencana aksi dimaksud dan berkoordinasi dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terkait pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025. Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah adanya komunikasi dan koordinasi yang efektif melalui media daring, serta komitmen yang tinggi dari desa intervensi untuk mengikuti seluruh tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Komitmen tersebut menjadi dasar penting dalam memastikan keberlanjutan program *Desa Pangan Aman* di kelurahan/desa intervensi.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja program Desa Pangan Aman diperlukan berbagai upaya strategis, diantaranya :

1. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan OPD terkait.
2. Mendorong pemerintah daerah untuk melakukan replikasi Program Desa Pangan Aman untuk meningkatkan persentase desa/kelurahan yang mensosialisasikan informasi keamanan pangan yang mendukung program Kabupaten/Kota Pangan Aman.
3. Monitoring kegiatan juga dilaksanakan setiap bulannya untuk mengevaluasi kegiatan bulan sebelumnya dan merencanakan kegiatan selanjutnya agar seluruh tahapan dapat terlaksana sesuai perencanan.
4. Hingga Triwulan III tahun 2025, program Desa Pangan Aman telah terlaksana pada 4 desa/kelurahan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Diperlukan penyesuaian target IKU Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 agar capaian kinerja sejalan dengan ketersediaan anggaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi Sd TW II	Keterangan
1.	**Jumlah desa pangan aman**	**QDB.002.052**	**Infokom**	**Desa Pangan Aman**	**A.** Advokasi Lintas Sektor	**1 kota/kabupaten (7.801.000)**	**1 kota/kabupaten (7.781.000)**	**Telah dilaksanakan TW II**
					C. Pelatihan Kader Keamanan Pangan (Metode A)	**5 desa/kelurahan (8.612.000)**	**4 desa/kelurahan (8.609.000)**	**Telah dilaksanakan di TW II untuk 4 desa**
					D. *Bimtek Komunitas Desa*	**100 komunitas (11.477.000)**	**131 komunitas (11.045.000)**	**Telah dilaksanakan di TW II untuk 4 desa,**
					G. Monitoring Dan Evaluasi Program Keamanan Pangan Desa	**1 kota/kabupaten (8.563.000)**	**-**	**Dilaksanakan di TW IV**
					I. Pengawalan Kegiatan Desa	**5 Desa (1.800.000)**	**-**	**Dilaksanakan di TW IV**

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi Sd TW II	Keterangan
					Pangan Aman di Provinsi Banten (5 Desa)			
					J. Pemdampingan Penilaian Kabupaten/Kota PanganAman	**1 Kota/ Kabupaten (4.460.000)**	**2.235.000**	**Dilaksanakan di TW III**

Kegiatan Desa Pangan pada tahun 2025 di Kota Serang mempunyai target 5 kelurahan intervensi yang terdiri dari 3 kelurahan lokus stunting dan 2 kelurahan non stunting. Sehubungan dengan efisiensi anggaran, Program Desa Pangan Aman dengan tangging anggaran QDB.002 termasuk yang diblokir sebesar 93,35 % sehingga diperlukan strategi dalam pelaksanaan keseluruhan tahapan, antara lain :

1. Pelaksanaan intervensi dibagi menjadi 2 tahap, yaitu intervensi tahap 1 dan intervensi tahap 2. Tahap 1 intervensi dilakukan untuk 4 kelurahan yaitu 2 kelurahan stunting dan 2 kelurahan non-stunting. Kegiatan intervesni tahap 1 telah dilaksanakan di semester 1 2025. Tahap 2 dilaksanakan untuk 1 kelurahan stunting dilaksanakan apabila terdapat pembukaan blokir anggaran.
2. Terdapat penyesuaian tahapan sesuai sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025. Terdapat beberapa tahapan yang ditiadakan yaitu pemberian tes kit dan gimmick, fasilitasi, pengawasan keamanan pangan, dan lomba desa pangan aman.

Kegiatan pada Program Desa Pangan Aman telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

1. Advokasi Lintas Sektor Kota Serang pada tanggal 16 April 2025 dengan serapan anggaran sebesar 99,74 %;
2. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan pada 29 April 2025 dengan serapan anggaran sebesar 99,91 %
3. Bimtek Komunitas dilaksanakan pada bulan Mei di 4 kelurahan intervensi serta pemberian honor bagi Tim Keamanan Pangan Desa (KPD) pada bulan September dengan serapan anggaran sebesar 96,24 %.
4. Kegiatan Pengawalan Kegiatan Desa Pangan Aman di Provinsi Banten dilaksanakan secara daring dengan koordinasi melalui wa grup desa intervensi sehingga serapan anggaran hingga saat ini 0 %. Anggaran yang belum terealisi pada periode ini akan dioptimalkan penggunaanya untuk kegiatan Monev Program Keamanan Pangan.
5. Pendampingan Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dilaksanakan pada bulan Juli-September 2025 dengan serapan anggaran sebesar 50,12%. Anggaran yang belum terealisi

pada periode ini akan dioptimalkan penggunaanya untuk kegiatan Monev Program Keamanan Pangan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Jumlah desa pangan aman	61	61	100,00	31.695.800	Rp 27.435.800	86,56	1,16	0,16	100 %	Efisien

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Jumlah Desa Pangan Aman adalah KRO QDB.002. Indikator tingkat efisiensi yang diperoleh adalah 0.16 dengan kategori efisien.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja(eksternal)

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 IKU Desa Pangan Aman yaitu 30 desa/kelurahan. Pada tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target serta akan dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Adanya perubahan tahapan dan persentase program Desa Pangan Aman sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, maka diperlukan penyesuaian target serta bentuk kegiatan yang berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Terkait perubahan ini sudah diajukan perubahan target bulanan pelaksaan program Desa Pangan Aman ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM melaui surat nomor B-PR.04.02.12A.04.25.968 tanggal 21 April 2025 tentang Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Serang 2025. Usulan perubahan tersebut telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM sesuai surat Nomor B.PR.04.02.21.05.25.126 tanggal 7 Mei 2025 tentang Tanggapan terhadap Penyampaian Balai Besar POM di Serang 2025. Laporan Kinerja Program Desa Pangan Aman juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah baik provinsi maupun kabupatun/kota dalam melakukan replikasi pada desa lain di Provinsi Banten. Laporan kinerja juga dapat dimanfaat kan sebagai masukan dalam Penilaian Kota/Kabupaten Pangan Aman.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1.	Belum ditetapkannya 5 Kelurahan/Desa sebagai lokus intervensi Desa Pangan Aman di Kota	Koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan OPD terkait	TW I 2025	1. Koordinasi dengan OPD terkait, yaitu Dinas Kesehatan Kota Serang telah dilaksanakan pada	-	-	Telah ditetapkan 5 kelurahan sebagai lokus intervensi program Desa Pangan Aman di

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	Serang	pelaksaan Program Nasional Keamanan Pangan Terpadu tahun 2025		bulan Februari 2025. 2. Kegiatan pra-Advokasi dengan Walikota Serang dan rapat penentuan lokus intervensi yang melibatkan Asisten Daerah II Kota Serang dan OPD terkait telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025			Kota Serang yaitu Kelurahan Cipete, Kelurahan Panggungjati, Kelurahan Kotabaru, Kelurahan Cimuncang untuk intervensi tahap I, serta kelurahan Banten untuk intervensi Tahap II.
2.	Belum dilaksanakannya tahapan Advokasi	Direncanakan akan dilaksanakan tahapan Advokasi Keamanan Pangan, Triwulan II tahun 2025 untuk intervensi tahap I	TW II 2025	1. Telah dilaksanakan Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025	-	Triwulan II tahun 2025	Tahapan Advokasi Keamanan Pangan telah dilaksanakan
3.	Adanya perubahan tahapan dan persentase program sekolah sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025,	Pengajuan perubahan target bulanan pelaksaan program Desa Pangan Aman ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM	TW II 2025	Telah dilakukan pengajuan perubahan target program Desa Pangan Aman ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM pada bulan April 2025			Pengajuan perubahan target tahapan program Desa Pangan Aman, telah disetujui oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM
4	Belum dilaksanakannya pelatihan kader keamanan pangan Tahun 2025	Melaksanakan pelatihan kader keamanan pangan	TW II 2025	Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan intervensi tahap I pada 29 April 2025	-	-	Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan intervensi tahap I
5	Belum dilaksanakannya Bimtek Komunitas Tahun 2025	Melaksanakan Bimtek Komunitas	TW II 2025	-	-	-	Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas intervensi tahap I

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
6	Belum Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Tahun 2025	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	TW IV 2025		Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	TW IV 2025	
7	Belum Melaksanakan Pengawalan Tahun 2025	Melaksanakan Pengawalan	TW IV 2025		Melaksanakan Pengawalan	TW IV 2025	
8.	Target Indikator Kinerja Desa Pangan Aman tidak tercapai karena tidak tersedia anggaran untuk pelaksanaan intervensi tahap II	Mengajukan perubahan target indikator Desa Pangan Aman	TW IV	-	Mengajukan perubahan target indikator Desa Pangan Aman	TW IV 2025	

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target RO	61,00	61,00	61,00
Realisasi RO	61,00	61,00	61,00
Target IKU			5,00
Realisasi IKU	0,00	0,00	0,00
Capaian Bulanan	100,00	100,00	100,00
Capaian Tahunan	61,00	61,00	61,00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada bulan Juli tidak terdapat rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk rencana aksi keamanan pangan desa direncanakan dibuat Desa pada TW IV 2025.	Pada bulan Agustus tidak terdapat rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk rencana aksi keamanan pangan desa direncanakan dibuat Desa pada TW IV 2025.	Pada bulan September tidak terdapat rencana pelaksanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman. Untuk rencana aksi keamanan pangan desa telah dilakukan koordinasi dengan tim KPD Kelurahan intervensi. Setiap kelurahan intervensi telah membuat rencana aksi dan akan diserahkan pada kegiatan Monev Program Nasional Keamanan Terpadu pada TW IV.
Kendala bulan tersebut	Tidak terdapat kendala	Tidak terdapat kendala	Tidak terdapat kendala.
RTL/Rekomendasi	Menunggu surat edaran terkait relaksasi anggaran	Menunggu surat edaran terkait relaksasi anggaran untuk pelaksanaan program Desa	Akan dilakukan kegiatan monev program Nasioanal Keamanan

	Juli	Agustus	September
	untuk pelaksanaan program Desa Pangan aman untuk 1 Desa intervensi di semester II 2025.	Pangan aman untuk 1 Desa intervensi di semester II 2025. Mensosialisasikan ke kelurahan intervensi untuk penyusunan rencana aksi keamanan pangan tahun 2025	Pangan Terpadu pada bulan November. Untuk pelaksanaan program Desa Pangan Aman intervensi tahap 2 menunggu pembukaan pemblokiran anggaran. Memastikan rencana aksi aksi desa intervensi tahun 2024 terus dijalankan sesuai jadwal.
Timeline Penyelesaian	September 2025	September 2025	November 2025
Kondisi Awal	Belum ada rencana aksi keamanan pangan Desa.	Belum ada rencana aksi keamanan pangan Desa.	Belum dilakukan kegiatan monev program Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 pada bulan November dan pengumpulan rencana aksi keamanan pangan desa/kelurahantahun 2026 ke BBPOM di Serang
Rencana Aksi	Rencana aksi akan dibuat desa pada bulan September 2025 sesuai dengan rencana penarikan dana.	Mensosialisasikan ke kelurahan intervensi untuk penyusunan rencana aksi keamanan pangan tahun 2025	Akan dilakukan kegiatan monev program Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 pada bulan November dan pengumpulan rencana aksi keamanan pangan desa/kelurahantahun 2026 ke BBPOM di Serang
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	-	September 2025	November 2025.
Kondisi Akhir	Program sesuai rencana	Program sesuai rencana	Program sesuai rencana

IKU 20 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) adalah pasar yang memiliki komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar serta para pemangku kepentingan dalam mengendalikan penggunaan bahan berbahaya yang biasa digunakan pada pangan, maupun pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. PPABK merupakan transformasi dari program sebelumnya yaitu

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Program ini hadir sebagai bentuk penguatan terhadap upaya pengendalian bahan berbahaya pada pangan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, dengan melibatkan komunitas pasar sebagai garda terdepan.

PPABK merupakan program pemberdayaan masyarakat khususnya komunitas pasar yang terdiri dari pedagang, pengelola, pengunjung, dan asosiasi pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dilakukan dari dua sisi, yaitu supply dan demand. Dari sisi supply, pedagang didorong menerapkan Cara Peredaran Pangan yang Baik untuk menjamin keamanan pangan. Dari sisi demand, dilakukan edukasi kepada pengunjung pasar melalui kegiatan KIE agar lebih cerdas dalam memilih pangan.

Pasar yang dilakukan intervensi diusulkan oleh OPD terkait sebagai tempat pelaksanaan program PPABK. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau pasar di daerah wisata. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, dilakukan penyesuaian pada tahapan program Pasar Aman Berbasis Komunitas. Berdasarkan Surat dari Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, berikut tahapan dan perhitungan persentase PPABK Tahun 2025 :

Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Survei Pasar	5%	Januari-Mei	1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Forum Advokasi Komitmen Pemda Dan Lintas Sektor Pasar	20%	Januari-April				
3	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar	15%	April-Mei	2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni

Sebelum				Sesudah			
No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan	No	Tahapan	Skor	Target Pelaksanaan
4	Penyuluhan Pedagang Pasar	10%	April-Mei				
5	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	10%	April-Mei	3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maret - Juni
6	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus	4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei - Juli
7	Pengawalan	10%	Februari-Oktober	5	Pengawalan	10%	Februari - Juli

Pada tahun 2025, jumlah pasar yang diintervensi PPABK adalah 1 pasar di Kota Serang, serta 1 pasar pengawalan di Kabupaten Lebak yang merupakan lokus intervensi tahun 2024.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan triwulan yang bersangkutan

Tabel Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan TW III Tahun 2025

Indikator Kerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	100,00	100,00	Baik

Realisasi tahapan yang sudah dilaksanakan hingga TW III sebesar 100% dengan capaian 100% dengan kategori “Baik” dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Hingga TW III ini BBPOM di Serang telah melaksanakan kegiatan Pra Advokasi, Advokasi, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi, dan Pengawalah terhadap pasar yang diintervensi di tahun 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pra Advokasi
   - Koordinasi dengan Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang pada 5 Februari tahun 2025, terkait pemaparan awal program PPABK dan penyampaian kriteria pasar intervesi;

- Kegiatan pra-Advokasi melalui kegiatan Audiensi dengan Walikota Serang pada tanggal 18 Maret 2025. Kegiatan yang juga dihadiri oleh Asisten Daerah (Asda) II Kota Serang dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang ini bertujuan untuk menyampaikan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan pentingnya dukungan dari Pemerintah Daerah dan OPD terkait.
- Rapat penentuan lokus intervensi bersama Asda II Kota Serang dan OPD terkait pada tanggal 25 Maret 2025, dan ditetapkan lokus intervensi program PPABK Tahun 2025 adalah Pasar kepandean. Pasar Kepandean dipilih dikarenakan Pasar Kepandean merupakan pasar rakyat yang belum pernah dilakukan intervensi sebelumnya oleh BBPOM di Serang, sehingga dinilai tepat untuk penerapan program dari awal secara komprehensif. Selain itu, Pasar Kepandean baru saja dicanangkan sebagai Pasar Sehat tematik oleh Pemerintah Kota Serang, yang akan dikembangkan tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi kreatif dan Perdagangan.

2. Advokasi

   Kegiatan Advokasi lintas sektor program Nasional PPABK dilakukan pada tanggal 16 April 2025 bersamaan dengan advokasi program nasional lain. Kegiatan dilakukan secara hybrid dengan peserta Asda II kota serang, Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang, Kepala UPT Pasar Kota Serang, Pengelola Pasar Kepandean selaku lokus intervensi tahun 2025 , Pengelola pasar lain di Kota Serang selain lokus intervensi, dan lintas sektor lain yang terlibat dalam pelaksanaan program nasional. Pada kegiatan advokasi dilakukan penandatangan Surat Komitmen pelaksanaan program nasional oleh Asda II Kota Serang dan surat komitmen pasar kepandean oleh pengelola pasar kepandean sebagai lokus intervensi di tahun 2025.

3. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar

   Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar PPABK dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 dengan peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari10 orang pedagang pasar kepandean; 2 orang pengelola pasar kepandean; 1 orang paguyuban pasar kepandean; 2 orang dinas perdagangan industri koperasi dan UMKM Kota Serang ; 1 orang pengelola pasar Rau; 1 orang pengelola pasar banten lama; 1 orang pengelola pasar karangantu; 1 orang pengelola pasar kalodran; dan 1 orang pengelola pasar lama.

4. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar

   Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar Kepandean dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 dengan peserta sebanyak 23 orang. Kegiatan dilaksanakan bersama dengan fasilitator keamanan pangan Pasar Kkepandean Dinas Perindustrian dan Perdagangan UMKMKop Kota Serang. Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian edukasi langsung kepada pedagang dan pengunjung pasar, pemasangan poster di area pasar kepandean, penyebaran informasi melalui konten keamanan pangan, Cekklik, BPOM Mobile,

Call center ULPK dan program PPABK di media sosial, serta penyebaran informasi melalui Whatsapp Group Paguyuban Pasar kepandean.

5. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi

   Pengawasan kepada komunitas Pasar Kepandean dilakukan tanggal 25 Juli 2025. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan keamanan pangan adalah sebagai berikut:

   - Pengujian Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) terhadap 40 sampel pangan oleh Fasilitator keamanan pangan. Dari 40 sampel terdapat 2 sampel yang tidak memenuhi ketentuan karena label yang tidak lengkap, nomor izin PIRT sudah tidak berlaku, serta tidak mencantumkan tanggal kedaluwarsa. Terhadap 2 sampel yang tidak memenuhi ketentuan tersebut fasilitator kemanan pangan dan petugas BBPOM di Serang melakukan edukasi kepada pedagang agar tidak menjual kembali produk tersebut;
   - Penggantian kertas koran pada pedagang ikan asin dengan kertas tanpa tinta yang tetap memiliki daya serap air;
   - Pengisian Form F01 tahap 2;
   - Sosialisasi Keamanan pangan kepada pedagang dan paguyuban pasar;
   - Penyusunan rencana aksi tahun 2026;
   - Pengujian 18 sampel pangan terhadap bahan berbahaya seperti boraks, rhodamin B, methanil yellow, dan formalin. Dari hasil pengujian diketahui terdapat satu sampel teri jengki yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) karena mengandung formalin Terhadap sampel TMS tersebut Fasilitator Kemanan pangan dan Petugas BBPOM di Serang melakukan edukasi kepada pedagang agar tidak menjual kembali produk tersebut dan mengganti suplier.

6. Pengawalan

   Kegiatan pengawalan dilakukan tanggal 22 juli kepada pengelola pasar Citeras Kabupaten Lebak yang merupakan pasar intervensi Tahun 2024. Pengawalan dilakukan dengan memperbaharui kembali pengetahuan pengelola pasar tentang materi PPABK , Pengetahuan Bahan Kimia Berbahaya, Cekklik, BPOM Mobile, dan 5 Kunci Keamanan Pangan di Sarana Peredaran. Pada kegiatan ini juga dilakukan pemberian produk informasi berupa spanduk untuk di pasang di area pasar Citeras.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	10,00	10,00	100,00	Baik
TW II	70,00	70,00	100,00	Baik
TW III	100,00	100,00	100,00	Baik
TW IV	1 (100,00)			
2025	1 (100,00)	100,00	100,00	▲ Tercapai

Berdasakan tabel diatas dapat menunjukan bahwa capaian Program PPABK TW III Tahun 2025 jika dibandingkan dengan target TW III Tahun 2025 sebesar 100% dengan kategori baik. Jika dibandingkan dengan target tahunan, realisasi capaian di TW III telah dalam kategori **"Tercapai".** Realisasi ini sesuai dengan perencanaan di Tahun 2025 yang mentargetkan seluruh tahapan program PPABK selesai di TW III Tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Beberapa kegiatan yang menjadi target pada Triwulan III telah dilakukan BBPOM di Serang adalah Sosialisasi Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar; Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi; dan Pengawalan. Terdapat beberapa hal yang mendukung tercapainya kegiatan tersebut antara lain adalah:

1. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar Kepandean berjalan dengan baik karena adanya kolaborasi antara BBPOM di Serang, Fasilitator Keamanan Pangan, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Serang. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh metode sosialisasi yang beragam, meliputi edukasi langsung kepada pedagang dan pengunjung pasar, pemasangan poster, serta penyebaran informasi melalui media sosial, *WhatsApp Group* paguyuban pasar, dan komunikasi *offline* oleh fasilitator bagi pedagang yang tidak aktif di media sosial. Strategi komunikasi yang variatif tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan di Pasar Kepandean.
2. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi di Pasar Kepandean pada tanggal 25 Juli 2025 berjalan efektif karena adanya komitmen dan partisipasi aktif Fasilitator Keamanan Pangan, pedagang dan paguyuban pasar. Dari hasil pengujian *Cek Klik* terhadap 40 sampel pangan, dua sampel tidak memenuhi ketentuan dan telah ditindaklanjuti melalui edukasi agar tidak dijual kembali. Selain itu, dilakukan perbaikan praktik dagang seperti penggantian kertas koran dengan kertas tanpa tinta, sosialisasi keamanan pangan, serta penyusunan rencana aksi tahun 2026 sebagai upaya keberlanjutan program keamanan pangan di pasar. Hasil pengujian bahan berbahaya terhadap 18 sampel menunjukkan satu sampel teri jengki tidak memenuhi syarat karena mengandung formalin, dan temuan tersebut segera ditindaklanjuti melalui edukasi kepada pedagang serta pergantian pemasok produk. Kegiatan ini mencerminkan respons cepat dan efektif dalam menjaga keamanan pangan serta memperkuat kesinambungan penerapan program di Pasar Kepandean.
3. Pelaksanaan Program Pengawalan Pasar Citeras Kabupaten Lebak pada tanggal 22 Juli 2025 berjalan baik dikarenakan oleh partisipasi aktif pengelola pasar. Kegiatan ini memperkuat pengetahuan pengelola pasar terkait *PPABK*, bahan kimia berbahaya, *Cek Klik*, *BPOM Mobile*, dan *5 Kunci Keamanan Pangan di Sarana Peredaran*. Keberhasilan juga didukung oleh pemanfaatan media edukasi berupa spanduk keamanan pangan yang dipasang di area pasar untuk menyebarluaskan informasi dan meningkatkan kesadaran

pedagang serta pengunjung. Kegiatan ini berkontribusi pada keberlanjutan penerapan program keamanan pangan di Pasar Citeras.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tahun 2025 telah terlaksana dengan baik dan target kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah tercapai. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan program, diperlukan langkah strategis agar capaian tersebut dapat ditingkatkan. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kinerja, yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan OPD terkait termasuk penyebarluasan pelaksanaan Program PPABK Melalui Media Sosial OPD terkait.
2. Menyusun rencana aksi PPABK untuk menjamin keberlanjutan program.
3. Menyediakan produk informasi di pasar untuk mendukung edukasi keamanan pangan termasuk ke pasar yang tidak diintervensi di Kota Serang.
4. Memberikan Piagam Pasar Pangan Aman berbasis komunitas kepada pasar yang telah dilakukan Intervensi di Tahun 2025 yaitu pasar kepandean.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi Sd TW III	Keterangan
1.	**Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**	**QDB.003**	**Infokom**	**Pasar pangan Aman**	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	1 kota/kabupaten (25%)	25%	Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 16 April 2025 yang dihadiri Asda II Kota Serang, OPD terkait, serta perwakilan dari pasar kepandean yang menjadi lokus intervensi dan kepala UPT sebagai perwakilan pasar non intervensi (bobot 25). Kegiatan juga dihadiri secara daring oleh pengelola pasar Rau,Pasar kalodran, pasar banten lama, Pasar Lama, Pasar karangantu
					Bimtek dan Penyuluhan Komunitas	1 Pasar (25%) (5.758.000)	25% (5.752.500)	kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi Sd TW III	Keterangan
					Pasar			PPABK pada tanggal 19 Mei 2025,kegiatan dilakukan di aula puskesmas singandaru terdiri dari 20 orang peserta yaitu 10 orang pedagang pasar kepandean; 2 orang pengelola pasar kepandean; 1 orang paguyuban pasar kepandean; 2 orang dinas perdagangan industri koperasi dan UMKM Kota Serang ; 1 orang pengelola pasar Rau; 1 orang pengelola pasar banten lama; 1 orang pengelola pasar karangantu; 1 orang pengelola pasar kalodran; dan 1 orang pengelola pasar lama
					Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	1 Pasar (20%) (785.000)	20% (785.000)	Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar Kepandean pangan pada tanggal 18 Juni 2025,kegiatan dilakukan di Pasar Kepandeandengan 23 orang peserta . Kegiatan dilaksanakan bersama dengan fasilitator keamanan pangan dan dinas perindustrian dan perdagangan UMKMKop Kota Serang.
					Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	1 pasar (20%) (1.360.000)	20% (1.310.000)	Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar Kepandean

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan	Target	Realisasi Sd TW III	Keterangan
								pangan pada tanggal 18 Juni 2025,kegiatan dilakukan di Pasar Kepandean dengan kegiatan pengujian sampel CEKKLIK, penyusunan rencana aksi 2026, Pengujian bahan berbahaya, Pengisian Form F01 tahap 2, dan edukasi keamanapangan kepada pegadang dan paguyuban.
					Pengawalan	1 Pasar (10%) (2.504.000)	10% (1.547.653)	Kegiatan pengawalan dilaksanakan tanggal 22 Juli 2025 di pasar Citeras terhadap 3 orang pengelola pasar berupa refreshment materi keamanan pangan
					Koordinasi pasar	1 Pasar (1.238.000)	-	Direncanakan di TW IV dengan kegiatan Koordinasi ke pasar terkait lomba dan program lainnya

Sehubungan dengan efisiensi anggaran, Program PPABK dengan tangging anggaran QDB.003 termasuk yang diblokir sebesar 89,93% sehingga diperlukan strategi dalam pelaksanaan keseluruhan tahapan, yaitu dengan Penyesuaian jenis dan bentuk tahapan PPABK sesuai surat Direktur PMPUPO Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025. Penyesuaian tahapan prohram PPABK pada thun 2025 antara lain :

1. Peniadaan tahapan survey pasar yang sebelumnya digunakan sebagai dasar dalam penetapan lokus intervensi. Lokus intervensi pada tahun 2025 sesuai penunjukan OPD terkait dengan mempertimbangkan kriteria pasar intervensi sesuai KAK program PPABK.

2. Menyederhanakan tahapan seperti bimbingan teknis bagi pengelola pasar yang kini dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan kepada pedagang untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan program.
3. Tahapan Kampanye Keamanan Pangan yang dilakukan langsung dipasar disederhanakan menjadi Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar yaitu sosialiasi melalui konten keamanan pangan yang dilakukan secara daring atau melalui pengelola pasar.
4. Peniadaan pemberian tes kit pengujian dan tahapan pengujian bahan berbahaya pada pangan, tahapan ini diganti dengan pengujian *CekKlik* terhadap produk pangan olahan yang dijual di pasar sebagai bentuk pengawasan terhadap pangan olahan yang beredar di masyarakat.

Pada Triwulan III Tahun 2025, Tahapan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang terlaksana sebanyak tiga tahapan sesuai dengan perencanaan, yaitu:

1. Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar
   Kegiatan Advokasi dilaksanakan secara hybrid pada tanggal 16 April 2025 menggunakan anggaran Program Nasional lain yaitu Desa pangan Aman.
2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar
   Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 di aula Pasar Kepandean dengan serapan anggaran sebesar 99, 90%.
3. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar
   Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 berupa edukasi keamanan pangan, penyebaran informasi melalui media sosial dan grup whatsapp, pemasangan poster di area pasar, dan pemberian produk informasi kepada pedagang dan pengunjung pasar. Serapan anggaran kegiatan adalah sebesar 100%.
4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi
   Kegiatan dilaksanakan tanggal 15 Juli 2025 berupa pengujian sampel CEKKLIK, penyusunan rencana aksi 2026, Pengujian bahan berbahaya, Pengisian Form F01 tahap 2, dan edukasi keamanapangan kepada pegadang dan paguyuban. Serapan Anggaran Kegiatan adalah sebesar 96,32%
5. Pengawalan
   Kegiatan dilaksanakan tanggal 22 Juli 2025 berupa refreshment pengetahuan 3 orang pengelola pasar Citeras terkait keamanan pangan. Serapan Anggaran Kegiatan adalah 61,82 %

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T		R	%				
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100,00	9.735.463	Rp	9.735.463	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian kinerja IKU Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah KRO QDB.003. Indikator tingkat efisiensi yang diperoleh adalah kategori **efisien** dengan input anggaran 100 dan Capaian TE 100%.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 IKU Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu 5 (1 Pasar Intervensi tahun 2024 dan 4 Pasar Pengawalan dari intervesi Tahun 2020-2023). Pada tahun 2025 target pasar adalah 1 pasar intervensi tahun 2025 dan 1 pasar pengawalan yaitu pasar intervensi tahun 2024. Laporan kinerja BBPOM di Serang juga dapat dimanfaatkan oleh lintas sektor seperti Dinas Perdagangan Industri Koperasi dan UMKM Kota Serang serta pasar non-intervensi dalam melakukan replikasi program Pasar Pangan Aman berbasis komunitas.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum di tetapkannya lokus intervensi Program PPABK di tahun 2025	Koordinasi dan audiensi dengan OPD terkait untuk menetapkan lokus intervensi sesuai kriteria pada KAK PPABK	TW I 2025	Koordinasi dengan Dinas Koperasi, UMK, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2025. dilanjutkan dengan rapat penentuan lokus intervensi yang melibatkan Asisten Daerah II Kota Serang dan OPD terkait telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025	-	TW I 2025	Lokus Intervensi Pasar Pangan Aman berbasi komunitas tahun 2025 adalah pasar kepandean
2	Belum dilaksanakannya tahapan Advokasi Lintas Sektor kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pelaksanaan Program Advokasi Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	TW II 2025	- Telah dilaksanakan Advokasi Lintas sektor pada tanggal 16 April 2025 dengan penandatanganan lembar komitmen pemerintah daerah dan pasar kepandean - Telah dilakukan kegiatan Bimtek dan penyuluhan pasar pada tanggal 19 mei 2025 kepada linsek terkait,pengelola pasar intervensi dan non intervensi, serta paguyuban dan pedagang pasar	-	TW II 2025	Telah di Laksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				intervensi -Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar intervensi pada tanggal 18 Juni 2025 dengan edukasi langsung kepada pedagang dan pengunjung pasar, pemasangan poster edukasi, pembuatan konten media sosial, serta penyebaran informasi keamanan pangan melalui grup Whatsapp			
3	Belum dilaksanakannya Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi dan Pengawalan pasar Intervensi 2024	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi dan Pengawalan pasar Intervensi 2024	TW III 2025	- Telah dilaksanakan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi pada tanggal 15 Juli 2025 dengan pengujian cekklik, pembuatan rencana aksi tahun 2026, pengisian Form F01, pengujian bahan berbahaya, dan edukasi keamanan pangan kepada pedagang dan paguyuban pasar. - Telah dilaksanakan Pengawalan pada tanggal 22 Juli 2025 berupa refreshment pengetahuan pengelola pasar citeras dan pemberian produk informasi berupa spanduk untuk dipasang di area pasar citeras	-	TW III 2025	Telah di Laksanakan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi dan pengawalan
4	Diperlukan kegiatan refreshment dalam bentuk koordinasi terkait pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis	Koordinasi dengan Pasar meliputi kegiatan PPABK/Lomba Pasar	TW IV 2025		Akan dilakukan Koordinasi dengan Pasar meliputi kegiatan PPABK	TW IV 2025	Diperlukan kegiatan refreshment dalam bentuk koordinasi terkait pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
	Komunitas (PPABK) sebagai bagian dari upaya penguatan program.						(PPABK sebagai bagian dari upaya penguatan program.

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target RO	0,00	0,00	0,00
Realisasi RO	0,00	0,00	0,00
Target IKU	100,00	100,00	100,00
Realisasi IKU	100,00	100,00	100,00
Capaian Bulanan	100,00	100,00	100,00
Capaian Tahunan	100,00	100,00	100,00
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada Bulan Juli tahun 2025 Telah dilakukan kegiatan PPABK sebagai berikut: 1. Pengawasan Keamanan Pangandan Monitoring evaluasi kepada Komunitas Pasar Kepandean pangan pada tanggal 15 Juli 2025, kegiatan dilakukan di Pasar Kepandean dengan pengujian 40 sampel cekklik, pengisian rencana aksi tahun 2026, Form F01 dan pengujian bahan berbahaya. 2. Pengawalan Pasar Citeras pada tanggal 22 Juli 2025 berupa sharing Materi terkait PPABK, Keamanan Pangan, cekklik dan BPOM Mobile serta 5 kunci keamanan pangan kepada 3 orang fasilitator keamanan pangan Pasar Citeras	Pada bulan Agustus tidak terdapat rencana pelaksanaan tahapan kegiatan PPABK.	Pada bulan September tidak terdapat rencana pelaksanaan tahapan kegiatan PPABK.
Kendala bulan tersebut	Kegiatan pengawalan dilakukan di kantor pengelola pasar yang tidak terlalu luas sehingga pemaparan materi tidak dapat dilakukan dengan metode klasikal menggunakan infokus	Tidak terdapat kendala	Tidak terdapat kendala
RTL/Rekomendasi	Pemaparan materi dilakukan dengan diskusi interaktif kepada 3 orang fasilitator keamanan pangan menggunakan materi hardcopy yang dibagikan kepada peserta	Pemberian produk informasi kepada pasar yang telah dilakukan intervensi pada tahun sebelumnya direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2025. Selain	Pemberian produk informasi kepada pasar yang telah dilakukan intervensi pada tahun sebelumnya direncanakan akan dilaksanakan pada bulan

	Juli	Agustus	September
	kegiatan	itu, pemberian piagam PPABK untuk pasar intervensi tahun ini, yaitu Pasar Kepandean, juga direncanakan pada bulan November 2025.	November 2025 dimajukan menjadi bulan oktober. Selain itu, pemberian piagam PPABK untuk pasar intervensi tahun ini, yaitu Pasar Kepandean direncanakan pada bulan November 2025.
Timeline Penyelesaian	Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
Kondisi Awal	Belum terlaksananya kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan dan Monitoring evaluasi serta kegiatan Pengawalan pasar	Belum di berikan Produk Informasi untuk pasar yang telah diintervensi sebelumnya dan piagam PPABK untuk Pasar yang diintervensi di tahun ini	Belum di berikan Produk Informasi untuk pasar yang telah diintervensi sebelumnya dan piagam PPABK untuk Pasar yang diintervensi di tahun ini
Rencana Aksi	Akan dilaksanakan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan dan Monitoring evaluasi di pasar Kepandean serta kegiatan Pengawalan pasar di Pasar Citeras yang merupakan pasar intervensi tahun 2024	Pemberian produk informasi direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November 2025 dan pemberian piagam PPABK untuk pasar intervensi tahun ini juga direncanakan pada bulan November 2025.	Pemberian produk informasi direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dan pemberian piagam PPABK untuk pasar intervensi tahun ini direncanakan pada bulan November 2025.
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi	Juli 2025	November 2025	Oktober 2025
Kondisi Akhir	Program Pengawasan Keamanan Pangan dan dan Monitoring evaluasi dan Pengawalan Pasar telah dilaksanakan	Kegiatan PPABK berjalan sesuai rencana	Kegiatan PPABK berjalan sesuai rencana

Sasaran Kegiatan 4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IKU 21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Pada Triwulan I dan II Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan merupakan indikaor prioritas bidang pada Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

Cara perhitungan pengukuran indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan yaitu:

Perhitungan target tahunan (B12):

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB =

$$\frac{A+B+C}{\text{Jumlah Target UMK PO, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025}-2029} \times 100\%$$

A : Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB

B : Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap

C : Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB

Perhitungan target B1 - B11:

((Jumlah pemenuhan tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan) x 100%

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- Usaha Mikro Kecil yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK.
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3).

- Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Pada Triwulan III dan IV Tahun 2025 menggunakan definisi operasional dan perhitungan sebagai berikut:

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
      - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
   b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK Pangan Olahan yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan

1) Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
2) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan,

Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

   Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :
   - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
   - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
   - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (start-up);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

   Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :
   - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
   - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
   - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Perhitungan target tahunan (B12): ((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11: = Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan.

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	65,00	71,39	109,83	Sangat Baik

Persentase tahapan *progress* indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada triwulan III sebesar 71,39% dengan capaian sebesar 109,83% dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	20,00	13,33	66,65	Cukup
TW II	45,00	47,22	104,92	Sangat Baik

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW III	65,00	71,39	109,83	Sangat Baik
TW IV	16,36			
2025	16,36	71,39	-	Tidak dapat dibandingkan

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan III dengan target tahun 2025 **tidak dapat dibandingkan**. Sebab, perhitungan realisasi bulanan dan triwulan menggunakan pendekatan proses sedangkan perhitungan tahunan menggunakan perhitungan perbandingan jumlah UMK yang memenuhi cara produksi yang baik dibandingkan dengan target yang didampingi selama 5 tahun periode renstra. Perhitungan capaian tahunan dilakukan pada akhir triwulan IV (bulan desember) dengan menyandingkan realisasi dengan target sesuai definisi operasional manual IKU.

c. Analisis penyebab keberhasilan dan peningkatan kinerja

Progress pendampingan UMKM Pangan Olahan dan Kosmetik berjalan sesuai dengan perencanaan sehingga tahapan proses dapat dijalankan sesuai rencana. Khususnya untuk pendampingan UMKM Kosmetik berjalan sangat baik, sehingga dokumen Analisis Hasil Pemeriksaan telah diterbitkan pada akhir triwulan III. Hal ini didukung oleh komitmen pelaku usaha kosmetik untuk menyelesaikan dokumen perbaikan hasil pemeriksaan sarana dan komunikasi intensif melalui inovasi Badak Banten sehingga dokumen perbaikan dapat diselesaikan lebih cepat dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Untuk pendampingan UMK Obat Bahan Alam masih berproses untuk penyusunan dokumen SOP untuk sediaan yang diajukan dan revisi denah bangunan untuk ruang produksi sediaan baru yang sebelumnya belum tercantum pada denah.

Pendampingan UMKM Pangan Olahan berjalan baik di triwulan III dengan terbitnya 7 IP CPPOB dari UMKM yang didampingi. Untuk progress pendampingan UMKM Pangan lainnya masih berproses penyusunan dokumen persyaratan IP CPPOB.

Selain itu, keberhasilan pendampingan didukung oleh sumber daya manusia BBPOM di Serang yang kompeten dengan kompetensi sebagai Inspektur Pangan, Inspektur OBASK, Inspektur Kosmetik dan Fasilitator Registrasi Pangan Olahan, OBA, dan Kosmetik.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Sebagai upaya rekomendasi perbaikan kinerja pada triwulan IV ini akan dilakukan pendampingan intensif kepada UMKM Pangan Olahan sebanyak 2 UMKM melalui visitasi langsung ke fasilitas produksi. Sedangkan terhadap UMKM OBA akan dilakukan pendampingan lebih intensif terkait dengan penyusunan dokumen SOP, perbaikan denah, dan audit CPOBA-B pada fasilitas produksi tersebut.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	QDG	Pem - Sertifikasi	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	A	Pendampingan UMKM Pangan Olahan	18 UMKM	18 UMKM	Realisasi Juli : 1. Terbit Sertifikat IP CPPOB : 1 (CV Arum Sari) 2. Dilakukan fasilitasi pendampingan evaluasi dokumen Nina Marlina, verif IP Bellarosa, Realisasi agustus : 1. Dokumen IP CPPOB = nihil 2. UMK Pangan Olahan fasilitasi pendampingan untuk UMK Puspitasari Realisasi september : 1. Dokumen IP CPPOB = 5 : Bilvie food, CV Sumber Pandaringan, CV Bintang Gorojog, PT Damory Food Indonesia, Nina Marlina
							B	Pendampingan UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional	2 UMKM	2 UMKM	Realisasi Juli : 1. Telah ditetapkan target pendampingan 1 UMK OBA (CV Delima Satu) dan 1 UMK Kosmetik (PT Sonne Mond National) 2. Telah dilakukan Bimtek UMK OBA dan Kosmetik 10 Juli 25 3. Fasilitasi pendampingan UMK OBA (penyiapan persyaratan CPOBAB Bertahap (fasilitasi pendampingan penyusunan denah bangunan dan dokumen POB) untuk UKOBA) dan Fasilitasi pendampingan UMK Kos (penyiapan persyaratan SPA CPKB POB dan Denah) Realisasi Agustus : 1. Dokumen AHP SPA CPKB = nihil 2. Dokumen Rekom CPOBAB = nihil 3. Telah dilakukan tahap sertifikasi UMK Kosmetik PT Sonne Mond National status masih dalam proses CAPA 4. UMK OBA CV Darwin jamu Godog Indonesia dalam proses riviu dokumen permohonan Realisasi September : 1. Dokumen AHP SPA CPKB = 1 : PT Sonne Mond National 2. Dokumen Rekom CPOBAB = nihil

Program/ kegiatan yang mendukung pencapaian IKU ini pada triwulan III yaitu kegiatan pendampingan melalui **inovasi Badak Banten** sesuai yang disajikan pada tabel berikut:

Tanggal	**Jenis pendampingan (Bimtek/ Desk kegiatan/ *Desk One on one*/ Pemetaan Potensi)**	**Keterangan**	**Jenis layanan (Sertifikasi CDOB, IP CPPOB, CPOBAB, SPA CPKB, Rekomendasi Importir OBA dan Kosmetik/ Registrasi produk)**	**Komoditi**
01 Agustus 2025	*Desk One on one*	Desk pendaftaran produk pada sistem ereg RBA dengan UMK GM Food and Beverage mll zoom	Registrasi Produk	Pangan
06 Agustus 2025	Pemeriksaan sarana	Pemeriksaan sarana dalam rangka permohonan SPA CPKB golongan B	SPA CPKB	Kosmetik
22 Agustus 2025	*Desk One on one*	Desk pemenuhan persyaratan IP CPPOB terhadap CV Bintang Gorojog	CPPOB	Pangan
25 Agustus 2025	Sosialisasi	Kegiatan sosialisasi IP CPPOB terhadap target pelaku usaha yang belum disosialisasi (secara daring	CPPOB	Pangan
26 Agustus 2025	Bimtek	Bimtek Hari 1 terhadap tambahan target yang didampingi	CPPOB	Pangan
27 Agustus 2025	Bimtek	Bimtek Hari 2 terhadap tambahan target yang didampingi	CPPOB	Pangan
28 Agustus 2025	Bimtek	Bimtek Hari 3 terhadap tambahan target yang didampingi	CPPOB	Pangan
04 September	*Desk One on one*	Desk dokumen e-sertifikasi CPOTB CV. Darwin Jamu Godok Indonesia	CPOTB	OBA

Tanggal	Jenis pendampingan (Bimtek/ Desk kegiatan/ *Desk One on one*/ Pemetaan Potensi)	Keterangan	Jenis layanan (Sertifikasi CDOB, IP CPPOB, CPOBAB, SPA CPKB, Rekomendasi Importir OBA dan Kosmetik/ Registrasi produk)	Komoditi
2025				
08 September 2025	Pendampingan CAPA	Pendampingan melengkapi CAPA hasil pemeriksaan PT Sonne Mond National	SPA CPKB	Kosmetik

Melalui pendampingan tersebut, pada triwulan ini telah diterbitkan 1 Dokumen Analisis Hasil Pemeriksaan untuk UMK Kosmetik dan terbit 7 Izin Penerapan CPPOB.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	65,00	71,39	109,83	8.026.000	Rp 8.027.000	100,01	**1,10**	**0,10**	**100 %**	**Efisien**

Pada triwulan III tahun 2025 target progress telah tercapai dari 71,39% dari target 65% dengan capaian 109,83%. Terkait dengan realisasi anggaran sebesar Rp 8.027.000,- dari rencana penarikan anggaran sebesar Rp 8.206.000,- dengan persen realisasi 100,01%. Berdasarkan perhitungan Tingkat Efisiensi (TE) indikator ini sebesar 0,10 dengan kategori **Efisien**. Hal ini menunjukkan realisasi anggaran telah sejalan dengan rencana penarikan anggaran dan sejalan dengan realisasi tahapan progress pelaksanaan pendampingan UMKM.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Internal

   Laporan kinerja interim triwulan II telah dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja pada triwulan III dibuktikan dengan realisasi dan capaian tahapan proses pendampingan telah sejalan dengan perencanaan. Sedangkan penggunaan laporan kinerja triwulan III ini sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pada triwulan IV.

2. Eksternal

   Laporan kinerja interim triwulan III dapat dimanfaatkan antara lain oleh :

   1) Lintas sektor terkait antara lain Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bank Indonesia, Dinas Kesehatan, KPP Pajak, LPH/LP3H, dan Perguruan Tinggi sebagai sumber data potensi pengembangan UMKM Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Pangan Olahan melalui berkolaborasi dengan program pendampingan yang dilakukan oleh BBPOM di Serang.

2) Pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui pemanfaatan program pendampingan sekaligus membangun jejaring bisnis pembentukan asosiasi dengan pelaku UMKM lainnya.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan penyesuaian target progress pada triwulan III, hasil pelaksanaan pada triwulan ini telah tercapai sesuai rencana.

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum diperolehnya target pendampingan untuk UMK OBA dan Kosmetik	1. Pendekatan pada pelaku usaha OBA UMOT naik ke UKOT dan UKOT yang vakum dengan izin lama didampingi untuk menyesuaiakan dengan perizinan terbaru 2. Pendataan pelaku usaha yang berkonsultasi awal melalui Unit Pelayanan Publik	Juli 2025	1. telah ditetapkan 18 UMK PO target 2025 pada September 2025 2. Telah ditetapkan UMK Kosmetik dan OBA pada juli 2025 3. Telah terbit AHP untuk UMK Kosmetik pada September 25	-	Juli 2025	Selesai
	1. kendala terkait progres penyiapan dokumen masih menjadi kendala utama karena kurangnya komitmen, progress fasilitasi menjadi terhambat 2. kendala terkait dokumen legalitas sudah dapat diselesaikan 3. target UMK Pangan Olahan dapat dipenuhi 4. fokus tim kerja terpecah pada deadline pendampingan PM KKPA dan Perbaikan Daduk DAK NF 2026 Dinkes	1. intensifikasi pendampingan UMK PO dan OBA khususnya penyusunan dokumen pemenuhan Cara produksi yang baik 2. intensifikasi pemanfaatan inovasi Badak Banten untuk mempercepat penyusunan dokumen peryaratan CPPOB dan CPOBAB 3. Pendampingan KKPA telah selesai, dan deadline DAK ada di pekan ke 4, tim bs fokus ke pendampingan UMK	Oktober	-	-	Oktober	-

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Jul	Ags	Sep
Target RO	2.00	2.00	2.00
Realisasi RO	1.00	0.00	6.00
Target IKU	55.00	60.00	65.00
Realisasi IKU	55.19	63.89	71.39
Capaian Bulanan	100.34	106.48	109.83
Capaian Tahunan	337.32	19.53	21.82
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Realisasi Juli : 1. Terbit Sertifikat IP CPPOB : 1 (CV Arum Sari) 2. Dilakukan fasilitasi pendampingan evaluasi dokumen Nina Marlina, verif IP Bellarosa, 3. Telah ditetapkan target pendampingan 1 UMK OBA (CV Delima Satu) dan 1 UMK Kosmetik (PT Sonne Mond National) 4. Telah dilakukan Bimtek UMK OBA dan Kosmetik 10 Juli 25 5. Fasilitasi pendampingan UMK OBA (penyiapan persyaratan CPOBAB Bertahap (fasilitasi pendampingan penyusunan denah bangunan dan dokumen POB) untuk UKOBA) dan Fasilitasi pendampingan UMK Kos (penyiapan persyaratan SPA CPKB POB dan Denah)	Realisasi agustus : 1. Dokumen IP CPPOB = nihil 2. Dokumen AHP SPA CPKB = nihil 3. Dokumen Rekom CPOBAB = nihil 4. Telah dilakukan tahap sertifikasi UMK Kosmetik PT Sonne Mond National status masih dalam proses CAPA 5. UMK OBA CV Darwin jamu Godog Indonesia dalam proses riviu dokumen permohonan 6. UMK Pangan Olahan fasilitasi pendampingan untuk UMK Puspitasari Realisasi RO agustus : nihil Terdapat perubahan DO IKU Pendampingan UMKM terkait target B1-B11 menjadi rerata kumulatif tahapan progress per UMK sesuai perhitungan berikut: contoh BBPOM di Serang memiliki 20 umkm (total semua komoditi). lalu di bulan agustus progress ke-20 orang tsb : umkm A: 60% umkm B: 50% umkm C: 65% umkm D: 70% umkm E: 55% ... umkm ke N = 65% maka cara hitung realisasi agustus: (60% + 50% + 65% + 70% + 55% + ...% + 65%) dibagi 20 berdasarkan perhitungan tersebut realisasi Agustus sebesar sebesar 63,89 ---> pada kertas kerja sebelumnya nilai 62,78	Realisasi september : 1. Dokumen IP CPPOB = 5 : Bilvie food, CV Sumber Pandaringan, CV Bintang Gorojog, PT Damory Food Indonesia, Nina Marlina 2. Dokumen AHP SPA CPKB = 1 : PT Sonne Mond National 3. Dokumen Rekom CPOBAB = nihil Perhitungan IKU menggunakan kertas kerja lama 18: Januari = 0 Februari = 0 Maret = 13,33 April = 41,67 Mei = 44,44 Juni = 47,22 Juli = 55,19 perhitungan IKU menggunakan kertas kerja baru 18.1: Januari = 0 Februari = 0 Maret = 13,33 April = 38,33 Mei = 40,28 Juni = 40,28 Juli = 56,94 Agustus = 63,89 September = 71,39
Kendala bulan tersebut	Kendala bulan Juli : Progress UMK Pangan Olahan terkendala belum disiapkannya dokumen pengajuan IP CPPOB karena: 1. Pelaku Usaha masih fokus pada kegiatan lain sehingga pergerakan progres pendampingan rendah 2. Tim Fokus pada verifikasi UMK yang akan menjadi target UMK OBA dan Kosmetik serta kegiatan Bimtek UMK OBA dan Kosmetik 3. Belum ditetapkannya sisa target UMK	Kendala bulan agustus : 1. lambatnya proses penyiapan dokumen oleh pelaku usaha pangan olahan karena kurangnya komitmen, progress fasilitasi menjadi terhambat 2. beberapa kendala terkait legalitas pada dokumen NIB yang membutuhkan waktu untuk proses penyelesaian 3. target UMK PO belum final sebab masih dilakukan riviu dokumen dan komitmen pelaku usaha terhadap keseluruhan proses	kendala bulan september : 1. kendala terkait progres penyiapan dokumen masih menjadi kendala utama karena kurangnya komitmen, progress fasilitasi menjadi terhambat 2. kendala terkait dokumen legalitas sudah dapat diselesaikan 3. target UMK Pangan Olahan dapat dipenuhi 4. fokus tim kerja terpecah pada deadline pendampingan PM KKPA

	Jul	Ags	Sep
	PO	4. Anggota Tim kerja pendampingan UMK yang juga anggota tim kerja DAK dan KKPA pada bulan agustus juga melaksanakan deadline tugas dari tim kerja DAK dan KKPA.	dan Perbaikan Daduk DAK NF 2026 Dinkes
RTL/Rekomendasi	1. Menetapkan target UMK PO 2. Melanjutkan tahapan proses pendampingan UMK PO untuk tahapan fasilitasi pada bulan agustus 3. Melakukan tahapan proses pendampingan UMK OBA (pembuatan akun e-sertifikasi) dan Kosmetik pada bulan agustus (pemeriksaan sarana	1. Melanjutkan tahapan proses pendampingan UMK PO untuk tahapan fasilitasi pada bulan september dengan jemput bola ke lokasi UMK maupun desk pendampingan 2. Koordinasi dengan DPMPTSP untuk penyelesaian terkait kendala legalitas umk 3. Menetapkan target UMK PO 4. Mengatur pembagian waktu kerja untuk 3 tim kerja	1. intensifikasi pendampingan UMK PO dan OBA khususnya penyusunan dokumen pemenuhan Cara produksi yang baik 2. intensifikasi pemanfaatan inovasi Badak Banten untuk mempercepat penyusunan dokumen peryaratan CPPOB dan CPOBAB 3. Pendampingan KKPA telah selesai, dan deadline DAK ada di pekan ke 4, tim bs fokus ke pendampingan UMK
Timeline Penyelesaian	Agustus	September	Oktober
Kondisi Awal	1. Target UMK PO 15 UMK 2. Tahap Bimtek diikuti 17 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA telah ditetapkan 1 UMK OBA dan 1 UMK Kosmetik	1. Target UMK PO 15 UMK 2. Tahap Bimtek diikuti 17 dari 18 UMK 3. Target UMK Kos dan OBA telah ditetapkan 1 UMK OBA dan 1 UMK Kosmetik	1. Target UMK 18 2. Tahapan KIE, Seleksi dan Bimtek terealisasi 3. Tahapan fasilitasi pendampingan UMK PO sd september 435% 4. IP CPPOB terbit 11 dari 18 5. AHP terbit 1 dari 1
Rencana Aksi	1. Melakukan verifikasi 3 UMK PO dan melakukan penetapan pada bulan agustus 2. Melanjutkan tahapan proses pendampingan UMK PO yaitu tahap fasilitasi 3. Melanjutkan tahapan proses pendampingan Kosmetik (tahap sertifikasi) dan pendampingan UMK OBA untuk tahapan pembuatan akun e-sertfikasi	1. Melanjutkan tahapan proses pendampingan UMK PO untuk tahapan fasilitasi pada bulan september dengan jemput bola ke lokasi UMK maupun desk pendampingan 2. Koordinasi dengan DPMPTSP untuk penyelesaian terkait kendala legalitas umk 3. Menetapkan target UMK PO 4. Mengatur pembagian waktu kerja untuk 3 tim kerja	1. intensifikasi pendampingan UMK PO dan OBA khususnya penyusunan dokumen pemenuhan Cara produksi yang baik 2. intensifikasi pemanfaatan inovasi Badak Banten untuk mempercepat penyusunan dokumen peryaratan CPPOB dan CPOBAB 3. Pendampingan KKPA telah selesai, dan deadline DAK ada di pekan ke 4, tim bs fokus ke pendampingan UMK
Kondisi Akhir	1. Target UMK PO dapat ditetapkan secara keseluruhan 18 UMK 2. Progress pendampingan dapat dijalankan sesuai tahapan yang direncanakan	1. Target UMK PO terpenuhi 18 UMK 2. Tahap Bimtek diikuti 18 dari 18 UMK 3. Tahapan sertifikasi UMK Kos yang saat ini dalam proses CAPA dapat diselesaikan dan diterbitkan AHP 4. Evaluasi dokumen CPOBAB UMK OBA dapat selesai dan dijadwalkan sertifikasi ke sarana. 5. Tahapan fasilitasi pendampingan UMK dapat segera dilaksanakan dan pengajuan pelaku usaha dapat segera masuk dokumen IP CPPOBnya	1. Rekomendasi CPOBAB dapat terbit 2. Jumlah IP CPPOB terbit meningkat menjadi 13

Sasaran Kegiatan 5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IKU 22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut. Perkara *carryover* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara *carry over* dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	59,00	80,00	135,59	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III tahun 2025 target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada BBPOM di Serang sebesar 59,00% dengan realisasi sebesar 80,00% (capaian sebesar 100 %) dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan.**

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	10,00	9,38	93,80	Baik
TW II	31,00	31,00	100,00	Baik
TW III	59,00	80,00	135,59	Tidak Dapat Disimpulkan
TW IV	75,00			
2025	75,00	80,00	106,67	Tercapai

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada BBPOM di Serang Triwulan III melebihi capaian target tahun 2025 dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Telah dilakukan upaya permohonan penyesuaian target tahunan semula 75% menjadi 80% sesuai Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Serang Nomor: PR.04.02.12A.09.25.500 tanggal 15 September 2025 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

- BBPOM di Serang melaksanakan koordinasi secara intensif dengan *stakeholder* yang tergabung dalam *Integrated-CJS* antara lain Kepolisian, Kejaksaan, maupun Pengadilan. Koordinasi tersebut ditindaklanjuti dengan ekspose bersama terkait perkara-perkara yang saat ini sedang ditangani oleh PPNS. Melalui kegiatan ekspose tersebut diperoleh kesamaan sudut pandang antara penyidik dan jaksa peneliti, serta diperoleh solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh penyidik. Akselerasi inilah yang menyebabkan percepatan penanganan tindak pidana yang sedang ditangani oleh PPNS.
- Balai Besar POM di Serang melakukan peningkatan sinergitas dengan POLDA Banten melalui penandatanganan Nota Kesepahaman/Perjanjian Kerjasama guna memperoleh dukungan bantuan penangkapan dan penahanan. Pada tahun 2025 PPNS BBPOM di Serang telah melaksanakan serangkaian Upaya Paksa Bersama dengan Korwas PPNS POLDA Banten berupa Penangkapan dan Penahanan terhadap tersangka. Penahanan dilakukan di Direktorat Tahanan dan Barang Bukti Polda Banten yang monitoring implementasi secara periodik.
- Sebagai upaya menjamin kepastian hukum dan percepatan penanganan perkara *carry over*, PPNS BBPOM di Serang telah melakukan penghentian penyidikan perkara (SP3) terhadap perkara carry over sesuai dengan rekomendasi hasil gelar perkara terkendala bersama Direktorat Penyidikan Badan POM RI.

- BBPOM di Serang telah mengajukan permohonan perkara *carry over* yang telah dilakukan penetapan tersangka dan dilakukan *splitzing* berkas perkara sebagai capaian perkara pada tahun berjalan sesuai dengan Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Serang Nomor: PD.03.03.12A.07.25.291 tanggal 7 Juli 2025 hal Permohonan Persetujuan Capaian Perkara. Telah dilakukan upaya permohonan penyesuaian target tahunan semula 75% menjadi 80% sesuai Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Serang Nomor: PR.04.02.12A.09.25.500 tanggal 15 September 2025 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2025.
- Perubahan definisi operasional dan cara perhitungan indeks keberhasilan penindakan juga berpengaruh terhadap capaian. Saat ini, seluruh perkara *carry over* ditetapkan sebagai target dalam perhitungan indeks, dikecualikan apabila perkara *carry over* telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3. Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy.*

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

BBPOM di Serang mengupayakan untuk dilakukan perbaikan kedepannya dengan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui:

1. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* baik pada unsur Kejaksaan, Pengadilan maupun Kepolisian sebagai upaya percepatan proses pemberkasan.
2. Peningkatan kompetensi personil melalui Workshop dan Studi Kasus Penanganan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) yang melibatkan PPTAK, Kejaksaan Tinggi Banten, Kepolisian Daerah Banten, Direktorat Penyidikan TPPU BNN, Direktorat Penyidikan BPOM, dan PPNS UPT lain dilingkungan BPOM.
3. Asistensi bersama PPAT dalam rangka pengembangan perkara dengan indikasi adanya Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU).
4. Operasi Bersama untuk memperkuat Jejaring intelijen dan sinergitas dalam pengawasan dibidang obat dan makanan dengan lintas sektor terkait seperti Badan Narkotika Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota, Kantor Wilayah DJBC Banten, Satpol PP, Kanwil Imigrasi, dll.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi Nota Kesepahaman/Perjanjian Kerjasama.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	QCD.001.051	Penindakan	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	28 Trip	26 Trip	Selain untuk menemukan dugaan TP juga dilakukan kegiatan intelijen guna mendukung pelaksanaan penyidikan dan gugatan praperadilan
				QCD.001.052		Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	10 KL	9 KL	Gelar yang dilakukan guna percepatan pemberkasan perkara carry over, gelar perkara terkendala, gelar perkara persiapan praperadilan, dan gelar perkara naik sidik dan penetapan TSK
				QCD.001.054		Operasi Penindakan	A	Operasi Pemindakan	4 PKR	3 PKR	Dilakukan Splitzing SP pada LK 04-2024 dan penerbitan SPDP baru (merujuk pada SPD sebelumnya)
							B	Penangkapan dan Penahanan	4 PKR	1 PKR Tahap II : 3 PKR	
				QCD.001.055		Pemberkasan	A	Pemberkasan	4 PKR	3 PKR	Tahap II : 3 PKR
							B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	4 PKR	3 PKR	Tahap II : 3 PKR
							D	Bantuan Hukum/ Pensasehat Hukum	4 PKR	1 PKR	
							E	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	4 PKR	3 PKR	
				QCD.001.056		Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A	Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	4 KL	1 KL	
							B	Pelaksanaan Wasmatlitrik	20 TR	10 TR	Anggaran pada kegiatan ini digunakan untuk menunjang penanganan Pra Peradilan

Keberhasilan penindakan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain sinergitas dan dukungan lintas sektor terkait utamanya yang tergabung dalam *Integrated Criminal Justice System* (I-CJS) sehingga koordinasi dan komunikasi harus terus terjalin dengan baik, antara lain melalui Nota Kesepahaman, gelar perkara/kasus, dan konsultasi. Selain itu jumlah dan kompetensi SDM yang mumpuni juga mempengaruhi terhadap pencapaian target persentase keberhasilan penindakan. Keberhasilan penindakan terlihat dari serangkaian proses penindakan, dimulai dari penentuan target operasi, baik melalui kegiatan intelijen maupun siber, operasi penindakan, dan kegiatan pemberkasan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu untuk menunjang kinerja penindakan, PPNS juga berkoordinasi dengan Kejaksaan Agung RI dalam rangka Penerbitan Surat Cekal terhadap tersangka dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi (PPATK) dalam rangka pengembangan perkara.

Sinergitas antar fungsi Penindakan, fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di BBPOM di Serang juga menunjang Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Terhadap hasil pengawasan Tim Inspeksi yang ditemukan dugaan tindak pidana, ditindaklanjuti melalui gelar internal bersama pimpinan untuk menentukan pemberian sanksi berupa sanksi administratif atau sanksi pidana.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	59,00	80,00	135,59	345.859.250	Rp 361.124.280	104,41	**1,30**	**0,30**	**95 %**	**Efisien**

Penggunaan anggaran sebesar 135,59% untuk mencapai kinerja sebesar 100% terhadap target, termasuk kategori Efisien. Anggaran juga digunakan untuk menangani gugatan praperadilan. Hal ini disebabkan PPNS fokus untuk menghadapi gugatan praperadilan yang tidak memiliki alokasi anggaran tersendiri pada DIPA 2025. Pada Triwulan II telah dilakukan buka blokir anggaran dan perubahan target RO dari 2 perkara, kembali menjadi 4 perkara sesuai dengan target awal. Selain itu, proses pemberkasan perkara carry over yang telah dilakukan penetapan tersangka tambahan (sesuai petunjuk JPU) dan splitzing berkas perkara juga menggunakan anggaran fungsi penindakan TA 2025. Telah dilakukan revisi anggaran yaitu pengambahan anggaran pemberkasan diambil dari anggaran Penangkapan dan Penahanan serta anggaran Pengawasan, Pengamatan, Penelitan dan Pemeriksaan (Wasmatlitrik).

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja (internal dan eksternal)

Berdasarkan laporan kinerja interim Triwulan III tahun 2025 diperoleh informasi capaian Triwulan III sebesar 135,59%. Pada Triwulan II telah diusulkan penyesuaian target pada RAPK Triwulan II s.d Triwulan IV ke Biro Perencanaan dan Keuangan. Sehubungan dengan relaksasi pemanfaatan blokir pada UPT, seluruh anggaran pada Rincian Output (RO) Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan UPT, seluruh alokasi anggarannya dapat digunakan kembali sehingga anggaran dan target yang ada pada RO dimaksud dapat dilaksanakan sesuai DIPA Awal TA 2025.

Laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja penegakan hukum dibidang obat dan makanan, serta memperkuat sinargitas antar *Criminal Justice System (CJS).*

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1.	Adanya Perkara *Carryover*	Percepatan pemberkasan	TW III	Koordinasi JPU dan Korwas Tahap II TSK pelaku utama Tahap II TSK Tambahan (Ps 55 KUHP)			Sudah dilaksanakan Tahap II dan saat ini dalam proses persidangan
		Tindak lanjut rekomendasi hasil Gelar Perkara Terkendala	TW II	Penerbitan SK SP3 (sesuai Rekomendasi hasil gelar perkara)	-	-	SP3
2.	Keterbatasan Jumlah Personil	Pengambilan Sumpah Personil yang telah mengikuti Diklat PPNS	TW I	Sumpah PPNS	-	-	Penambahan jumlah PPNS
		Peningkatan kompetensi personil	TW III	- Peningkatan kompetensi personil melalui Workshop dan TPPU			

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				- Asistensi bersama PPAT dalam rangka pengembangan perkara dengan indikasi adanya TPPU			
3.	Capaian target rincian output (RO)	Operasi Intelijen dan Operasi Penindakan	TW III		Melaksanakan operasi intelijen dan operasi penindakan	TW IV	Terbit SPDP
4.	Penyelesaian Berkas Perkara tahun 2025	Koordinasi CJS (kejaksaan dan Korwas)	TW III		Pemberkasan	TW IV	Tahap I
5.	Perkuatan Jejaring intelijen dan sinergitas dalam pengawasan dibidang obat dan makanan dengan lintas sektor	- Operasi Gabungan - Nota Kesepahaman/ Perjanjian Kerja sama	TW III	- Telah dilaksanakan Operasi Gabungan bersama BNNP, POLDA Banten, Ditjen Bea Cukai, Satpol PP, dll - Telah dilaksanakan Optimalisasi Bimtek Strategi Kolaboratif APH dalam Pemberantasan Narkoba untuk Kemanusiaan (sebagai	- Monitoring dan evaluasi implementasi PKS anata Kepala BBPOM di Serang dengan Kapolda Banten	TW IV	Telah dilaksanakan Operasi Gabungan dan Bimtek

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				Narasumber dan Peserta)			
6.	Perubahan komposisi personil akibat mutasi internal	- Perubahan MPH dan pembagian tugas - Usulan pembiayaan pelatihan PPNS mandiri sesuai dengan Nota Dinas Kepala PPSDM Nomor NOMOR: PB.02.01.9.10.25.735 perihal Pelatihan PPNS Tahun 2026	TW IV		- Perubahan MPH dan Pembagian Tugas - Usulan Anggaran pelatihan PPNS Mandiri	TW IV	MPH baru Tersedianya anggaran pelatihan PPNS

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Jul	Ags	Sep
Target RO	0,00	1,00	0,00
Realisasi RO	0,00	1,00	0,00
Target IKU	31,00	39,00	59,00
Realisasi IKU	51,00	71,00	80,00
Capaian Bulanan	164,52	182,05	135,59
Capaian Tahunan	68,00	94,67	106,67

	Jul	Ags	Sep
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	- Telah direncanakan OPS Penindakan pada pertengahan Juli - Perkara Carry Over LK 05-24 an PH masih proses penelitian JPU - Proses Pra Peradilan perkara LK05-24	Sesuai target	Telah dilakukan permohonan penyesuaian target tahunan dari 75% menjadi 80%
Kendala bulan tersebut	- Penanganan Pra Peradilan perkara LK05-24 - Perbaikan berkas perkara LK02-25	-	-
RTL/Rekomendasi	- Koordinasi dengan Biro Hukor BPOM, POLDA, dan PN Serang	monitoring P-21 perkara LK-02/2025	Telah dilaksanakan Tahap II LK 01/25 Persidangan LK 05-2024 dan LK 03-2025
Timeline Penyelesaian Rekomendasi	- Pra Peradilan : minggu kedua Juli 2025 - P21 LK01-25 : minggu kedua Juli 2025	September 2025	Oktober 2025
Kondisi Awal	Pra Peradilan perkara LK05-24, perbaikan berkas perkara LK02-25	Info dari JPU bahwa berkas perkara sudah tidak ada petunjuk, sedang menunggu ekspose P-21 di Kejati	Telah dilaksanakan Persidangan Perkara
Rencana Aksi	Koordinasi CJS	koordinasi dengan JPU	Mengikuti dan mengkawal proses persidangan
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi		September 2025	Oktober 2025
Kondisi Akhir	Gugatan Praperadilan menang; Tahap II dan P21	P-21 dan tahap 2 perkara LK-02/2025	Putusan LK LK 05-2024 dan LK 03-2025

Sasaran Kegiatan 6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja

IKU 23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan meripakan indikator utama (IKU) yang baru diterapkan pada tahun 2025. Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
b) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
    1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun);**
    2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
   Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
   Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

a. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Indikator Kerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	47,22	94,44	Baik

Pada triwulan III tahun 2025 target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada BBPOM di Serang sebesar 50,00% dengan realisasi sebesar 47,22% (capaian sebesar 94,44%) dengan kategori Baik.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	50,00	50,00	100,00	Baik
TW II	50,00	45,835	91,67	Baik
TW III	50,00	47,22	94,44	Baik
TW IV	90,00			
2025	90,00	47,22	52,47	Perlu Upaya Keras

Realisasi Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada BBPOM di Serang TW III masih jauh dan belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras. Akan dilakukan upaya perbaikan berkelanjutan agar target akhir tahun 2025 bisa dicapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Penyelesaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang selama ini dilakukan di Balai Besar POM di Serang belum menemui kendala yang berarti, dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah sebagai berikut :

- Kegiatan patroli siber setiap bulan untuk mengidentifikasi akun yang akan direkomendasikan untuk dilakukan *take down*. Selain itu juga dilakukan *profiling* terhadap akun tertentu untuk dilaporkan ke Direktorat Siber Badan POM RI.
- Permintaan layanan pemberian keterangan ahli dari pihak kepolisian masih tinggi, khususnya terkait perkara penyalahgunaan obat ilegal dimana hal tersebut menjadi data awal kerawanan kasus untuk diinput dalam aplikasi *dashboard* penindakan;

- Pembaruan data peta rawan kasus setiap bulan yang diperoleh dari data hasil pendalaman informasi / kegiatan penindakan / pengawasan / informasi masyarakat / media / temuan kasus dari kepolisian;
- Pengumpulan data kejahatan dan penyusunan kajian analisa kejahatan terkait penyimpangan distribusi Misoprostol di wilayah Provinsi Banten.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Sebagai upaya untuk perbaikan kinerja di triwulan IV, berikut rekomendasi program/kegiatan yang dapat meningkatkan capaian kinerja yaitu :

1. Melakukan pemantauan dan pengawalan dalam kegiatan pelaporan bulanan siber, profilling, dan rawan kasus agar tepat waktu dan sesuai pedoman;
2. Meningkatkan kompetensi melalui keikutsertaan dalam pelatihan penyusunan laporan analisis kejahatan, baik yang diselenggarakan oleh Badan POM maupun lintas sektor atau pihak ketiga yang dilaksanakan pada Oktober 2025;
3. Meningkatkan kerjasama lintas sektor antara lain melalui kegiatan Rapat Koordinasi PPNS di wilayah hukum Kepolisian Daerah Banten guna pertukaran informasi yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025;
4. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi Perjanjian Kerjasama Balai Besar POM di Serang dengan Kepolisian Daerah Banten secara rutin, khususnya di triwulan IV 2025.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	AEA	Penindakan	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	A	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	14 Laporan	2 laporan	Hingga TW2 2025 laporan yang telah diselesaikan meliputi : 1. Laporan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Apr 2025) 2. Laporan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Mei 2025) 3. Laporan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Jun 2025)
					B	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	96 Trip		

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar ditagging pada KRO AEA yaitu :

A. Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan

Kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) sub kegiatan penunjang yaitu :

1. Penyusunan Laporan Patroli Siber (1 laporan bulan Juli; 1 laporan bulan Agustus dan 2 laporan bulan September), Penjejakan Digital (1 laporan bulan Juli, 1 laporan bulan Agustus dan 1 laporan bulan September) serta entry data rawan kasus pada aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) (1 laporan bulan Juli, 1 laporan bulan Agustus dan 1 laporan bulan September).
2. Penyusunan Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun);**
3. Penyusunan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun);**

B. Koordinasi Lintas Sektor

Kegiatan koordinasi lintas sektor dengan *Criminal Justice System*/CJS meliputi gelar perkara dengan Korwas PPNS Polda Banten, konsultasi penanganan perkara dengan Kejaksaan Tinggi Banten, Workshop Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan pemberian keterangan ahli turut memberikan tambahan data terkait kerawanan kejahatan di bidang obat dan makanan.

Berdasarkan data kerawanan kejahatan dari kegiatan tersebut diatas, telah disusun Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2025.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	47.22	94.44	118,945,080	Rp 118,945,080	100.00	**0.94**	**-0.06**	**75 %**	**Tidak Efisien**

Penggunaan anggaran sampai dengan TW III sebesar 100,00% untuk mencapai kinerja sebesar 75% terhadap target, termasuk kategori Tidak Efisien karena persentase capaian anggaran lebih besar dibandingkan persentase capaian output. Ketidaktercapaian target output tersebut disebabkan oleh adanya keterlambatan pelaporan profilling siber pada bulan April 2025 serta terdapat kegiatan yang harus diselesaikan diluar perencanaan awal, yaitu kegiatan penyelesaian berkas perkara dan proses praperadilan yang dilakukan oleh PPNS BBPOM di Serang. Kegiatan tersebut tidak memiliki alokasi anggaran tersendiri pada DIPA 2025, sehingga BBPOM di Serang menggunakan anggaran kegiatan yang telah tersedia untuk mendukung proses hukum tersebut. Dalam pelaksanaannya, PPNS BBPOM di Serang didampingi oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM RI, serta berkoordinasi dengan Korwas Polda Banten. Seluruh pembiayaan kegiatan dibebankan pada DIPA BBPOM di Serang TA 2025. Dalam upaya untuk penyelesaian target kinerja di TW III telah dilakukan optimalisasi anggaran dengan menambah honorarium konsultasi perkara yang diambil dari anggaran jasa penyelenggaraan pemusnahan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Internal

Laporan Kinerja Interim triwulan II telah dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja pada triwulan III dimana terdapat peningkatan capaian kinerja sebagai tindaklanjut monitoring dan evaluasi kinerja pada triwulan II. Laporan kinerja interim triwulan III ini pun dapat digunakan oleh pimpinan sebagai bahan penyusunan strategi dan kebijakan untuk peningkatan kinerja pada triwulan IV.

2. Eksternal

Laporan kinerja interim triwulan III dapat dimanfaatkan oleh lintas sektor dalam lingkup *Criminal Justice System* meliputi Kepolisian Daerah Banten dan Kejaksaan Tinggi Banten sebagai sumber data terkait penanganan perkara kejahatan di bidang obat dan makanan sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan dalam

rangka meningkatkan kolaborasi antar lembaga guna terwujudnya penegakan hukum yang lebih optimal.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum adanya monitoring dan evaluasi implementasi Perjanjian Kerjasama Polda Banten – BBPOM di Serang	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi Perjanjian Kerjasama Polda Banten – BBPOM di Serang	TW I – IV	Telah dilakukan monitoring selama kurun waktu triwulan I – III	Monitoring implementasi pada TW IV	TW IV	Terdapat data monev per triwulan terkait implementasi PKS sebagai bahan kajian efektivitas kerjasama
2	Belum adanya kajian terkait pola kerawanan kejahatan di wilayah Provinsi Banten tahun 2025	Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Banten tahun 2025	TW I - IV	Telah dilakukan pengumpulan data awal sebagai bahan penyusunan laporan analisis kejahatan di TW I – II dan penyusunan laporan di TW III	-	-	Terdapat Laporan Analisa Kejahatan sebagai bahan rekomendasi pimpinan

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Jul	Agus	Sept
Target RO	1,00	1,00	1,00
Realisasi RO	1,00	0,00	1,00
Target IKU	50,00	50,00	50,00

	Jul	Agus	Sept
Realisasi IKU	46,43	46,875	47,22
Capaian Bulanan	92,86	93,75	94,44
Capaian Tahunan	50,00	52,08	52,47
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pelaporan Patroli Siber dan Penjejakan Digital Periode Juli 2025	Pelaporan Patroli Siber dan Penjejakan Digital Periode Agustus 2025	Pelaporan Patroli Siber dan Penjejakan Digital Periode September 2025
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	Pelaporan secara rutin	Pelaporan secara rutin	Pelaporan secara rutin
Timeline Penyelesaian	Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
Kondisi Awal	Data belum terinput	Data belum terinput	Data belum terinput
Rencana Aksi	Input data di ADP	Input data di ADP	Input data di ADP
Kondisi Akhir	Data terinput di ADP	Data terinput di ADP	Data terinput di ADP

Sasaran Kegiatan 7	Layanan Publik UPT yang Prima

IKU 24. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkunganK/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik, selanjutanya dilakukan perhitungan dengan formula sebagai berikut :

Nilai Indeks Pelayanan Publik = 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

F02 adalah hasil penilaian dari seluruh aspek penyusun IPP oleh tim penilai, sedangkan F03 adalah hasil survei penilaian dari pelanggan.

Tabel Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Pada Triwulan III tahun 2025 telah dilakukan penilaian PEKPPP oleh tim penilai BPOM dan telah terbit Berita Acara Hasil PEKPPP Tahun 2025 pada tanggal 17 September 2025 dengan hasil

nilai IPP 4,94. Pada triwulan ini nilai belum dapat dibandingkan karena target IPP adalah target tahunan di triwulan IV.

b. Perbandingan target dan realisasi per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	4,7			
2025	4,7			

Pada triwulan III tahun 2025 telah dilakukan penilaian PEKPPP oleh tim penilai BPOM dan telah terbit Berita Acara Hasil PEKPPP Tahun 2025 pada tanggal 17 September 2025 dengan hasil nilai IPP 4,94. Pada triwulan ini nilai belum dapat dibandingkan karena target IPP adalah target tahunan di triwulan IV.

Tahapan PEKPPP yang telah dilaksanakan pada triwulan III tahun 2025 sebagai berikut :

1. Kegiatan *entry meeting* PEKPP di lingkungan Badan POM telah dilaksanakan pada 16 Juli 2025.
2. Pengisian F01 dan upload data dukung melalui aplikasi evortala pada 16-19 Juli 2025.
3. Pengisian F03 oleh pengguna layanan BBPOM di Serang sebanyak 10 layanan dilakukan pada 16 Juli-25 Agustus 2025.
4. Wawancara dan verifikasi data pada 13 Agustus 2025.
5. Penambahan data dukung pada 21-25 Agustus 2025.
6. Kegiatan *exit meeting* PEKPP di lingkungan Badan POM pada 19 September 2025.
7. Penandatangan berita acara penilaian PEKPP pada 17 September 2025

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Berdasarkan berita acara hasil penilaian PEKPP tahun 2025, BBPOM di Serang memperoleh nilai IPP 4,94. Berdasarkan penilaian apek kebijakan layanan, aspek profesioanalisme SDM, aspek sarana prasarana, aspek sistem informasi pelayanan publik, serta aspek konsultasui dan pengaduan telah memenuhi semua indikator penilaian yang ditetapkan. Untuk aspek inovasi terdapat masukan yaitu agar memastikan keberlanjutan dan peningkatan inovasi yang menjadi nilai tambah UPP agar dapat bersaing dalam kompetisi inovasi lainnya.

BBPOM di Serang memperoleh nilai maksimal pada 5 aspek tersebut dalam penilaian PEKPP di lingkungan BPOM karena penerapan pelayanan publik yang konsisten dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Hal ini didukung oleh :

1. Tersusunnya standar dan maklumat pelayanan yang lengkap, implementasi kebijakan secara konsisten, serta inovasi pelayanan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

2. Peningkatan kompetensi pegawai secara berkelanjutan, penerapan etika pelayanan yang baik, serta koordinasi lintas bidang yang efektif.
3. Fasilitas pelayanan publik telah memadai, inklusif, dan terpelihara dengan baik, serta didukung teknologi digital untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.
4. Informasi layanan disediakan secara terbuka dan diperbarui melalui berbagai kanal digital yang mudah diakses masyarakat.
5. Tersedia berbagai kanal pengaduan yang responsif, dengan tindak lanjut yang cepat dan digunakan sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu layanan.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Untuk meningkatkan nilai Indeks Pelayanan Publik berikut upaya yang dilaksanakan oleh BBPOM di Serang :

1. Mempertahankan aspek pelayanan publik yang sudah mempunyai nilai maksimal yaitu dengan terus melaksanankan program pelayanan publik sesuai rencana, melakukan pelayanan publik sesuai Standar Pelayanan yang sudah ditetapkan, melakukan survei kepuasan masyarakat terhadap seluruh pelanggan yang dilayani, menindaklanjuti setiap masukan dari pelanggan, meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik, memastikan kode etik pelayanan publik berjalan dengan menerapkan *reward* dan *punishment*, serta konsisten melaksanakan inovasi pelayanan publik antara lain DIVA dan BAPERAN.
2. BBPOM di Serang berkomitmen menjaga keberlanjutan inovasi dan mengikuti kompetisi inovasi baik internal maupun eksternal BPOM. Pada tahun 2024 , inovasi BAPERAN dan DIVA berhasil mendapat kan penghargaan TOP 24 pada Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM Tahun 2024. Inovasi DIVA juga telah dikembangkan menjadi DIVA INKLUSIF dengan mempeluas sasaran DIVA pada kelompok rentan. Diharapkan dengan pelaksanaan inovasi pelayanan publik yang konsisten, pelayanan publik BBPOM di Serang makin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas dan meningkatkan Indeks Palayanan Publik BBPOM di Serang.
3. Pada triwulan II tahun 2025 BBPOM di Serang mengikuti kompetisi inovasi pelayanan publik (KIPP) yang diselenggarakan oleh Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi, dan lolos sebagai finalis Top Inovasi Pelayanan Publik Sesuai Pengumuman Nomor B/242/PP.00.05/2025 Tentang Perubahan atas Pengumuman Finalis Top Inovasi Pelayanan Publik Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementrian/Lembaga. Pemerintah Daerah, BUMN dan BUMD Tahun 2025 Berdasarkan Efisiensi Anggaran Tanggal 28 Juli 2025. Pada triwulan III inovasi Pelayanan Publik BBPOM di Serang yaitu Badak Banten, mengikuti kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM tahun 2025 dan lolos seleksi administrasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW2	Keterangan
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	BAH	Pem - Sertifikasi	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	A	Pemeriksaan dalam Rangka Persetujuan Pendaftaran/Ijin Distribusi (sertifikasi CDOB,SPA CPKB,Permohonan Notifikasi KOS,CPOTB bertahap,Izin Penerapan CPPOB,Rekomendasi Importir OT,SK	324 Dokumen	161 dokumen	Capaian April : 1. IP CPPOB Skala menengah : 1 Balaraja Barat Indah, IP CPPOB Skala Besar 1 : Angels Products 2. IP CPPOB Skala Kecil : Laut Selatan Indocream 3. Sampel PNBP : 23 Capaian Mei 1. IP CPPOB Mikro : 3 : Matahari Putra Prima, Alam Aulia Bestari, Pangan Sentosa Jaya 2. CDOB : 1 : KPTD Cab Serang Kategori CCP 3. Pengujian sampel : 19 Capaian Juni 1. IP CPPOB Mikro 1 : Orisa Utama Sejahtera 2. IP CPPOB Kecil 3 : Bellarosa Abadi 3. SMKPO : Matahari Putra Prima, Alpha Makmur Mandiri, Marga Nusantara Jaya 4. Pengujian sampel : 41 Total capaian TW 2 : 97 dokumen Capaian TW sebelumnya (TW 1) : 64 dokumen

1. Kegiatan yang menunjang IKU Indeks Pelayanan Publik (IPP) ditagging pada KRO BAH yaitu Pelayanan Publik Lainnya. Hingga triwulan III tahun 2025 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Serang sebanyak 273 dengan rincian sebagai sebagai berikut :
2. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar sebanyak 29 rekomendasi pemeriksaan.
3. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang sebanyak 22 Izin Penerapan CPPOB.
4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB sebanyak 4 *closed* CAPA melalui sistem sertifikasicdob.pom.go.id.
5. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha, importir kosmetik, dan rekomendasi importir OBA, SK sebanyak 4 rekomendasi.
6. Verifikasi dalam rangka pemenuhan komitmen IP CPPOB sebanyak 3 dokumen
7. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) sampel pihak ketiga sebanyak 207 sertifikat.
8. Hasil Pemeriksaan Sertifikasi SMKPO sebanyak 3 dokumen.
9. Analisis Hasil Pemeriksaan dalam rangka SPA CPKB sebanyak 1 dokumen
10. Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik serta meningkatkan efektifitas pendampingan kepada pelaku usaha Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Serang juga menginisiasi inovasi Badak Banten (Bantu DAmpingi pelaKu usaha BANten Tumbuh dan bErdaya saiNg), yang bertujuan sebagai berikut:
11. Meningkatkan efisiensi dan kemudahan proses perizinan Obat dan Makanan bagi pelaku usaha di Banten.
12. Mendorong penjaminan keamanan dan mutu produk Obat, Kosmetik, Obat Bahan Alam, dan Pangan Olahan oleh pelaku usaha
13. Meningkatkan daya saing pelaku usaha Banten di pasar nasional dan internasional.
14. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dari Banten.
15. Meningkatkan Sinergitas antara Balai Besar POM di Serang dan pelaku usaha

16. Pada triwulan III tahun 2025 dilakukan implementasi Inovasi Badak Banten, antara lain :
17. Pada triwulan III tahun 2025 dilakukan implementasi Inovasi Badak Banten, antara lain:
18. Pendampingan melalui Bimtek, Desk CAPA, Desk Registrasi Produk, Konsultasi

No	Tanggal	Jenis pendampingan (Bimtek/ Desk kegiatan/ Desk One on one/ Pemetaan Potensi)	Keterangan	Jenis layanan (Sertifikasi CDOB, IP CPPOB, CPOBAB, SPA CPKB, Rekomendasi Importir OBA dan Kosmetik/ Registrasi produk)	Komoditi
1	17 Juli 2025	desk One on one	Desk tata cara dan persyaratan perizinan importir OBA PT WANLI KEJI	Importir OBA	OBA
2	17 Juli 2025	desk One on one	Desk pengajuan IP CPPOB dan Pemenuhan persyaratan IP CPPOB terhadap PT BALARAJA BARAT INDAH	CPPOB	Pangan
3	06 Agustus 2025	Pemeriksaan sarana	Pemeriksaan sarana dalam rangka permohonan SPA CPKB golongan B	SPA CPKB	Kosmetik
4	08 September 2025	Pendampingan CAPA	Pendampingan melengkapi CAPA hasil pemeriksaan PT SONNE MOND NATIONAL	SPA CPKB	Kosmetik
5	25 Agustus 2025	Sosialisasi	Kegiatan sosialisasi IP CPPOB terhadap target pelaku usaha yang belum disosialisasi (secara daring	CPPOB	Pangan
6	26 Agustus 2025	Bimtek	Bimtek Hari 1 terhadap tambahan target yang didampingi	CPPOB	Pangan
7	27 Agustus 2025	Bimtek	Bimtek Hari 2 terhadap tambahan target yang didampingi	CPPOB	Pangan
8	28 Agustus 2025	Bimtek	Bimtek Hari 3 terhadap tambahan target yang didampingi	CPPOB	Pangan
9	01 Agustus 2025	Desk One on one	Desk pendaftaran produk pada sistem ereg RBA dengan UMK GM Food and Beverage melalui zoom	Registrasi Produk	Pangan
10	22 Agustus 2025	Desk One on one	Desk pemenuhan persyaratan IP CPPOB terhadap CV Bintang Gorojog	CPPOB	Pangan

No	Tanggal	Jenis pendampingan (Bimtek/ Desk kegiatan/ Desk One on one/ Pemetaan Potensi)	Keterangan	Jenis layanan (Sertifikasi CDOB, IP CPPOB, CPOBAB, SPA CPKB, Rekomendasi Importir OBA dan Kosmetik/ Registrasi produk)	Komoditi
11	04 September 2025	Desk One on one	Desk dokumen e-sertifikasi CPOTB CV. Darwin Jamu Godok Indonesia	CPOTB	OBA

Selain itu terdapat pendampingan kepada Pelaku Usaha melalui kerjasama dengan lintas sektor melalui kegiatan sosialisasi terkait yaitu:

No	TANGGAL KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA	STAKE HOLDER	MATERI	LOKASI
1	30 September 2025	Penyuluhan	30	Pelaku UMK 16 Orang, Penyuluh dan Pembina pada Dinas yang Membidangi Perikanan Se-Provinsi Banten 8 orang, Penyuluh dan Pengawas Dinas Kelautan dan Perikanan 6 orang	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten	Registrasi Pangan Olahan asal Ikan	Aula DKP Provinsi Banten KP3B Jl. Syech Nawawi Albantani, Palima, Serang

Hingga triwulan III juga telah dilakukan berbagai kegiatan untuk mendukung keberhasilan kinerja antara lain :

19. Perbaikan sarana di ruang pelayanan BBPOM di Serang antara lain :
    - Perbaikan penunjuk fasilitas layanan publik BBPOM di Serang.
    - Perbaikan tanda huruf braile di toilet disabilitas
20. Publikasi standar layanan dan maklumat pelayanan BBPOM di Serang melalui berbagai media yaitu :
    - Media sosial yaitu instagram , facebook dan youtube BBPOM di Serang;
    - Media cetak yaitu melalui Majalah Idaman (Informasi dalam genggaman);
    - Media luar ruang berupa videotron di wilayah Kota Serang (2 titik) dan Kabupaten Pandeglang (1 titik).
    - Media elektronik berupa TV layanan di ruang pelayanan publik BBPOM di Serang.

21. Penyebaran Standard Pelayanan BBPOM di Serang dan Majalah Idaman di Mall Pelayanan Cilegon, Kabupaten Pandeglang, dan Kabupaten Serang;
22. Untuk meningkatkan pelayanan publik di BBPOM di Serang, telah dilakukan pembaharuan pada SK Kode Perilaku Petugas Pelayanan Publik, SK Mekanisme Pemberian Penghargaan (*Reward*) dan Sanksi (*Punishment*) Pegawai ASN dan non ASN serta Petugas Pelayanan Publik, SK Petugas Pelayanan Publik dan Ketentuan Seragam Petugas Layanan.layanan sertifikasi, SOP Inovasi, SOP Pemberian Informasi, dan SOP Pengujian.
23. Pemberian refreshment bagi petugas *frontliner* dan satpam terkait pelayanan publik melalui video standar layanan f*rontliner* dengan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk memastikan pelayanan publik yang prima.
24. **BBPOM di Serang secara rutin melaksanakan survei dan evaluasi kepuasan masyarakat terhadap layanan.** Setiap bulan dilakukan **Survei Kepuasan Masyarakat (SKM),** penyusunan **Laporan SKM,** serta **publikasi hasil SKM** kepada masyarakat. Selain itu, dilaksanakan pula **publikasi petugas pelayanan publik terbaik setiap bulan**, sebagai bentuk apresiasi serta upaya peningkatan motivasi dan profesionalisme pegawai dalam memberikan pelayanan prima.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Indeks Pelayanan Publik UPT *)	0,00	0,00	0,00	32.684.300	Rp 29.676.300	90,80	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Belum Diukur**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat dihitung karena data capaian indikator belum tersedia.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 IKU Indeks Pelayanan Publik yaitu 4,92 untuk itu pada tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target serta akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Dengan adanya laporan kinerja, masyarakat sebagai pelanggan dapat memberikan masukan atas pelayanan yang diberikan.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1.	Belum ditetapkan Standar Pelayanan Publik tahun 2025	Pada Bulan Februari akan dilaksanakan Forum Konsultasi Publik dalam	TW I 2025	Telah dilaksanakan forum konsultasi publik pada tanggal 25			Telah ditetapkan standar Pelayanan Publik

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
		rangka penetapan Standar Pelayanan. Penetapan standar pelayanan melalui FKP adalah salah satu syarat yang harus di penuhi oleh tiap unit pelayan publik.		Februari 2025 dan Standar Pelayanan Publik Tahun 2025 telah ditetapkan			
2.	Maklumat Pelayanan tahun 2025 belum ditetapkan	Penetapan Maklumat Pelayanan dan di publikasi	TW I 2025	Maklumat Pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasi pada ruang pelayanan, media sosial, media elektronik (TV layanan) dan Subsite BBPOM di Serang pada bulan Maret 2025	-		Maklumat Pelayanan sudah ditetapkan dan dipublikasi.
3.	Belum dilakukan publikasi Standar Pelayanan	Publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; dan media sosial	TW II 2025	Telah dilakukan publikasi standar pelayanan melalui berbagai media seperti : media Cetak, Media Luar ruang ; media sosial; dan media elektronik.			Telah dilakukan publikasi Standar Pelayanan
4.	Belum dilakukan review SK yang terkait pelayanan publik.	review SK yang terkait pelayanan publik seperti SK Standar Pelayanan Publik, SK Kode Perilaku Petugas Pelayanan Publik, SK Mekanisme Pemberian Penghargaan (*Reward*) dan	TW II 2025	Telah direview SK yang terkait pelayanan publik seperti SK Standar Pelayanan Publik, SK Kode Perilaku Petugas Pelayanan Publik, SK Mekanisme Pemberian Penghargaan		TW II 2025	Telah dilakukan review SK yang terkait pelayanan publik

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
		Sanksi (*Punishment*) Pegawai ASN dan non ASN serta Petugas Pelayanan Publik, SK Petugas Pelayanan Publik dan Ketentuan Seragam Petugas Layanan.		(*Reward*) dan Sanksi (*Punishment*) Pegawai ASN dan non ASN serta Petugas Pelayanan Publik, SK Petugas Pelayanan Publik dan Ketentuan Seragam Petugas Layanan.			
5.	Belum dilakukan penyusunan kebutuhan sarana prasarana pelayanan publik	Akan dilakukan penyusunan kebutuhan sarana prasarana	Triwulan I 2025	Telah disusun kebutuhan saranan prasana pelayanan publik	-	-	Telah dilakukan penyusunan kebutuhan sarana prasarana pelayanan publik
6.	Belum dilaksanakannya kegiatan penilaian PEKPP 2025 di lingkungan Badan POM	BBPOM di Serang mengikuti pelaksanaan penilaian PEKPP oleh Badan POM	Triwulan III		Menunggu penyusunan laporan oleh Sekretariat UPP serta pemberian sertifikat pengharagaan.	Triwulan IV	-
7.	Memastikan keberlanjutan dan peningkatan inovasi dengan mengikuti kompetisi inovasi	Inovasi “Badak Banten” yang dikembangkan oleh BBPOM di Serang turut diikutsertakan dalam Kompetisi Inovasi (KOIN) BPOM Tahun 2025	Triwulan IV	Menunggu penilaian substansi proposal		Triwulan IV	

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Juli	Agustus	September
Target RO	30,00	30,00	30,00
Realisasi RO	42,00	38,00	32,00
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			

	Juli	Agustus	September
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada bulan Juli 2025 telah disusun laporan 1. Laporan pengaduan masyarakat TW II 2. Laporan inovasi pelayanan publik BAPERAN, DIVA, BADAK BANTEN untuk triwulan II 3. Laporan punishment bagi pelayanan di bawah standar pertriwulan 4. Laporan terlaksananya mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan Telah dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Juni 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Juni Pada bulan Juli juga telah upload data dukung dalam rangka Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. untuk selanjutnya dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai BPOM.	Telah ditetapkan Petugas Pelayanan Publik terbaik Triwulan II dan pemberian sertifikat pada Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke 80. Pada bulan Agustus telah dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Juli 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Juli. 3. Desk PEKPPP oleh tim evaluator BPOM Pusat dengan nilai sementara F02 : 4,94; F03 : 4,921 dan IPP : 4,94 (dari target 4,70 --> capaian 105%) Realisasi output RO Agustus : 38	Pada bulan September telah dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Agustus 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Agustus. 3. Telah dilakukan exit meeting PEKPP dan telah dilakukan penandatangan BAP PEKPP oleh Kepala Balai di Serang dengan nilai 4,94 (target 4,70, capaian = 105%). Realisasi output september 32 = 12 sertifikasi dan 20 sampel PNBP
Kendala bulan tersebut	Belum dilaksanakan pemilihan petugas pelayanan publik triwulan karena masih dalam perhitungan.	Tidak terdapat kendala	Tidak terdapat kendala
RTL/Rekomendasi	Untuk dilakukan monitoring triwulan : Pemilihan Petugas Pelayanan publik terbaik Triwulan II Setiap bulannya juga dilakukan monitoring : 1. Pemilihan petugas pelayanan publik terbaik bulanan 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasanan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM Untuk tahapan PEKPP :	Akan dilakukan penetapan Petugas Pelayanan Publik terbaik Triwulan II dan pemberian sertifikat penghargaan. Pada bulan Agustus akan dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Juli 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan	Pada bulan September akan dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Agustus 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Agustus. 3. Exit meeting PEKPPP oleh BPOM Pusat

	Juli	Agustus	September
	1. Menyiapkan responden yang akan mengisi F03 2. Menyiapkan data dukung yang diminta evualtor apabila ada.	Publikasi SKM bulan Juli. 3. Desk PEKPPP oleh tim evaluator BPOM Pusat dengan	
Timeline Penyelesaian Rekomendasi	July 2025	August 2025	September 2025
Kondisi Awal	Untuk dilakukan monitoring triwulan : 1. Laporan pengaduan masyarakat TW II 2. Laporan inovasi pelayanan publik BAPERAN, DIVA, BADAK BANTEN untuk triwulan II 3. Pemilihan Petugas Pelayanan publik terbaik Triwulan II 4. Laporan pemberian punishment kepada petugas yang memberikan pelayanan di bawah standar per triwulan 5. Laporan terlaksananya mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar Setiap bulannya juga dilakukan monitoring : 1. Pemilihan petugas pelayanan publik terbaik bulanan 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasanan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM	Belum dilakukan ditetapkan Petugas Pelayanan Publik terbaik Triwulan II Pada bulan Agustus belum dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Juli 2. Penialaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Juli. Untuk pelaksanaan PEKPP : belum dilakukan penyebaran link FO3 untuk respoonden dan belum dilakukan desk PEKPP.	Pada bulan Septemberr belum dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan September 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan September.
Rencana Aksi	Pada bulan Juli 2025 telah disusun laporan 1. Laporan pengaduan masyarakat TW II 2. Laporan inovasi pelayanan publik BAPERAN, DIVA, BADAK BANTEN untuk triwulan II 3. Laporan punishment bagi pelayanan di bawah standar pertriwulan 4. Laporan terlaksananya mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan	"Telah ditetapkan Petugas Pelayanan Publik terbaik Triwulan II dan pemberian sertifikat pada Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke 80. Pada bulan Agustus telah dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Juli 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey	Pada bulan September akan dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Agustus 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Agustus. 3. Exit meeting PEKPPP oleh BPOM Pusat

	Juli	Agustus	September
	Telah dilakukan : 1. Publikasi petugas pelayanan publik terbaik bulan Juni 2. Penilaian kepuasan terhadap pelayanan melalui Survey Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Juni	Kepuasan Masyarakat, Laporan SKM, dan Publikasi SKM bulan Juli. 3. Desk PEKPPP oleh tim evaluator BPOM Pusat dengan nilai sementara F02 : 4,94; F03 : 4,921 dan IPP : 4,94 (dari target 4,70 --> capaian 105%) Realisasi output RO Agustus : 38"	
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi		August 2025	September 2025
Kondisi Akhir	Rencana yang belum dilaksanakan adalah pmilihan Petugas Pelayanan publik terbaik Triwulan II, untuk rencana lainnya sudah sesuai rencana kegiatan.	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana	Kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana

Sasaran Kegiatan 8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IKU 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja yang **bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat pemangku kepentingan lainnya

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I.

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

NO	KOMPONEN HASIL	BOBOT
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

Hasil evaluasi PMPZI Balai Besar POM di Serang tahun 2025 menunjukkan bahwa nilai total Balai Besar POM di Serang sebesar 90,23 dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,10	3,41	6,51	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,00	2,92	5,92	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,70	4,25	8,95	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,27	3,91	8,18	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,13	7,50	14,63	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,36	4,00	8,36	MS
TOTAL PENGUNGKIT						**52,54**	
B,	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50				
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,24	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,70	MS
TOTAL HASIL						**37,69**	
NILAI PMPZI						**90,23**	

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-

Pada bulan Agustus tahun 2025, Inspektorat Utama telah mengeluarkan hasil evaluasi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Serang.

Hasil evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Serang memperoleh nilai total sebesar 90,23. Namun demikian, hasil pengukuran tersebut belum dapat dibandingkan dengan target kinerja triwulan III, karena target penilaian ditetapkan pada triwulan IV tahun 2025.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	90,20		0.00	
2025	90,20		0.00	

Pada triwulan III tahun 2025 sudah terdapat realisasi Nilai Pembangunan ZI namun demikian, hasil pengukuran tersebut belum dapat dibandingkan dengan target kinerja tiap triwulan, karena target penilaian ditetapkan pada triwulan IV tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Pada triwulan I Tahun 2025, Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) serta melengkapi seluruh data dukung yang diperlukan. Sebagai bagian dari upaya meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Penilaian mandiri (self-assessment) atas pembangunan ZI tahun 2025 sesuai dengan ketentuan pada Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025.

Pada triwulan II Tahun 2025, tepatnya pada 15 April 2025, LKE beserta data dukung telah diajukan untuk penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) dari Inspektorat Utama. BBPOM di Serang lolos tahapan pra-evaluasi dan menerima undangan desk evaluasi PMPZI pada 25 April 2025, selanjutnya mengadakan rapat persiapan desk evaluasi pada 28 April 2025.

Kegiatan desk evaluasi dengan Tim TPI terlaksana pada 2 Mei 2025, diikuti dengan tahapan wawancara evaluasi PMPZI yang terlaksana pada 10 Juni 2025.

Pada triwulan III tanggal 7–9 Agustus 2025 Tim Inspektorat Utama telah melaksanakan visitasi ke Balai Besar POM di Serang dan hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Serang keluar pada tanggal 14 Agustus 2025

Hasil evaluasi penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja sebagai berikut:

1. Telah terdapat mekanisme dalam pembentukan tim pembangunan Zona Integritas (ZI) Unit Kerja yang didalamnya terdapat kriteria dalam pemilihan anggota tim, namun belum terdapat kriteria dalam pemilihan ketua tim area perubahan;
2. Telah dibentuk Agen Perubahan dalam rangka mendorong pembangunan budaya kerja dan pola pikir melalui program perubahan dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi, namun masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain:
   a. Nilai hasil survei Core Value BerAKHLAK Balai Besar POM di Serang tahun 2024 sebesar 59,20, masih berada di bawah rata-rata BPOM senilai 61,60;
   b. Laporan pemantauan program agen perubahan belum terdapat analisis dampak perubahan atas pelaksanaan program secara informatif;
3. Seluruh Pegawai telah masuk kedalam SK Tim Pembangunan ZI, namun demikian belum terlihat bahwa terdapat usulan/masukan dari Pegawai baik dalam penyusunan tim pembangunan ZI dan/atau perumusan rencana kerja yang selanjutnya diakomodir dalam dokumen output dari masing-masing kegiatan tersebut;
4. Penggunaan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja melalui inovasi MONARKI (Monitoring Anggaran dan Kinerja). Dalam implementasinya inovasi ini baru sebatas sebagai media pengumpulan dokumen informasi realisasi kinerja, belum sepenuhnya terotomatisasi dan menjadi tools dalam proses perhitungan data kinerja;
5. Persentase kesenjangan (gap) kompetensi pegawai dengan standar kompetensi teknis yang ditetapkan serta kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural sebesar 30,36% (masih diatas 25%);
6. Telah mengimplementasikan Inovasi Sadar Risiko, yaitu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap seluruh personel Balai Besar POM di Serang terhadap semua jenis risiko yang mungkin terjadi, namun belum terdapat pengukuran atas dampak penerapan inovasi tersebut terhadap pengendalian internal Unit Kerja;
7. Telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan dan/atau kompetensi tentang penerapan budaya pelayanan prima, namun belum terdapat rencana pelatihan secara berkelanjutan dan terjadwal sesuai kebutuhan jenis layanan;
8. Telah terdapat laporan atas upaya perbaikan teknologi informasi secara terus menerus, namun laporan belum dibuat secara berkala serta belum menyajikan kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dan pemantauan atas tindak lanjut tersebut secara berkesinambungan;

9. Telah terdapat sistem pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar, namun belum terdapat monitoring dan evaluasi pemenuhan kesesuaian pemberian layanan dengan Standar Pelayanan, antara lain pemenuhan Service Level Agreement (SLA).

Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,82 (syarat 3,2) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,94 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.
Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 2,5) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja
Saran yang disampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:
1. Menyempurnakan pedoman/mekanisme dalam pembentukan tim pembangunan ZI dengan menambahkan kriteria untuk pemilihan ketua tim area perubahan;
2. Mendorong akselerasi penerapan budaya kerja BerAKHLAK di lingkungan unit kerja serta melakukan pemantauan program agen perubahan dengan menyajikan informasi analisis dampak perubahan dalam unit kerja secara memadai;
3. Mendokumentasikan usulan/masukan dari Pegawai secara memadai, baik dalam penyusunan tim pembangunan ZI dan/atau perumusan rencana kerja yang selanjutnya diakomodir dalam dokumen output dari masing-masing kegiatan tersebut;
4. Melakukan perbaikan berkelanjutan pada inovasi MONARKI agar tidak hanya terbatas sebagai media pengumpulan dokumen informasi realisasi kinerja namun menjadi *tools* dalam proses perhitungan data kinerja. Selain itu perlu dilakukan pengukuran dampak inovasi terhadap perbaikan kinerja Balai Besar POM di Serang;
5. Melakukan upaya untuk meminimalkan kesenjangan kompetensi pegawai dengan standar kompetensi yang ditetapkan;
6. Menerapkan inovasi yang telah dibangun secara konsisten serta melakukan pengukuran dampak inovasi yang diterapkan dalam kaitannya meminimalisir risiko unit kerja;
7. Menyusun rencana pelatihan secara berkelanjutan dan terjadwal bagi petugas pelaksana layanan sesuai jenis pelayanan serta melakukan monitoring dan evaluasi atas pemenuhan rencana pelatihan tersebut;
8. Melakukan perbaikan teknologi informasi secara berkelanjutan serta menyempurnakan laporan dengan menyajikan kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dan pemantauan atas tindak lanjut tersebut secara berkesinambungan;
9. Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan kesesuaian pemberian layanan dengan Standar Pelayanan, antara lain pemenuhan *Service Level Agreement* (SLA) untuk membukti bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan yang diperjanjikan;

10. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	CAB	Tata Usaha	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	A	Pengadaan Sarana Gedung	1 Unit	1 Unit	Target telah terpenuhi pada TW 2 2025. Terelalisasi Meja Lab (Ruang ICPMS) dan AC 1PK untuk ruang ICPMS. Target RO telah terpemuhi 100% karena pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% sehingga realisasi terhadap anggaran blokir sudah 99,99%.
		CAN	Tata Usaha	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	A	Perangkat Pengolah Data dan Komunikas	7 Unit	5 Unit	Target telah terpenuhi pada TW 2 2025 terealisasi 5 unit alat pengolah data (2 Laptop dan 3 Printer) Target RO telah terpemuhi 100% karena pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% sehingga realisasi terhadap anggaran blokir sudah 100%.

Kegiatan yang menunjang IKU Nilai Pembangunan ZI ditagging pada KRO CAB yaitu Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dan KRO CAN yaitu Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Selain itu dilaksanakan pula kegiatan yang menunjang IKU Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM antara lain:

- Rapat persiapan penilaian PMPZI tahun 2025 bersama kepala balai, penyusunan rencana kerja aksi RB tahun 2025 dan Pembentukan tim kerja pembangunan ZI dengan melibatkan seluruh pegawai
- Menetapkan Rencana Kerja pembangunan ZI tahun 2025
- Pembentukan tim AOC tahun 2025
- Telah dilakukan reviu terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI oleh tim auditor internal BBPOM di Serang sebelum dikirimkan ke Tim TPI, melengkapi data dukung dan melaksanakan rekomendasi yang diberikan oleh Tim TPI saat desk dan wawancara
- Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Banten terkait status lahan Balai Besar POM di Serang secara intensif. Telah dilakukan audiensi dengan Gubernur definitif (upaya pendekatan ke Pemerintah Provinsi Banten, sehingga proses hibah dapat diproses sesuai regulasi yang berlaku di daerah), sebagai upaya Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) BPK yang Belum Sesuai Saran.
- Melakukan Pencanangan ZI dengan mengundang lintas sektor terkait.
- Mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, Balai Besar POM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan Unit Kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan.
- Menyusun SK Pemberian Penghargaan dan Sanksi atas Capaian Kinerja dan Penyerapan Anggaran pada Balai Besar POM di Serang
- Mengembangkan inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain:

No	Inovasi	Uraian
1	Bersamamu, Melindungimu (Bersihkan sampahmu, agar lingkungan melindungimu) “Zero Waste”	Melakukan gerakan pengurangan penggunaan kemasan plastik untuk mewujudkan lingkungan yang ramah terhadap penghuninya
2	Pastelan (Pegawai Teladan Triwulanan)	Pemberian reward dan punishment kepada pegawai setiap triwulan pada Balai Besar POM di Serang
3	SiDo-Q	Pemanfaatan SI-DOQ berbasis google sites yang dikelola oleh pengendali dokumen yang terdapat soft copy dokumen, pengajuan, dan sosialisasi dokumen seperti Manual Organisasi, SOP Makro, SOP Mikro, Dokumen Referensi Lain dan Dokumen Instruksi Kerja.
4	Jokes and Quizess	Pemberian kalimat-kalimat motivasi yang berisi candaan untuk meningkatkan motivasi dan rasa humor yang akan ditayangkan pada media sosial Youtube atau Instagram
5	SHInE G (Smart Healhty Impactfull n Energic Generation)	Pemberian sosialisasi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) kepada pelajar/siswa dan komunitas sekolah
6	Batik Warisan	Membuat konten terkait AMR untuk media sosial dan media cetak; Melakukan sosialisasi/KIE kepada apoteker di sarana pelayanan kefarmasian
7	Kerlingan Monik (Mnilik)	Data hasil pemeriksaan rutin pada Digimon terinput secara otomatis pada kolom Mnilik
8	DIVA	a. Terlaksananya pelayanan pengujian pangan olahan yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat dan komunitas sekolah b. Terlaksananya pendampingan pelaku usaha yang mengajukan pendaftaran perijinan c. Tersosialisasinya keamanan obat dan makanan kepada masyarakat dan komunitas sekolah
9	E-Formula	Monev pelaksanaan aplikasi terkait permohonan tindakan perbaikan sarana perkantoran secara online
10	Monarki	Penggunaan aplikasi e-office dalam pengukuran Anggaran dan Kinerja BBPOM di Serang
11	DIGICODE (Digitalisasi Get Barcode)	Penggunaan aplikasi DIGICODE untuk scan barcode barang yang ter-*update* pada barcode Daftar Barang Ruangan BBPOM di Serang.
12	OATs	Melakukan kegiatan olahraga bersama di Kantor Balai Besar POM Serang Pelaksanaan: Minimal 1x dalam seminggu (Jumat pukul 08.00 s.d 09.30 WIB) Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan setiap triwulan.
13	AOC NEWS !	Pembuatan media tentang penyiaran berita seputar pelaksanaan rencana aksi dan kegiatan RB dan/atau konten-konten yang menggali sisi humanis pegawai di lingkungan BBPOM di Serang yang mendukung pelaksanaan berAKHLAK di BBPOM Serang dalam format yang ditayangkan melalui media youtube atau instagram
14	BAPERAN	a. Meningkatnya pemahaman masyarakat dan pelaku usaha dengan terlaksananya sosialisasi peraturan terkait obat dan makanan b. Terlaksananya pendampingan pelaku usaha yang mengajukan pendaftaran izin edar
15	Lapor Kang	Dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat atas kinerja pegawai di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang dan mendorong masyarakat sebagai pelapor dalam upaya pencegahan dan pemberantasan tindakan pemberian gratifikasi, pungli, korupsi dan penyalahgunaan wewenang di Balai Besar POM di Serang atas layanan yang diberikan, maka masyarakat dapat melaporkan pengaduan melalui *hotline* “Lapor Kang” yang terhubung langsung kepada Kepala Balai BBPOM di

No	Inovasi	Uraian
		Serang.
16	AOC Advance	Pengembangan Kompetensi bagi Tim RB dan AOC dalam meningkatkan softskill melalui pelatihan yang direncanakan
17	BBQ Live	Kuis terkait reformasi birokrasi, *Core Value* ASN BERAKHLAK dan nilai organisasi PIKKIR yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Serang.
18	Mosi-Mosi	Pemberian kata-kata inspiratif dalam bentuk gambar atau video untuk meningkatkan motivasi dan semangat, yang dibagikan pada Whatsapp Group Pegawai BBPOM di Serang
19	Sehati (SEsuaikan Perbaikan CAPA dengan HArapan menjadi berarTI)	Membuat monitoring dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha secara digital.
20	SIAR	Website yang berisi konten Pengelolaan Arsip, konten Kesehatan Pegawai, konten SAKIP dan konten Sistem Manajemen Mutu yang terdiri dari ISO 9001:2015, ISO 17025:2017 dan ISO 37001:2016, Roadmap KPKJ dan KGB Pegawai.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM *)	0,00	0,00	0,00	117.635.300	Rp 117.635.300	100,00	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Belum Diukur**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi penggunaan sumber daya/anggaran belum dapat dihitung karena data capaian indikator belum tersedia. Proses pengadaan belanja modal pada KRO CAB dan CAN sudah selesai pada triwulan II tahun 2025.

Pada triwulan I tahun 2025 terjadi perubahan penganggaran, diantaranya:

- Pemblokiran *Automatic Adjustment* sesuai Inpres 1 Tahun 2025
- Anggaran Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia berkurang Rp 530.000,- dan mengalami blokir sebesar 51.21%
- Anggaran Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami blokir sebesar 43.76%.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) tahun 2025 menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Serang memperoleh nilai total sebesar **90,23** yang artinya target telah tercapai yaitu 100,03%.

Akan tetap dilakukan upaya untuk meningkatkan capaian indikator Nilai Pembangunan ZI dengan menindaklanjuti rekomendasi perbaikan kinerja dari Inspektorat.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir
				Rencana	Belum***	

				Aksi yang sudah Selesai**	Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Belum dilakukan Audiensi dengan Gubernur	Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Banten untuk penjadwalan	TW II 2025	Audiensi dengan Gubernur (17 April 2025)	-	-	Telah dilaksanakan audiensi dengan gubernur Banten
2	Belum dilakukan penilaian mandiri PMPZI 2025	Pengisian LKE dan melengkapi data dukung	TW II 2025	LKE dan data dukung disubmit 15 April 2025	-	-	LKE dan data dukung penilaian mandiri telah dinilai Tim TPI
3	Menyusun Renja ZI 2025	Monitoring rencana kerja program prioritas rencana pembangunan ZI BBPOM di Serang	TW I 2025	Sudah dilakukan penyusunan Renja ZI 2025 pada TW I	Monev Renja ZI triwulan	TW IV 2025	s.d TW II 2025 sudah dilakukan Monev Renja ZI 2025
4	Tahapan Lanjutan Penilaian WBK	Visitasi oleh Tim TPI	TW III 2025	Telah dilakukan visitasi pada tanggal 7-8 Agustus 2025	-	-	Visitasi terlaksana sesuai jadwal
5	Pelaporan Monitoring dan evaluasi implementasi Whistle Blowing System (WBS)	Monitoring dan evaluasi implementasi Whistle Blowing System (WBS)	Awal triwulan	Penyusunan laporan Monitoring dan evaluasi implementasi *Whistle Blowing System* (WBS) TW III	Penyusunan laporan Monitoring dan evaluasi implementasi *Whistle Blowing System* (WBS) TW IV	TW IV 2025	Sudah dilakukan pelaporan Monitoring dan evaluasi implementasi Whistle Blowing System (WBS)

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Jun
Target RO (CAB)		1,00	
Realisasi RO (CAB)		1,00	
Target RO (CAN)	0,00	0,00	0,00
Realisasi RO (CAN)			
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Target RO CAB telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% Target RO CAN telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% Telah dilakukan reviu pengisian LKE dan daduk oleh Tim Auditor Internal pada tanggal 24-27 Maret 2025 dan Perbaikan LKE serta data dukung tanggal 7-11 April 2025 Rapat persiapan desk pada 28 April 2025 Opening meeting desk evaluasi ZI pada 29 April 2025	Target RO CAB telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% Target RO CAN telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% Diterima surat undangan desk evaluasi PMPZI pada tanggal 25April 2025	Target RO CAB telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 51.21% Realisasi anggaran CAB TW2 sebesar 99,99% Target RO CAN telah terpenuhi 100%. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 sebesar 43.76% Realisasi anggaran CAN TW2 sebesar 100% Diterima surat undangan wawancara evaluasi PMPZI pada tanggal 10 Juni 2025
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	Menunggu hasil evaluasi PMPZI dari evaluator	Persiapan penyusunan paparan untuk desk dengan evaluator	Persiapan data yang diminta saat wawancara
Timeline Penyelesaian	15 April 2025	2 Mei 2025	10 Juni 2025
Kondisi Awal	Dilakukan pengisian LKE dan daduk PMPZI 2025	Belum dilaksanakan desk PMPZI	Belum dilaksanakan wawancara evaluasi unit kerja dengan TPI
Rencana Aksi	Submit LKE ZI dan data dukung tepat waktu pada tanggal 15 April 2025	Desk PMPZI dengan evaluator	Wawancara evaluasi unit kerja dengan TPI
Kondisi Akhir	LKE ZI dan data dukung disubmit tepat waktu tanggal 15 April 2025	Desk PMPZI dengan evaluator terlaksana 2 Mei 2025 dan perbaikan data dukung pada 5 Mei 2025	Wawancara evaluasi unit kerja dengan TPI terlaksana 10 Juni 2025 dan menunggu tahapan selanjutnya yaitu Visitasi

IKU 26. Nilai Akuntabitabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM

Evaluasi AKIP Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan:

1. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
3. Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
2. Menilai tingkat implementasi SAKIP;
3. Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
4. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
5. Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah

Cara Perhitungan Nilai AKIP :

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM No. 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, Penilaian hasil SAKIP

tidak semata-mata hanya berdasarkan atas pencapaian kinerja yang dilaporkan dalam dokumen Laporan Kinerja Satuan Kerja/Unit Kerja organisasi, tetapi hasil evaluasi SAKIP harus menyimpulkan hasil penilaian atas fakta obyektif Satuan Kerja/Unit Kerja dalam mengimplementasikan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja sesuai dengan kriteria masing-masing komponen yang ada dalam LKE. Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan gambaran tingkat AKIP, dengan kategori predikat sebagai berikut:

No	Predikat	Interpretasi
1	AA (Nilai >90 - 100)	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A (Nilai >80 – 90)	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB (Nilai >70 – 80)	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B (Nilai >60 – 70)	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC (Nilai >50 – 60)	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C (Nilai >30 – 50)	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D (Nilai >0 – 30)	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Nilai Akuntabitabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM	-	-	-	-

Pada tanggal 1 September 2025 telah dilakukan desk atas LKE AKIP BBPOM di Serang oleh Inspektorat, namun hingga akhir triwulan III tahun 2025 belum ada realisasi Nilai AKIP UPT BPOM, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	82,44		0.00	
2025	82,44		0.00	

Pada triwulan III tahun 2025 belum ada realisasi Nilai AKIP UPT BPOM, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tiap triwulan, hasil pengukuran akan diperoleh pada akhir triwulan IV tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Pada tahun 2024 BBPOM di Serang telah berhasil menaikkan nilai AKIP menjadi 82,44 (Predikat A) dari 80,17 nilai ini adalah nilai tertinggi sepanjang periode renstra 2020-2024. namun demikian tetap perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja berdasarkan hasil audit SAKIP tahun 2024 antara lain:

1. Perencanaan

Balai Besar POM di Serang telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, antara lain:

a) Reviu Renstra dan matriks evaluasi akhir Renstra;
b) Kertas Kerja reviu target indikator kinerja;
c) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
d) SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU);
e) *Cascading* indikator kinerja disetiap level.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

Berdasarkan data laporan kinerja interim TW II, III, IV Tahun 2023 masih terdapat capaian indikator kinerja periode berjalan yang capaiannya menurun terus menerus, sehingga perencanaan kinerja belum seluruhnya dapat dicapai dengan baik. Pada tahun 2024 telah dilakukan reviu target sehingga terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja. Reviu target telah disertai dengan kertas kerja penetapan target dan telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, namun penyusunan target baru berdasarkan data capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, belum berdasarkan basis data atau analisa yang memadai.

2. Pengukuran

Kriteria komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi, antara lain:

a) Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU);
b) Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja;
c) Pimpinan Satuan Kerja terlibat dalam pembahasan capaian kinerja;
d) Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a) SOP pengumpulan data kinerja yang disusun telah memuat informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah telusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja, media pengumpulan data kinerja, PIC, mutu baku waktu dan tahapan proses perbaikan apabila terdapat kesalahan/perubahan data secara internal. Namun demikian belum terdapat tahapan revisi Laporan Kinerja yang telah disampaikan apabila terjadi kesalahan/perubahan data antara lain:
   1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
   2) Tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan;
   3) Tahap perbaikan pelaporan data.
b) Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, yaitu terdapat kinerja yang tidak tercapai namun hambatan, rencana aksi dan rencana tindak lanjut belum seluruhnya diisi secara lengkap dan detil.

3. Pelaporan

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Serang telah menyajikan, antara lain:

a) Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
b) Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;
c) Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di Satker yang sejenis;
d) Upaya terkait keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja;
e) Pemanfaatan informasi kinerja.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a. Laporan Kinerja telah menyajikan efisiensi penggunaan sumber daya dengan membandingkan antara capaian output dan anggaran pada masing-masing Indikator kinerja, namun belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai masing-masing capaian sasaran/indikator kinerja/kegiatan.
b. Laporan Kinerja belum menyajikan pembahasan mengenai penyesuaian anggaran sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.
c. Laporan Kinerja TW I Tahun 2024 telah memuat monitoring rekomendasi periode Tahun 2023 namun belum seluruh rencana aksi tindak lanjut atas rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti, terutama atas indikator kinerja yang belum tercapai.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai Besar POM di Serang telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulanan dengan menyajikan:

a) Berita Acara Evaluasi Internal;
b) Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
c) Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja;
d) Notulen rapat.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a. Laporan Evaluasi Internal (LEI) belum seluruhnya menyajikan hasil analisis capaian kinerja terutama terkait adanya permasalahan/kendala/hambatan yang menghambat capaian kinerja per masing-masing IKU serta tindak lanjutnya, misalnya pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang.
b. Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi SAKIP periode sebelumnya namun belum seluruhnya selesai ditindaklanjuti

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut/ RATL	Timeline
1	Mengidentifikasi/mereviu target kinerja berdasarkan basis data yang memadai dan melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan perhitungan yang logis, memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan	Penetapan target tahun 2025 telah disertai dengan kertas kerja penetapan target berdasarkan data kinerja tahun-tahun sebelumnya dan analisa yang memadai Pada usulan penyesuaian target bulan April 2025 telah dilengkapi dengan exercise pencapaian target	TW II
2	Menyusun/menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria alur penanganan apabila terjadi kesalahan/perubahan pada tahap usulan perubahan data dan tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan serta tahap perbaikan pelaporan data	Telah dilakukan penyesuaian Revisi SOP Pengumpulan Data Kinerja dengan menambahkan tahapan Prosedur Perbaikan Data Kinerja ke Biro Perencanaan dan Keuangan (point C)	TW II
3	Melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS meliputi, hambatan, rencana aksi dan tindak lanjut dengan lengkap dan tertib	Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS Tahun 2025 telah dilakukan dengan tertib meliputi kondisi awal, rekomendasi, timeline, rencana aksi dan kondisi akhir Tim Monev TU telah membuat spreadsheet	TW II

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut/ RATL	Timeline
		untuk pengisian Monev Bulanan tahun 2025 (sebagai data dukung pengisian SIMETRIS)	
4	Melengkapi laporan kinerja dengan menyajikan informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal	Laporan Kinerja Tahun 2024 telah menyajikan efisiensi penggunaan sumberdaya dan penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi sumberdaya pada setiap sasaran dan atau IKU	TW II
5	Menyempurnakan penyajian pada laporan kinerja dengan penjelasan mengenai dasar/latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya	Laporan Kinerja Interim TW I 2025 akan disempurnakan dengan menyajikan pembahasan mengenai strategi penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja	TW II
6	Memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya	Laporan Evaluasi Internal TW I 2025 telah dimanfaatkan untuk memonitoring hasil dan perbaikan kinerja. Dari hasil evaluasi TW I 2025 BBPOM di Serang mengajukan penyesuaian target ke Roren pada IKU 8, 10, 12, 15, 16, 18 dan 19 pada bulan April 2025	TW II
7	Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta pelaksanaan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang merupakan target tahunan yang penilaiannya keluar pada akhir TW IV 2024. Pada Laporan Kinerja Interim TW I, TW II dan TW III 2024 telah disampaikan permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai target Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) selama triwulan tersebut. Selanjutnya pada tahun 2025, terhadap	TW II

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut/ RATL	Timeline
		indikator yang memiliki target tahunan telah dilakukan pembahasan dalam Laporan Evaluasi Internal	
8	Menyusun rencana tindak lanjut atau segera menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP Satker	Balai Besar POM di Serang telah menindaklanjuti hasil Inspektorat Utama Tahun 2023 yang belum sesuai	TW II

Seluruh RATL Audit SAKIP 2024 telah diselesaikan pada triwulan II tahun 2025.

Pada triwulan IV akan dilakukan:

1. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW III 2025
2. Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW III 2025
3. Penyusunan PK-RAPK Tahun 2026
4. Finalisasi Renstra 2025-2029

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
23	Nilai Akuntabitabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM	BKB.051	Tata Usaha	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q	Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	1 kali/trip	1 kali/trip	Terlaksana (Pada TW1)

Kegiatan yang menunjang IKU Nilai AKIP UPT BPOM ditagging pada KRO BKB yaitu Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Pada KRO ini terdapat blokir anggaran dikarenakan dampak dari Inpres 1 Tahun 2025 Sebesar 95.58%. Sebagai upaya pencapaian target Nilai AKIP antara lain dengan melaksanaan rapat evaluasi bulanan secara rutin untuk membahas capaian output dan IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Matriks RHPK telah diperoleh lengkap dari pusat baru pada TW II 2025, sehingga capaian IKU sudah dapat dihitung.

Selain rapat evaluasi bulanan, upaya pencapaian target Nilai AKIP yang telah dilaksanakan:

Triwulan I-III tahun 2025:

1. Penyusunan rancangan Renstra 2025-2029.
2. Penyusunan PK-RAPK 2025.
3. Penyusunan Manual IKU 2025-2029.
4. Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024.
5. Penyusunan Laporan Tahunan 2024.
6. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024, TW I dan TW II tahun 2025.
7. Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW I dan TW II tahun 2025
8. Tim sakip mengikuti bimtek SAKIP dan LAPKIN 2024 secara daring pada Februari 2025.
9. Menindaklanjuti TL hasil Audit Sakip tahun 2024 pada TW II tahun 2025

10. Pengisian penilaian mandiri LKE Audit SAKIP tahun 2025 dan Desk LKE AKIP bersama dengan Inspektorat
11. Pengajuan penyesuaian target IKU 2 (KTD/ESO) dan IKU 22 (Keberhasilan Penyidikan Kejahatan)

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T		R	%				
Nilai Akuntabitabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM *)	0,00	0,00	0,00	1.310.500	Rp	1.310.500	100,00	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Belum Diukur**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi anggaran belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Tindak lanjut hasil evaluasi sakip tahun 2024 telah diselesaikan pada triwulan II tahun 2025 dan tidak memerlukan biaya. Sebagai tindak lanjut Inpres 1 Tahun 2025 pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan blokir anggaran pada KRO BKB.051 sebesar 98.53%, anggaran pada KRO BKB.051 sudah terealisasi 99,96% pada kegiatan Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip).

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi capaian tahun 2024 sebesar 99,12% untuk itu pada tahun 2025 telah dilakukan penyesuaian target serta akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 dapat tercapai. Dari hasil evaluasi bulanan TW II 2025 pada TW III BBPOM di Serang telah mengajukan penyesuaian target ke Roren pada IKU 2 (KTD/ESO) dan IKU 22 (Keberhasilan Penyidikan Kejahatan) pada tanggal 15 September 2025. Hingga akhir TW III 2025 Biro Perencanaan dan Keuangan belum memberikan tanggapan terhadap usulan penyesuaian target BBPOM di Serang tersebut:

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal	Menyusun Laporan Evaluasi Internal TW I 2025	25 April 2025	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW I tahun 2025 pada 21 Apr 2025	-	-	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW I tahun 2025 diselesaikan tepat waktu
2	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025	Menyusun Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025	30 April 2025	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025 pada 30 April	-	-	Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025 disusun tepat waktu

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				2025			
3	Rapat evaluasi kinerja bulanan	Rapat evaluasi kinerja secara setiap bulan	Maksimal tanggal 5 setiap bulan	Rapat evaluasi kinerja bulan Jan-Sept terlaksana tiap awal bulan, rapat bulan Oktober terlaksana tgl 6 Oktober karena ada pergantian pimpinan	-	-	Rapat evaluasi kinerja bulanan terlaksana
4	Target RAPK TW II-IV belum disesuaikan	Penyesuaian target bulanan pada RAPK IKU 8, 10, 12, 15, 16, 18 dan 19	Mei 2025	Penyesuaian target RAPK sesuai tanggapan Rorenkeu	-	-	Target RAPK TW II-IV sudah disesuaikan
5	Hasil Audit Sakip tahun 2024 belum ditindaklanjuti	Menindaklanjuti TL hasil Audit Sakip tahun 2024	30 April 2025	Melakukan pengisian TL melalui sapa.apip	-	-	Hasil Audit Sakip tahun 2024 sudah ditindaklanjuti
6	Penilaian mandiri LKE Audit SAKIP	Pengisian penilaian mandiri LKE Audit SAKIP tahun 2025	14 Mei 2025	Melakukan pengisian LKE Audit SAKIP tahun 2025	-	-	LKE Audit SAKIP Tahun 2025 selesai dilengkapi
7	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW II tahun 2025	Menyusun Laporan Evaluasi Internal TW II tahun 2025	15 Juli 2025	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan II pada 15 Juli 2025	-	-	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW II tahun 2025 diselesaikan tepat waktu
8	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW II tahun 2025	Menyusun Laporan Kinerja Interim TW II tahun 2025	20 Juli 2025	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW II tahun 2025 pada 20 Juli 2025	-	-	Laporan Kinerja Interim TW II tahun 2025 disusun tepat waktu
9	Perbaikan Lapkin Tahun 2024	Dilakukan perbaikan Lapkin Tahun 2024 sesuai rekomendasi Roren	TW III 2025	Laporan Kinerja Tahun 2025 selesai diperbaiki tanggal 7 September	-	-	Laporan Kinerja Tahun 2025 selesai diperbaiki

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
				2025			
10	Penyusunan Renstra 2025-2029	Finalisasi Renstra 2025-2029	TW IV 2025	-	Finalisasi Renstra 2025-2029	TW IV 2025	Sudah 2x dilakukan penyusunan draft Renstra 2025-2029, Bulan Januari dan Juli 2025
11	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW III tahun 2025 belum diselesaikan	Menyusun Laporan Evaluasi Internal TW III tahun 2025	15 Oktober 2025	-	Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan III tahun 2025	15 Oktober 2025	Laporan Evaluasi Internal Triwulan III tahun 2025 dalam proses penyusunan
12	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW III Tahun 2025 belum diselesaikan	Menyusun Laporan Kinerja Interim TW III tahun 2025	20 Oktober 2025	-	Penyusunan Laporan Kinerja Interim TW III tahun 2025	20 Oktober 2025	Laporan Kinerja Interim TW III Tahun 2025 dalam proses penyusunan

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Jun
Target RO (BKB)	0,00	0,00	0,00
Realisasi RO (BKB)			
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Tidak ada rencana penarikan anggaran pada bulan April Anggaran pada BKB.051 diblokir sebesar 98,54%	Tidak ada rencana penarikan anggaran pada bulan Mei Anggaran pada BKB.051 diblokir sebesar 98,54%	Tidak ada rencana penarikan anggaran pada bulan Juni Anggaran pada BKB.051 diblokir sebesar 98,54% Realisasi anggaran BKB.051 TW2 sebesar 99,96%
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	TL Hasil Audit SAKIP Tahun 2024 Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 Penyusunan Laporan Lapkin Interim Triwulan I tahun 2025	Pengisian data dukung Audit Sakip 2025	- Perbaikan Lapkin Tahun 2024 - Finalisasi Renstra 2025-2029
Timeline Penyelesaian	30 April 2025	14 Mei 2025	30 Juli 2025
Kondisi Awal	Masih dalam proses penyelesaian TL SAKIP, LEI TW I dan Lapkin Interim TW I	Dalam Proses melengkapi LKE penilaian AKIP	Dalam proses perbaikan Lapkin dan finalisasi Renstra
Rencana Aksi	Penyelesaian TL Hasil Audit SAKIP Tahun 2024 Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 Penyusunan Laporan Lapkin Interim Triwulan I tahun 2025	Pengisian data dukung Audit Sakip 2025	Perbaikan Lapkin sesuai hasil evaluasi Roren dan finalisasi Renstra menyesuaikan target dan DO terbaru
Kondisi Akhir	Penyelesaian TL Hasil Audit SAKIP Tahun 2024 Penyusunan Laporan Evaluasi Internal Triwulan I tahun 2025 pada 21 April 2025 Penyusunan Laporan Lapkin Interim Triwulan I tahun 2025 pada 30 April 2025	LKE AKIP pada https://sapaapip.pom.go.id/ diisi tepat waktu	Masih dalam proses penyelesaian

IKU 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang =
(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

Pada triwulan III tahun 2025 belum ada realisasi Nilai Kinerja Anggaran, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 diperoleh melalui aplikasi https://monev.kemenkeu.go.id/

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori

TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	5		0.00	
2025	5		0.00	

Pada Triwulan III tahun 2025 belum ada realisasi Nilai Kinerja Anggaran, sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tiap triwulan, hasil pengukuran akan diperoleh pada akhir triwulan IV tahun 2025.

c. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja

Capaian nilai kinerja anggaran dipengaruhi oleh komponen IKPA dan EKA. Nilai IKPA didapatkan melalui https://spanint.kemenkeu.go.id dengan memilih menu MonevPA lalu memilih submenu Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker.

Nilai IKPA Triwulan III Tahun 2025

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT				
1	020	063	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	93.43	99.51	100.00	100.00	100.00	100.00	98.92	100%	0.00	98.92
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.01	19.90	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	96.72		99.88				100.00				

Nilai EKA didapatkan melalui aplikasi SmartDJA pada *link* https://monev.kemenkeu.go.id pada menu NK Perencanaan Satuan Kerja. Penilaian dilakukan terhadap Efektivitas (capaian rincian output) dan Efisiensi (Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK). Nilai EKA diperoleh akhir triwulan IV tahun 2025.

Pada Triwulan III tahun 2025, nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPOM di Serang mencapai 98,92%, menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang sangat baik. Namun demikian, dalam proses pemenuhan terhadap 8 indikator IKPA, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pencapaian beberapa indikator belum maksimal.

Indikator yang mengalami hambatan adalah

1. Kualitas Perencanaan Anggaran, khususnya pada subindikator Deviasi Halaman III DIPA yang memperoleh nilai 14,01 dari skala maksimal 15
2. Kualitas Pelaksanaan Anggaran, khususnya pada subindikator Penyerapan Anggaran, yang memperoleh nilai 19,90 dari skala maksimal 20.

Sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Keuangan, target penyerapan anggaran Triwulan III adalah:

- 65% dari pagu netto untuk belanja 51 (belanja pegawai) dan belanja 52 (belanja barang)
- 60% dari pagu netto untuk belanja 53 (belanja modal)

Secara umum, tidak tercapainya nilai pada indikator ini disebabkan oleh belum tercapainya target serapan Belanja 52 pada bulan triwulan II 2025, meskipun realisasi anggaran pada September 2025 sudah melampaui target triwulan III. Dari target sebesar Rp 6.297.181.150 (65% dari pagu netto belanja 52), realisasi penyerapan hingga September 2025 adalah sebesar Rp 6.501.519.144, atau setara dengan 103,24% dari target 65%. Lebih jelasnya tersaji pada tabel berikut:

REVISI KE	KETERANGAN	PAGU PER JENIS BELANJA				KETERANGAN	REALISASI DAN NKPA PER JENIS BELANJA				NKPA TERTIMBANG SELURUH J.BEL	NILAI IKPA
		51	52	53	57		51	52	53	57		
9	Pagu Jenis Belanja	6,370,333,000	15,374,262,000	7,171,967,000	0	Penyerapan s.d Periode Ini	4,892,819,890	6,501,519,144	4,999,108,300	0	100.00	99.51
	Blokir	0	5,686,291,000	2,121,079,000	0							
	Pagu Netto	6,370,333,000	9,687,971,000	5,050,888,000	0	% Realisasi	100.00%	100.00%	100.00%	0.00%		
	Proporsi Pagu Netto	30.18%	45.89%	23.93%	0.00%							
	Nominal Target	4,140,716,450	6,297,181,150	3,030,532,800	0	NKPA Tertimbang	30.18	45.89	23.93	0.00		
	Target	65%	65%	60%	75%							

Terdapat indikator IKPA yang mendapatkan hasil yang maksimal, indikator tersebut antara lain:

1. Revisi DIPA dengan nilai 10 dari skala 10
2. Belanja Kontraktual dengan nilai 10 dari skala 10
3. Penyelesaian Tagihan dengan nilai 10 dari skala 10
4. Pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 10 dari skala 10
5. Capaian Output yang mendapatkan penilaian 25 dari skala 25
6. Dispensasi SPM sebesar 0

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Nilai IKPA triwulan III tahun 2025 sebesar 98,92%. untuk perbaikan kinerja triwulan berikutnya khususnya pada subindikator Penyerapan Anggaran direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi
2. Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA terhadap target penyerapan anggaran triwulanan yang ditetapkan Kementrian Keuangan (baik total maupun per jenis belanja)
3. Meningkatkan percepatan realisasi anggaran terhadap anggaran yang tidak di blokir.

Untuk perbaikan kinerja pada subindikator Deviasi halaman III DIPA direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Membuat *Plan Of Action* Rencana Penarikan Dana (RPD) yang diisi oleh Ketua Tim sebagai penanggung jawab anggaran.
2. Melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA paling lambat hari kesepuluh tiap triwulannya
3. Melakukan pengawalan serapan anggaran tiap bulannya

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	6384.EBA.956	Tata Usaha	Layanan BMN	A	Koordinasi BMN	3 OK	3 OK	Terlaksana koordinasi ke BPKAD
		6384.EBA.994	Tata Usaha	Layanan Perkantoran	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	14 BLN	11 BLN	9 Bulan Gaji, 1 Gaji ke-13 dan 1 Gaji ke-14

Kegiatan yang menunjang IKU Nilai Kinerja Anggaran ditagging pada KRO EBA.956 yaitu Layanan BMN dalam rangka koordinasi BMN ke BPKAD Provinsi Banten dan KRO EBA.994 yaitu Layanan Perkantoran. Selain itu dilaksanakan pula rapat evaluasi bulanan secara rutin sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran dengan membahas capaian output dan IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

Telah dilakukan revisi Halaman III DIPA dan pengisian capaian output pada aplikasi SAKTI triwulan III tepat waktu. Hingga triwulan III telah dilakukan 10 (Sepuluh) kali revisi anggaran termasuk diantaranya Relaksasi anggaran dari Program Dukungan Manajerial sebesar Rp 165.953.000 sesuai Surat dari Sekretaris Utama No. KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025.

Pagu akhir DIPA BBPOM di Serang tahun 2025 menjadi Rp 28.916.562.000 Pengurangan anggaran berasal dari:

- Rp 162.383.000 dari Belanja Pegawai
- Rp 3.570.000 dari Belanja barang Keperluan Perkantoran

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM*)	0,00	0,00	0,00	10.911.712.871	Rp 7.927.695.244	72,65	0,00	-1,00	75 %	Belum Diukur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa efisiensi anggaran belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Sebagai tindak lanjut Inpres 1 Tahun 2025 pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan revisi anggaran sebesar 94.37% pada KRO EBA.956, anggaran tersisa untuk koordinasi dalam kota Pengurusan BMN ke BPKAD.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diperoleh informasi bahwa target tahun 2024 telah tercapai dengan capaian sebesar 105,65% untuk itu akan terus dilakukan pengawalan agar target tahun 2025 juga dapat tercapai. Hingga akhir triwulan III belum dapat direkomendasikan kebutuhan penyesuaian target indikator NKA tahun 2025.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Pengisian capaian output bulanan belum dilakukan	Pelaporan capaian output melalui Aplikasi Sakti tepat waktu	30 April 2025	Pelaporan capaian output melalui Aplikasi Sakti bulan: - Jan, Feb dan Mar 2025 selesai pada 22 April 2025 - Apr= 4 Juni - Mei= 4 Juli - Juni= 8 Juli - Juli= 6 Agt - Agustus= 8 Sept - Sept= 6 Okt	Pengisian Caput bulan Okt, Nov dan Des 2025	Maksimal tanggal 10 setiap bulannya	Capaian output dilaporkan tepat waktu
2	Update Halaman III Dipa sesuai POA Tahun 2025	Penyusunan *plan of action* (PoA) dan RPD triwulanan dengan cermat, maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir	Maksimal 10 hari kerja pada awal triwulan	Update Halaman III Dipa: - TW I 2025 pada 5 Feb 2025 - TW II 2025 pada 21 April 2025 - TW III 2025 pada 10 Okt 2025	Update Halaman III Dipa TW IV 2025	Maksimal 10 hari kerja pada awal triwulan	RPD TW I, TW II dan TW III 2025 telah diupdate tepat waktu
3	Revisi DIPA/POK	Melakukan revisi anggaran untuk penyesuaian pelaksanaan kegiatan	Tentatif	Telah dilaksanakan revisi DIPA-POK - TW I sebanyak 4 kali - TW II sebanyak 3 kali - TW III sebanyak 3 kali	-	-	POK terakhir s.d TW III adalah POK 10

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Apr	Mei	Jun
Target RO (994)			
Realisasi RO (994)			
Target RO (956)			
Realisasi RO (956)			
Target IKU			
Realisasi IKU			
Capaian Tahunan			
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Pada Bulan April dilakukan revisi Relaksasi Anggaran melalui DJA dan revisi Dipa ke kanwil untuk penyesuaian RPD. Hingga bulan April telah dilakukan 6 kali revisi anggaran Capaian Output Januari diisi pada 21 April 2025	Tidak ada revisi anggaran, hingga Bulan Mei telah dilakukan 6 kali revisi anggaran. Pengisian Capaian Output April 2025 selesai pada 7 Mei 2025	- Hingga Bulan Juni telah dilakukan 7 kali revisi Anggaran - Pengisian Capaian Output Mei 2025 selesai pada 5 Juni 2025 - Realisasi anggaran EBA.994 TW2 sebesar 49,95%
Kendala bulan tersebut	Terdapat relaksasi anggaran, terhadap KRO yang dibuka blokirnya harus mengejar ketertinggalan target TWI pada TW II	BPOM membutuhkan tambahan anggaran belanja pegawai sebesar 51 M untuk CASN yang akan mulai bekerja TMT 1 Juni 2025	Pembayaran gaji PPPK TMT 1 Juni 2025 masih menunggu revisi anggaran terpusat
RTL/Rekomendasi	Pengisian capaian output Jan, Feb dan Mar 2025	Optimalisasi anggaran melalui revisi pada bulan Juni	Relaksasi anggaran dari Program Dukman sebesar Rp 162.383.000 sesuai Surat dari Sekretaris Utama No. KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025
Timeline Penyelesaian	30 April 2025	30 Juni 2025	1 Juli 2025
Kondisi Awal	Dalam proses pengisian capaian output	Dilakukan perhitungan kebutuhan belanja pegawai	membuat matriks revisi POK 8 dalam rangka Relaksasi Anggaran untuk Pemenuhan Belanja Pegawai
Rencana Aksi	Pengisian capaian output Jan, Feb dan Mar 2025	Melakukan revisi anggaran POK 7 pada bulan Juni	Melakukan revisi anggaran terpusat
Kondisi Akhir	Pengisian capaian output Jan selesai pada 21 Apr, Caput Feb dan Mar 2025 selesai pada 22 Apr	Pencadangan anggaran BBPOM di Serang untuk pemenuhan belanja pegawai BPOM : Sisa anggaran swakelola= 80juta Sisa anggaran lebih akun belanja pegawai= 135 juta Sisa anggaran kegiatan terpadu yang tidak dilaksanakan= 88,612juta	Matriks revisi POK 8 siap dientri ke SAKTI. Pagu DIPA BBPOM di Serang menjadi Rp 28.916.562.000 Pengurangan anggaran sebesar Rp 162.383.000 dari Program Dukman: Relaksasi Belanja Pegawai sebesar Rp 165.953.000 Relaksasi Belanja barang Keperluan Perkantoran 3.570.000

IKU 28. Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

a. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan

Nama IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja	-	-	-	-

Pada triwulan III 2025 belum ada realisasi nilai Indeks Manajemen Risiko, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025 setelah dilakukan penilaian oleh Inspektorat Badan POM.

b. Membandingkan target dan realisasi kinerja per triwulan dan tahunan 2025

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
TW I	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-
TW IV	3		0.00	
2025	3		0.00	

Realisasi kinerja pada triwulan III 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025 karena penilaian realisasi kinerja baru dapat dilaksanakan pada triwulan IV 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja

Kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen Risiko dengan pendampingan dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Badan POM yang telah dilaksanakan pada Februari 2025 telah menambah pemahaman terhadap proses monitoring dan evaluasi risiko bagi pegawai Balai Besar POM di Serang, khususnya bagi tim Manajemen Risiko. Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP Periode Penilaian 01 Juli 2024 hingga 30 Juni 2025 dimana terdapat kegiatan pengumpulan data dukung menjadi dasar penyusunan Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Risiko di Lingkungan Balai Besar POM di Serang sesuai Surat Keputusan Kepala BBPOM di Serang No. HK.02.02.12A.05.25.154 Tahun 2025 tanggal 27 Mei 2025. Pedoman tersebut kemudian menjadi acuan dalam proses reviu dan penilaian ulang risiko yang kemudian menjadi data risiko dalam Daftar Risiko Semester 2 yang diunggah ke aplikasi Sapa APIP Badan

POM. Dalam rangka pemerataan pemahaman terkait manajemen risiko, hingga triwulan 3 tahun 2025 Balai Besar POM di Serang telah melakukan pelatihan mandiri denga hasil sebagai berikut :

Periode	Target (setahun)	Target Triwulan	Waktu Pelaksanaan	Capaian	Jumlah Capaian	Persentase capaian
TW 1		10%	17 Februari 2025	Pelaksanaan Bimtek dan Riviu Dokumen Manajemen Risiko, dengan peserta 16 pegawai.	Jumlah peserta Bimtek : 16 Jumlah total pegawai : 120 Jumlah capaian : 16/120 * 100% = 13,33 %	13,33/10 * 100% = 133,3 %
TW 2		30%	23 Juni 2025	Pelaksanaan refreshment pelatihan manajemen risiko diikuti 28 peserta	Jumlah pegawai yang telah mengikuti pelatihan : 16+28 = 44 Jumlah total pegawai : 120 Total capaian : 44/120*100% = 36,67 %	36,67/30*100% = 122,23 %
TW 3		70%	29-30 September 2025	Pelaksanaan pelatihan mandiri manajemen Risiko diikuti 43 peserta	Jumlah pegawai yang telah mengikuti pelatihan : 16+28+43= 87 Jumlah total pegawai : 120 Total capaian : 44/120*100% = 72,50 %	72,50/70* 100% = 103,57 %

d. Upaya rekomendasi perbaikan kinerja

Sebagai upaya rekomendasi perbaikan kinerja pada triwulan IV ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan desk hasil *Self Assesment* Maturitas Manajemen Risiko dengan APIP;
2. Konsultasi dalam rangka pembahasan hasil *Self Assesment* Maturitas Manajemen Risiko dengan APIP;
3. Pelaksanaan pengembangan kompetensi terkait Sistem Manajemen Risiko bersama dengan Tim dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Banten.
4. Penyusunan rencana pelatihan *Certified Risk Management Analyst* (CRMA) bagi personil BBPOM di Serang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	Tagging Anggaran	PJ Kegiatan	Kegiatan	Sub Kegiatan		Target 1 Tahun	Realisasi s.d TW3	Keterangan
		28	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja	BKB.052	Tata Usaha	Pelaksanaan koordinasi	A	Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan	12 Bulan	9 Bulan	-
							C	Koordinasi dalam/luar kota	5 OK	3 OK	Anggaran di revisi ke Pencetakan, Target direvisi dari 5 OK menjadi 3 OK
							D	Keikutsertaan	1 OK	1 OK	Sudah terealisasi pada TW 1
							E	Rapat Koordinasi Lintas Sektor di Balai	22 OK	20 OK	Anggaran di revisi ke Pencetakan, Target direvisi dari 22 OK menjadi 20 OK

Keberhasilan peningkatan nilai Indeks Manajemen Risiko dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

1. Tingkat pemahaman pegawai Balai Besar POM di Serang terkait penilaian, monitoring dan evaluasi risiko dalam setiap tahap proses bisnis;
2. Proses identifikasi, monitoring dan evaluasi risiko yang tepat dan sesuai sehingga proses pengambilan tindak lanjut dapat tepat sasaran.

sehingga dalam upaya mencapai hal tersebut, maka program/kegiatan yang dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan pelatihan maupun *refreshment* terkait Sistem Manajemen Risiko,baik berupa diseminasi maupun pelatihan yang melibatkan narasumber kompeten antara lain dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Banten;
2. Pelatihan dengan mekanisme sertifikasi manajemen risiko, antara lain *Certified Risk Management Analyst* (CRMA) yang diselenggarakan lembaga sertifikasi eksternal bagi pegawai Balai Besar POM di Serang.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
	T	R	%	T	R	%				
Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja *)	0,00	0,00	0,00	8.370.600	Rp 8.166.400	97,56	**0,00**	**-1,00**	**75 %**	**Belum Diukur**

Bahwa dikarenakan penilaian capaian kinerja terhadap Indeks Manajemen Risiko baru dapat dilaksanakan pada triwulan IV 2025, maka saat ini belum dapat dilakukan pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Internal

   Laporan Kinerja Interim Triwulan III dapat dimanfaatkan oleh pimpinan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan strategi dan kebijakan terkait penerapan Sistem Pengawasan Intern Pemerintah Terpadu (SPIPT) di lingkungan Balai Besar POM di Serang maupun kebijakan terkait pengawasan obat dan makanan di wilayah administrasi Provinsi Banten. Laporan ini juga dapat dimanfaatkan bagi staf, khususnya tim pengelola Sistem Manajemen Terintegrasi Balai Besar POM di Serang untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penyelenggaraan dan penerapan Sistem Pengawasan Intern Pemerintah Terpadu (SPIPT) berbasis Manajemen Risiko.

2. Eksternal

   Laporan Kinerja Interim Triwulan III dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal antara lain oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kabupaten/Kota, pelaku usaha serta masyarakat untuk turut serta memantau pelaksanaan maupun akuntabilitas kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang di wilayah administrasi Provinsi Banten, memperkuat kepercayaan dan

meningkatkan kepuasan publik terhadap hasil pengawasan Badan POM, khususnya Balai Besar POM di Serang.

j. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.49 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
					Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	1. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Serang masih dibawah nilai 3.	1. Melakukan desk/konsultasi dengan APIP Badan POM	TW4	Telah dilakukan Bimbingan Teknis Manajemen Risiko dengan APIP Badan POM (TW1)	Melakukan desk dengan APIP Badan POM terkait pembahasan hasil penilaian mandiri tingkat maturitas manajemen risiko Balai Besar POM di Serang	TW 4	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Besar POM di Serang meningkat
		2. Pemerataan pemahaman terkait manajemen risiko pada seluruh pegawai Balai Besar POM di Serang	TW4	2. Telah dilakukan pelatihan mandiri terkait manajemen risiko (TW1-3)	1. Pelatihan dengan narasumber BPKP Prov. Banten	TW4	
		3. Penyusunan dan penerapan Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Risiko	TW2	1. Penyusunan Pedoman (TW2) 2. Penerapan pedoman (TW3)			
		4. Penambahan personil dengan kualifikasi *CRMA* pada tim pengelola manajemen risiko Balai Besar POM di Serang	TW3 2026		Pelatihan dan sertifikasi CRMA	TW3 2026	

i. Monitoring upaya perbaikan IKU per bulan

	Jul	Ags	Sep
Keterangan (Mencakup RO dan IKU)	Dilakukan review Daftar Risiko di masing-masing Fungsi untuk data dukung entry di SAPA APIP Penyiapan data risiko paling lambat tgl 15 Juli 2025	Dilakukan review terhadap resiko positf terhadap masing-masing inovasi yang ada Input SAPA APIP selesai dilakukan Terhadap rencana penarikan anggaran bulan Agustus terdapat deviasi 14,35%	Dilakukan rapat konsolidasi persiapan Self Assesment Maturitas Manajemen Risiko 2025 Pengumpulan data dukung *self assesment* Tidak terdapat rencana penarikan anggaran pada Bulan September dan tidak ada pencairan anggaran pada BKB.052
Kendala bulan tersebut	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala	Tidak ada kendala
RTL/Rekomendasi	Penyiapan data risiko untuk diupload di Sapa APIP paling lambat 15 Juli 2025 Entry Sapa APIP selesai paling lambat 20 Juli 2025	Penyiapan data risiko positif yang berasal dari inovasi-inovasi	Pengumpulan data dukung dan pengisian kertas kerja self assesment maturitas manajemen risiko
Timeline Penyelesaian Rekomendasi	Penyiapan data risiko Sapa APIP : 15 Juli 2025 Entry Sapa APIP paling lambat 20 Juli 2025	Data risiko positif selesai direview di minggu kedua September	Pengumpulan data dukung paling lambat tgl 30 September 2025
Kondisi Awal	Daftar Risiko Semester 1 2025 belum terupdate	Daftar Resiko positif belum lengkap	Kertas kerja belum diisi dan data dukung self assesment belum tersedia
Rencana Aksi	Update dan cek kelengkapan Daftar Risiko	Update dan cek kelengkapan Daftar Risiko Positif	Rapat koordinasi tim SPIPT, pengisian kertas kerja dan pengumpulan data dukung
Timeline Penyelesaian Rencana Aksi		Minggu kedua Agustus	Minggu akhir September 2025
Kondisi Akhir	Data Risiko telah terentry di Sapa APIP tgl 20 Juli 2025	Data risiko positif selesai direview di minggu kedua September	Kertas kerja telah terisi dan data dukung self assesment telah dikumpulkan

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
1	Perencanaan Kinerja	Berdasarkan data laporan kinerja interim TW II, III, IV Tahun 2023 masih terdapat capaian indikator kinerja periode berjalan yang capaiannya menurun terus menerus, sehingga perencanaan kinerja belum seluruhnya dapat dicapai dengan baik. Pada tahun 2024 telah dilakukan reviu target sehingga terdapat perubahan target indikator pada Perjanjian Kinerja. Reviu target telah disertai dengan kertas kerja penetapan target dan telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, namun penyusunan target baru berdasarkan data capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, belum berdasarkan basis data atau analisa yang memadai	Mengidentifikasi/mereviu target kinerja berdasarkan basis data yang memadai dan melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumen dan perhitungan yang logis, memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja sehingga layak dijadikan dasar penetapan target serta dilengkapi dengan dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan.	TW II	Penetapan target tahun 2025 telah disertai dengan kertas kerja penetapan target berdasarkan data kinerja tahun-tahun sebelumnya dan analisa yang memadai Pada usulan penyesuaian target bulan April 2025 telah dilengkapi dengan exercise pencapaian target	-	-	Telah ditambahkan data dukung kertas kerja berdasarkan smart-c tahun 2025-2029 Telah ditambahkan usulan penyesuaian target tahun 2025
2	Pengukuran Kinerja	SOP pengumpulan data kinerja yang disusun telah memuat informasi sumber data pengumpulan kinerja valid dan mudah telusur, yang dilengkapi dengan kertas kerja pengukuran data kinerja, media pengumpulan data	a. Menyusun/menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria alur penanganan apabila terjadi kesalahan/perubahan pada tahap usulan perubahan data dan tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan serta	TW II	Telah dilakukan penyesuaian Revisi SOP Pengumpulan Data Kinerja dengan menambahkan tahapan	-	-	Telah ditambahkan data dukung revisi SOP Mikro tentang pengumpulan data kinerja hingga alur perubahan data

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
		kinerja, PIC, mutu baku waktu dan tahapan proses perbaikan apabila terdapat kesalahan/perubahan data secara internal. Namun demikian belum terdapat tahapan revisi Laporan Kinerja yang telah disampaikan apabila terjadi kesalahan/perubahan data	tahap perbaikan pelaporan data.		Prosedur Perbaikan Data Kinerja ke Biro Perencanaan dan Keuangan (point C)			
		Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, yaitu terdapat kinerja yang tidak tercapai namun hambatan, rencana aksi dan rencana tindak lanjut belum seluruhnya diisi secara lengkap dan detil.	b. Melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS meliputi, hambatan, rencana aksi dan tindak lanjut dengan lengkap dan tertib.	TW II	Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS Tahun 2025 telah dilakukan dengan tertib meliputi kondisi awal, rekomendasi, timeline, rencana aksi dan kondisi akhir Tim Monev TU telah membuat spreadsheet untuk pengisian Monev Bulanan tahun 2025 (sebagai data dukung pengisian SIMETRIS)	-	-	Telah melaporkan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS bulan Januari – Maret 2025 Tim Monev TU membuat spreadsheet untuk pengisian bulanan tahun 2025 sebagai data dukung pengisian SIMETRIS

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
3	Pelaporan Kinerja	Laporan Kinerja telah menyajikan efisiensi penggunaan sumber daya dengan membandingkan antara capaian output dan anggaran pada masing-masing Indikator kinerja, namun belum terdapat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai masing-masing capaian sasaran/indikator kinerja/kegiatan	a. Melengkapi laporan kinerja dengan menyajikan informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal.	TW II	Laporan Kinerja Tahun 2024 telah menyajikan efisiensi penggunaan sumberdaya dan penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi sumberdaya pada setiap sasaran dan atau IKU	-	-	Telah ditambahkan data dukung Laporan Kinerja tahun 2024 dengan menyajikan informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumberdaya
		Laporan Kinerja belum menyajikan pembahasan mengenai penyesuaian anggaran sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.	b. Menyempurnakan penyajian pada laporan kinerja dengan penjelasan mengenai dasar/latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.	TW II	Laporan Kinerja Interim TW I 2025 akan disempurnakan dengan menyajikan pembahasan mengenai strategi penyesuaian anggaran dalam pencapaian kinerja	-	-	Telah disusun Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025
		Laporan Kinerja TW I Tahun 2024 telah memuat monitoring rekomendasi periode Tahun 2023 namun belum seluruh rencana aksi tindak lanjut atas rekomendasi tersebut telah	c. Memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.	TW II	Laporan Evaluasi Internal TW I 2025 telah dimanfaatkan untuk memonitoring	-	-	Telah ditambahkan laporan evaluasi internal TW I tahun 2025 Telah ditambahkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
		ditindaklanjuti, terutama atas indikator kinerja yang belum tercapai.			hasil dan perbaikan kinerja. Dari hasil evaluasi TW I 2025 BBPOM di Serang mengajukan penyesuaian target ke Roren pada IKU 8, 10, 12, 15, 16, 18 dan 19 pada bulan April 2025			usulan penyesuaian target tahun 2025
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	Laporan Evaluasi Internal (LEI) belum seluruhnya menyajikan hasil analisis capaian kinerja terutama terkait adanya permasalahan/kendala/hambatan yang menghambat capaian kinerja per masing-masing IKU serta tindak lanjutnya, misalnya pada indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang.	a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan/kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta pelaksanaan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.	TW II	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang merupakan target tahunan yang penilaiannya keluar pada akhir TW IV 2024. Pada Laporan	-	-	Telah ditambahkan laporan evaluasi internal TW I tahun 2025 Pada laporan kinerja interim TW I, TW II dan TW III pada tahun 2024 telah disampaikan permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai target kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana Aksi yang belum selesai	*Timeline*	
					Kinerja Interim TW I, TW II dan TW III 2024 telah disampaikan permasalahan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) selama triwulan tersebut. Selanjutnya pada tahun 2025, terhadap indikator yang memiliki target tahunan telah dilakukan pembahasan dalam Laporan Evaluasi Internal			
		Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi SAKIP periode sebelumnya namun belum seluruhnya selesai ditindaklanjuti.	b. Menyusun rencana tindak lanjut atau segera menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP Satker.	TW II	Balai Besar POM di Serang telah menindaklanjuti hasil Inspektorat Utama Tahun 2023 yang belum sesuai	-	-	Balai Besar POM di Serang telah menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama tahun 2023 yang sudah diupload di sapaapip

3.3 Realisasi Anggaran

REALISASI ANGGARAN S.D TRIWULAN III TAHUN 2025

	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
Pagu	6.370.333.000	15.374.262.000	7.171.967.000	28.916.562.000
Realisasi	4.892.819.582	6.484.632.492	4.999.108.300	16.376.560.374
Persentase	76,81%	42,18%	69,70%	**56,63%**

*Berdasarkan realisasi aplikasi Omspan s.d bulan September 2025

Penyesuaian aktivitas/anggaran/perencanaan kinerja serta perubahan pagu anggaran yang terjadi sampai dengan Triwulan III tahun 2025 dan Strategi Pencapaian Kinerja:

No	Penyesuaian Anggaran	Strategi Pencapaian Kinerja
1	Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 surat Menteri Keuangan nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 7 November 2024	- Bersama dengan Kepala Balai melakukan perhitungan ketercapaian target output sesuai *selfblocking* BBPOM di Serang sebesar Rp 3.052.581.000,- - Perubahan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA
2	Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025 surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 (Sesuai Inpres No.1 Tahun 2025)	- Revisi Penambahan blokir pada halaman IV DIPA A Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya sebesar Rp 11.230.764.000 - Perubahan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA - Bersama dengan Kepala Balai melakukan perhitungan ketercapaian target output
3	Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025	- Revisi pemanfaatan realokasi anggaran belanja modal. Anggaran BBPOM di Serang berkurang sebesar Rp 274.000.000,- - Perubahan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA
4	Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 surat Sekretaris Utama nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21	- Relaksasi pemanfaatan blokir anggaran untuk KRO PDD, QCD, QIA dan QIC

No	Penyesuaian Anggaran	Strategi Pencapaian Kinerja
	Maret 2025	
5	Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025 surat Sekretaris Utama nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025	- Revisi anggaran pengurangan sebesar Rp 162.383.000,- meliputi Belanja Pegawai CASN dan Pegawai *Existing* (Akun 51) dan Belanja Barang Keperluan Perkantoran CASN (Akun 521111)

REALISASI KINERJA DENGAN REALISASI ANGGARAN S.D TRIWULAN III TAHUN 2025

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			
		T	R	%	T	R		%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.99	109.88	410,047,198	Rp	440,212,733	107.36
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO *)	0.00	0.00	0.00	7,791,300	Rp	7,791,300	100.00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.59	107.24	71,963,551	Rp	75,502,850	104.92
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	74	74.00	71,963,551	Rp	75,502,850	104.92
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	45,587,508	Rp	53,000,551	116.26
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.00	97.63	114.86	18,072,800	Rp	20,812,008	115.16
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	74.72	83.72	36,027,442	Rp	51,866,141	143.96
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	36,027,442	Rp	51,866,141	143.96
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.50	93.55	100.05	154,114,554	Rp	134,460,366	87.25
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.79	107.46	135,620,808	Rp	118,325,122	87.25

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			
		T	R	%	T	R		%
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.40	99.95	109.35	18,493,746	Rp	16,135,244	87.25
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	100	109.89	12,640,000	Rp	4,146,900	32.81
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0.00	0	0.00	91,586,315	Rp	90,386,700	98.69
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69.20	75.5	109.10	6,566,438,250	Rp	6,324,008,545	96.31
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0.00	0	0.00	0	Rp	510,000	-
16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57.00	57.14	100.25	10,601,000	Rp	7,255,500	68.44
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	91.89	106.87	289,212,300	Rp	262,411,572	90.73
18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	65.00	65	100.00	33,924,794	Rp	32,614,794	96.14
19	Jumlah desa pangan aman	61	61	100.00	31,695,800	Rp	27,435,800	86.56
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100.00	9,735,463	Rp	9,735,463	100.00
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	65.00	71.39	109.83	8,026,000	Rp	8,027,000	100.01
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	59.00	80.00	135.59	345,859,250	Rp	361,124,280	104.41
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	47.22	94.44	118,945,080	Rp	118,945,080	100.00
24	Indeks Pelayanan Publik UPT *)	0.00	0.00	0.00	32,684,300	Rp	29,676,300	90.80

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			
		T	R	%	T	R		%
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM *)	0.00	0.00	0.00	117,635,300	Rp	117,635,300	100.00
26	Nilai Akuntabitabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM *)	0.00	0.00	0.00	1,310,500	Rp	1,310,500	100.00
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM *)	0.00	0.00	0.00	10,911,712,871	Rp	7,927,695,244	72.65
28	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja *)	0.00	0.00	0.00	8,370,600	Rp	8,166,400	97.56

REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN S.D TRIWULAN III TAHUN 2025

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan %	Capaian Anggaran %	Sasaran Kegiatan TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	103.78	102.28	0.18	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.25	68.44	0.46	Efisien
3	Meningkatnya Efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	101.72	93.36	0.09	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	109.83	100.01	0.10	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	135.59	104.41	0.30	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	94.44	100.00	-0.06	Tidak Efisien
7	Layanan Publik UPT yang Prima	-	81.88	-	Belum Diukur
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	100.09	-	Belum Diukur

REALISASI ANGGARAN PER KEGIATAN S.D TRIWULAN III TAHUN 2025

No	Kegiatan	Output			Input (anggaran)			Capaian TE
		T	R	%	T	R	%	
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64.29	Rp293,971,000	Rp118,945,080	40.46	**92 %**
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	324	273	84.26	Rp312,175,000	Rp29,676,300	9.51	**75 %**
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9474	1707	18.02	Rp2,783,920,000	Rp250,613,772	9.00	**88 %**
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00	Rp228,000,000	Rp9,476,900	4.16	**75 %**
5	Layanan informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	23	17	73.91	Rp98,337,000	Rp11,797,800	12.00	**75 %**
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100.00	Rp149,470,000	Rp72,650,300	48.61	**86 %**
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	5	71.43	Rp80,000,000	Rp44,985,000	56.23	**95 %**
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0.00	Rp2,193,167,000	Rp1,442,535,545	65.77	**75 %**
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Serang	4	3	75.00	Rp490,912,000	Rp361,124,280	73.56	**100 %**
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10	0	0.00	Rp386,510,000	Rp32,614,794	8.44	**75 %**
11	Desa Pangan Aman	5	0	0.00	Rp642,226,000	Rp27,945,800	4.35	**75 %**
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	1	0	0.00	Rp115,636,000	Rp9,735,463	8.42	**75 %**
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100.00	Rp44,950,000	Rp7,791,300	17.33	**75 %**
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	20	11	55.00	Rp75,382,000	Rp8,027,000	10.65	**75 %**
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	291	231	79.38	Rp248,369,000	Rp204,006,250	82.14	**75 %**
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	658	519	78.88	Rp489,832,000	Rp440,212,733	89.87	**75 %**
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh UPT	87	79	90.80	Rp142,392,000	Rp124,544,289	87.47	**100 %**
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	8	8	100.00	Rp10,601,000	Rp7,255,500	68.44	**92 %**

No	Kegiatan	Output			Input (anggaran)			Capaian TE
		T	R	%	T	R	%	
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	454	345	75.99	Rp634,200,000	Rp363,454,332	57.31	**95 %**
20	Alat Laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100.00	Rp6,942,497,000	Rp4,881,473,000	70.31	**92 %**
21	Layanan BMN	1	0	0.00	Rp8,000,000	Rp450,000	5.63	**75 %**
22	Layanan perkantoran	1	0	0.00	Rp12,546,015,000	Rp7,927,245,244	63.19	**75 %**

Anggaran Balai Besar POM di Serang bersumber dari APBN sesuai DIPA-063.01.2.672821/2025 yang diterbitkan 2 Desember 2024 sebesar Rp 29.352.945.000 termasuk *selfblocking* pada Triwulan I sebesar Rp 11.230.764.000 serta berdasarkan Surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 hal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 adanya realokasi pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp 274.000.000 dan berdasarkan Surat Menteri Keuangan dengan nomor S-75/MK.02/2025 13 tentang Tindaklanjut Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025, pada tanggal 21 Maret 2025 adanya surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 dan Surat Sekretaris Utama dengan nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025 sebesar Rp 162.383.000,-, sehingga total Anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan TW III Tahun 2025 sebesar Rp 28.916.562.000 realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sebesar Rp 16.376.560.374 atau sebesar 56,63% termasuk *selfblocking*.

Pengelolaan anggaran Balai Besar POM di Serang menggunakan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	75% (Tidak Efisien)

Tingkat Efisiensi Anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Serang Triwulan III Tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel Tingkat Efisiensi Indikator

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	99.99	109.88	410,047,198	Rp 440,212,733	107.36	**1.02**	**0.02**	**100 %**	**Efisien**
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO *)	0.00	0.00	0.00	7,791,300	Rp 7,791,300	100.00	**0.00**	**-1.00**	**75 %**	**Belum Diukur**
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.59	107.24	71,963,551	Rp 75,502,850	104.92	**1.02**	**0.02**	**100 %**	**Efisien**
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	74	74.00	71,963,551	Rp 75,502,850	104.92	**0.71**	**-0.29**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	45,587,508	Rp 53,000,551	116.26	**0.95**	**-0.05**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.00	97.63	114.86	18,072,800	Rp 20,812,008	115.16	**1.00**	**0.00**	**75 %**	**Efisien**
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	74.72	83.72	36,027,442	Rp 51,866,141	143.96	**0.58**	**-0.42**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100	109.89	36,027,442	Rp 51,866,141	143.96	**0.76**	**-0.24**	**75 %**	**Tidak Efisien**

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.50	93.55	100.05	154,114,554	Rp 134,460,366	87.25	**1.15**	**0.15**	**100 %**	**Efisien**
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.79	107.46	135,620,808	Rp 118,325,122	87.25	**1.23**	**0.23**	**95 %**	**Efisien**
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.40	99.95	109.35	18,493,746	Rp 16,135,244	87.25	**1.25**	**0.25**	**95 %**	**Efisien**
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91.00	100	109.89	12,640,000	Rp 4,146,900	32.81	**3.35**	**2.35**	**75 %**	**Tidak Efisien**
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0.00	0	0.00	91,586,315	Rp 90,386,700	98.69	**0.00**	**-1.00**	**75 %**	**Belum Diukur**
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69.20	75.5	109.10	6,566,438,250	Rp 6,324,008,545	96.31	**1.13**	**0.13**	**100 %**	**Efisien**
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0.00	0	0.00	0	Rp 510,000	#DIV/0!	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**Belum Diukur**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	57.00	57.14	100.25	10,601,000	Rp 7,255,500	68.44	**1.46**	**0.46**	**92 %**	**Efisien**

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
3	Meningkatnya Efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.98	91.89	106.87	289,212,300	Rp 262,411,572	90.73	**1.18**	**0.18**	**100 %**	**Efisien**
		18	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	65.00	65	100.00	33,924,794	Rp 32,614,794	96.14	**1.04**	**0.04**	**100 %**	**Efisien**
		19	Jumlah desa pangan aman	61	61	100.00	31,695,800	Rp 27,435,800	86.56	**1.16**	**0.16**	**100 %**	**Efisien**
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100.00	9,735,463	Rp 9,735,463	100.00	**1.00**	**0.00**	**100 %**	**Efisien**
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	65.00	71.39	109.83	8,026,000	Rp 8,027,000	100.01	**1.10**	**0.10**	**100 %**	**Efisien**
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	59.00	80.00	135.59	345,859,250	Rp 361,124,280	104.41	**1.30**	**0.30**	**95 %**	**Efisien**
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	47.22	94.44	118,945,080	Rp 118,945,080	100.00	**0.94**	**-0.06**	**75 %**	**Tidak Efisien**

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
				T	R	%	T	R	%				
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT												
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT *)	0.00	0.00	0.00	32,684,300	Rp 29,676,300	90.80	**0.00**	**-1.00**	**75 %**	**Belum Diukur**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM *)	0.00	0.00	0.00	117,635,300	Rp 117,635,300	100.00	**0.00**	**-1.00**	**75 %**	**Belum Diukur**
		26	Nilai Akuntabitabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT BPOM *)	0.00	0.00	0.00	1,310,500	Rp 1,310,500	100.00	**0.00**	**-1.00**	**75 %**	**Belum Diukur**
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM *)	0.00	0.00	0.00	10,911,712,871	Rp 7,927,695,244	72.65	**0.00**	**-1.00**	**75 %**	**Belum Diukur**
		28	Indeks Manajemen Risiko Unit Kerja *)	0.00	0.00	0.00	8,370,600	Rp 8,166,400	97.56	**0.00**	**-1.00**	**75 %**	**Belum Diukur**

*Target anggaran berdasarkan RPD pada POK 11

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Serang mempunyai 28 (dua puluh lima) indikator untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan dengan hasil, 14 (empat belas) indikator efisien, 6 (enam) indikator tidak efisien dan 8 (delapan) indikator belum diukur. Dari hasil tabel diatas diperoleh -0,42 – 2,35 bisa disimpulkan semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Pada triwulan III ini nilai ketidakefisienan tertinggi terlihat pada IKU 12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar karena rencana penarikan anggaran pada TW III lebih tinggi dibanding realisasi yang sudah dihasilkan sampai dengan bulan September, sedangkan capaian output sudah melebihi target sebesar 109,89% hal ini dikarenakan untuk kegiatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan masih proses berlangsung hingga akhir tahun di perjalanan dinas dan pembelian sampel rokok. Berdasarkan data tabel diatas, berikut rinciannya:

1) Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan dana pada TW III sebesar Rp 7.676.374.464 dan realisasi anggaran sebesar Rp 7.464.527.449. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 12 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 adalah efisien dengan nilai TE 0,18, beberapa capaian indikator yang dihasilkan sebanding dengan capaian anggaran yang terealisasi. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian adalah sudah melakukan revisi anggaran untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sampling obat dan makanan serta pengujian dan pengadaan berupa media mikro dan reagen untuk menunjang jaminan mutu hasil pengujian serta masih terlaksananya kegiatan pemeriksaan sarana distribusi dalam pengambilan sampel untuk diuji.
    1. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi anggaran hampir sebanding dengan target anggarannya pada triwulan III yang sudah terealisasi pada pengadaan sampel obat, obat Bahan Alam, kosmetika, suplemen kesehatan dan masih berjalan hingga triwulan IV.
    2. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang belum dapat diukur karena target output dihitung pada akhir tahun akan tetapi sudah ada realisasi anggarannya pada triwulan III yaitu pada Peningkatan Kompetensi Farmakovigilan Bagi tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kefarmasian sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
    3. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi anggaran yang sebanding dengan target anggarannya pada triwulan III yang sudah terealisasi pada pengujian laboratorium sampel makanan berupa reagen dan media mikro sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
    4. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi anggaran yang

tidak sebanding dengan target anggarannya pada triwulan III, namun pada triwulan III yang sudah terealisasi pada pengujian laboratorium sampel makanan berupa reagen dan media mikro sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.

5. Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi anggaran yang belum sebanding dengan target anggarannya pada triwulan III yang sudah terealisasi pada pengadaan sampel makanan sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
6. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya serta target dan realisasi anggarannya hampir sebanding pada triwulan III anggaran yang terealisasi pada kegiatan Pemeriksaaan Sarana Produksi dalam rangka Tindak Lanjut/ Monitoring Hasil Pengawasan (Saksi Pemusnahan/Pendampingan/Tindak Lanjut Kasus) sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
7. Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya dan target serta realisasi anggarannya juga sudah melebihi capaiannya pada triwulan III kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
8. Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya, pada triwulan III kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai di Prop. Banten sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
9. Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya, pada triwulan III kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Dalam Rangka Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
10. Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi anggaran yang hampir sebanding dengan target anggarannya, pada triwulan III kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang dan Intensifikasi Pengawasan

Pangan Dalam Rangka Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.

11. Indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan sesuai ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi anggaran yang hampir sebanding dengan target anggarannya, pada triwulan III kegiatan yang sudah terlaksana Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan oleh Petugas Balai Besar POM di Serang dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Dalam Rangka Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
12. Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang tidak efisien karena realisasi anggaran yang tidak sebanding dengan target anggarannya, pada triwulan III kegiatan yang sudah terlaksana Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
13. Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang belum dapat diukur karena target output dihitung pada akhir tahun akan tetapi sudah ada realisasi anggarannya pada triwulan III yaitu pada Pemantapan Koordinasi Lintas Sektor sehingga masih berjalan hingga triwulan IV.
14. Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi output dan target output yang sudah melebihi capaiannya, pada triwulan III kegiatan yang sudah terlaksana kegiatan Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling, Pengamanan Makanan RI 1 RI 2, Pengadaan Penunjang Laboratorium dan Pengujian Sampel Khusus (SRL, Uji Banding, IHT, Verifikasi Lab) yang masih berjalan hingga triwulan IV.
15. Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang belum dapat diukur karena target output dihitung pada akhir tahun akan tetapi sudah ada realisasi anggarannya pada triwulan III yaitu pada Pendampingan Penilaian Kota/Kabupaten Pangan Aman yang masih berjalan hingga triwulan IV.

2) Sasaran kegiatan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan rencana penarikan dana pada TW III sebesar Rp 10.601.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp 7.255.500. Tingkat efisien untuk sasaran kegiatan 2 efisien, dikarenakan capaian indikator yang dihasilkan sebanding dengan capaian anggaran yang terealisasi.

16. Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien

dikarenakan target anggaran hampir sebanding dengan realisasi. Pada triwulan III sudah terdapat realisasi pada anggaran Pemeriksaan Sarana Produksi Produk OMKA dan NAPZA oleh Petugas Balai Besar POM di Serang yang masih berjalan hingga triwulan IV.

3) Sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan anggaran sebesar Rp 364.568.357 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 332.197.629. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan dengan nilai TE sebesar 0,09, efisien ini disebabkan realisasi anggaran dan target sampai dengan triwulan III hampir sebanding target dan realisasi output. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung pencapaian efisiensi adalah menggunakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan serta Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dalam rangka tindak lanjut yang masih berjalan hingga triwulan IV.
    17. Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena realisasi dan target anggaran sebanding dengan realisasi dan target output pada triwulan III yang sudah terealisasi pada kegiatan Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan, KIE Stunting dan Forum Konsultasi Publik yang masih berjalan hingga triwulan IV.
    18. Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran yang efisien karena realisasi dan target anggaran hampir sebanding dengan realisasi dan target output pada triwulan III yang sudah terealisasi pada kegiatan Sekolah Perluasan Melalui Inovasi Shine G dan Koordinasi Sekolah yang masih berjalan hingga triwulan IV.
    19. Indikator Jumlah desa pangan aman bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena realisasi dan target anggaran sudah sebanding dengan realisasi dan target output indikator pada triwulan III yang sudah terealisasi pada kegiatan Advokasi Lintas Sektor yang masih berjalan hingga triwulan IV.
    20. Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena realisasi dan target anggaran sudah sebanding dengan realisasi dan target output indikator pada triwulan II yang sudah terealisasi pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Bimtek Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang masih berjalan hingga triwulan IV.
4) Sasaran kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 8.026.000 dengan realisasi anggaran triwulan III sebesar Rp 8.027.000. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 5 adalah efisien dengan nilai TE 0,10, efisiensi ini disebabkan target atau rencana penarikan dana yang terealisasikan sesuai dengan target pada triwulan III. Upaya-upaya yang akan dilaksanakan kegiatan

Pendampingan UMKM Pangan Olahan dan Pendampingan UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional berjalan hingga triwulan IV.

18. Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena rencana penarikan dana yang terealisasikan sesuai dengan target pada triwulan III.

5) Sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 345.859.250 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 361.124.280. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 6 adalah efisien dengan nilai TE 0,30, efisiensi ini disebabkan capaian anggaran yang dihasilkan hampir sebanding dengan capaian output yang terealisasi. Upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam mendukung pencapaian efisiensi adalah Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan, Gelar Kasus dan Pelaporan dan Pemberkasan hingga triwulan IV.

19. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran efisien karena capaian anggaran yang dihasilkan sebanding dengan capaian output yang terealisasi, pada triwulan III yang sudah terealisasi pada kegiatan Pengadaan Penunjang Laboratorium yang masih berjalan hingga triwulan IV.

6) Sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 118.945.080 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 118.945.080. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 7 adalah tidak efisien dengan nilai TE -0,06, ketidakefisiensi ini disebabkan capaian indikator yang dihasilkan tidak sebanding dengan capaian anggaran yang terealisasi. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian adalah sudah terlaksananya pelaporan melalui ADP.

20. Indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran tidak efisien karena realisasi anggaran belum sebanding dengan realisasi indikator pada triwulan III yang sudah terealisasi pada Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan, Pemusnahan Barang Sitaan dan Koordinasi/ Konsultasi/Keikutsertaan/Verifikasi Informasi/Pra Peradilan yang masih berjalan hingga triwulan IV.

7) Sasaran kegiatan Layanan Publik UPT yang Prima dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 32.684.300 dan realisasi anggaran sebesar Rp 29.676.300. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 1 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 8 adalah belum dapat diukur dikarenakan target indikator pembentuk untuk sasaran kegiatan baru dapat dilakukan pengukuran di akhir tahun 2025.

21. Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun namun sampai dengan triwulan III sudah terdapat realisasi pada anggaran Pemeriksaan dalam Rangka Persetujuan Pendaftaran/Ijin Distribusi (sertifikasi CDOB,SPA CPKB,Permohonan Notifikasi KOS,CPOTB bertahap,Izin Penerapan CPPOB,Rekomendasi Importir OT,SK), Rapat/ Desk CAPA Sertifikasi CDOB/ SPA CPKB/ CPOTB Bertahap/ Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik/ Konsultasi IP CPPOB dan Koordinasi TKPPOM/ DAK/ Layanan Publik Lainnya yang masih berjalan hingga triwulan IV.

8) Sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan rencana penarikan dana sebesar Rp 11.039.029.271 dan realisasi anggaran sebesar Rp 8.054.807.444. Tingkat efisien untuk sasaran kegiatan 9 belum dapat diukur, dikarenakan target indikator pembentuk untuk sasaran kegiatan baru dapat dilakukan pengukuran di akhir tahun 2025.

22. Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan III sudah terdapat realisasi pada anggaran pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi yang masih berjalan hingga triwulan IV.
23. Indikator Nilai AKIP UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan III sudah terdapat realisasi pada anggaran Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) yang masih berjalan hingga triwulan IV.
24. Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan III sudah terdapat realisasi pada anggaran Pembayaran gaji dan tunjangan, Operasional Perkantoran dan Pengadaan Peralatan / Perlengkapan Kantor yang masih berjalan hingga triwulan IV.
25. Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM bahwa penggunaan sumberdaya atau anggaran belum dapat diukur karena realisasi output hanya bisa diukur pada akhir tahun 2025 namun di triwulan III sudah terdapat realisasi pada anggaran Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dan Rapat Koordinasi Lintas Sektor di Balai yang masih berjalan hingga triwulan IV.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa target output tahunan hanya dapat di klaim berdasarkan progress kegiatan yang sudah selesai dan di klaim di akhir tahun, sehingga tidak sebanding dengan realisasi anggaran yang sudah terlaksana. Balai Besar POM di Serang mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SERANG

LAPORAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025

BAB IV PENUTUP

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Besar POM di Serang Tahun 2025 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang yang dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pengukuran di lakukan terhadap indikator-indikator yang dapat di lakukan perhitungan output secara langsung, sedangkan beberapa indikator yang di hitung pada akhir periode anggaran akan di sajikan pada laporan SAKIP secara utuh.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pencapaian Kinerja Triwulan III 2025 Balai Besar POM di Serang sebagai berikut:

1. **Terdapat 12 (Dua Belas) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil "Sangat Baik" (100%<x≤110%), yaitu pada:**

   a) Sasaran kegiatan pertama "Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" pada indikator kinerja "Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sebesar 109,88%, "Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sebesar 107,24%, "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sebesar 109,89%, "Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sebesar 109,89%, "Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sebesar 100,05%, "Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" sebesar 107,46%, "Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan" sebesar 109,35%, "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar" sebesar 109,89% dan "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" sebesar 109,10%.

   b) Sasaran kegiatan kedua "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi" pada indikator kinerja "Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan" sebesar 100,25%.

c) Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 106,87%.

d) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” pada indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan” sebesar 109,83%.

2. Terdapat 4 (Empat) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Baik” (90%<x≤100%), yaitu pada:

a) Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan” sebesar 100,00%, “Jumlah desa pangan aman” sebesar 100,00% dan “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” sebesar 100,00%.

b) Sasaran kegiatan keenam “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” pada indikator “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” sebesar 94,44%.

3. Terdapat 2 (Dua) indikator kinerja yang “Cukup” (60%≤x≤90%), yaitu pada:

a) Sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” sebesar 74,00% dan pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” sebesar 83,72%.

4. Terdapat 2 (Dua) indikator kinerja yang “Tidak Dapat Disimpulkan” (>110%) yaitu pada:

a) Sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” sebesar 114,86%, dan pada indikator kinerja “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” sebesar 135,59%.

Nilai Kinerja Organisasi triwulan III tahun 2025 adalah 103,09% dengan predikat **Istimewa**. Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Banten untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang didukung anggaran APBN

di Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp 29.352.945.000,- termasuk *selfblocking* sebesar Rp 3.052.581.000 berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA 2025 dengan nomor SP DIPA-063.01.2.672821/2025 tanggal 2 Desember 2024. Berdasarkan surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025 adanya realokasi pengurangan anggaran untuk PPNPN sebesar Rp 274.000.000. Pada tanggal 14 Februari 2025 Surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, mengatakan bahwa Balai Besar POM di Serang harus memblokir anggaran sebesar Rp 11.230.764.000,-, pada tanggal 21 Maret 2025 adanya surat Sekretaris Utama dengan nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 hal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 dan Surat Sekretaris Utama dengan nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai *Existing* dan Anggaran CASN TA 2025 sebesar Rp 162.383.000,-, sehingga total Anggaran Balai Besar POM di Serang sampai dengan TW III Tahun 2025 sebesar Rp 28.916.562.000 realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sebesar Rp 16.376.560.374 atau sebesar 56,63% termasuk *selfblocking*.

4.2. Saran

1. Dari 28 indikator kinerja yang dievaluasi, pada Triwulan III Tahun 2025 sudah mencapai target Triwulan III Tahun 2025, dimana 4 IKU dengan kategori Baik serta 12 IKU dengan kategori Sangat Baik.
2. Dari 28 indikator kinerja yang dievaluasi terdapat 2 indikator yang tidak dapat disimpulkan dengan capaian diatas 110% terhadap target triwulan III Tahun 2025. Perlu dilakukan perhitungan kembali dan dilakukan penyesuaian target.
3. Melakukan evaluasi secara rutin terhadap pencapaian Indikator Kinerja yang belum mencapai target.
4. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP.
5. Meningkatkan *awareness* semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi.

BADAN POM
BALAI BESAR POM DI SE

LAPORAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025

LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN DATA KINERJA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini sebagai Verifikator Data :

Nama	Fungsi / Bagian	Tanda Tangan
Prabandaru Bismo, S.Farm., Apt	Inspeksi	
Dianing Pratiwi, STP	Sertifikasi	
Faizal Mustofa Kamil, S.Si, Apt	Pengujian	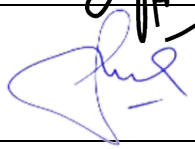
Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt., M.Farm	Infokom	
Farida Ayu Widyastuti, S.Farm., Apt	Penindakan	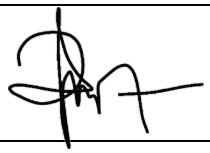
Nenden Yopie Dwilestari Suparyat, S.Ak	Tata Usaha	

Menyetujui dan menyatakan data Capaian Kinerja Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang bulan September 2025 (terlampir) yang telah diisikan pada https://bit.ly/monevserang2025 adalah benar adanya.

Serang, 6 Oktober 2025
Kepala Balai Besar POM di Serang

Fauzi Ferdiansyah, S.Si., Apt

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Januari			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Februari			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Maret			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	April			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Mei			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juni			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Juli			100,00	100,00	100,00	99,92	99,98		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	Agustus			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Se	September			99,95	100,00	100,00	100,00	99,99		

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Februari	0,00	0,00	45,00	0,00
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Maret	0,00	3,00	45,00	6,67
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	April	0,00	3,00	45,00	6,67
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Mei	0,00	11,00	45,00	24,44
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni	0,00	12,00	45,00	26,67
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juli	0,00	12,00	45,00	26,67
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Agustus	0,00	14,00	45,00	31,11
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	September	0,00	14,00	45,00	31,11

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	11,00	85,00	50,00	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00	40,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	17,00	85,00	75,53	51,06	76,47	100,00	76,47	100,00	78,26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	35,00	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	49,00	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	79,00	85,00	100,00	100,00	97,47	100,00	97,47	100,00	99,24
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	103,00	85,00	100,00	100,00	95,15	100,00	95,15	100,00	98,54
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	137,00	85,00	100,00	100,00	86,86	100,00	86,13	100,00	95,99
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	167,00	91,00	100,00	100,00	96,41	95,81	94,01	100,00	98,26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	203,00	91,00	100,00	100,00	94,58	94,09	92,61	100,00	97,59

FORM PENILAIAN MANDIRI PENGUJIAN PRODUK PANGAN DUGAAN KLB KERACUNAN PANGAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS BBPOM DI SERANG

PERIODE	UPT	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan (A) : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan (B) : Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan (C): Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m) (m=(d+h+l)/ jumlah proporsi yang berlaku untuk sampel terkait))	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (Rata-rata m)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Justifikasi Penilaian	Data Dukung
		Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c) (c=(a/b*100%))	Nilai (d) (d=c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g) (g=(c/d*100))	Nilai (h) (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k) (k=(i/j*100%))	Nilai (l) (l = k*35%)							
Januari	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	0	0	0%	0%	0	0	#VALUE!	#VALUE!	0	0	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	100%	#VALUE!			
Februari	BBPOM di Serang	25.101.301.13.01.0024	3	3	100%	30%	1	4	25%	9%	1	1	100%	35%	74%	100%	74%	laboratorium tidak dapat melakukan pengujian gen pengkode toksin pada Bacillus cereus	Merujuk sampel ke BPKOM untuk dilakukan pengujian tersebut (hasil uji positif terdeteksi gen pengkode toksin)	Pengujian sampel KLB berdasarkan hasil investigasi bukan berdasarkan Pedoman Sampling	Laporan Pengujian BBPOM di Serang No T-PW.04.08.12A.02.25.14 Tanggal 18 Februari 2025 Laporan pengujian BPKOM No. PP.01.01.06.131.04.03 25.036 Tanggal 5 Maret 2025
		25.101.301.13.01.0025	3	3	100%	30%	1	4	25%	9%	1	1	100%	35%	74%	100%	74%	laboratorium tidak dapat melakukan pengujian gen pengkode toksin pada Bacillus cereus	Merujuk sampel ke BPKOM untuk dilakukan pengujian tersebut (hasil uji positif terdeteksi gen pengkode toksin)	Pengujian sampel KLB berdasarkan hasil investigasi bukan berdasarkan Pedoman Sampling	Laporan Pengujian BBPOM di Serang No T-PW.04.08.12A.02.25.11 Tanggal 18 Februari 2025 Laporan pengujian BPKOM No. PP.01.01.06.131.04.03 25.037 Tanggal 5 Maret 2025
		25.101.301.13.01.0026	3	3	100%	30%	1	4	25%	9%	1	1	100%	35%	74%	100%	74%	laboratorium tidak dapat melakukan pengujian gen pengkode toksin pada Bacillus cereus	Merujuk sampel ke BPKOM untuk dilakukan pengujian tersebut (hasil uji positif terdeteksi gen pengkode toksin)	Pengujian sampel KLB berdasarkan hasil investigasi bukan berdasarkan Pedoman Sampling	Laporan Pengujian BBPOM di Serang No T-PW.04.08.12A.02.25.12 Tanggal 18 Februari 2025 Laporan pengujian BPKOM No. PP.01.01.06.131.04.03 25.038 Tanggal 5 Maret 2025
		25.101.301.13.01.0027	3	3	100%	30%	1	4	25%	9%	1	1	100%	35%	74%	100%	74%	laboratorium tidak dapat melakukan pengujian gen pengkode toksin pada Bacillus cereus	Merujuk sampel ke BPKOM untuk dilakukan pengujian tersebut (hasil uji positif terdeteksi gen pengkode toksin)	Pengujian sampel KLB berdasarkan hasil investigasi bukan berdasarkan Pedoman Sampling	Laporan Pengujian BBPOM di Serang No T-PW.04.08.12A.02.25.13 Tanggal 18 Februari 2025 Laporan pengujian BPKOM No. PP.01.01.06.131.04.03 25.039 Tanggal 5 Maret 2025
Maret	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	12	12	100%	30%	4	16	25%	9%	4	4	100%	35%	74%	100%	74%				
April	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	12	12	100%	30%	4	16	25%	9%	4	4	100%	35%	74%	100%	74%				
Mei	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	12	12	100%	30%	4	16	25%	9%	4	4	100%	35%	74%	100%	74%				
Juni	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	12	12	100%	30%	4	16	25%	9%	4	4	100%	35%	74%	100%	74%				
Juli	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	12	12	100%	30%	4	16	25%	9%	4	4	100%	35%	74%	100%	74%				
Agustus	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	12	12	100%	30%	4	16	25%	9%	4	4	100%	35%	74%	100%	74%				
September	BBPOM di Serang	Tidak ada sampel KLB	12	12	100%	30%	4	16	25%	9%	4	4	100%	35%	74%	100%	74%				

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85,00	100,00	0,00	0,00	33,33	0,00	100,00	43,33
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	100,00	60,00	100,00	50,00	66,67	100,00	83,67
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	100,00	95,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85,00	100,00	100,00	100,00	41,67	100,00	100,00	94,17
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	100,00	95,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	72,00	100,00	100,00	100,00	**Dep 1** -Di bulan Januari terdapat pemeriksaan ke pelaku usaha (2 sarana) dan lintas sektor (6 sarana). Terhadap pemeriksaan tersebut baru dilakukan di akhir Januari 2025 sehingga surat tindak lanjut baru akan diterima sarana di bulan Februari (tidak dihitung sebagai capaian TL/CAPA bulan Januari)	**Dep 1** Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana dan monev timeline CAPA 21 HK terhadap surat tindak lanjut yang sudah diterima sarana
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	72,00	100,00	100,00	100,00	**Dep 1** -Pada Minggu ke-1 dan 2 Februari tidak dapat dilakukan pemeriksaan sarana karena adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada perubahan target dan penyesuaian Juknis Pemeriksaan dari Pusat. Pemeriksaan baru dilakukan pada akhir Februari (2 pelaku usaha) sehingga surat tindak lanjut baru bisa diterbitkan di bulan Maret	**Dep 1** -Memastikan sarana terperiksa di akhir bulan Feb (2 sarana) dibuat surat tindaklanjutnya tepat waktu -Memastikan target pemeriksaan bulan Maret terealisasi sesuai timeline dan mempercepat approval surat tindak lanjut agar bisa dikirimkan ke sarana tepat waktu -Menghubungi APJ sarana yang belum mengirimkan CAPA
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	72,00	100,00	100,00	100,00	**Dep 1** -Pada bulan Maret terdapat pemeriksaan sarana dengan 3 tindak lanjut yang berupa PSK. Pelaksanaan PSK baru dilakukan terhadap 1 sarana di akhir Maret. Masih terdapat 2 sarana yang belum dilakukan PSK sehingga sarana belum menerima surat tindak lanjut untuk dasar pembuatan CAPA.	**Dep 1** -Memastikan pelaksanaan PSK terhadap 2 sarana yang surat tindak lanjutnya telah terbit di akhir bulan Maret bisa terealisasi di bulan April. -Memastikan surat Tindak Lanjut (dari pemeriksaan di bulan Maret) dikirimkan CAPAnya tepat waktu sesuai timeline 21 HK
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	72,00	100,00	100,00	100,00	Dep 3 -TL Pelaku usaha: Terdapat sarana yang belum mengirimkan CAPA sampai dengan warning limit timeline pengiriman CAPA, yaitu CV Mutiara Hati, Es Kristal Banyu Mili, PT.Putri Penti Sejahtera -TL Lintas Sektor: PIRT Kab Lebak diperiksa 22 April, sehingga belum melewati batas timeline, akan di follow up untuk tindak lanjutnya terhadap PIRT tersebut pada saat pemeriksaan selanjutnya terhadap sarana PIRT di Kab Lebak	Dep 3 - TL Pelaku usaha: Diadakan Desk CAPA yang direncanakan di tanggal 25 April 2025 -TL Lintas Sektor: Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil Pemeriksaan PIRT sebelumnya, pada saat pemeriksaan PIRT di Kab Lebak di bulan Mei
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	72,00	97,10	92,86	94,98	Dep 1 - Terdapat 1 sarana Fasilitas Lain dan 1 sarana Puskesmas yang belum mengirimkan CAPA (timeline di bulan Mei)	Dep 1 - Dilakukan pemanggilan sarana untuk Desk CAPA pada bulan Juni 2025
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	72,00	96,70	100,00	98,35	Dep 3 - Pelaku Usaha : Terdapat beberapa sarana produksi yang belum mengirimkan CAPA, sudah mendekati batas Timeline, sehingga perlu adanya pengingat kepada pelaku usaha. - Linsek : terdapat beberapa TL linsek yang belum di tindaklanjuti namun belum melewati batas Timeline.	C. Dep 3 - Memastikan TL diterbitkan sesuai timeline - Desk CAPA dilakukan pada awal Juli - TL Lintas Sektor : Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil pemeriksaan PIRT sebelumnya.
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	72,00	90,77	94,59	92,68	Dep 1 - Terdapat 7 sarana yang belum mengirimkan CAPA (2 sarana Apotek, 1 Klinik, 2 Fasilitas Lain, 1 RSUD dan 1 Puskesmas). Timeline CAPA di bulan Juli 2025 Dep 2 -IOT PT Kino tgl 24 -25 Juni 2025, belum terbit TL sehingga belum ada CAPA. Masih memenuhi timeline TL 12 Agust 2025 - IKOS IKOS harus mengirimkan CAPA 10 HK sejak BAP, kemudian dieval petugas dan diterbitkan surat TL beserta hasil eval CAPAnya. Jika tidak kiirm CAPA 10 HK sejak BAP, diberikan surat TL ke sarana 35 HK sejak BAP Natur Ever BAP 17 Juni-->belum kirim CAPA (lewat timeline 10 HK dari BAP seharusnya 1 Juli 2025) Javinci 16 Juli --> sudah kirim CAPA tgl 26 Juli (masuk timeline CAPA 10 HK tgl 30 Juli 2025) Global Imperium 24 April--> sudah kirim CAPA tgl 25 April dan 4 Juni (memenuhi timeline CAPA 10 HK BAP 8 Mei) Dis SK Juli MK Tidak ada TL (Tidak perlu CAPA) Dis OBA Juli MK Tidak ada TL (Tidak perlu CAPA) Dis Kos Juli (Non Penotif MK Tidak ada TL, Tidak Perlu CAPA; Penotif 2 (Tata Niaga, Amira) TL berupa Reko ke Pusat, CAPA oleh pelaku usaha diTL oleh Pusat	Dep 1 - Dilakukan pemanggilan sarana untuk Desk CAPA pada bulan Agustus 2025 Dep 2 - Segera mengevaluasi CAPA dan menerbitkan TL karena sudah lewat timeline : IKOS Global Imperium - Memantau sarana yang belum terbit TLnya sehingga bisa segera di TL CAPAnya oleh pelaku usaha : IOT PT Kino - Segera menerbitkan TL untuk IKOS yang belum mengirimkan CAPA 10 HK, memantau TL agar tidak lewat timeline : Natur Ever - Segera melakukan eval CAPA dan menerbitkan TL sehingga tidak lewat timeline TL : Javinci Dep 3 - Memastikan TL diterbitkan sesuai timeline - Dllakukan Desk CAPA per Agustus di minggu ke 3/ 4 - Linsek : Diberikan surat permintaan TL kembali terhadap hasil pemeriksaan PIRT sebelumnya dan WA PIC memastikan dan menanyakan apakah sudah di TL atau belum

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	72,00	91,67	78,72	85,20	Dep 1 Belum dapat dilakukan Desk CAPA pada bulan Agustus terhadap 13 sarana yang belum mengirimkan CAPA yang terdiri dari 1 RSUD, 3 PKM, 5 Apt, 1 Klinik, 3 Fasilitas Lain. Hal ini disebabkan karena pada bulan Agustus petugas di kedeputian I banyak kegiatan untuk 2 pemeriksaan CPOB, intensifikasi psikotropika, penelusuran antibiotik, dan pemeriksaan sarana menindaklanjuti aduan masyarakat Dep 3 - Terdapat 6 sarana yang belum mengirimkan CAPA yaitu 3 sarana produksi dan 3 sarana distribusi - Untuk sarana produksi PT. Gurihcloud Perkasa (Cilegon) dan PT. Gurihcloud Perkasa (Serang), menunggu surat dari HO karena sekalian untuk seIndonesia - Untuk sarana produksi Palmy globe sudah berkali- diundang desk CAPA dan konsultasi baik online dan offline, perwakilan sarana datang namun sampai sekarang belum ada perbaikan yang dikirimkan - sarana distribusi sudah diundang CAPA pada 29 Agustus namun tidak ada yang hadir - Linsek : terdapat 6 surat/sarana dari Kabupaten Lebak 2 sarana, Cilegon 2 sarana, dan Serang 2 sarana belum mengirimkan CAPA	Dep 1 Melakukan Desk CAPA pada 26 September 2025 Dep 3 - Pelaku Usaha : a. Palmy globe akan desk kembali pada minggu kedua September b. Follow Up surat pengembalian NIE PT. Gurihcloud Perkasa - Untuk sarana distribusi akan bersurat kembali untuk melakukan desk ke DC dan menghubungi penanggungjawab DC - Melakukan Desk CAPA pada minggu ke 4/5 September 2025 - Linsek : Bersurat ke Dinkes kab/kota terkait CAPA yang belum di tindak lanjuti dan menghubungi melalui jalur pribadi by Whatsapss
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	72,00	95,26	100,00	97,63	Dep 1 Terdapat 5 sarana pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA yaitu 2 sarana (timeline Juli), 1 sarana (timeline Agustus), 2 sarana (timeline September). Terhadap sarana tersebut telah dilakukan pemanggilan untuk Desk CAPA pada 25 September 2025 namun tidak hadir dan masih belum mengirimkan CAPA nya s.d akhir September. Dep 2 Dep 3 - Terdapat 6 sarana sampai dengan bulan September yang belum mengirimkan CAPA, yaitu sarana distribusi, - Terhadap sarana distribusi yang belum mengirimkan CAPA lewat time line kami sudah memberikan surat Peringatan dan diminta untuk mengirimkan perbaikan Ke DC dan tembusan ke HO - Terdapat Lintas sektor belum mengirimkan Feedback, namun belum lewat timeline	Dep 1 Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat dan melakukan pemanggilan lagi untuk Desk CAPA pada triwulan IV Dep 2 Dep 3 Pelaku Usaha - Terhadap sarana distribusi yang belum mengirimkan CAPA lewat time line kami sudah memberikan surat Peringatan dan diminta untuk mengirimkan perbaikan Ke DC dan tembusan ke HO - Jika masih belum mengirimkan perbaikan, akan diundang kembali untuk desk CAPA pihak DC dan HO - Sarana distribusi Prima Freshmart Cinanggung 2 akan dikunjungi untuk meminta perbaikan - Melakukan Desk CAPA pada Minggu ke 5 Oktober 2025 Lintas sektor Bersurat ke Dinkes kab/kota terkait CAPA yang belum di tindak lanjuti dan menghubungi melalui jalur pribadi by Whatsapss, namun belum lewat timeline

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak terdapat target pemeriksaan sarana Obat, OBA, SK karena target sarprod baru diperiksa di akhir tahun sebelumnya, dan masih ada yang berprogress dalam penyelesaian CAPA	Pemeriksaan sarana produksi kosmetik akan dilakukan sesuai renlak.
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak terdapat target pemeriksaan sarana Obat, OBA, SK karena target sarprod baru diperiksa di akhir tahun sebelumnya, dan masih ada yang berprogress dalam penyelesaian CAPA	Pemeriksaan sarana produksi kosmetik akan dilakukan sesuai renlak.
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak terdapat target pemeriksaan sarana Obat, OBA, SK karena target sarprod baru diperiksa di akhir tahun sebelumnya, dan masih ada yang berprogress dalam penyelesaian CAPA	Pemeriksaan sarana produksi kosmetik akan dilakukan sesuai renlak.
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		0.00	0.00	0.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala, Renlak pada bulan April terdapat target pemeriksaan sarana Kosmetik	Pemeriksaan sarana produksi akan dilakukan sesuai renlak.
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		44.44	0.00	0.00	100.00	36.11	Tidak ada kendala. Realisasi 1 sarana produksi obat pada 20-22 Mei 2025 (PT Kino Indonesia). Timeline pembuatan laporan inspeksi adalah 30 HK (10 Juli 2025)	Memastikan pembuatan laporan inspeksi sarana produksi obat sesuai timeline
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		44.44	100.00	0.00	100.00	81.48		
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		77.78	75.00	0.00	87.50	80.09		
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		88.89	25.00	25.00	68.75	51.91	Tidak ada kendala. Realisasi 1 sarana produksi obat pada 20-22 Agustus 2025 (PT Mulia Farma Suci). Timeline pembuatan laporan inspeksi adalah 30 HK (6 Oktober 2025)	Memastikan pembuatan laporan inspeksi sarana produksi obat sesuai timeline
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		88.89	50.00	100.00	60.00	74.72	Tidak ada kendala. S/d bulan September 2025 realisasi pemeriksaan sarana produksi sebanyak 2 sarana sudah sesuai renlak. Laporan inspeksi PT. Mulia Farma Suci (Ags) sudah diterbitkan pada 25 September 2025 (masih masuk timeline).	Memastikan pemeriksaan sarana produksi obat di bulan November sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari													
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari													
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret													
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	15,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00	- Tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di bulan April - Pengisian RHPK TW1 dimulai pada bulan April sesuai format yg diterima dr pusat	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan Spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	22,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00	100,00		
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	40,00	38,00	38,00	100,00	38,00	38,00	100,00	38,00	38,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di bulan Juni	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi Pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'Nilik dan spreadsheet Monitoring_TL_CAPA - Monitoring dan evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	50,00	49,00	49,00	100,00	49,00	49,00	100,00	49,00	49,00	100,00	100,00		
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	57,00	57,00	57,00	100,00	57,00	57,00	100,00	57,00	57,00	100,00	100,00		
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	67,00	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	67,00	67,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala pemeriksaan sarana produksi pangan olahan di bulan September	- Memastikan pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai ketentuan - Monitoring dan evaluasi tindak lanjut melalui M'nilik, Sipanda dan Spreadsheet Monitoring TL CAPA - Monitoring dan Evaluasi ketepatan pelaporan melalui SIPT

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	Februari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	Maret		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	April		101,69	100,00	100,00	100,00	100,42
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	Mei		87,56	100,00	100,00	100,00	96,89
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	Juni		94,26	100,00	100,00	100,00	98,57
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	Juli		90,82	100,00	100,00	106,52	99,34
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	Agustus		87,01	87,92	100,00	93,38	92,08
9	Sediaan Farmasi yang diperiksa	September		91,30	88,54	100,00	94,38	93,55

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	4	4	4	20,00	4	4	70,00	4	4	10,00	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	11	11	11	20,00	11	11	70,00	11	11	10,00	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	43	43	43	20,00	43	43	70,00	43	43	10,00	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	48	43	48	17,92	43	43	70,00	43	43	10,00	97,92
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	53	54	54	20,00	54	54	70,00	54	54	10,00	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	58	63	63	20,00	63	63	70,00	63	63	10,00	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	68	73	73	20,00	73	73	70,00	73	73	10,00	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	78	79	78	20,00	79	79	70,00	79	79	10,00	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	88	95	88	20,00	92	95	67,79	95	95	10,00	97,79

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari		100,00	100,00	93,33	100,00	85,59	95,78
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari		100,00	100,00	100,00	100,00	86,64	97,33
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret		100,00	100,00	100,00	100,00	92,24	98,45
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April		100,00	100,00	100,00	100,00	96,88	99,38
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei		100,00	100,00	100,00	100,00	98,37	99,67
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni		100,00	100,00	100,00	100,00	98,63	99,73
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli		100,00	100,00	100,00	100,00	99,27	99,85
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus		100,00	100,00	100,00	100,00	99,53	99,91
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September		100,00	100,00	100,00	100,00	99,75	99,95

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		100,00	100,00	100,00

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar POM di Serang
Triwulan/Tahun : 3/2025
Tanggal Penilaian : 23 September 2025
Nama Tim Penilai : 1. Nur Aini, S.Si.,M.Sc
2. Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	87.9	75.5	69.2	109.1
2.	Staandar Peralatan	92.2			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	50.0			
4.	Standar Metode Terverifikasi	30.8			

Kendala Pemenuhan

1 Pengadaan peralatan pada laboratorium BBPOM di Serang Tahun Anggaran 2025 yang dapat menambah penilaian peralatan pada Standar Kemampuan Laboratorium hanya pengadaan alat ICPMS pada Triwulan 2 sedangkan pengadaan alat lainnya seperti pengadaan alat Microwave Digester merupakan peremajaan alat dikarenakan terdapat alat Microwave Digester yang sudah dalam kondisi rusak berat.

2 Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa menyesuaikan dengan kondisi laboratorium dimana beberapa parameter uji yang diprioritaskan untuk dilakukan verifikasi metode analisa merupakan parameter uji dengan hasil uji sampel Tidak Memenuhi Syarat dan juga untuk memperkecil gap kompetensi penguji, serta beberapa metode analisa sedang dalam proses uji verifikasi (belum selesai)

Rencana Tindak Lanjut :

1 Pengadaan Alat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan penilaian peralatan Standar Kemampuan Laboratorium, pemenuhan ISO/IEC 17025:2017 dan kebutuhan efektivitas pengujian.

2 Pemenuhan Penilaian Standar Ruang Lingkup, Kompetensi, dan Verifikasi Metoda Analisa Standar Kemampuan Laboratorium tetap mempertimbangkan kebutuhan pengujian terutama pada sampel Tidak Memenuhi Syarat, memperkecil gap kompetensi penguji, menyesuaikan jadwal Bimbingan Teknis Internal Laboratorium BBPOM di Serang, serta menyesuaikan ketersediaan sampel, reagen, baku pembanding, penunjang, dan suku cadang.

Tim Penilai PPPOMN

1 Nur Aini, S.Si, MSc

2 Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Kepala BBPOM di Serang

Mojaza Sirait, S.Si, Apt

Mengetahui,
Plt. Kepala Pusat Pengembangan
Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Atiek Supardiati Eka S, S.Si, Apt, MKM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	1	1	14	7,14	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan Mei dan Juni mengikuti renlak sampling karena akan dilakukan sampling juga di sarana produsen
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1	1	14	7,14	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan Mei dan Juni mengikuti renlak sampling karena akan dilakukan sampling juga di sarana produsen
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1	1	14	7,14	Tidak ada kendala	Akan dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan Mei dan Juni mengikuti renlak sampling karena akan dilakukan sampling juga di sarana produsen
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	1	1	14	7,14		Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sudah dilakukan di bulan April 2025 sebanyak 4 sarana, akan di TL di bulan Mei 2025 masih masuk Timeline
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	5	5	14	35,71	Terdapat sarana produksi pangan fortifikasi MGS yang tidak berproduksi sehingga tidak dapat disampling, yaitu PT. Aam Prima Artha	Dilakukan sampling 2 sampel yang berbeda di satu sarana produksi MGS yang sama Sampling selanjutnya yaitu di bulan Juni untuk sampel pangan fortifikasi Tepung Terigu
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	8	8	14	57,14	Tidak ada kendala	sampling dan pengujian sampel fortifikasi akan dilakukan di akhir bulan Agustus
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	8	8	14	57,14	Terhadap sarana tidak ada kendala Terhadap sampel :Sampling dan pengujian tehadap produk disarana produksi pangan fortifikasi tepung terigu akan dilaksanakan di akhir Agustus, karena reagensia di pengujian baru akan datang di akhir bulan Agustus/awal september	Sampling dan pengujian sampel fortifikasi akan dilakukan di akhir bulan Agustus
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	8	8	14	57,14	Tidak ada kendala karena capaian sudah selesai/tercapai. Kendala ada pada CAPA sarana produksi fortifikasi. terdapat sarana yang tidak mengirimkan CAPA yaitu PT. Aam Prima Arta, PT. Gurihcloud Perkasa (Cilegon) dan PT. Gurihcloud Perkasa (Serang)	Sampling tepung terigu akan dilakukan di awal bualan September
Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	8	8	14	57,14	Tidak ada kendala	

IKU 17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Bulan September

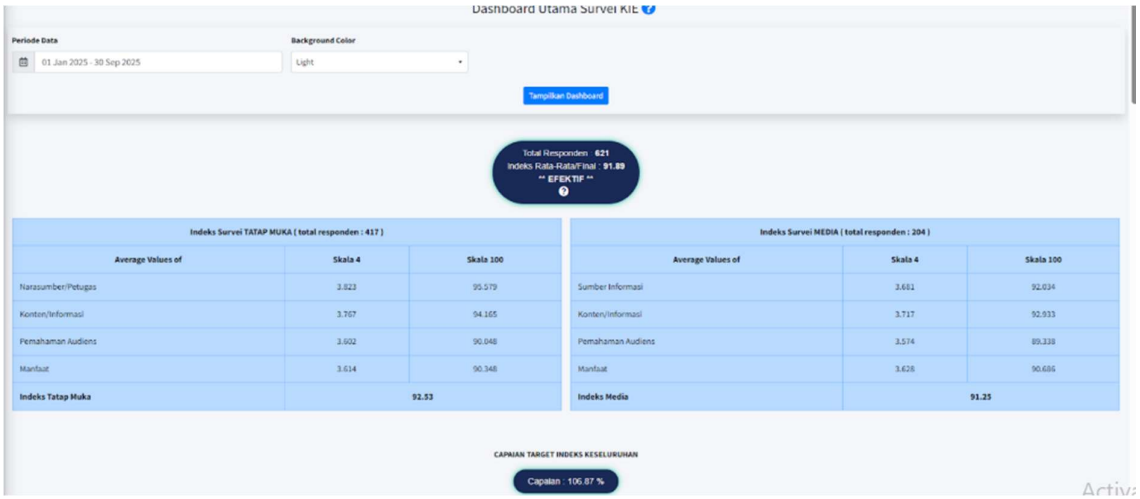

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	10	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	47,5	25,00	10,00	12,5	0,00	0,00	47,50
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	47,5	25,00	10,00	12,50	0,00	0,00	47,50
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	47,5	25,00	10,00	12,50	0,00	0,00	47,50
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	60	25,00	10,00	12,50	12,50	0,00	60,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	65	25,00	10,00	12,50	12,50	5,00	65,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	65	25,00	10,00	12,50	12,50	5,00	65,00

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0,00					0,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	10	10,00					10,00
Jumlah Desa Pangan Aman	April	45	25,00	20,00				45,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	61	25,00	20,00	16,00			61,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	61	25,00	20,00	16,00			61,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	61	25,00	20,00	16,00			61,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	61	25,00	20,00	16,00			61,00
Jumlah Desa Pangan Aman	September	61	25,00	20,00	16,00			61,00

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	10	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	50,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	70	25,00	25,00	20,00	0,00	0,00	70,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	100	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	0	0,00	0,00	0,00		18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	0	0,00	0,00	0,00		18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	240,00	0,00	0,00	13,33	18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	35	690,00	0,00	0,00	38,33	18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	40	740,00	0,00	0,00	41,11	18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	45	745,00	0,00	0,00	41,39	18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	55	940,00	40,00	70,00	58,33	18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	60	990,00	70,00	90,00	63,89	18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	65	1125,00	70,00	90,00	71,39	18

Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	Progres Penetapan Tersangka LK 05-24	Tahap I Perkara LK 05-24
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00	PPNS Mengahadapi Praperadilan	Tahap I Perkara LK 05-24
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	4	4	1	4	0,75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9,38	Penambahan Jo Pasal 55 KUHP, sehingga perlu penetapan TSK Tambahan	Tahap I Perkara LK 05-24
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	4	1	1	0	0,15	1	0	0,55	0	0	0	0	0	0	14,00	Telah dilakukan penghentian perkara (SP3) terhadap 8(delapan) perkara Carry over sesuai dengan tindak lanjut rekomendasi hasil gelar perkara terkendala bersama Dit. Sidik pada tanggal 7 Maret 2025	pengiriman kembali berkas (Tahap I) Perkara LK 05-24 dan tahap I LK01-25
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	4	1	1	0	0,15	1	1	1,1	0	0	0	0	0	0	25,00	Splitzing berkas perkara carry over LK 05-24. telah dilakukan penetapan TSK tambahan telah dilaksanakan Tahap I perkara LK01-25	pengiriman kembali berkas (Tahap I) Perkara LK 05-24 Tahap 1 perkara LK02-25
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	4	1	1	0	0,15	1	0	0,55		1	0,85				31,00	Gugatan praperadilan kedua	Tahap II LK05-24
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	4	1	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	1	1	2	51,00		
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	4	1	0	0	0	1	0	0,55	0	0	0	2	1	3	71,00	Menunggu ekspose P-21 LK-02/2025; Splitzing LK-05/2024 telah terbit SPDP pada 2025 sebagai capaian 2025	Tahap 2 LK-02/2025
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	80,00		

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DIREKTORAT SIBER OBAT DAN MAKANAN

NOTA DINAS
NOMOR: PR.09.02.63.10.25.640

Yth.	: Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM Seluruh Indonesia
Dari	: Direktur Siber Obat dan Makanan
Lampiran	: 6 (Enam) Lembar
Hal	: Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM sampai dengan Bulan September Tahun 2025
Tanggal	: 08 Oktober 2025

Sehubungan dengan telah berakhirnya pelaksanaan kegiatan pada bulan September Tahun 2025, maka bersama ini Direktorat Siber Obat dan Makanan perlu melakukan penyampaian perhitungan kinerja Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar dengan berpedoman pada dokumen Definisi Operasional yang terdapat pada tautan berikut https://bit.ly/definisiops.

Adapun Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM tersebut sampai dengan bulan September Tahun 2025 adalah sebagaimana terlampir dalam dokumen ini. Untuk informasi lebih lanjut, dimohon untuk PIC pada Balai Besar/Balai/Loka POM untuk dapat berkoordinasi langsung dengan masing-masing PIC di Direktorat Siber Obat dan Makanan.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Nur Iskandarsyah

Tembusan:
1. Deputi Bidang Penindakan,
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran
Nota Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan
Nomor : PR.09.02.63.10.25.640
Tanggal : 08 Oktober 2025

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi																	
		Patroli Siber									Profiling Siber								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh																		
2.	Bandar Lampung																		
3.	Bandung																		
4.	Banjarbaru																		
5.	Denpasar																		
6.	Gorontalo																		
7.	Jakarta																		
8.	Jayapura																		
9.	Kupang																		
10.	Makassar																		
11.	Manado																		
12.	Mataram																		
13.	Medan																		
14.	Padang																		
15.	Palangkaraya																		
16.	Palembang																		
17.	Pekanbaru																		
18.	Pontianak																		
19.	Samarinda																		
20.	Semarang																		
21.	Serang																		
22.	Surabaya																		
23.	Yogyakarta																		

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Balai Besar POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	88,89%
5.	Denpasar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
8.	Jayapura	100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
9.	Kupang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
12.	Mataram	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
22.	Surabaya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai POM di	Fungsi																	
		Patroli Siber									Profiling Siber								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Ambon																		
2.	Balikpapan																		
3.	Banyumas																		
4.	Baubau																		
5.	Batam																		
6.	Bengkulu																		
7.	Bima																		
8.	Bogor																		
9.	Dumai																		
10.	Ende																		
11.	Indragiri Hulu																		
12.	Jambi																		
13.	Jember																		
14.	Kediri																		
15.	Kendari																		
16.	Mamuju																		
17.	Manokwari																		
18.	Palopo																		
19.	Palu																		
20.	Pangkalpinang																		
21.	Payakumbuh																		
22.	Sanggau																		
23.	Sofifi																		
24.	Surakarta																		
25.	Tabalong																		
26.	Tangerang																		
27.	Tanjung Balai																		
28.	Tarakan																		
29.	Tasikmalaya																		
30.	Tulang Bawang																		

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Balai POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Ambon	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Balikpapan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Banyumas	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Baubau	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Batam	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Bengkulu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bima	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%	78,57%	81,25%	83,33%
8.	Bogor	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Dumai	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Ende	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Indragiri Hulu	50,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
12.	Jambi	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	93,75%	94,44%
13.	Jember	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
14.	Kediri	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
15.	Kendari	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Mamuju	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Manokwari	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Palopo	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Palu	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
20.	Pangkalpinang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Payakumbuh	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
22.	Sanggau	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Sofifi	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	88,89%
24.	Surakarta	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
25.	Tabalong	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
26.	Tangerang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
27.	Tanjung Balai	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
28.	Tarakan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
29.	Tasikmalaya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
30.	Tulang Bawang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA LOKA POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Loka POM di	Fungsi																	
		Patroli Siber									Profiling Siber								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh Selatan																		
2.	Aceh Tengah																		
3.	Banggai																		
4.	Belitung																		
5.	Belu																		
6.	Buleleng																		
7.	Bungo																		
8.	Kep. Sangihe																		
9.	Kep. Tanimbar																		
10.	Kotawaringin Barat																		
11.	Lubuk Linggau																		
12.	Manggarai Barat																		
13.	Merauke																		
14.	Mimika																		
15.	Morotai																		
16.	Rejang Lebong																		
17.	Sambas																		
18.	Sijunjung																		
19.	Sorong																		
20.	Sumba Timur																		
21.	Tanah Bumbu																		
22.	Tanjung Pinang																		
23.	Toba																		

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No.	Loka POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh Selatan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Aceh Tengah	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
3.	Banggai	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Belitung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
5.	Belu	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	70,00%	75,00%	78,57%	81,25%	83,33%
6.	Buleleng	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Bungo	100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	88,89%
8.	Kep. Sangihe	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
9.	Kep. Tanimbar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Kotawaringin Barat	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Lubuk Linggau	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
12.	Manggarai Barat	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Merauke	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Mimika	100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
15.	Morotai	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	83,33%
16.	Rejang Lebong	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Sambas	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	88,89%
18.	Sijunjung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Sorong	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Sumba Timur	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	88,89%
21.	Tanah Bumbu	50,00%	25,00%	33,33%	50,00%	60,00%	66,67%	71,43%	75,00%	77,78%
22.	Tanjung Pinang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Toba	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Nur Iskandarsyah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
INSPEKTORAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR: B-PI.06.06.7.08.25.267

Yth.	:	Kepala Balai Besar POM di Serang
Dari	:	Inspektur Utama
Lampiran	:	-
Hal	:	Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai Besar POM di Serang
Tanggal	:	14 Agustus 2025

Berdasarkan
1. PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2025;

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai Besar POM di Serang.

Tujuan evaluasi LKE pembangunan ZI adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan atas pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan Unit Kerja **yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas** kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai Besar POM di Serang sebesar **90,23** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	**Komponen Pengungkit**		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,10	3,41	6,51	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,00	2,92	5,92	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,70	4,25	8,95	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,27	3,91	8,18	MS

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	7,13	7,50	14,63	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,36	4,00	8,36	MS
TOTAL PENGUNGKIT						**52,54**	
B,	**Komponen Hasil**		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50				
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,24	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,70	MS
TOTAL HASIL						**37,69**	
NILAI PMPZI						**90,23**	

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Telah terdapat mekanisme dalam pembentukan tim pembangunan Zona Integritas (ZI) Unit Kerja yang didalamnya terdapat kriteria dalam pemilihan anggota tim, namun belum terdapat kriteria dalam pemilihan ketua tim area perubahan;
2. Telah dibentuk Agen Perubahan dalam rangka mendorong pembangunan budaya kerja dan pola pikir melalui program perubahan dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi, namun masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain:
   a. Nilai hasil survei Core Value BerAKHLAK Balai Besar POM di Serang tahun 2024 sebesar 59,20, masih berada di bawah rata-rata BPOM senilai 61,60;
   b. Laporan pemantauan program agen perubahan belum terdapat analisis dampak perubahan atas pelaksanaan program secara informatif;
3. Seluruh Pegawai telah masuk kedalam SK Tim Pembangunan ZI, namun demikian belum terlihat bahwa terdapat usulan/masukan dari Pegawai baik dalam penyusunan tim pembangunan ZI dan/atau perumusan rencana kerja yang selanjutnya diakomodir dalam dokumen output dari masing-masing kegiatan tersebut;
4. Penggunaan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja melalui inovasi MONARKI (Monitoring Anggaran dan Kinerja). Dalam implementasinya inovasi ini

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

baru sebatas sebagai media pengumpulan dokumen informasi realisasi kinerja, belum sepenuhnya terotomatisasi dan menjadi *tools* dalam proses perhitungan data kinerja;

5. Persentase kesenjangan (gap) kompetensi pegawai dengan standar kompetensi teknis yang ditetapkan serta kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural sebesar 30,36% (masih diatas 25%);
6. Telah mengimplementasikan Inovasi Sadar Risiko, yaitu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap seluruh personel Balai Besar POM di Serang terhadap semua jenis risiko yang mungkin terjadi, namun belum terdapat pengukuran atas dampak penerapan inovasi tersebut terhadap pengendalian internal Unit Kerja;
7. Telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kemampuan dan/atau kompetensi tentang penerapan budaya pelayanan prima, namun belum terdapat rencana pelatihan secara berkelanjutan dan terjadwal sesuai kebutuhan jenis layanan;
8. Telah terdapat laporan atas upaya perbaikan teknologi informasi secara terus menerus, namun laporan belum dibuat secara berkala serta belum menyajikan kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dan pemantauan atas tindak lanjut tersebut secara berkesinambungan;
9. Telah terdapat sistem pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar, namun belum terdapat monitoring dan evaluasi pemenuhan kesesuaian pemberian layanan dengan Standar Pelayanan, antara lain pemenuhan *Service Level Agreement* (SLA).

Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,82 (syarat 3,2) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,94 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 2,5) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Saran yang dapat kami sampaikan atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Menyempurnakan pedoman/mekanisme dalam pembentukan tim pembangunan ZI dengan menambahkan kriteria untuk pemilihan ketua tim area perubahan;
2. Mendorong akselerasi penerapan budaya kerja BerAKHLAK di lingkungan unit kerja serta melakukan pemantauan program agen perubahan dengan menyajikan informasi analisis dampak perubahan dalam unit kerja secara memadai;
3. Mendokumentasikan usulan/masukan dari Pegawai secara memadai, baik dalam penyusunan tim pembangunan ZI dan/atau perumusan rencana kerja yang selanjutnya diakomodir dalam dokumen output dari masing-masing kegiatan tersebut;
4. Melakukan perbaikan berkelanjutan pada inovasi MONARKI agar tidak hanya terbatas sebagai media pengumpulan dokumen informasi realisasi kinerja namun menjadi *tools* dalam proses perhitungan data kinerja. Selain itu perlu dilakukan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pengukuran dampak inovasi terhadap perbaikan kinerja Balai Besar POM di Serang;

5. Melakukan upaya untuk meminimalkan kesenjangan kompetensi pegawai dengan standar kompetensi yang ditetapkan;
6. Menerapkan inovasi yang telah dibangun secara konsisten serta melakukan pengukuran dampak inovasi yang diterapkan dalam kaitannya meminimalisir risiko unit kerja;
7. Menyusun rencana pelatihan secara berkelanjutan dan terjadwal bagi petugas pelaksana layanan sesuai jenis pelayanan serta melakukan monitoring dan evaluasi atas pemenuhan rencana pelatihan tersebut;
8. Melakukan perbaikan teknologi informasi secara berkelanjutan serta menyempurnakan laporan dengan menyajikan kendala/hambatan, rencana tindak lanjut dan pemantauan atas tindak lanjut tersebut secara berkesinambungan;
9. Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan kesesuaian pemberian layanan dengan Standar Pelayanan, antara lain pemenuhan *Service Level Agreement* (SLA) untuk membukti bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan yang diperjanjikan;
10. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Demikian laporan hasil evaluasi atas pelaksanaan Pembangunan ZI pada Balai Besar POM di Serang. Selanjutnya kami harapkan Balai Besar POM di Serang.dapat melaksanakan Pembangunan ZI secara berkelanjutan. Kami menyampaikan apresiasi atas upaya yang telah dilakukan dalam Pembangunan ZI di Balai Besar POM di Serang.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Yan Setiadi

Tembusan:
1. Sekretaris Utama
2. Deputi Bidang Penindakan selaku Pembina

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	PPK Penanggung Jawab
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana				%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya	Jasa Tenaga Pengamanan Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 7 orang, 12 bulan	7 orang	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0A.522191	2.160.939.000			PL.02.01.12A.12.24.287	##########	439.656.036	370	PT Kencana Makmur Lestari	21.126.356.1-423.000	Jl Tenjaan Cilleung Nb 24, Cikaungeuls, Cibeunying Kaler, Kota Bandung			0,08	PL.02.01.12A.02.2 S.33 tanggal 3/2/2025		24	6-Feb-2025	33.350.041	2,50201E+14	10-Feb-2025	32.959.807	33.350.041	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,15	PL.02.01.12A.03.2 S.66 tanggal 3/3/2025		52	7-Mar-2025	42.726.100	2,50201E+14	11-Mar-2025	41.237.769	42.726.100	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,23	PL.02.01.12A.03.2 S.89 tanggal 18/3/2025		69	24-Mar-2025	29.608.150	2,50201E+14	26-Mar-2025	29.261.700	32.959.807	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,31	PL.02.01.12A.04.2 S.102 tanggal 8/4/2025		80	15-Apr-2025	33.350.041	2,50201E+14	17-Apr-2025	32.959.807	32.959.807	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,38	PL.02.01.12A.05.2 S.142 tanggal 5/5/2025		109	08-Mei-2025	33.350.041	2,50201E+14	14-Mei-2025	32.959.807	32.959.807	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,46	PL.02.01.12A.06.2 S.180 tanggal 3/6/2025		137	10-Jun-2025	33.350.041	2,50201E+14	12-Jun-2025	32.959.807	32.959.807	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,54	PL.02.01.12A.07.2 S.245 tanggal 1/7/2025		178	07-Jul-2025	33.350.041	2,59991E+14	09-Jul-2025	32.959.987	32.959.807	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,62	PL.02.01.12A.08.2 S.326 tanggal 1/8/2025		222	05-Agt-2025	33.350.041	2,59991E+14	07-Agt-2025	32.959.987	32.959.807	-	-	Andy Safari, SSi
																	0,69	PL.02.01.12A.09.2 S.380 tanggal 1/9/2025		257	08-Sept-2025	33.350.041	2,59991E+14	10-Sept-2025	32.959.987	32.959.807	-	-	Andy Safari, SSi
2	Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya	Jasa Tenaga Alih Daya (Tenaga Kebersihan) Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 13 orang, 12 bulan	13 orang	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0A.522191	##########			PL.02.01.12A.12.24.292	##########	775.398.540	366	PT Indo Nusa Prima	73.345.410.2-417.000	Komp Arga Baja Pura Jalan Arga Gede, D2. 07, Kotasari, Gerogol, Kota Cilegon, Banten	PL020112A032527 Tanggal 4 Maret 2025	765.100.393	7,69	PL.02.01.12A.02.2 S.39 tanggal 3/2/2025		29	17-Feb-2025	59.388.424	2,50201E+14	19-Feb-2025	58.693.512	59.388.424	-	-	Andy Safari, SSi
																	15,38	PL.02.01.12A.03.2 S.75 tanggal 4/3/2025		53	12-Mar-2025	59.388.424	2,50201E+14	14-Mar-2025	58.693.522	59.388.424	-	-	Andy Safari, SSi
																	23,08	PL.02.01.12A.03.2 S.94 tanggal 24/3/2025		70	24-Mar-2025	52.439.200	2,50201E+14	26-Mar-2025	51.825.600	52.439.200	-	-	Andy Safari, SSi
																	30,77	PL.02.01.12A.04.2 S.106 tanggal 8/4/2025		102	05-Mei-2025	59.388.424	2,50201E+14	07-Mei-2025	58.693.521	59.388.424	-	-	Andy Safari, SSi
																	38,46	PL.02.01.12A.05.2 S.144 tanggal 2/5/2025		118	20-Mei-2025	59.388.424	2,50201E+14	22-Mei-2025	58.693.522	59.388.424	-	-	Andy Safari, SSi
																	46,15	PL.02.01.12A.06.2 S.181 tanggal 3/6/2025		150	17-Jun-2025	59.388.424	2,59991E+14	19-Jun-2025	58.693.522	59.388.424	-	-	Andy Safari, SSi
																	53,85	PL.02.01.12A.07.2 S.246 tanggal 1/7/2025		191	14-Jul-2025	59.388.424	2,59991E+14	16-Jul-2025	58.693.522	59.388.424	-	-	Andy Safari, SSi
																	61,54	PL.02.01.12A.08.2 S.328 tanggal 4/8/2025		223	05-Agt-2025	59.388.424	2,59991E+14	07-Agt-2025	58.693.522	59.388.424	-	-	Andy Safari, SSi
																	69,23	PL.02.01.12A.09.2 S.382 tanggal 3/9/2025		261	15-Sept-2025	59.388.424	2,59991E+14	17-Sept-2025	58.693.522	59.388.424			
3	Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya	Jasa Tenaga Alih Daya (Tenaga Pengemudi, Reseptionis, Pemeliharaa Sarpras) Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 11 orang, 12 bulan	11 orang	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0A.522191	##########			PL.02.01.12A.12.24.293	##########	674.343.348	366	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten	PL020112A032528 Tanggal 4 Maret 2025	665.612.989	7,69	PL.02.01.12A.02.2 S.41 tanggal 3/2/2025		31	17-Feb-2025	51.653.320	2,50201E+14	19-Feb-2025	51.048.916	51.653.320	-	-	Andy Safari, SSi
																	15,38	PL.02.01.12A.03.2 S.73 tanggal 4/3/2025		54	12-Mar-2025	51.653.320	2,50201E+14	14-Mar-2025	51.048.912	51.653.320	-	-	Andy Safari, SSi
																	23,08	PL.02.01.12A.03.2 S.96 tanggal 24/3/2025		71	24-Mar-2025	45.773.200	2,50201E+14	14-Mar-2025	45.237.600	45.773.200	-	-	Andy Safari, SSi
																	30,77	PL.02.01.12A.04.2 S.108 tanggal 8/4/2025		101	05-Mei-2025	51.653.315	2,50201E+14	07-Mei-2025	51.048.912	51.653.315	-	-	Andy Safari, SSi
																	38,46	PL.02.01.12A.05.2 S.161 tanggal 25/5/2025		125	26-Mei-2025	51.653.315	2,50201E+14	28-Mei-2025	51.048.912	51.653.315	-	-	Andy Safari, SSi
																	46,15	PL.02.01.12A.06.2 S.187 tanggal 10/6/2025		151	17-Jun-2025	51.653.315	2,59991E+14	19-Jun-2025	51.048.912	51.653.315	-	-	Andy Safari, SSi
																	53,85	PL.02.01.12A.07.2 S.262 tanggal 3/7/2025		192	14-Jul-2025	51.653.315	2,59991E+14	16-Jul-2025	51.048.912	51.653.315	-	-	Andy Safari, SSi
																	61,54	PL.02.01.12A.08.2 S.330 tanggal 4/8/2025		224	05-Agt-2025	51.653.315	2,59991E+14	07-Agt-2025	51.048.912	51.653.315	-	-	Andy Safari, SSi
																	69,23	PL.02.01.12A.09.2 S.384 tanggal 3/9/2025		271	18-Sept-2025	46.339.599	2,59991E+14	22-Sept-2025	46.339.599		-	-	Andy Safari, SSi
4	Sewa Rumah Kepala Balai	Pengadaan Sewa Rumah Dinas Jabatan Balai Besar POM di Serang TA 2025 selama 1 tahun sebanyak 1 unit	1 Unit	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0M.522141	80.000.000			PL.02.02.12A.12.24.285	##########	80.000.000	370	HJ RT Lela Nurlaela DRA	06.712.312.5-401.000	JL HS Khozin No 36 RT/RW. 003/024 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Serang, Banten			100,00		PL.02.02.12A.01.25.01 tanggal 2 Januari 2025	10	9-Jan-2025	80.000.000	2,50201E+14	13-Jan-2025	72.000.000	80.000.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
5	Pengadaan Jasa Pembasmi Hama	Pengadaan Jasa Pembasmi Hama Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 12 bulan	12 bulan	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0L.522191	84.000.000			PL.02.02.12A.12.24.289	##########	72.594.000	367	PT Rentokil Indonesia	01.000.179.0-058.000	South Quarter Tower B Lt21, Jl RA Kartini Cilandak - Jakarta Selatan			8,33	PL.02.02.12A.01.2 S.22 tanggal 24/01/2025		19	4-Feb-2025	6.049.500	2,50201E+14	6-Feb-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	16,67	PL.02.02.12A.02.2 S.49 tanggal 11/2/2025		42	24-Feb-2025	6.049.500	2,50201E+14	26-Feb-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	25,00	PL.02.02.12A.03.2 S.77 tanggal 7/3/2025		62	18-Mar-2025	6.049.500	2,50201E+14	20-Mar-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	33,33	PL.02.02.12A.04.2 S.109 tanggal 10/4/2025		84	21-Apr-2025	6.049.500	2,50201E+14	23-Apr-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	41,67	PL.02.02.12A.05.2 S.151 tanggal 8/5/2025		113	15-Mei-2025	6.049.500	2,50201E+14	19-Mei-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	50,00	PL.02.02.12A.06.2 S.191 tanggal 5/6/2025		146	16-Jun-2025	6.049.500	2,59991E+14	18-Jun-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	58,33	PL.02.02.12A.07.2 S.271 tanggal 8/7/2025		190	14-Jul-2025	6.049.500	2,59991E+14	16-Jul-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	66,67	PL.02.02.12A.08.2 S.352 tanggal 7/8/2025		234	13-Agt-2025	6.049.500	2,59991E+14	15-Agt-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
																	75,00	PL.02.02.12A.09.2 S.392 tanggal 10/9/2025		265	16-Sept-2025	6.049.500	2,59991E+14	18-Sept-2025	5.341.000	6.049.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
6	Sewa Kendaraan Jabatan Pejabat Eselon II	Pengadaan Sewa Kendaraan Jabatan Pejabat Eselon II Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 1 unit	1 Unit	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0P.522141	167.400.000			PL.02.01.12A.12.50.1	6-Jan-2025	138.378.000	361	PT Adi Sarana Armada Tbk	01.955.213.2-654.000	Gd Graha Kirana Lt 6 Jl Yos Sudarso No 88 Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara	PL020112A022517 Tanggal 6 Februari 2025	45.578.000	100,00		PL.02.01.12A.02.25.53 tanggal 12 Februari 2025	47	4-Mar-2025	45.578.000	2,50201E+14	6-Mar-2025	40.240.036	45.578.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
7	Pengadaan Jasa Langganan Internet	Langganan Internet 1 BBPOM di Serang TA 2025 sebanyak 12 bulan	12 Bulan	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0J.521111	212.400.000			PL.02.01.12A.12.24.291	##########	203.999.040	367	PT Parsaoran Global Datatrans	03.079.212.1-009.000	Gedung Graha Mampang Lt 5 No 100, Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan			8,33	PL.02.01.12A.02.2 S.34 tanggal 3/2/2025		28	16-Feb-2025	16.999.920	2,50201E+14	19-Feb-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
																	16,67	PL.02.01.12A.03.25.68 tanggal 3/3/2025		57	13-Mar-2025	16.999.920	2,50201E+14	17-Mar-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
																	25,00	PL.02.01.12A.04.2 S.104 tanggal 8/4/2025		89	22-Apr-2025	16.999.920	2,50201E+14	24-Apr-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
																	33,33	PL.02.01.12A.05.2 S.140 tanggal 2/5/2025		105	08-Mei-2025	16.999.920	2,50201E+14	14-Mei-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
																	41,67	PL.02.01.12A.06.2 S.207 tanggal 2/6/2025		155	18-Jun-2025	16.999.920	2,59991E+14	20-Jun-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
																	50,00	PL.02.01.12A.07.2 S.243 tanggal 1/7/2025		176	07-Jul-2025	16.999.920	2,59991E+14	09-Jul-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
																	58,33	PL.02.01.12A.08.2 S.324 tanggal 1/8/2025		221	05-Agt-2025	16.999.920	2,59991E+14	07-Agt-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
																	66,67	PL.02.01.12A.09.2 S.378 tanggal 1/9/2025		262	15-Sept-2025	16.999.920	2,59991E+14	17-Sept-2025	15.008.939	16.999.920	-	-	Andy Safari, SSi
8	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Penguijan Laboratorium Sampel Makanan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Penguijan Laboratorium Sampel Makanan)(Rki-P2501-1136683Z) Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 1 Paket	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	179.203.000			PL.02.01.12A.01.25.04	15-Jan-2025	71.788.000	92	PT Triandar Jasteklama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640	PL020112A042538 Tanggal 15 April 2025	49.951.000	100,00	PL.02.01.12A.01.2 S.17 tanggal 22/1/2025	PL.02.01.12A.04.25.117 tanggal 15 April 2025	15	4-Feb-2025	49.951.000	2,50201E+14	6-Feb-2025	44.325.886	49.951.000	-	-	Andy Safari, SSi
9	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Penguijan Laboratorium Sampel Makanan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Penguijan Laboratorium Sampel Makanan)(Rki-P2501-1136683Z) Balai Besar POM di Serang TA 2025 sebanyak 1 Paket	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	303.326.000			PL.02.01.12A.01.25.04	15-Jan-2025	7.400.000	92	PT Triandar Jasteklama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640	PL020112A042538 Tanggal 15 April 2025	7.400.000	100,00		PL.02.01.12A.04.25.117 tanggal 15 April 2025	94	24-Apr-2025	7.400.000	2,50201E+14	28-Apr-2025	6.566.667	7.400.000	-	-	Andy Safari, SSi
10	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Penguijan Laboratorium Sampel Makanan)	PENGADAAN REAGEN/MEDIA MIKRO (PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN) ER-01JPS6GCQ44W33AZ7HCP0JYG3T	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	179.203.000			PL.02.01.12A.03.25.32	##########	12.237.501	119	PT Triandar Jasteklama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12.A.04.25.124 tanggal 17 April 2025	93	23-Apr-2025	12.237.501	2,50201E+14	25-Apr-2025	10.975.943	12.237.501	-	-	Andy Safari, SSi
11	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Januari 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/67282 1	6-Jan-2025	54.307.747	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/67821 tanggal 6 Januari 2025	6	8-Jan-2025	54.307.747	2,50201E+14	17-Jan-2025	54.307.747	54.307.747	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
12	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Febuari 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/67282 3	6-Feb-2025	53.925.862	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/67821 tanggal 6 Febuari 2025	27	14-Feb-2025	53.925.862	2,50201E+14	18-Feb-2025	53.925.862	53.925.862	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
13	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Maret 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/67282 5	6-Mar-2025	38.680.059	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/67821 tanggal 6 Maret 2025	55	12-Mar-2025	38.680.059	2,50201E+14	18-Mar-2025	38.680.059	38.680.059	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
14	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan April 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/67282 7	6-Apr-2025	34.205.026	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/67821 tanggal 6 April 2025	74	9-Apr-2025	34.205.026	2,50201E+14	17-Apr-2025	34.205.026	34.205.026	-	-	Nenden Yopie DS, SAk

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	PPK Penanggung Jawab
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
15	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Mei 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/672821	6-May-2025	37.632.299	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.00	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/672821 tanggal 6 Mei 2025	110	8-Mei-2025	37.632.299	2,50201E+14	16-Mei-2025	37.632.299	37.632.299	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
16	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Juni 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/672821	6-Jun-2025	47.237.532	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/672821 tanggal 6 Juni 2025	140	11-Juni-2025	47.237.532	2,50201E+14	18-Juni-2025	47.237.532	47.237.532	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
17	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Juli 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/672821	6-Jul-2025	48.859.255	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/672821 tanggal 6 Juli 2025	206	22-Juli-2025	48.859.255	2,59991E+14	23-Juli-2025	48.859.255	48.859.255	GUP	-	Nenden Yopie DS, SAk
18	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan Agustus 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/672821	6-Aug-2025	57.695.760	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/672821 tanggal 6 Agustus 2025	231	11-Agt-2025	57.695.760	2,59991E+14	15-Agt-2025	57.695.760	57.695.760	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
19	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan listrik bulan September 2025	1 Bulan	Dikecualikan	6384.EBA.994.002.0F.52211	799.260.000			AGA/PUSAT/2025/672821	6-Sep-2025	55.208.668	14	PT PLN (PERSERO)	01.001.629.3-051.000	JL Trunojoyo Blok M 1/135 Melawai Kebayoran Baru			100,00		AGA04/UP356/2025/672821 tanggal 6 September 2025	259	09-Sept-2025	55.208.668	2,59991E+14	18-Sept-2025	57.695.760	55.208.668	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
20	Langganan Daya dan Jasa	Tagihan Telepon	1 TW	Dikecualikan	3165.QIA.001.055.0A.52111	799.260.000			FA Detail Akrual 27 Maret 2025	2-Jan-2025	23.007.637	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	27 Maret 2025	FA Detail Akrual 27 Maret 2025	rual 2	27 Maret 2025	23.007.637	FA Detail Akrual 27 Maret 2025	27 Maret 2025	23.007.637	23.007.637	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
21	Pengadaan Test Kit (Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling)	Pengadaan Test Kit (Sampling dan Operasional Laboratorium Keliling) (RID-P2501-11373308)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0F.52181	40.000.000			PL.02.01.12A.01.25.07	17-Jan-2025	34.695.000	91	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.01.25.15 tanggal 22 Januari 2025	16	4-Feb-2025	34.695.000	2,50201E+14	6-Feb-2025	30.787.905	34.695.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
22	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen (FTIR) (ALE-P2501-11379352)	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0L.52219	48.000.000			PL.02.01.12A.01.25.11	20-Jan-2025	7.000.000	26	PT Maja Bintang Indonesia	03.276.991.1-009.000	Jl Bina Marga rt 007/005 No328, Jakarta Timur			100,00		PL.02.01.12A.02.25.43 tanggal 3 Februari 2025	43	25-Feb-2025	7.000.000	2,50201E+14	27-Feb-2025	5.341.000	7.000.000	-	-	Andy Safari, SSi
23	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen (Fumehood Labolitik) (ALE-P2501-11366508)	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0L.52219	48.000.000			PL.02.01.12A.01.25.08	17-Jan-2025	4.600.000	29	PT Cipta Mandiri Teknik	03.247.121.1-008.000	Ruko Mall Klender Jl I Gusti Ngurah Rai Duren Sawit Jakarta Timur			100,00		PL.02.01.12A.02.25.45 tanggal 3 Februari 2025	45	25-Feb-2025	4.600.000	2,50201E+14	27-Feb-2025	4.061.262	4.600.000	-	-	Andy Safari, SSi
24	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen (Spektrofotometer UV-VIS Shimadzu) (ALE-P2501-11366580)	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0L.52219	48.000.000			PL.02.01.12A.01.25.05	16-Jan-2025	3.996.000	##########	PT Ditek Jaya	01.317.472.7-038.000	Kedoya Elok Plaza Blok DA-11-12-13 R, Jl Panjang - Kebun Jeruk, DKI Jakarta			100,00		PL.02.01.12A.02.25.52 tanggal 12 Februari 2025	46	27-Feb-2025	3.996.000	2,50201E+14	3-Mar-2025	3.528.000	3.996.000	-	-	Andy Safari, SSi
25	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi Instrumen sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JVRKK3ND6HGYF5QJ8G488B04	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52219	173.000.000			PL.02.01.12A.05.25.56	##########	24.153.600	##########	PT Besha Analitika	01.949.698.3-043.000	Jl Boulevard Barat Kelapa Gading			100,00		PL.02.01.12A.06.25.196 tanggal 11 Juni 2025	144	12-Juni-2025	24.153.600	2,50201E+14	16-Juni-2025	21.324.800	24.153.600	-	-	Andy Safari, SSi
26	Jasa Kalibrasi Instrumen	Jasa Kalibrasi Instrumen (AAS Lab Bawah) EP-01K21DQDXMQQDQYQKRQ1KYZF27	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52219	173.000.000			PL.02.01.12A.08.25.105	8-Aug-2025	9.990.000	61	PT Maja Bintang Indonesia	03.276.991.1-009.000	Jl Bina Marga rt 007/005 No328, Jakarta Timur			100,00		PL.02.01.12A.08.25.369 tanggal 27 Agustus 2025	251	02-Sept-2025	9.990.000	2,59991E+14	04-Sept-2025	8.820.000	9.990.000	-	-	Andy Safari, SSi
27	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Alat Laboratorium (Incubator dan Oven)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52219	173.000.000			PL.02.02.12A.08.25.106	8-Aug-2025	89.910.000	90	SARIMTECH SWAKINARYA	03.129.355.7-0.407.000	Komplek Niaga Mutiara Bekasi Jaya, Blok P3, No 6													-	-	Andy Safari, SSi
28	Jasa Pemindahan Alat Laboratorium	Jasa Pemindahan Alat Laboratorium sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JREYJ0ND9Z0VNT1ACB05X3VP	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52219	27.000.000			PL.02.01.12A.04.25.35	11-Apr-2025	26.418.000	30	PT EQUIVA LIGAND INDONESIA	81.754.166.7-014.000	Jalan RA Kartini Walikota Kelapa Lima Kota Kupang			100,00		PL.02.01.12A.06.25.205 tanggal 12 Juni 2025	165	23-Juni-2025	26.418.000	2,59991E+14	25-Juni-2025	23.324.000	26.418.000	-	-	Andy Safari, SSi
29	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pengadaan Jasa Kalibrasi alat penunjang laboratorium	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52219	30.000.000			SM.07.00/1730/PKTN.3.2/INV/08/2025	28-Aug-2025	14.950.000	1	Kementerian Perdagangan		Jl. M. I. Ridwan Rais, No. 5 Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110, Indonesia													-	-	Andy Safari, SSi
30	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pemeliharaan Alat Laboratorium (UPS)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52219	385.000.000			KWT/LWW/180156/2025	23-Jun-2025	7.292.700	1	PT LIMAWIRA WISESA	01.387.888.9-2-4.000	Graha Mas Pemuda BlokAAA No15 Jalan Pemuda			100,00		PL.02.02.12A.06.25.235 tanggal 23 Juni 2025	175	03-Juli-2025	7.292.700	2,59991E+14	07-Juli-2025	6.438.600	7.292.700	-	-	Andy Safari, SSi
31	Jasa Kalibrasi Instrumen	Pemeliharaan Alat Laboratorium (Ultra Micro Balance)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0B.52219	173.000.000			00264/INV/06/2025	17-Jul-2025	14.552.100	1	PT SARTOTECH INDONESIA	02.419.700.6-059.000	Jl. Trembesi Blok F-6 No.1C, Cicau, Cikarang Pusat			100,00		PL.02.02.12A.07.25.300 tanggal 17 Juli 2025	207	23-Juli-2025	14.552.100	2,59991E+14	25-Juli-2025	12.847.800	14.552.100	-	-	Andy Safari, SSi
32	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom EP-01JN3BQ225DP4YXGV5ZW8QXR10	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0J.52	87.000.000			EP-01JN3BQ225DP4YXGV5ZW8QXR10 PL.02.01.12A.02.25.25	28-Feb-2025	51.282.000	119	PT Maja Bintang Indonesia	03.276.991.1-009.000	Jl Bina Marga rt 007/005 No328, Jakarta Timur			100,00		PL.02.01.16A.60.32.579 tanggal 11 Maret 2025	64	19-Mar-2025	51.282.000	2,50201E+14	21-Mar-2025	45.507.000	51.282.000	-	-	Andy Safari, SSi
33	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM (PROGARD) AL2-P2503-11681257	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0J.52	87.000.000			AL2-P2503-11681257 PL.02.01.16A6.03.25.31	##########	31.379.589	119	PT Merck Chemicals and Life Sciences	02.648.319.8-056.000	Jl TB Simatupang No 8, Jakarta, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760			100,00		00016/UP_TUP/672821/2025 tanggal 20 Maret 2025	104	06-Mei-2025	31.379.589	2,50201E+14	07-Mei-2025	31.379.589	31.379.589	-	UP Tunai	Andy Safari, SSi
34	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom (RM) EP-01JSZXK33K35FS04PJCT6B25HD	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0J.52	412.542.000			EP-01JSZXK33K35FS04PJCT6B25HD PL.02.01.12A.05.25.43	2-May-2025	276.905.595	91	PT Maja Bintang Indonesia	03.276.991.1-009.000	Jl Bina Marga rt 007/005 No328, Jakarta Timur			100,00		PL.02.01.12A.06.25.202 tanggal 12 Juni 2025	157	19-Juni-2025	276.905.595	2,59991E+14	23-Juni-2025	245.722.533	276.905.595	-	-	Andy Safari, SSi
35	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom (RM) EP-01JYFY7APGZWG8V6A9ET1SCFHQ	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0J.52	412.542.000			EP-01JYFY7APGZWG8V6A9ET1SCFHQ PL.02.01.12A.06.25.71	25-Jun-2025	20.947.500	121	PT Abadinusa Usahasemesta	01.554.203.8-073.000	Jl Raden Saleh No 45 G, Cikini, Menteng, Jakarta			100,00		PL.02.01.12A.07.25.255 tanggal 02 Juli 2025	180	10-Juli-2025	20.947.500	2,59991E+14	14-Juli-2025	18.588.547	20.947.500	-	-	Andy Safari, SSi
36	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM (RM) EP-01JYJW1A49BEJ6F638942R6DQY	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0J.52	412.542.000			EP-01JYJW1A49BEJ6F638942R6DQY PL.02.01.12A.06.25.75	26-Jun-2025	48.251.700	120	PT. NEW PRAKTIKA ALKESINDO	00.003.070.0-101.000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19 Surabaya			100,00		PL.02.01.12A.07.25.277 tanggal 9 Juli 2025	195	17-Juli-2025	48.251.700	2,59991E+14	21-Juli-2025	42.817.950	48.251.700	-	-	Andy Safari, SSi
37	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM (RM)EP-01JYE2XJT4J67T0N50HK1Q5AGR	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0J.52	412.542.000			EP-01JYE2XJT4J67T0N50HK1Q5AGR PL.02.01.12A.06.25.72	25-Jun-2025	17.221.650	121	PT. NEW PRAKTIKA ALKESINDO	00.003.070.0-101.000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19 Surabaya			100,00		PL.02.01.12A.07.25.290 tanggal 14 Juli 2025	199	17-Juli-2025	17.221.650	2,59991E+14	21-Juli-2025	15.282.275	17.221.650	-	-	Andy Safari, SSi
38	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom (PNBP) EP-01JTMAHWKCN4J2PVBVTMAPQA70	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0V.52	284.303.000			EP-01JTMAHWKCN4J2PVBVTMAPQA70 PL.02.01.12A.05.25.45	5-Jul-2025	42.306.873	122	PT RADIN NUGRAH DAKSATAMA	02.506.473.4-403.000	Komplek Plaza Pasifik Blok B1 / 20 Jl Boulevard Raya Barat Kelapa Gading Jakarta Utara – 14240			100,00		PL.02.01.12A.06.25.233 tanggal 23 Juni 2025	173	03-Juli-2025	42.306.873	2,59991E+14	07-Juli-2025	37.542.586	42.306.873	-	-	Andy Safari, SSi
39	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom (PNBP) EP-01JTM8NDD7VR6HFP73J9EQC22P	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0V.52	284.303.000			EP-01JTM8NDD7VR6HFP73J9EQC22P PL.02.01.12A.05.25.44	7-May-2025	99.871.440	91	PT Ditek Jaya	01.317.472.7-038.000	Kedoya Elok Plaza Blok DA-11-12-13 R, Jl Panjang - Kebun Jeruk, DKI Jakarta			100,00		PL.02.01.12A.07.25.267 tanggal 07 Juli 2025	189	10-Juli-2025	99.871.440	2,59991E+14	14-Juli-2025	88.624.657	99.871.440	-	-	Andy Safari, SSi
40	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM (PNBP) EP-01JYJM78EDEP4FQNEJJWYV4XGN	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0V.52	284.303.000			EP-01JYJM78EDEP4FQNEJJWYV4XGN PL.02.01.12A.06.25.77	30-Jun-2025	51.326.400	117	PT. EQUIVA LIGAND INDONESIA	81.754.166.7-014.000	Jalan RA Kartini Walikota Kelapa Lima Kota Kupang			100,00		PL.02.01.12A.07.25.279 tanggal 10 Juli 2025	198	17-Juli-2025	51.326.400	2,59991E+14	21-Juli-2025	45.546.400	51.326.400	-	-	Andy Safari, SSi
41	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM (PNBP) EP-01JTM9W9GG7130F66B914KSTPS	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0V.52	284.303.000			EP-01JTM9W9GG7130F66B914KSTPS PL.02.01.12A.05.25.48	9-May-2025	48.803.037	120	Berca Niaga Medika	01.372.982.7-073.000	Jalan Abdul Muis No 62 Gedung Berca Jakarta			100,00		PL.02.01.12A.07.25.283 tanggal 11 Juli 2025	203	21-Juli-2025	48.803.037	2,59991E+14	23-Juli-2025	43.307.200	48.803.037	-	-	Andy Safari, SSi
42	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom (PNBP) EP-01JYJV6FDJBF1ZK4SEFT56Z019	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0V.52	284.303.000			EP01JYJV6FDJBF1ZK4SEFT56Z019 PL.02.01.12A.06.25.74	26-Jun-2025	30.000.000	121	PT. Esco Utama	31.481.715.6-411.000	Taman Tekno BSD City Blok H8 No 1			100,00		PL.02.01.12A.07.25.294 tanggal 14 Juli 2025	208	25-Juli-2025	30.000.000	2,59991E+14	29-Juli-2025	29.594.595	30.000.000	-	-	Andy Safari, SSi
43	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM (RM)EP-01JYFW1TAFNSNM4660ES4G8PVC	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0V.52	412.542.000			EP-01JYFW1TAFNSNM4660ES4G8PVC PL.02.01.12A.06.25.70	26-Jun-2025	21.090.000	122	PT Maja Bintang Indonesia	03.276.991.1-009.000	Jl Bina Marga rt 007/005 No328, Jakarta Timur			100,00		PL.02.01.12A.07.25.316 tanggal 29 Juli 2025	215	31-Juli-2025	21.090.000	2,59991E+14	04-Agt-2025	18.715.000	21.090.000	-	-	Andy Safari, SSi
44	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom (RM) Dosing pump	1 Paket	E-Purchasing	3165..PD.D.0.01..05.6.0V.52	412.542.000			PL.02.02.12A.06.25.73	25-Jun-2025	11.211.000	120	PT. Buchi Indonesia	31.222.087.4.411.000	Jl. Kapten Subijanto DJ Blok COA No. 1 BSD			100,00		PL.02.02.12A.08.25.359 tanggal 13 Agustus 2025	246	26-Agt-2025	11.211.000	2,59991E+14	28-Agt-2025	9.948.500	11.211.000	-	-	Andy Safari, SSi
45	Pengadaan Khusus Gas	PENGADAAN KHUSUS GAS EP-01JT06BN1GC6JKCHCXG79JEZP4	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52312	20.000.000			PENGADAAN KHUSUS GAS EP-01JT06BN1GC6JKCHCXG79JEZP4 PL.02.01.12A.04.25.42	29-Apr-2025	17.982.000	31	PT Besha Analitika	01.949.698.3-043.000	Jl Boulevard Barat Kelapa Gading			100,00		PL.02.01.12A.05.25.146 tanggal 6 Mei 2025	111	08-Mei-2025	17.982.000	2,50201E+14	14-Mei-2025	15.957.000	17.982.000	-	-	Andy Safari, SSi
46	Pengadaan Khusus Gas	Pengadaan Khusus Gas EP-01JVC034JSVR0QTWWBEX5AN7E2	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52312	10.000.000			Pengadaan Khusus Gas EP-01JVC034JSVR0QTWWBEX5AN7E2 PL.02.01.12A.05.25.54	##########	6.149.400	29	PT Putra Sinar Gas	75.571.006.8-402.000	JL Teuku Umar No 125, Nusajaya Karawaci			100,00		PL.02.01.12A.05.25.170 tanggal 26 Mei 2025	141	11-Juni-2025	6.149.400	2,50201E+14	13-Juni-2025	5.456.900	6.149.400	-	-	Andy Safari, SSi
47	Pengadaan Khusus Gas	Pengadaan Khusus Gas (Helium GCMS) EP-01JY3ABCJ999GW1S5MEFV419G0	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52312	50.000.000			EP-01JY3ABCJ999GW1S5MEFV419G0 PL.02.01.12A.06.25.69	19-Jun-2025	14.430.000	30	PT Putra Sinar Gas	75.571.006.8-402.000	JL Teuku Umar No 125, Nusajaya Karawaci			100,00		PL.02.01.12A.07.25.251 tanggal 2 Juli 2025	181	10-Juli-2025	14.430.000	2,59991E+14	14-Juli-2025	12.805.000	14.430.000	-	-	Andy Safari, SSi
48	Pengadaan Khusus Gas	Pengadaan Khusus Gas nomor:EP-01K1JD90EE9P5C9CV8TWEY83AQ	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52312	50.000.000			EP-01K1JD90EE9P5C9CV8TWEY83AQ PL.02.01.12A.08.25.102	4-Aug-2025	6.000.660	29	PT Putra Sinar Gas	75.571.006.8-402.000	JL Teuku Umar No 125, Nusajaya Karawaci			100,00		PL.02.01.12A.08.25.348 tanggal 6 Agustus 2025	233	12-Agt-2025	6.000.660	2,59991E+14	14-Agt-2025	5.324.910	6.000.660	-	-	Andy Safari, SSi
49	Pengadaan Khusus Gas	Pengadaan Khusus Gas EP-01K41MVWZ7B9JP81TGPYYR5P07	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52312	50.000.000			EP-01K41MVWZ7B9JP81TGPYYR5P07 PL.02.01.12A.09.25.112	1-Sep-2025	6.000.660	31	PT. Buchi Indonesia	31.222.087.4.411.000	Jl. Kapten Subijanto DJ Blok COA No. 1 BSD			100,00		PL.02.01.12A.09.25.391 tanggal 10 September 2025	274	19-Sept-2025	6.000.660	2,59991E+14	23-Sept-2025	5.324.910	6.000.660	-	-	Andy Safari, SSi
50	Pengadaan Reagensia Prekursor	PENGADAAN REAGENSIA PREKURSOR (AL2-P2501-11354970)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	45.398.000			PL.02.01.12A.01.25.02	13-Jan-2025	18.000.000	33	PT Merck Chemicals and Life Sciences	02.648.319.8-056.000	Jl TB Simatupang No 8, Jakarta, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760			100,00		PL.02.01.12A.01.25.20 tanggal 15 Januari 2025	40	21-Feb-2025	18.000.000	2,50201E+14	24-Feb-2025	18.000.000	18.000.000	-	UP Tunai	Andy Safari, SSi
51	Pengadaan Reagensia Prekursor	Pengadaan Reagensia Prekursor sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JWQQ186VPTND29FE4478DH9Y	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	45.398.000			PL.02.01.12A.06.25.63	4-Jun-2025	4.614.048	59	PT Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.000	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No 36			100,00		PL.02.01.12A.06.25.200 tanggal 12 Juni 2025	166	23-Juni-2025	4.614.048	2,59991E+14	25-Juni-2025	4.094.448	4.614.048	-	-	Andy Safari, SSi
52	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	PENGADAAN METHANOL FOR GCMS	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			FDP/INV/12/2024/046	24-Jan-2025	1.050.000	1	PT Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link Keserangan RT004 RW004, Rawa Arum, Gerogol			100,00		FDP/INV/12/2024/046	35	18-Feb-2025	1.050.000	2,50201E+14	19-Feb-2025	1.050.000	1.050.000	-	UP Tunai	Andy Safari, SSi
53	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01JPS9RZ5KJ38XYFXS4MAD38HR	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			PL.02.01.12A.03.25.34	##########	13.080.240	86	PT Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.000	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No 36			100,00		PL.02.01.12A.04.25.129 tanggal 21 April 2025	98	29-Apr-2025	13.080.240	2,50201E+14	02-Mei-2025	11.607.240	13.080.240	-	-	Andy Safari, SSi
54	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01JPS9ZT1PVBZD7J8HNJ964DK5	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			EP-01JPS9ZT1PVBZD7J8HNJ964DK5 PL020112A032533	##########	20.246.344	89	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.00	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.07.25.264 tanggal:4/7/2025	188	14-Juli-2025	20.246.344	2,59991E+14	16-Juli-2025	18.975.273	20.246.344	-	-	Andy Safari, SSi
55	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01K0X826JNBFC3NF1HC322YTMQ	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			EP-01K0X826JNBFC3NF1HC322YTMQ PL.02.01.12A.07.25.96	28-Jul-2025	7.264.950	75	PT Genecraft Labs	02.750.797.908-6.000	Kebon Jeruk Business Park F2-9 Kel. Meruya Ilir			100,00		PL.02 .01.12A.08.25.346 tanggal 5 Agustus 2025	242	20-Agt-2025	7.264.950	2,59991E+14	22-Agt-2025	6.446.825	7.264.950	-	-	Andy Safari, SSi
56	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01K1T151ENF30VGY9KDRN386B7	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			EP-01K1T151ENF30VGY9KDRN386B7 PL.02.01.12A.08.25.103	5-Aug-2025	33.592.152	122	PT Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.000	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No 36			100,00		PL.02. 01.12A.08.25.361 tanggal 14 Agustus 2025	248	27-Agt-2025	33.592.152	2,59991E+14	29-Agt-2025	29.809.252	33.592.152	-	-	Andy Safari, SSi

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	PPK Penanggung Jawab
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
57	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01K0XAMMMW6819AFHR87VDZ1WH	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			EP-01K0XAMMMW6819AFHR87VDZ1WH PL.02.01.12A.07.25.95	28-Jul-2025	3.589.740	103	PT Radin Nugrah Daksat	02.506.473.4-403.00	Komplek Plaza Pasifik Blok B1 / 20 Jl Boulevard Raya Barat Kelapa Gading Jakarta Utara – 14240			100,00		PL.02 .01.12A.08.25.373 tanggal 29 Agustus 2025	250	02-Sept-2025	3.589.740	2,59991E+14	04-Sept-2025	3.185.490	3.589.740	-	-	Andy Safari, SSi
58	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01JZS2MX5D35Y2VZFMAES1B9NV	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			EP-01JZS2MX5D35Y2VZFMAES1B9NV PL.02.01.12A.07.25.80	10-Jul-2025	25.989.540	121	PT. MITRA KARYA INTERSAINS	90.418.412.4-071.000	GEDUNG THE CITY TOWER LEVEL 12-1N			100,00		PL.02 .01.12A.08.25.371 tanggal 28 Agustus 2025	258	08-Sept-2025	25.989.540	2,59991E+14	10-Sept-2025	23.062.790	25.989.540	-	-	Andy Safari, SSi
59	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus	Pengadaan Reagensia Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan Sampel Khusus EP-01K0XPZW591NRYY8W4006F0683	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	200.000.000			EP-01K0XPZW591NRYY8W4006F0683 PL.02.01.12A.07.25.97	28-Jul-2025	13.943.154	110	PT. ENIGMA SAINTIA SOLUSINDO	71.186.525.3-416.000	Ruko De Mansion Alama Sutera Blok E No 6 Tangerang			100,00		PL.02 .01.12A.09.25.386 tanggal 4 September 2025	263	15-Sept-2025	13.943.154	2,59991E+14	17-Sept-2025	12.372.979	13.943.154	-	-	Andy Safari, SSi
60	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)	PENGADAAN REAGEN/MEDIA MIKRO (PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN) (ORK-P2501-11365577)	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	179.203.000			PL.02.01.12A.01.25.06	16-Jan-2025	17.160.600	90	PT Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.000	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No 36			100,00		PL.02.01.12A.01.25.13 tanggal 21 Januari 2025	33	18-Feb-2025	17.160.600	2,50201E+14	20-Feb-2025	15.228.100	17.160.600	-	-	Andy Safari, SSi
61	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)	PENGADAAN REAGEN/MEDIA MIKRO (PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN) EP-01JZSTP9EN38ZT1X4C8HNKRC30	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	179.203.000			EP-01JZSTP9EN38ZT1X4C8HNKRC30	11-Jul-2025	25.412.000	120	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.07.25.312 tanggal 25 Juli 2025	211	30-Jul-2025	25.412.000	2,59991E+14	1-Agt-2025	22.550.289	25.412.000	-	-	Andy Safari, SSi
62	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)	PENGADAAN REAGEN/MEDIA MIKRO (PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN) EP-01K0NXYHQH6E3FECW2JA8WEHZ3	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	179.203.000			EP-01K0NXYHQH6E3FECW2JA8WEHZ3	21-Jul-2025	9.759.786	110	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.07.25.310 tanggal 25 Juli 2025	212	30-Jul-2025	9.759.786	2,59991E+14	1-Agt-2025	8.660.711	9.759.786	-	-	Andy Safari, SSi
63	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan) EP-01K0BSMAPRYFMRKH940SFPBFG1	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.001.053.0A.52181	179.203.000			EP-01K0BSMAPRYFMRKH940SFPBFG1	21-Jul-2025	36.484.812	110	PT. NEW PRAKTIKA ALKESINDO	00.003.070.0-101.000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19 Surabaya			100,00		PL.02.01.12A.07.25.307 tanggal 24 Juli 2025	213	01-Agt-2025	36.484.812	2,59991E+14	05-Agt-2025	32.376.162	36.484.812	-	-	Andy Safari, SSi
64	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Makanan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA.002) EP-01JWB3M71VCH87408Q5H1RDNY	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	303.326.000			EP-01JWB3M71VCH87408Q5H1RDNY	5-Aug-2025	52.316.076		PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.08.25.338 tanggal 5 Agustus 2025	228	13-Agt-2025	52.316.076	2,59991E+14	14-Agt-2025	46.424.626	52.316.076	-	-	Andy Safari, SSi
65	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI (LTN-P2412-11299472)	1 TW	E-Purchasing	3165.CAN.001.051.0A.53211	80.000.000			PL.02.01.12A.12.24.283	1-Jan-2025	44.985.000	59	PT Agi Solusi Negeri	63.494.479.7-526.000	Jalan Ir Juanda No 302 Pucangsawit Jebres			100,00		PL.02.01.12A.01.25.09 tanggal 8 Januari 2025	22	5-Feb-2025	44.985.000	2,50202E+14	6-Feb-2025	44.985.000	44.985.000		UP Tunai - Nihil	Andy Safari, SSi
66	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI (LTN-P2412-11299472)	1 TW	E-Purchasing	3165.CAN.001.051.0A.53211	150.000.000			PL.02.01.12A.03.25.26	4-Mar-2025	13.376.300	53	PT Bhineka Mentari Dimensi	01.608.941.9-027.000	Jl Gunung Sahari Raya 73C No 5-6, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta			100,00		PL.02.01.12A.03.25.91 tanggal 19 Maret 2025	78	14-Apr-2025	13.376.300	2,50201E+14	15-Apr-2025	13.376.300	13.376.300		UP KKP	Andy Safari, SSi
67	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	PENGADAAN SARANA GEDUNG (MEJA LABORATORIUM ICP-MS) EP-01JMEJCME31ATG9M2WT88SC8K1	1 Paket	E-Purchasing	3165.CAN.001.051.0A.53211	150.000.000			PL.02.01.12A.02.25.22	20-Feb-2025	59.274.000	58	PT Robust Multilab Solusindo	21.088.804.6-013.000	Jl Bintaro Permai Raya No3 Bintaro, Pesanggrahan			100,00		PL.02.01.12A.04.25.127 tanggal 21 April 2025	103	05-Mei-2025	59.274.000	2,50201E+14	07-Mei-2025	52.599.000	59.274.000	-	-	Andy Safari, SSi
68	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Pengadaan Paket Edukasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.QDB.001.052.0C.5212	25.000.000			PL.02.02.12A.04.25.36	11-Apr-2025	2.982.500	5	CV Erries Printing	31.807.856.5-422.000	Jl Pagarsih GG Sitimariah 6 No 443 Blk Bandung			100,00		PL.02.02.12A.04.25.120 tanggal 15 April 2025	88	21-Apr-2025	2.982.500	2,50201E+14	23-Apr-2025	2.633.198	2.982.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
69	Pengadaan Perlengkapan K3	Pengadaan Perlengkapan K3	1 Paket	E-Purchasing	3165.EBA.994.002.0T.52181	71.702.000			PL.02.01.12A.03.25.29 GM-INV/2025/03/TVC9WJ9	7-Mar-2025	4.323.450	60	PT Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link Keserangan RT004 RW004, Rawa Arum, Gerogol			100,00		PL.02.01.16A6.03.25.85 tanggal 17 Maret 2025	95	23-Apr-2025	4.323.450	2,50201E+14	25-Apr-2025	3.836.575	4.323.450	-	-	Andy Safari, SSi
70	Pengadaan Perlengkapan K3	Pengadaan Perlengkapan K3 sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01K1D5P9A146C42SK23SX7X25B	1 Paket	E-Purchasing	3165.EBA.994.002.0T.52181	71.702.000			EP-01K1D5P9A146C42SK23SX7X25B PL.02.01.12A.07.25.100	31-Jul-2025	7.087.350	61	PT Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link Keserangan RT004 RW004, Rawa Arum, Gerogol			100,00		PL.02.01.12A.08.25.332 tanggal 4 Agustus 2025	225	06-Agt-2025	7.087.350	2,59991E+14	08-Agt-2025	6.289.225	7.087.350	-	-	Andy Safari, SSi
71	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (Jaringan Listrik Laboratorium - ICP MS)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	198.800.000			PL.02.02.12A.01.25.09	17-Jan-2025	18.542.550	9	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten			100,00		PL.02.02.12A.01.25.23 tanggal 24 Januari 2025	17	4-Feb-2025	18.542.550	2,50201E+14	6-Feb-2025	16.370.900	18.542.550	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
72	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (Dakan Laboratorium)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	198.800.000			PL.02.02.12A.01.25.15	24-Jan-2025	12.451.991	35	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten			100,00		PL.02.02.12A.02.25.60 tanggal 24 Februari 2025	51	5-Mar-2025	12.451.991	2,50201E+14	6-Mar-2025	10.993.650	12.451.991	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
73	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (RUANG ICP-MS)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	198.800.000			PL.02.02.12A.01.25.14	24-Jan-2025	8.514.866	35	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten			100,00		PL.02.02.12A.02.25.61 tanggal 24 Februari 2025	51	5-Mar-2025	8.514.866	2,50201E+14	6-Mar-2025	7.517.629	8.514.866	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
74	Pemeliharaan Alat Laboratorium	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Alat Laboratorium	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0H.52312	385.000.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	10.568.050	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	10.568.050	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	10.568.050	10.568.050	-	-	Andy Safari, SSi
75	Pemeliharaan Alat Laboratorium	Perbaikan isolator : -penggantian salenold valve for isalator bioquel/qube M-2	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0H.52312	385.000.000			SPBy 364	26-Feb-2025	4.440.000	1	PT Besha Analitika	01.949.698.3-043.00	Jl Boulevard Barat Kelapa Gading			100,00		SPBy 364	51	5-Maret-2025	4.440.000	2,50201E+14	6-Maret-2025	4.440.000	4.440.000	-	-	Andy Safari, SSi
76	Pengadaan Jasa Lainnya	Pengadaan Jasa Pengharum Ruangan	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0L.52219	13.200.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	9.240.750	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	9.240.750	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	9.240.750	9.240.750	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
77	Jasa Surveilan KAN	Iuran Tahunan Komite Akreditasi Nasional	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0C.5212 19	41.500.000			00489/PB/672821/2025	##########	1.500.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025 tanggal 12 Maret 2025	82	15-Apr-2025	1.500.000	2,50201E+14	15-Apr-2025	1.500.000	1.500.000	-	-	Andy Safari, SSi
78	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium (Scanner For TLC System) EP-01JMVD837ARW1HB96K5Q7QQQAC	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.0A.53211	##########			PL.02.01.12A.02.25.23	20-Feb-2025	#########	70	PT Abadinusa Usahasem	01.554.203.8-073.00	Jl Raden Saleh No 45 G, Cikini, Menteng, Jakarta			100,00		PL.02.01.12A.04.25.136 tanggal 30 April 2025	112	14-Mei-2025	1.198.648.400	2,50201E+14	16-Mei-2025	##########	1.198.648.400	-	-	Andy Safari, SSi
79	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium (icp-ms) EP-01JMYZV0890VT1C3GJ5ZJ5T62M	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.0A.53211	##########			PL.02.01.12A.02.25.24	26-Feb-2025	#########	94	Wiralab Analitika Solusin	96.974.041.4-086.00	Business Park Kebon Jeruk Blok G No8, Jl. Meruya			100,00		PL.02.01.12A.05.25.173 tanggal 27 Mei 2025	142	11-Juni-2025	2.952.999.600	2,50201E+14	13-Juni-2025	##########	2.952.999.600	-	-	Andy Safari, SSi
80	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium (Microwave) EP-01JRF15FZM4KQWE29KDV0YAZ8K	1 Paket	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.0A.53211	##########			PL.02.01.12A.04.25.37	14-Apr-2025	729.825.000	117	PT TEKNOLABINDO PE	01.759.196.7-4-3.00	Komplek Gading Bukit Indah Blok i/11 Jl Bukit Gading Raya, Kelapa Gading Permai Jakarta 14240 -			100,00		PL.02.01.12A.06.25.225 tanggal 19 Juni 2025	172	03-Juli-2025	729.825.000	2,59991E+14	07-Juli-2025	647.637.500	729.825.000	-	-	Andy Safari, SSi
81	Pengadaan Baku Pembanding	PENGADAAN BAKU PEMBANDING EP-01JTT250HF63XNK501BS42PCB2	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52181	75.000.000			PL.02.01.12A.05.25.49	##########	2.647.350	115	Setya Jaya Abadi	01.830.207.5-512.00	Jl Petudungan No95 Jagalan			100,00		PL.02.01.12A.05.25.166 tanggal 21 Mei 2025	124	22-Mei-2025	2.647.350	2,50201E+14	26-Mei-2025	2.349.225	2.647.350	-	-	Andy Safari, SSi
82	Pengadaan Baku Pembanding	Pengadaan Baku Pembanding (Tablet Prednison)	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PDD.001.056.0V.52181	75.000.000			PL.02.02.12A.05.25.46	8-May-2025	13.919.400		PT IMCD INDONESIA	31.588.384.3-034.00	Blugreen boutique office tower cd LT 3			100,00		PL.02.02.12A.06.25.210 tanggal 13 Juni 2025	170	25-Juni-2025	13.919.400	2,59991E+14	30-Juni-2025	12.351.900	13.919.400	-	-	Andy Safari, SSi
83	Pengadaan Baku Pembanding	PENGADAAN BAKU PEMBANDING EP-01JTT69Q4A8TVXTQDB0P43KZRV	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52181	75.000.000			PL.02.01.12A.05.25.50	##########	2.165.000	115	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.00	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.06.25.241 tanggal 26 Juni 2025	186	10-Juli-2025	2.165.000	2,59991E+14	14-Juli-2025	2.165.000	2.165.000	-	-	Andy Safari, SSi
84	Pengadaan Baku Pembanding	Pengadaan Baku Pembanding (Acid Yellow 11 dan Dydrogesteron)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52181	75.000.000			KWT/2518686/08/2025	4-Aug-2025	7.000.000		PT. Elo Karsa Utama	01.312.194.2-062.00	Jl. Kebayoran Lama 34 E			100,00		PL.02.01.12A.08.25.350 tanggal 4 Agustus 2025	230	14-Agt-2025	7.000.000	2,59991E+14	15-Agt-2025	6.211.712	7.000.000	-	-	Andy Safari, SSi
85	Pengadaan Baku Pembanding	Pengadaan Baku Pembanding (Rocuronium Bromide USP)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52181	75.000.000			INV-124575	##########	6.282.600		PT. IMCD INDONESIA	31.588.384.3-034.00	Blugreen boutique office tower c.d LT 3			100,00		PL.02.02.12A.09.25.416 tanggal 22 September 2025	282	29-Spet-2025		2,59991E+14	01-Okt-2025	5.575.100				Andy Safari, SSi
86	Pengadaan Jasa Perawatan Gedung dan Bangunan	Pengadaan Jasa Perawatan Gedung dan Bangunan (Kantor)	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	128.488.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	71.221.383	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.00	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	FA D	30 Juni 2025	71.221.383	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	71.221.383	71.221.383	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
87	Pengadaan Jasa Perawatan Gedung dan Bangunan	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (Perbaikan Ruang Kepala Balai)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.52311	128.488.000			PL.02.02.12A.05.25.55	##########	16.689.960	15	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten			100,00		PL.02.02.12A.06.25.178 tanggal 2 Juni 2025	134	05-Juni-2025	16.689.960	2,50201E+14	11-Juni-2025	14.735.280	16.689.960	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
88	Pengadaan Jasa Perawatan Gedung dan Bangunan	Pengadaan Jasa Pemeliharaan Gedung (Perbaikan Plafond)	1 Paket	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0G.5231 11	128.488.000			PL.02.02.12A.09.25.116	4-Sep-2025	43.060.896	14	CV Anugrah Panca Hikami	92.479.651.9-401.000	Lingkungan Penancangan Baru Gang Kakatua RT 005/009 Penancangan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten			100,00		PL.02.02.12A.09.25.402 tanggal 15 September 2025	269	17-Sept-2025	43.060.896	2,59991E+14	19-Sept-2025	38.017.728	43.060.896	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
89	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JSKK9WVRADXAJVW3YVDWD3J3	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	128.525.000			PL.02.01.12A.04.25.41	28-Apr-2025	#########	86	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.00	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.05.25.157 tanggal 16 Mei 2025	131	11-Juni-2025	48.096.440	2,50201E+14	13-Juni-2025	42.680.195	48.096.440	-	-	Andy Safari, SSi
90	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium EP-01JZSBTBJA316R7N0D5G56FSP5	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	128.525.000			PL.02.01.12A.07.25.81	10-Jul-2025	#########	95	PT. Laborindo Sarana	01.609.865.9-062.00	JL. Arteri Raya Pondok Indah No.8A RT 009 RW 009			100,00		PL.02.01.12A.08.25.340 tanggal 5 Agustus 2025	238	13-Agt-2025	6.549.000	2,59991E+14	15-Agt-2025	5.811.500	6.549.000	-	-	Andy Safari, SSi
91	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium EP-01JZW9PT2P99GKW0W3GNCPW46	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	128.525.000			EP-01JZW9PT2P99GKW0W3GNCPW46 PL.02.01.12A.07.25.83	15-Jul-2025	#########	95	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.00	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.09.25.396 tanggal 11 September 2025	268	16-Sept-2025	25.854.699	2,59991E+14	18-Sept-2025	22.943.135	25.854.699	-	-	Andy Safari, SSi
92	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium EP-01K42405MHVKKH95GNM84PYZNY	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	128.525.000			EP-01K42405MHVKKH95GNM84PYZNY PL.02.01.12A.09.25.113	2-Sep-2025	#########	91	PT Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.00	Link Keserangan RT004 RW004, Rawa Arum, Gerogol			100,00		PL.02.01.12A.09.25.394 tanggal 11 September 2025	266	16-Sept-2025	19.175.916	2,59991E+14	18-Sept-2025	17.016.466	19.175.916	-	-	Andy Safari, SSi
93	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium EP-01K03YK9PPA9JD8QV12TGKR52N	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	128.525.000			EP-01K03YK9PPA9JD8QV12TGKR52N PL.02.01.12A.07.25.85	15-Jul-2025	#########	123	Berca Niaga Medika	01.372.982.7-073.00	Jalan Abdul Muis No 62 Gedung Berca Jakarta			100,00		PL.02.01.12A.09.25.409 tanggal 17 September 2025	278	24-Sept-2025	23.692.173	2,59991E+14	26-Sept-2025	21.024.136	23.692.173	-	-	Andy Safari, SSi

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak No	Kontrak Tanggal	Kontrak Nilai	Kontrak Jangka Waktu	Pelaksana Nama Pelaksana	Pelaksana NPWP	Pelaksana Alamat	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan %	Fisik Pekerjaan No/ Tgl PHO	Fisik Pekerjaan No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	Keuangan (SPM) No	Keuangan (SPM) Tanggal	Keuangan (SPM) Nilai	Keuangan (SP2D) No	Keuangan (SP2D) Tanggal	Keuangan (SP2D) Nilai	Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	PPK Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
94	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium EP-01K03YXH9HEFNS3H8QPHEKV4N8	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0J.52181	128.525.000			EP-01K03YXH9HEFNS3H8QPHEKV4N8 PL.02.01.12A.07.25.84	15-Jul-2025	3.108.000	123	Wiralab Analitika Solusindo	96.974.041.4-086.000	Business Park Kebon Jeruk Blok G No8, JL Meruya			100,00		PL.02.01.12A.09.25.411 tanggal 17 September 2025	279	26-Sept-2025	3.108.000	2,59991E+14	30-Sept-2025	2.758.000	3.108.000	-	-	Andy Safari, SSi
95	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JTSQEH8DADZV5XBETD2K245	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0B.52111	136.800.000			PL.02.01.12A.05.25.51	##########	23.516.293	57	PT Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link Keserangan RT004 RW004, Rawa Arum, Gerogol			100,00		PL.02.01.12A.05.25.177 tanggal 28 Mei 2025	133	11-Juni-2025	23.516.293	2,50201E+14	13-Juni-2025	20.922.962	23.516.293	-	-	Andy Safari, SSi
96	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	1 Paket	E-Purchasing	6384.EBA.994.002.0B.52111	136.800.000			PL.02.01.12A.05.25.52	##########	17.753.800	57	PT Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link Keserangan RT004 RW004, Rawa Arum, Gerogol			100,00		PL.02.01.12A.05.25.175 tanggal 28 Mei 2025	145	13-Juni-2025	17.753.800	2,59991E+14	17-Juni-2025	15.754.498	17.753.800	-	-	Andy Safari, SSi
97	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	Pekerjaan Pencetakan Form TW II	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIC.004.053.0A.52181	10.179.000			PL.02.02.12A.05.25.57	##########	9.530.000	20	CV SIMETRIS GRAFIKA	31.180.025.4-401.000	Jl KH Abdul Fatah Hasan No 34 Cipare			100,00		PL.02.02.12A.06.25.192 tanggal 10 Juni 2025	143	12-Juni-2025	9.530.000	2,50201E+14	16-Juni-2025	9.374.510	9.530.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
98	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	Pekerjaan Pencetakan Form TW II	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIC.004.053.0A.52181	12.232.000			PL.02.02.12A.05.25.57	##########	11.740.000	20	CV SIMETRIS GRAFIKA	31.180.025.4-401.000	Jl KH Abdul Fatah Hasan No 34 Cipare			100,00		PL.02.02.12A.06.25.192 tanggal 10 Juni 2025	143	12-Juni-2025	11.740.000	2,50201E+14	16-Juni-2025	11.548.452	11.740.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
99	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA002) EP-01JWAYFTTXP90S10J8FRB9JDCK	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	303.326.000			PL.02.01.12A.06.25.61	2-Jun-2025	72.932.550	117	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.06.25.218 tanggal 16 Juni 2025	156	19-Juni-2025	72.932.550	2,59991E+14	23-Juni-2025	64.719.425	72.932.550	-	-	Andy Safari, SSi
100	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA002) EP-01JWAN5T55D12NZ9KZ6M591DD7	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	303.326.000			PL.02.01.12A.05.25.59	##########	23.012.520	122	PT SUMMA PROSPERI	31.335.442.5-517.000	Jl Bukit Raya No 6 Sumurboto, Banyumanik, Semara			100,00		PL.02.01.12A.06.25.214 tanggal 16 Juni 2025	160	19-Juni-2025	23.012.520	2,59991E+14	23-Juni-2025	20.421.020	23.012.520	-	-	Andy Safari, SSi
101	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA002) sesuai Surat Pesanan nomor:EP-01JWAT4081SGT02E0SJC12XG0	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	303.326.000			PL.02.01.12A.06.25.60	2-Jun-2025	62.137.800	117	Setya Jaya Abadi	01.830.207.5-512.000	Jl Petudungan No95 Jagalan			100,00		PL.02.01.12A.06.25.221 tanggal 18 Juni 2025	167	23-Juni-2025	62.137.800	2,59991E+14	25-Juni-2025	55.140.300	62.137.800	-	-	Andy Safari, SSi
102	Pengadaan Reagen/Media Mikro (Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan)	Pengadaan Reagen/Media Mikro (QIA002) EP-01JWWG6DN9WB6X1KJ0J511SWP0	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA.002.055.0A.52181	303.326.000			EP-01JWWG6DN9WB6X1KJ0J511SWP0 PL020112A062564	5-Jun-2025	44.830.458	92	PT Smart Lab Indonesia	31.194.199.1-411.000	Taman Tekno BSD Sektor XI Blok M No 36			100,00		PL.02.01.12A.07.25.253 tanggal 2 Juli 2025	182	10-Juli-2025	44.830.458	2,59991E+14	14-Juli-2025	39.781.983	44.830.458	-	-	Andy Safari, SSi
103	Perlengkapan Peserta Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan	Perlengkapan Peserta Pemberdayaan Masyarakat Melalui KIE Obat dan Makanan EP-01JXM31TMEH2N0DCYK8H8BGGMX	1 Paket	E-Purchasing	3165.BDC.001.051.0D.52121	80.000.000			EP-01JXM31TMEH2N0DCYK8H8BGGMX PL020112A062568	16-Jun-2025	80.000.000	28	PT GRAFIKOM MULTI MEDIA	91.527.142.3-401.000	Ruko STC Jl Raya Serang Legok Blok F No 09			100,00		PL.02.01.12A.06.25.228 tanggal 19 Juni 2025	168	30-Juni-2025	80.000.000	2,59991E+14	02-Juli-2025	70.630.559	80.000.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
104	Pendaftaran Uji Profisiensi	Pendaftaran Uji Profisiensi Biaya Komoditi Garam Beryodium	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0A.52121	15.000.000			01077/PB/672821/2025	11-Jun-2025	1.500.000	1	Balai Besar Standarisasi dan pelayanan Jasa Industri Agro	-	Jl Ir H Juanda No 11, Bogor 16122			100,00		01077/PB/672821/2025 tanggal 11 Juni 2025	152	18-Juni-2025	1.500.000	2,59991E+14	18-Juni-2025	1.500.000	1.500.000	-	-	Andy Safari, SSi
105	Pendaftaran Uji Profisiensi	Biaya pendaftaran quatest tahun 2025 code QPT 028/25	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0A.52121	15.000.000			01486/PB/672821/2025	30-Jul-2025	4.036.375	1	Quatest	-	-			100,00		01486/PB/672821/2025 tanggal 30 Juli 2025	237	13-Agustus-2025	4.036.375	2,59991E+14	14-Agustus-2025	4.036.375	4.036.375		GUP	Andy Safari, SSi
106	Pengadaan Glassware	Pengadaan Glassware EP-01JXCKAJX9D7F452ZPAY5DK72J	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52181	35.000.000			PL.02.01.12A.06.25.67	11-Jun-2025	17.500.500	122	PT Triandar Jastektama	02.127.468.3-027.000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No 15 Jl Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640			100,00		PL.02.01.12A.06.25.216 tanggal 16 Juni 2025	161	19-Juni-2025	17.500.500	2,59991E+14	23-Juni-2025	15.529.510	17.500.500	-	-	Andy Safari, SSi
107	Pengadaan Glassware	PENGADAAN GLASSWARE EP-01JV6G1MHJZ8MCBRGSFKQFWVZF	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0V.52181	35.000.000			EP-01JV6G1MHJZ8MCBRGSFKQFWVZF PL.02.01.12A.05.25.53	##########	17.462.601	92	PT Fadhil Damar Putra	31.397.457.8-417.000	Link Keserangan RT004 RW004, Rawa Arum, Gerogol			34,36	PL.02.01.12A.07.25.273 tanggal 9 Juli 2025		193	15-Juli-2025	5.999.994	2,59991E+14	17-Juli-2025	5.324.319	5.999.994	-	-	Andy Safari, SSi
																		100,00		PL.02.01.12A.07.25.275 tanggal 9 Juli 2025	194	15-Juli-2025	11.462.601	2,59991E+14	17-Juli-2025	10.171.767	11.462.601	-	-	Andy Safari, SSi
108	Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan (PNBP)	Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan (PNBP) EP-01JYNKD28A8E0YDYKJ4YRX6GM	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0K.52219	73.750.000			EP-01JYNKD28A8E0YDYXKJ4YRX6GM PL.02.01.12A.06.25.76	30-Jun-2025	69.637.500	58	PT. Biomed Husada	21.090.353.0-401.000	JL. Jenderal Ahmad Yani No. 54 RT 001 RW 004 Serang			100,00		PL.02.01.12A.07.25.285 tang gal 14 Juli 2025	196	17-Juli-2025	69.637.500	2,59991E+14	21-Juli-2025	68.244.750	69.637.500	-	-	Andy Safari, SSi
109	Jasa Penanganan Limbah dan B3	Jasa Penanganan Limbah dan B3	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0K.52219	47.501.000			9687/WI/Kwt/2024	24-Jul-2025	25.213.650		Wastec International		Komplek Majapahit Permai, Blok A 108-110, Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10160			100,00		PL.02.02.12A.07.25.318 tanggal 24 Juli 2025	214	31-Juli-2025	25.213.650	2,59991E+14	04-Agt-2025	22.260.700	25.213.650	-	-	Andy Safari, SSi
110	Pengadaan Tes Kit (Pengamanan Makanan RI 1 RI 2)	Pengadaan Tes Kit (Pengamanan Makanan RI 1 RI 2) EP-01K091N1XFRM4S98YX6Z4RTFK4	1 Paket	E-Purchasing	3165.PDD.001.056.0K.52219	34.602.000			EP-01K091N1XFRM4S98YX6Z4RTFK4 PL.02.01.12A.07.25.87	17-Jul-2025	9.137.520	92	PT. NEW PRAKTIKA ALKESINDO	00.003.070.0-101.000	Jl. Ngagel Jaya Utara IV/19 Surabaya			100,00		PL.02.01.12A.07.25.305 tanggal 22 Juli 2025	219	01-Agt-2025	9.137.520	2,59991E+14	05-Agt-2025	8.108.520	9.137.520	-	-	Andy Safari, SSi
111	SHInE-g Festival	Perlengkapan Peserta SHInE-g Festival	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIC.004.053.ZH.52121	35.000.000			PL.02.02.12A.08.25.109	19-Aug-2025	16.000.000	9	CV Erries Printing	31.807.856.5-422.000	Jl Pagarsih GG Sitimariah 6 No 443 Blk Bandung			100,00		PL.02.02.12A.08.25.367 tanggal 26 Agustus 2025	249	01-Sept-2025	16.000.000	2,59991E+14	03-Sept-2025	14.126.126	16.000.000	-	-	Nenden Yopie D.S., S.Ak
	Pengiriman Dokumen/Barang Sampel Makanan dan Fortifikasi	Pengiriman Dokumen/Barang Sampel Makanan dan Fortifikasi	1 TW	Pengadaan Langsung	3165QIA0010550A521114	1.800.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	807.000	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	807.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	807.000	807.000	-	-	Andy Safari, SSi
	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi serta Perlengkapann Sampling/Penggandaan/Pelaporan/Pencetakan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.001.055.0A.52121	33.042.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	33.302.533	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	33.302.533	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	33.302.533	33.302.533	-	-	Andy Safari, SSi
	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	Transport Pejalanan Dinas Sampling Sampel Makanan dan Fortifikasi	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.001.055.0A.52411	11.564.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	1.741.798	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	1.741.798	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	1.741.798	1.741.798	-	-	Andy Safari, SSi
	Pemeriksaan dalam Rangka Persetujuan Pendaftaran/Ijin Distribusi (sertifikasi CDOB,SPA CPKB,Permohonan Notifikasi KOS,CPOTB bertahap,Izin Penerapan CPPOB,Rekomendasi Importir OT,SK)	Transport dan Penginapan Pemeriksaan dalam Rangka Persetujuan Pendaftaran/Ijin Distribusi (sertifikasi CDOB,SPA CPKB,Permohonan Notifikasi KOS,CPOTB bertahap,Izin Penerapan CPPOB,Rekomendasi Importir OT,SK)	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BAH.001.051.0A.	31.300.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	6.100.000	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	6.100.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	6.100.000	6.100.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Penatausahaan BMN	Transport & Penginapan Penatausahaan BMN	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.956.054	3.920.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	0	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	0	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	0	0	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasional Perkantoran	Pengadaan ATK	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	36.000.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	17.635.066	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	17.635.066	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	17.635.066	17.635.066	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya	Pengadaan Jasa Tenaga Alih Daya	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	##########		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	-18.512.289	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	-18.512.289	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	-18.512.289	-18.512.289	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0D.	144.250.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	83.534.027	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	83.534.027	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	83.534.027	83.534.027	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasional Perkantoran	Pengiriman Dokumen / Barang	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52111	14.400.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	5.140.322	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	5.140.322	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	5.140.322	5.140.322	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0E.	9.450.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	6.936.751	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	6.936.751	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	6.936.751	6.936.751	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasional Perkantoran	Pengadaan Computer supplies	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	48.000.000		2-Jan-2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	18.722.646	85	BBPOM di Serang	001195197-401000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	18.722.646	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	18.722.646	18.722.646	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pengadaan Peralatan / Perlengkapan Kantor	Pengadaan Peralatan / Perlengkapan Kantor	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0C.	71.702.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	72.584.174	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	72.584.174	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	72.584.174	72.584.174	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemeliharaan Peralatan Kantor	Pemeliharaan Peralatan Kantor	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0K.52312	145.727.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	99.437.735	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	99.437.735	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	99.437.735	99.437.735	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	Transport & Penginapan Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.AEA.001.054	74.802.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	19.975.080	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	19.975.080	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	19.975.080	19.975.080	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Jasa Penyelenggaraan Kegiatan Pemusnahan	Jasa Penyelenggaraan Kegiatan Pemusnahan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.AEA.001.054.0J.52219	140.509.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	62.640.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	l 30 S	30 Juni 2025	62.640.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	62.640.000	62.640.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak: No	Kontrak: Tanggal	Kontrak: Nilai	Kontrak: Jangka Waktu	Kontrak: Pelaksana: Nama Pelaksana	Kontrak: Pelaksana: NPWP	Kontrak: Pelaksana: Alamat	Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan: %	Fisik Pekerjaan: No/ Tgl PHO	Fisik Pekerjaan: No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	Keuangan (SPM): No	Keuangan (SPM): Tanggal	Keuangan (SPM): Nilai	Keuangan (SP2D): No	Keuangan (SP2D): Tanggal	Keuangan (SP2D): Nilai	Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	PPK Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	Penerbitan keputusan/sertifikat dalam rangka Sertifikasi CDOB, SPA CPKB, Permohonan Notifikasi KOSMETIK, CPOTB bertahap, Izin Penerapan CPPOB, dan Rekomendasi Importir OT/SK	Belanja Bahan - Penerbitan keputusan/sertifikat dalam rangka Sertifikasi CDOB, SPA CPKB, Permohonan Notifikasi KOSMETIK, CPOTB bertahap, Izin Penerapan CPPOB, dan Rekomendasi Importir OT/SK	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BAH.001.052.0A.	8.130.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	552.300	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	552.300	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	552.300	552.300	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Penerbitan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik	Transport dan Penginapan Penerbitan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik	1 TW	Pengadaan Langsung	3165 BAH 001 052	81.280.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	2.428.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	2.428.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	2.428.000	2.428.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Transport dan Penginapan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165 BDC.001.051	##########			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	74.836.422	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	74.836.422	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	74.836.422	74.836.422	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Transport dan Penginapan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165 BDC.001.051	43.000.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	8.200.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	8.200.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	8.200.000	8.200.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Belanja Bahan Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BDC.001.051	905.815.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	22.256.350	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			2500%	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	22.256.350	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	22.256.350	22.256.350	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Pengiriman Dokumen/Barang Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.002.053.0A.52111	5.400.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	2.929.190	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	2.929.190	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	2.929.190	2.929.190	-	-	Andy Safari, SSi
	Sampling Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Pengadaan Sampel dan Perlengkapan Sampling Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.002.053.0A.52121	172.106.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	153.657.713	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			2500%	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	153.657.713	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	153.657.713	153.657.713	-	-	Andy Safari, SSi
	Sampling Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Transport Pejalanan Dinas Sampling Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.002.053.0A.52411	2.800.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	1.363.500	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			2500%	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	1.363.500	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	1.363.500	1.363.500	-	-	Andy Safari, SSi
	Sampling Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Transport Pejalanan Dinas Sampling Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIA.002.053.0A.52411	3.400.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	1.548.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	1.548.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	1.548.000	1.548.000	-	-	Nenden Yopie D.S., S.Ak.
	Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan	Pencetakan Laporan Kinerja, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BKB.001.052.0A.52121	25.960.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	5.771.400	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	5.771.400	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	5.771.400	5.771.400	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Koordinasi Lintas Sektor di Balai	Rapat Koordinasi Lintas Sektor di Balai	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BKB.001.052.0E.52121	11.400.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	400.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	400.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	400.000	400.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasi Penindakan	Operasi Penindakan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.054.0A.5212	11.200.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	1.195.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25.01	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	1.195.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	1.195.000	1.195.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasi Penindakan	Operasi Penindakan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.054.0A.5212 11	26.800.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	8.660.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	8.660.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	8.660.000	8.660.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemberkasan	Belanja Bahan - Pemberkasan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.055	16.736.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	8.693.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	8.693.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	8.693.000	8.693.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemberkasan	Belanja Bahan - Pemberkasan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.055	24.000.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	7.230.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	7.230.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	7.230.000	7.230.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmalitrik)	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmalitrik)	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.056.0B.5221	12.384.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	2.430.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	2.430.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	2.430.000	2.430.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemantapan Koordinasi Lintas Sektor	Konsumsi Pemantapan Koordinasi Lintas Sektor	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.ZC.52121	6.660.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	9.054.600	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	9.054.600	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	9.054.600	9.054.600	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemantapan Koordinasi Lintas Sektor	Konsumsi Pemantapan Koordinasi Lintas Sektor	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.ZC.52121	6.660.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	3.702.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	3.702.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	3.702.000	3.702.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	Belanja Bahan - Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat dan Rokok serta Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	6.000.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	2.961.900	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	2.961.900	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	2.961.900	2.961.900	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	Pencetakan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk ONPP, OT, Kos, SK dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	10.179.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	300.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	300.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	300.000	300.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Sosialisasi Keamanan Pangan	Sosialisasi Keamanan Pangan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	43.726.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	765.300	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	765.300	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	765.300	765.300	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Bimtek Keamanan Pangan	Belanja Bahan - Bimtek Keamanan Pangan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QIC.004.053.0C.52121	3.960.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	1.058.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	1.058.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	1.058.000	1.058.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Sekolah Perluasan Melalui Inovasi Shine G	Belanja Bahan - Sekolah Perluasan Melalui Inovasi Shine G	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.001.052.0G.5212	9.215.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	392.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	392.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	392.000	392.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Bimtek Komunitas Desa	Belanja Bahan Bimtek Komunitas Desa	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.002.052.0D.5212	5.950.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	445.800	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	445.800	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	445.800	445.800	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan (Metode A)	Belanja Bahan - Pelatihan Kader Keamanan Pangan (Metode A)	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.001.052.0G.5212	23.821.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	3.309.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	3.309.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	3.309.000	3.309.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Advokasi Lintas Sektor	Belanja Bahan - Advokasi Lintas Sektor	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.002.052.0A.5212	9.300.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	306.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	306.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	306.000	306.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.003.053.0B.5212	3.050.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	370.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	370.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	370.000	370.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Bimtek Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belanja Bahan Bimtek Pengelola Pasar dan Pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDB.003.053.0C.5212	2.900.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	1.332.500	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	1.332.500	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	1.332.500	1.332.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1 TW	Pengadaan Langsung	DR31.65Q.DB0.030.53.0E52	3.946.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	785.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	785.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	785.000	785.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Peningkatan Kompetensi Farmakovigilan Bagi Tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kefarmasian	Peningkatan Kompetensi Farmakovigilan Bagi Tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Kefarmasian	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QDC.001.051.0A.	9.120.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	2.391.300	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	2.391.300	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	2.391.300	2.391.300	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasi Intelijen	Belanja Jasa - Operasi Intelijen	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.051.0B.	21.600.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	47.173.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	47.173.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	47.173.000	47.173.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.BMB.001.051.0A.	77.423.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	9.174.800	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	9.174.800	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	9.174.800	9.174.800	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Kasus dan Pelaporan	Kasus dan Pelaporan	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.052.0A.5212	2.960.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	16.114.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	16.114.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	16.114.000	16.114.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasi Intelijen	Operasi Intelijen	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.051	8.736.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	155.500	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	155.500	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	155.500	155.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasi Intelijen	Operasi Intelijen	1 TW	Pengadaan Langsung	3165.QCD.U64.051	27.856.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	6.742.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	6.742.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	6.742.000	6.742.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasional Perkantoran	Pengadaan Form (TU)	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	12.000.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	12.018.000	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	12.018.000	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	12.018.000	12.018.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasional Perkantoran	Pengadaan Bahan Kebersihan	1 TW	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.0A.52181	36.000.000			FA Detail Akrual 30 September 2025	2-Jan-2025	26.036.498	85	BBPOM di Serang	00.119.519.7-401.000	Jl Syech Nawawi Al-Bantani Kel Banjarsari Kec Cipocok Jaya - Kota Serang			25,00	30 Juni 2025	FA Detail Akrual 30 September 2025	al 30 S	30 Juni 2025	26.036.498	FA Detail Akrual 30 September 2025	30 Juni 2025	26.036.498	26.036.498	-	-	Nenden Yopie DS, SAk

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	PPK Penanggung Jawab
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	1 TW	Swakelola	3165.QDC.001.051	20.830.000			00489/PB/672821/2025	##########	5.400.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	5.400.000	00489/PB/672821/2025		5.400.000	5.400.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Intervensi keamanan PJAS	Intervensi keamanan PJAS	1 TW	Swakelola	3165.QDB.001.052	171.600.000			00489/PB/672821/2025	##########	26.206.994	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	26.206.994	00489/PB/672821/2025		26.206.994	26.206.994	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemantauan/Evaluasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja Laboratorium	Pemantauan/Evaluasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja Laboratorium	1 TW	Swakelola	3165.PDD.001.056	297.956.000			00489/PB/672821/2025	##########	61.376.433	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	61.376.433	00489/PB/672821/2025		61.376.433	61.376.433	-	-	Andy Safari, SSi
	Pengadaan Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	Pengadaan Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	1 TW	Swakelola	3165.QIA.002.053.0A.	6.200.000			00489/PB/672821/2025	##########	6.200.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	6.200.000	00489/PB/672821/2025		6.200.000	6.200.000	-	-	Andy Safari, SSi
	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	Pengadaan Sampel Makanan dan Fortifikasi	1 TW	Swakelola	3165.QIA.001.055.0A.S2411	22.760.000			00489/PB/672821/2025	##########	10.060.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	10.060.000	00489/PB/672821/2025		10.060.000	10.060.000	-	-	Andy Safari, SSi
	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmaltrik)	Perjalanan Dinas - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (Wasmaltrik)	1 TW	Swakelola	3165.QCD.U64.056.0B.	66.080.000			00489/PB/672821/2025	##########	18.091.400	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	18.091.400	00489/PB/672821/2025		18.091.400	18.091.400	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasi Intelijen	Perjalanan Dinas - Operasi Intelijen	1 TW	Swakelola	3165.QCD.U64.051.0B.	49.920.000			00489/PB/672821/2025	##########	39.533.200	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	39.533.200	00489/PB/672821/2025		39.533.200	39.533.200	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemberkasan	Pemberkasan	1 TW	Swakelola	3165QCDU64055	128.640.000			00489/PB/672821/2025	##########	157.378.450	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	157.378.450	00489/PB/672821/2025		157.378.450	157.378.450	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemberdayaan komunitas desa	Pemberdayaan komunitas desa	1 TW	Swakelola	3165QDB002052	402.700.000			00489/PB/672821/2025	##########	19.885.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	19.885.000	00489/PB/672821/2025		19.885.000	19.885.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Perkuatan kapasitas desa	Perkuatan kapasitas desa	1 TW	Swakelola	3165.QDB.002.051.0A.S2411	4.120.000			00489/PB/672821/2025	##########	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	0	00489/PB/672821/2025		0	0	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QDB.003.053	41.890.000			00489/PB/672821/2025	##########	7.247.963	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	7.247.963	00489/PB/672821/2025		7.247.963	7.247.963	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Koordinasi lintas sektor	Koordinasi lintas sektor	1 TW	Swakelola	3165.QDB.001.051.0A.S2411	4.120.000			00489/PB/672821/2025	##########	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	0	00489/PB/672821/2025		0	0	-	-	Andy Safari, SSi
	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QIC.004.053	536.641.000			00489/PB/672821/2025	##########	300.878.172	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	300.878.172	00489/PB/672821/2025		300.878.172	300.878.172	-	-	Andy Safari, SSi
	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QIC.003.055.0A.	10.601.000			00489/PB/672821/2025	##########	7.255.500	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	7.255.500	00489/PB/672821/2025		7.255.500	7.255.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.AEA.001.054	53.440.000			00489/PB/672821/2025	##########	12.210.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	12.210.000	00489/PB/672821/2025		12.210.000	12.210.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.AEA.001.052.0A	19.940.000			00489/PB/672821/2025	##########	22.120.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	22.120.000	00489/PB/672821/2025		22.120.000	22.120.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Penatausahaan BMN	Penatausahaan BMN	1 TW	Swakelola	6384.EBA.956.054	4.080.000			00489/PB/672821/2025	##########	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	0	00489/PB/672821/2025		0	0	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Kegiatan Monitoring Pendampingan UMKM	Kegiatan Monitoring Pendampingan UMKM	1 TW	Swakelola	3165.QDG.001.052.0A.S241	5.400.000			00489/PB/672821/2025	##########	0	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	0	00489/PB/672821/2025		0	0	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Advokasi dan Pendampingan UMKM	Advokasi dan Pendampingan UMKM	1 TW	Swakelola	3165.QDG.001.051	40.600.000			00489/PB/672821/2025	##########	7.687.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	7.687.000	00489/PB/672821/2025		7.687.000	7.687.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Sarana Produksi OMKA yang diperiksa UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Sarana Produksi OMKA yang diperiksa UPT - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	1 TW	Swakelola	3165.QIC.001.055	130.160.000			00489/PB/672821/2025	##########	88.737.769	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	88.737.769	00489/PB/672821/2025		88.737.769	88.737.769	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	1 TW	Swakelola	3165.BAH.001.051.0A.S2411	59.200.000			00489/PB/672821/2025	##########	12.580.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	12.580.000	00489/PB/672821/2025		12.580.000	12.580.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	1 TW	Swakelola	3165.BAH.001.052	69.820.000			00489/PB/672821/2025	##########	4.168.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	4.168.000	00489/PB/672821/2025		4.168.000	4.168.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	1 TW	Swakelola	3165.BDC.001.051	171.465.000			00489/PB/672821/2025	##########	33.705.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	00489/PB/672821/2	33.705.000	00489/PB/672821/2025		33.705.000	33.705.000	-	-	Nenden Yopie DS, S
	Operasi Penindakan	Operasi Penindakan	1 TW	Swakelola	3165.QCD.U64.054	89.560.000			00489/PB/672821/2025	##########	28.225.200	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	28.225.200	00489/PB/672821/2025		28.225.200	28.225.200	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.BMB.001.051.0A.	20.914.000			00489/PB/672821/2025	##########	2.453.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	2.453.000	00489/PB/672821/2025		2.453.000	2.453.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1 TW	Swakelola	3165.BKB.001.051	99.314.000			00489/PB/672821/2025	##########	1.310.500	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	1.310.500	00489/PB/672821/2025		1.310.500	1.310.500	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Pelaksanaan Koordinasi	Pelaksanaan Koordinasi	1 TW	Swakelola	3165.BKB.001.052	75.531.000			00489/PB/672821/2025	##########	1.995.000	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	1.995.000	00489/PB/672821/2025		1.995.000	1.995.000	-	-	Nenden Yopie DS, SAk
	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1 TW	Swakelola	6384.EBA.994.002	432.526.000			00489/PB/672821/2025	##########	326.236.234	1	Badan Standarisasi Nasional (BSN) KAN		Jl Kuningan Barat Raya, No 01A, Kuningan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta			100,00		00489/PB/672821/2025	B/672821/2025	326.236.234	00489/PB/672821/2025		326.236.234	326.236.234	-	-	Nenden Yopie DS, SAk